



**STRATEGI RETORIKA BERTANYA ANDY F. NOYA  
DALAM ACARA *KICK ANDY* DI *MetroTV*  
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF  
PENGEMBANGAN MATERI AJAR TEKS BERITA  
DI SMP KELAS VIII**

**SKRIPSI**

Oleh

**Ro'ihul Jannah  
NIM 140210402003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**STRATEGI RETORIKA BERTANYA ANDY F. NOYA  
DALAM ACARA *KICK ANDY* DI *MetroTV*  
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF  
PENGEMBANGAN MATERI AJARTEKS BERITA  
DI SMP KELAS VIII**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (SI) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**Ro'ihul Jannah  
NIM 140210402003**

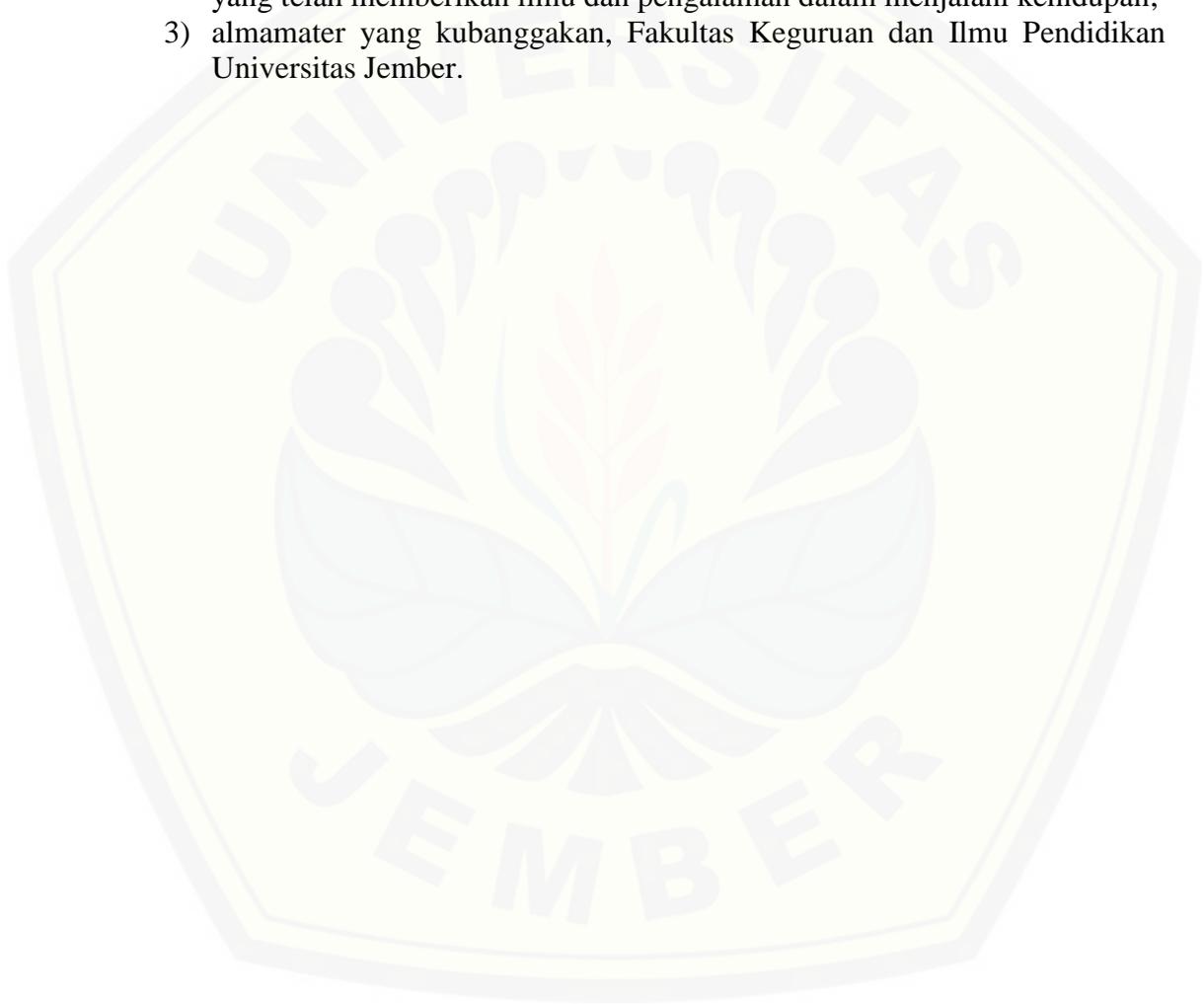
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan hasil karya berharga yang tiada lepas dari kuasa Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati skripsi ini aku persembahkan untuk:

- 1) kedua orangtuaku, Ayahanda Zaenal Muttakin dan Ibunda Musrifah yang senantiasa ada saat suka maupun duka, serta selalu mendampingi dan memberi dukungan saat saya lemah tak berdaya, yang selalu memanjatkan doa untuk putrinya dalam setiap sujudnya;
- 2) guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman dalam menjalani kehidupan;
- 3) almamater yang kubanggakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



## MOTO

“Tidak ada kesuksesan sejati tanpa penolakan.  
Semakin banyak penolakan yang Anda alami, maka akan semakin unggul.  
Semakin banyak belajar, maka semakin dekat dengan harapan Anda.”  
(Anthony Robbins)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Pratiwi, Ika. 2016. Kata-Kata Motivasi Bijak dari Anthony Robbins. [Http://pertamakali.com/2016/09/kata-kata-motivasi-dari-anthony-robbins.html](http://pertamakali.com/2016/09/kata-kata-motivasi-dari-anthony-robbins.html). [28 Juni 2018].

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Ro'ihul Jannah  
NIM : 140210402003

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Retorika Bertanya Andy F. Noya dalam Acara *Kick Andy* di *MetroTV* dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Pengembangan Materi Ajar Teks Berita di SMP Kelas VIII” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Agustus 2018

Yang menyatakan,

Ro'ihul Jannah

**HALAMAN PENGAJUAN**

**STRATEGI RETORIKA BERTANYA ANDY F. NOYA  
DALAM ACARA *KICK ANDY* DI *MetroTV*  
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF  
PENGEMBANGAN MATERI AJARTEKS BERITA  
DI SMP KELAS VIII**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Ro'ihul Jannah  
Angkatan Tahun : 2014  
Daerah Asal : Probolinggo  
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 27 Desember 1995  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muji, M.Pd.  
NIP. 19590716 198702 1 002

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.  
NIP. 19710402200501 2 002

**SKRIPSI**

**STRATEGI RETORIKA BERTANYA ANDY F. NOYA  
DALAM ACARA *KICK ANDY* DI *MetroTV*  
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF  
PENGEMBANGAN MATERI AJARTEKS BERITA  
DI SMP KELAS VIII**

Oleh

**Ro'ihul Jannah  
NIM 140210402003**

Dosen Pembimbing I : Dr. Muji, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Strategi Retorika Bertanya Andy F. Noya dalam Acara *Kick Andy* di *MetroTV* dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Pengembangan Materi Ajar Teks Berita di SMP Kelas VIII” telah diuji dan disahkan oleh Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan dinyatakan lulus pada:

hari : Senin

tanggal : 16 Juli 2018

tempat : ruang sidang gedung bahasa, gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Muji, M.Pd.  
NIP. 19590716 198702 1 002

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.  
NIP. 19710402200501 2 2002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.  
NIP. 19670116 199403 1 002

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19751012200501 1 1001

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.  
NIP. 19680802 199303 1 004

## RINGKASAN

**Strategi Retorika Bertanya Andy F. Noya dalam Acara *Kick Andy* di *MetroTV* dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Pengembangan Materi Ajar Teks Berita di SMP Kelas VIII**; Ro'ihul Jannah, 140210402003; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Retorika merupakan kemampuan untuk memilih dan menggunakan bahasa dalam situasi tertentu secara efektif untuk mempengaruhi orang lain. Retorika terdiri dari tiga bagian, yaitu monologika, dialogika, dan pembinaan teknik bicara. Salah satu dialogika berbentuk tanya jawab di televisi yang menarik untuk dibahas adalah *Kick Andy* di *MetroTV*. Selain gelar wicaranya yang bersifat inspiratif dan edukatif, Andy F. Noya selaku pembawa acara menggunakan perilaku verbal dan perilaku nonverbal ketika menyampaikan pertanyaan kepada narasumber. Oleh sebab itu, Strategi Bertanya Andy F. Noya dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV* menarik untuk diteliti. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah strategi retorika bertanya Andy F. Noya berkaitan dengan jenis pertanyaan dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV*?; (2) bagaimanakah penggunaan retorika verbal berkaitan dengan diksi Andy F. Noya ketika bertanya kepada narasumber dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV*?; (3) bagaimanakah penggunaan retorika verbal berkaitan dengan gaya bahasa Andy F. Noya ketika bertanya kepada narasumber dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV*?; (4) bagaimanakah strategi retorika bertanya Andy F. Noya berkaitan dengan kinesik dan okulesik dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV*?; (5) bagaimanakah pemanfaatan strategi retorika bertanya Andy F. Noya dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV* sebagai alternatif pengembangan materi ajar teks berita di SMP kelas VIII?. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah retorika verbal berkaitan dengan jenis pertanyaan, penggunaan diksi dan gaya bahasa, retorika nonverbal berkaitan dengan kinesik dan okulesik, serta kurikulum 2013 revisi 2016 dengan kompetensi dasar (KD) 3.1 mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (memotivasi dan membanggakan) yang didengar dan dilihat.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, menggunakan jenis penelitian deskriptif. Data yang dibutuhkan berupa segmen tutur Andy F. Noya yang diindikasikan sebagai kalimat tanya dan data berupa perilaku nonverbal Andy F. Noya yang diindikasikan sebagai gerakan tubuh, tangan, mata, dan wajah yang menyertai tuturan pertanyaan yang disampaikan. Selain itu, data yang dibutuhkan berkaitan dengan pemanfaatan dalam pembelajaran adalah teks berita dengan kompetensi dasar (KD) 3.1 mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. Sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa tutur gelar wicara *Kick Andy* di *MetroTV* yang diunduh dari situs internet [www.youtube.com](http://www.youtube.com), serta silabus kurikulum 2013 revisi 2016. Data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, ditemukan sepuluh jenis pertanyaan yang dijadikan sebagai strategi retorika bertanya yaitu, pertanyaan untuk membuka pembicaraan, informatif, mengontrol, menjebak, *socrates*, ofensif, alternatif, mendirigasi, provokatif, dan menutup pembicaraan. Retorika verbal yang berkaitan dengan penggunaan diksi ditemukan enam diksi yang digunakan oleh Andy F. Noya yaitu, denotatif, konotatif, umum, khusus, ilmiah, dan populer, sedangkan retorika verbal yang berkaitan dengan penggunaan gaya bahasa ditemukan enam gaya bahasa yang digunakan oleh Andy F. Noya yaitu, klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, repetisi, dan metafora. Retorika nonverbal yang berkaitan dengan kinesik dan okulesik ditemukan dua strategi retorika bertanya yaitu, kinesik dan okulesik untuk melengkapi pesan verbal, kinesik dan okulesik untuk menekankan pesan verbal. Sehubungan dengan penelitian ini, penggunaan kata tanya *apa, siapa, kapan, dimana, kenapa, dan bagaimana* dapat dijadikan alternatif pengembangan materi ajar teks berita kompetensi dasar (KD) 3.1 mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang didengar dan dibaca yang difungsikan untuk menggalikan informasi lebih rinci. Bagi peneliti lain yang sebidang ilmu adalah melakukan penelitian strategi retorika bertanya berkaitan dengan unsur suprasegmental yang meliputi nada, intonasi, jeda, dan tekanan.

## PRAKATA

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Strategi Retorika Bertanya Andy F. Noya dalam Acara *Kick Andy* di *MetroTV* dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Pengembangan Materi Ajar Teks Berita di SMP Kelas VIII” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 4) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 5) Dr. Sukatman, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
- 6) dosen pembimbing I (Dr. Muji, M.Pd.) dan dosen pembimbing II (Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.) yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta kesabaran dalam membimbing dan memberikan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik;
- 7) dosen pembahas 1 (Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.) dan dosen pembahas II (Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.) yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta kesabaran dalam menguji skripsi ini;
- 8) seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang telah sabar dalam memberikan ilmu, pengalaman, dan motivasi selama masa studi;
- 9) semua keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 10) sahabat-sahabatku, Ike Yusnia Dewi, Cinthika Tegar Angandari, Anindita Kumalasari, dan Hamidah Ari Wijayanti yang selalu setia membantu dalam setiap kesulitan;
- 11) sahabat ZAITUN, Wike Wulandari, Vera Soraya Putri, Yenny Karlina Azizah, Silvia Nurjannah, dan Desi Wijayanti yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi;
- 12) semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, motivasi, dan kerjasama yang terjalin dengan baik mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 21 Agustus 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>MOTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Definisi Operasional .....	10
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	12
2.2 Tinjauan Retorika .....	12
2.2.1 Pengertian Retorika .....	13
2.2.2 Tujuan Retorika .....	15
2.2.3 Fungsi Retorika.....	15
2.3 Unsur Pembangun Retorika.....	17
2.4 Pembagian Retorika.....	18
2.5 Dialogika Tanya Jawab .....	19
2.6 Strategi Retorika .....	20
2.7 Elemen Verbal .....	21
2.7.1 Pemilihan Kata atau Diksi .....	21
2.7.2 Gaya Bahasa dalam Retorika.....	24
2.8 Jenis-Jenis Pertanyaan .....	27
2.9 Kinesik dan Okulesik.....	31
2.10 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP .....	33
2.11 Teks Berita.....	39
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	42
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	42
3.2 Data dan Sumber Data .....	43
3.2.1 Data.....	43
3.2.2 Sumber Data .....	43
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.4 Teknik Analisis Data .....	46
3.5 Instrumen Penelitian .....	50

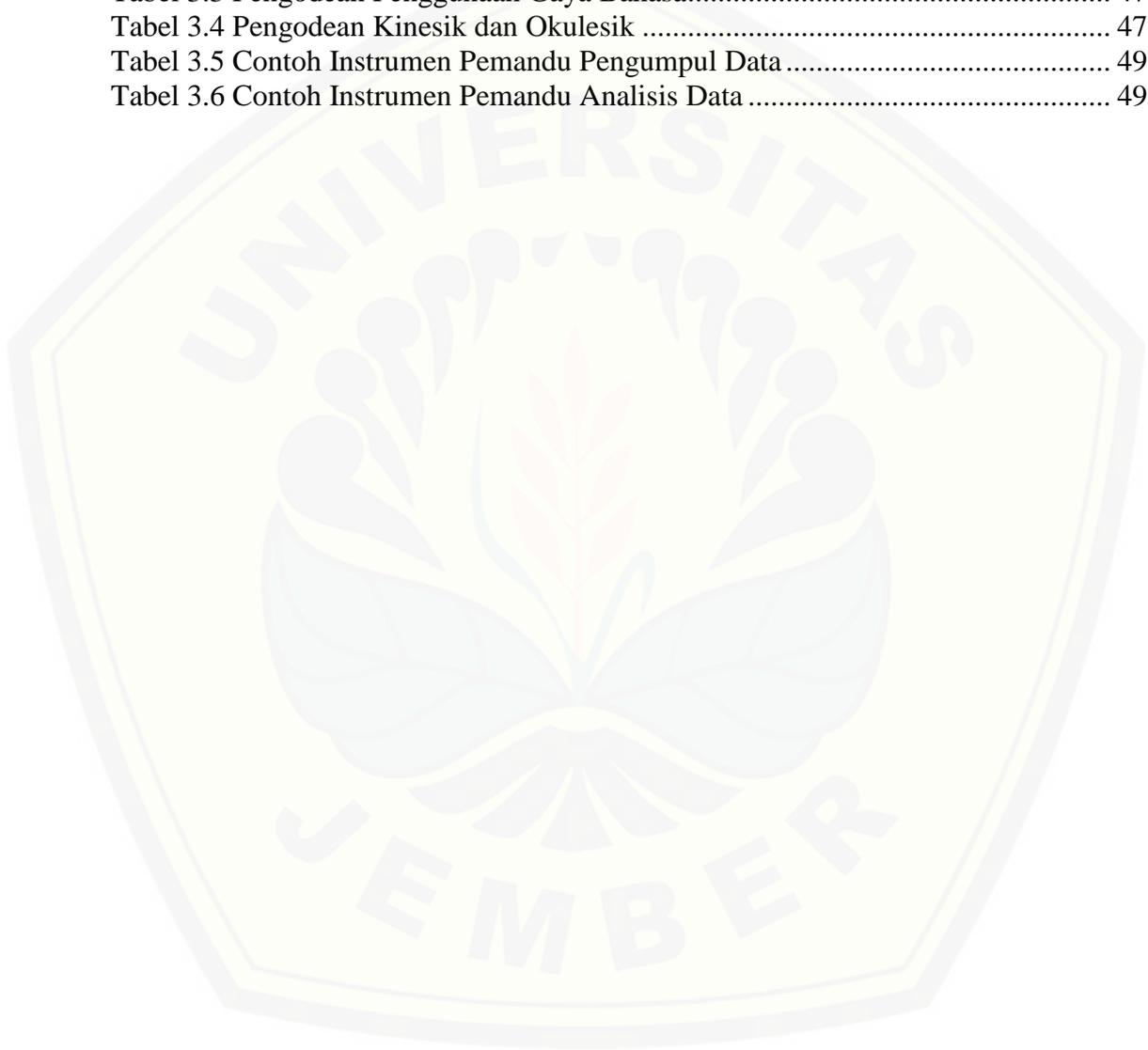
3.6	Prosedur Penelitian .....	51
<b>BAB 4.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>54</b>
4.1	Strategi Retorika Bertanya berkaitan dengan Jenis Pertanyaan .....	54
4.1.1	Pertanyaan untuk Membuka Pembicaraan .....	54
4.1.2	Pertanyaan Informatif .....	59
4.1.3	Pertanyaan untuk Mengontrol .....	71
4.1.4	Pertanyaan untuk Menjebak .....	75
4.1.5	Pertanyaan <i>Socrates</i> .....	77
4.1.6	Pertanyaan yang Ofensif.....	82
4.1.7	Pertanyaan Alternatif .....	85
4.1.8	Pertanyaan yang Mendirigasi .....	87
4.1.9	Pertanyaan Provokatif.....	90
4.1.10	Pertanyaan untuk Menutup Pembicaraan .....	93
4.2	Penggunaan Retorika Verbal berkaitan dengan Diksi .....	95
4.2.1	Diksi Denotatif .....	95
4.2.2	Diksi Konotatif .....	100
4.2.3	Diksi Umum .....	109
4.2.4	Diksi Khusus.....	114
4.2.5	Diksi Populer .....	120
4.2.6	Diksi Ilmiah .....	129
4.3	Penggunaan Retorika Verbal berkaitan dengan Gaya Bahasa.....	133
4.3.1	Gaya Bahasa Klimaks.....	133
4.3.2	Gaya Bahasa Antiklimaks .....	140
4.3.3	Gaya Bahasa Pararelisme .....	142
4.3.4	Gaya Bahasa Antitesis .....	145
4.3.5	Gaya Bahasa Repetisi .....	146
4.3.6	Gaya Bahasa Metafora.....	151
4.4	Strategi Retorika Bertanya berkaitan dengan Kinesik dan Okulesik .....	152
4.4.1	Kinesik dan Okulesik untuk Melengkapi Pesan Verbal .....	153
4.4.2	Kinesik dan Okulesik untuk Menekankan Pesan Verbal.....	171
4.5	Pemanfaatan Strategi Retorika Bertanya Andy F.Noya .....	185
4.5.1	Kompetensi yang Relevan .....	185
4.5.2	Uraian Materi Pembelajaran .....	187
4.5.3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	189
<b>BAB 5.</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>205</b>
5.1	Simpulan.....	205
5.2	Saran .....	207
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>209</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Matriks Penelitian .....	212
B. Tabel Pengumpul Data.....	215
B.1 Tabel Pengumpul Data Strategi Retorika Bertanya berkaitan dengan Jenis Pertanyaan .....	215
B.2 Tabel Pengumpul Data Penggunaan Retorika Verbal Andy F. Noya berkaitan dengan Diksi .....	232
B.3 Tabel Pengumpul Data Penggunaan Retorika Verbal Andy F. Noya berkaitan dengan Gaya Bahasa.....	244
B.4 Tabel Pengumpul Data Strategi Retorika Bertanya berkaitan dengan Kinesik dan Okulesik.....	254
C. Tabel Analisis Data .....	266
C.1 Tabel Analisis Data Strategi Retorika Bertanya berkaitan dengan Jenis Pertanyaan .....	266
C.2 Tabel Analisis Data Penggunaan Retorika Verbal Andy F. Noya berkaitan dengan Diksi .....	293
C.3 Tabel Analisis Data Penggunaan Retorika Verbal Andy F. Noya berkaitan dengan Gaya Bahasa.....	317
C.4 Tabel Analisis Data Strategi Retorika Bertanya berkaitan dengan Kinesik dan Okulesik.....	332

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Kata Denotatif dan Konotatif .....	21
Tabel 2.2 Contoh Kata Umum dan Kata Khusus .....	22
Tabel 2.3 Contoh Kata Ilmiah dan Kata Populer .....	23
Tabel 3.1 Pengodean Jenis Pertanyaan .....	46
Tabel 3.2 Pengodean Penggunaan Diksi .....	47
Tabel 3.3 Pengodean Penggunaan Gaya Bahasa .....	47
Tabel 3.4 Pengodean Kinesik dan Okulesik .....	47
Tabel 3.5 Contoh Instrumen Pemandu Pengumpul Data .....	49
Tabel 3.6 Contoh Instrumen Pemandu Analisis Data .....	49



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kinesik dan Okulesik Mengangkat Jari Telunjuk dan Tatapan Mata ke Arah Narasumber .....	153
Gambar 4.2 Kinesik dan Okulesik Mengangkat Tangan Kiri Setara Dada dengan Telapak Tangan Mengepal dan Tatapan Mata ke Arah Narasumber .....	154
Gambar 4.3 Kinesik dan Okulesik Mengangkat Tangan Kanan Setara Kepala dengan Posisi Telapak Tangan Mengepal dan Tatapan Mata ke Arah Penonton.....	155
Gambar 4.4 Kinesik dan Okulesik Mengangkat Tangan kiri dengan Posisi Telapak Tangan Membuka dan Ekspresi Mata yang Tertutup .....	157
Gambar 4.5 Kinesik dan Okulesik Mengangkat Tangan Kiri dengan Posisi Telapak Tangan Membuka Mengarah pada Wajah dan Tatapan Mata Mengarah pada Narasumber .....	158
Gambar 4.6 Kinesik dan Okulesik Mengangkat Tangan Kiri dengan Posisi Tiga Jari Menghadap ke Atas dan Pandangan Mata Tertuju pada telapak Tangan .....	159
Gambar 4.7 Kinesik dan Okulesik Mengangkat Kedua Tangan Setara Dada dengan Posisi Telapak Tangan Membuka menghadap ke Bawah dan Tatapan Mata Mengarah pada Narasumber .....	161
Gambar 4.8 Kinesik dan Okulesik Gerakan Tangan ke Atas dan Tatapan Mata Mengarah pada Narasumber.....	161
Gambar 4.9 Kinesik dan Okulesik Gerakan Kedua Tangan ke Atas dengan Posisi Telapak Tangan Mengarah ke Bagian Mata dan Tatapan Mata mengarah pada Narasumber .....	164
Gambar 4.10 Kinesik dan Okulesik Mengangkat Jari Kelingking dan Tatapan Mata Mengarah pada Narasumber.....	165
Gambar 4.11 Kinesik dan Okulesik Gerakan Tangan ke Arah Samping dengan Posisi Telapak Tangan Menghadap ke Depan dan Lirikan Mata ke Arah Samping Kiri.....	166
Gambar 4.12 Kinesik dan Okulesik Gerakan Kedua Tangan Mengangkat ke Atas dengan Posisi Telapak Tangan Mengepal dan Tatapan Mata Mengarah ke Depan.....	168

Gambar 4.13 Kinesik dan Okulesik Gerakan Mengangkat Kedua Tangan dengan posisi Telapak Tangan Mengarah ke Bagian Wajah dan Tatapan Mata Mengarah pada Narasumber .....	169
Gambar 4.14 Kinesik dan Okulesik Gerakan Jari Telunjuk Mengarah pada Layar Proyektor dan Pandangan Mata Fokus pada Narasumber.....	171
Gambar 4.15 Kinesik dan Okulesik Mengangkat Jari Telunjuk Mengarah pada Layar Proyektor dan Pandangan Mata Mengarah pada Narasumber.....	173
Gambar 4.16 Kinesik dan Okulesik Mengulurkan Tangan Kiri pada Narasumber dan Pandangan Mata Mengarah pada Narasumber .....	173
Gambar 4.17 Kinesik dan Okulesik Mengangkat Tangan dengan Posisi Telapak Tangan Menyatu dan Tatapan Mata Mengarah pada Narasumber, Kedua Alis Mengkerut .....	175
Gambar 4.18 Kinesik dan Okulesik Jari Telunjuk Mengarah pada Layar Proyektor dan Pandangan Mata Mengarah pada Narasumber.....	176
Gambar 4.19 Kinesik dan Okulesik Mengulurkan Tangan Kiri Mengarah pada Narasumber dan Pandangan Mata Mengarah pada Narasumber.....	177
Gambar 4.20 Kinesik dan Okulesik Mengangkat Tangan Kanan dengan Posisi Telapak Tangan ke Arah Bawah dan Pandangan Mata Mengarah pada Narasumber .....	180
Gambar 4.21 Kinesik dan Okulesik Gerakan Kedua Tangan Mengarah pada Narasumber dan Pandangan Mata Tertuju pada Narasumber.....	180
Gambar 4.22 Kinesik dan Okulesik Gerakan Mengangkat Tangan Sebelah Kiri dengan Posisi Telapak Tangan Menyentuh Dada dan Ekspresi Wajah Bahagia tetapi Penuh Kecurigaan.....	181
Gambar 4.23 Kinesik dan Okulesik Gerakan Mengulurkan Tangan Kanan pada Narasumber dan Pandangan Mata Mengarah pada Narasumber.....	183

## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional. Kelima hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

### 1.1 Latar Belakang

Tuntutan interaksi dalam kehidupan manusia seperti berbicara, berdiskusi, berpidato, menyuruh, mengungkapkan perasaan dan sebagainya menjadikan bahasa sebagai media utama sekaligus menjadi fungsi utama sebagai alat komunikasi. Bahasa tentu sangat penting untuk mengungkapkan ide, mentransfer gagasan, isi pikiran kepada lawan tutur.

Bahasa adalah produk dari sistem lambang bunyi bermakna yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Keberadaan bahasa itulah yang menjadi salah satu ciri paling khas yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi oleh manusia karena bahasa berfungsi untuk menyampaikan ide, maksud, dan perasaan dalam berinteraksi dengan manusia lain agar terjalin hubungan, solidaritas dan kerja sama dalam masyarakat. Oleh sebab itu, penggunaan bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, baik penggunaan bentuk tulis maupun lisan yang terealisasi ke dalam empat keterampilan berbahasa.

Pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari empat keterampilan tersebut, berbicara merupakan suatu keterampilan yang secara alami dimiliki oleh setiap manusia. Sebelum lambang-lambang tulisan digunakan, manusia sudah menggunakan bahasa lisan untuk berkomunikasi. Bahkan, setelah bahasa tulis ditemukan sekalipun, bahasa lisan lebih banyak digunakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan bahasa lisan yang bersifat produktif adalah berbicara. Berbicara merupakan suatu keterampilan bahasa lisan dengan

mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi yang berwujud kata atau kalimat untuk mencapai tujuan tertentu dalam komunikasi yang komunikatif.

Hendrikus (2015:14) menegaskan bahwa berbicara merupakan titik tolak dari retorika, sebab retorika merupakan kemampuan berbicara dengan baik yang dicapai berdasarkan bakat alam dan keterampilan teknis. Kemampuan berbicara yang dimaksud bukan berarti berbicara tanpa jalan pikiran, tetapi berbicara dengan jelas, padat, dan mengesankan. Retorika sebagai bagian ilmu bina bicara terdiri dari tiga bagian, yaitu monologika, dialogika, dan pembinaan teknik bicara. Dialogika merupakan ilmu berbicara yang melibatkan dua orang atau lebih dalam suatu pembicaraan. Adapun bentuk dari dialogika, yaitu diskusi, debat, dan tanya jawab.

Seiring dengan perkembangan teknologi, dialogika berbentuk tanya jawab khususnya debat sering dijumpai di televisi dalam acara gelar wicara. Gelar wicara adalah program jurnalistik yang menampilkan perbincangan satu atau beberapa orang sebagai narasumber untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara. Narasumber yang diundang dalam perbincangan tersebut biasanya adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan topik yang sedang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam suatu masalah yang sedang dibahas. Semua hal yang berkaitan dengan topik diulas melalui kegiatan tanya jawab agar diperoleh informasi atau fakta yang jelas dan akurat.

Dalam memperoleh informasi yang jelas dan akurat dari narasumber dibutuhkan strategi bertanya baik berupa verbal maupun nonverbal. Pesan verbal adalah pesan/pertanyaan yang diberikan oleh pembawa acara kepada narasumber yang dihadirkan. Pesan verbal ini bisa berupa jenis-jenis pertanyaan, pemakaian diksi dan gaya bahasa dalam memperoleh informasi/jawaban yang jelas dan akurat dari narasumber, sedangkan pesan nonverbal bisa berupa kinesik dan okulesik untuk menunjang tersampainya pesan/pertanyaan kepada narasumber. Kinesik adalah gerakan tubuh dan tangan yang menyertai tuturan pertanyaan sehingga pertanyaan tersebut mudah dipahami. Okulesik adalah sikap mata dan wajah yang menyertai tuturan pertanyaan sehingga pertanyaan tersebut mudah

dipahami. Keduanya tidak bisa dipisahkan karena pertanyaan yang disampaikan kepada narasumber tidak terlepas dari pesan verbal dan nonverbal. Pesan nonverbal dibutuhkan untuk membantu tersampainya pertanyaan kepada narasumber, karena pesan verbal saja tidak cukup untuk mendapatkan informasi yang jelas dan akurat.

Dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV*, Andy F. Noya selaku pembawa acara dituntut untuk mampu memperoleh informasi yang jelas dan akurat dari narasumber yang dihadirkan terkait topik permasalahan yang sedang dibahas. Oleh sebab itu, dalam acara tersebut Andy F. Noya terlihat lebih memfokuskan dirinya untuk bertanya kepada narasumber tentang segala hal yang berkaitan dengan topik yang dibahas pada saat itu. Ketika melakukan kegiatan bertanya itulah Andy F. Noya menggunakan strategi retorika agar informasi atau jawaban dari narasumber dapat diperoleh secara jelas dan akurat. Salah satu strategi yang digunakan adalah berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan Andy F. Noya kepada narasumber yang dihadirkan. Selain sarana untuk memperoleh informasi, pertanyaan menjadi hal yang penting dalam sebuah perbincangan karena pertanyaan dapat dijadikan sebuah impuls untuk mengaktifkan sebuah permasalahan yang akan dibahas. Hendrikus (2015:116) menyatakan bahwa pertanyaan dapat menjadi sarana untuk membangun inisiatif bahkan menyugesti komunikasi antarmanusia. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan beberapa jenis pertanyaan yang dijadikan sebagai strategi retorika bertanya Andy F. Noya dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV*, salah satunya adalah pertanyaan untuk membuka pembicaraan sebagai berikut.

Data (4)

Segmen Tutar : Kesimpulannya, anda itu orang kaya atau bukan?

Koteks

Andy F. Noya : Budi Utomo, dari nama anda, panggilannya cak Budi. Anda tiba-tiba terkenal di media sosial. Saya lihat anda aktif membantu orang-orang lanjut usia. Kesimpulannya, anda itu orang kaya atau bukan?

Narasumber : Saya dari Malang, dipanggilnya Cak Budi dan saya tidak tahu bang Andi kalau terkenal. Memang kalau membantu orang harus kaya dulu, saya kira tidak. Insya allah saya kaya hati.

(P04BUK)

Tuturan pertanyaan di atas merupakan jenis pertanyaan untuk membuka pembicaraan yang diberikan Andy F. Noya kepada Cak Budi selaku narasumber. Pertanyaan pembuka pembicaraan tersebut ditandai dengan menanyakan keberadaan dan kegiatan Cak Budi. Andy F. Noya seolah-olah mengetahui tentang kehidupan Cak Budi. Hal inilah yang menimbulkan keakraban antara Cak Budi (narasumber) dan Andy F. Noya (pembawa acara). Dari tuturan di atas, secara implisit Andy F. Noya menanyakan tentang kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh Cak Budi, misalnya membantu para lansia yang sakit, memperbaiki rumah siap huni kepada para lansia sehingga menimbulkan kecurigaan Andy F. Noya tentang harta dan kekayaan yang dimiliki Cak Budi yang mampu menolong para lansia tersebut. Pertanyaan pembuka tersebut menjadi strategi retorika bertanya Andy F. Noya ketika mengawali pembicaraan atau perbincangan.

Tuturan pertanyaan tersebut juga menggunakan gaya bahasa repetisi. Gaya bahasa repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata dan bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan pada konteks yang sesuai. Pada tuturan pertanyaan tersebut terdapat perulangan kata *anda* sebanyak empat kali. Andy F. Noya selaku pembawa acara memberikan penekanan tentang keberadaan dan kegiatan narasumber dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, ketepatan dalam pemilihan kata (diksi) oleh seorang pembawa acara merupakan hal penting karena dengan menggunakan kata-kata yang disesuaikan dengan topik dan narasumber, maka kegiatan menyampaikan ide atau gagasan berupa pertanyaan akan berlangsung lancar. Jika seorang pembawa acara menggunakan pilihan kata yang disesuaikan dengan topik dan narasumbernya, maka maksud atau tuturan yang disampaikan akan mudah untuk dipahami. Hal ini

dapat dilihat pada contoh tuturan Andy F. Noya yang sedang memberikan pertanyaan kepada narasumber yang hadir dalam acara *Kick Andy* di *MetroTv*.

Data (103)

Segmen Tutur :Nah, kalau kita bercerita *stigma*, orang-orang yang bertato selalu negatif.

Koteks

Andy F. Noya :Nah, kalau kita bercerita *stigma*, orang-orang yang bertato selalu negatif. Bagaimana anda dengan kondisi seperti ini menjadi seorang pendeta tapi sekarang saya mau tanya dahulu, anda terlahir dari keluarga seperti apa?

Narasumber :Dibilang baik juga tidak. Pada saat itu saya merasa gagal, jauh dari Tuhan. Jadi, kalau di muka umum kayak nggak pantas banget gitu, bang.

(D12ILM)

Tuturan pertanyaan tersebut bermaksud menanyakan keberadaan narasumber sebagai pendeta yang bertato. Tuturan pertanyaan tersebut jika disampaikan di depan narasumber yang berpendidikan tinggi, misalnya siswa SMA atau mahasiswa dapat dengan mudah dipahami, sedangkan jika tuturan tersebut disampaikan di depan narasumber yang tidak berpendidikan tinggi akan sulit untuk dipahami. Oleh sebab itu, ketepatan pemilihan kata oleh pembawa acara juga turut mendukung tersampainya pesan atau maksud kepada narasumber.

Diperolehnya informasi yang jelas dan akurat dari narasumber yang dihadirkan dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV* juga tidak terlepas dari strategi retorika bertanya yang berkaitan dengan kinesik dan okulesik Andy F. Noya. Kinesik adalah bentuk dari komunikasi nonverbal berupa gerakan tubuh dan gerakan tangan yang bermakna serta mendukung sebuah proses komunikasi lisan tatap muka, sedangkan okulesik adalah bentuk dari komunikasi nonverbal berupa sikap mata dan wajah yang bermakna dan juga mendukung sebuah proses komunikasi lisan tatap muka. Birdwhistell (dalam Taufik, 2006:122) menegaskan bahwa kinesik adalah ilmu mengenai aspek komunikatif yang berfokus pada gerakan tangan, postur dan gerakan tubuh secara keseluruhan, sedangkan okulesik

adalah ilmu mengenai aspek komunikatif yang berfokus pada sikap mata dan wajah seseorang. Kinesik dan okulesik dinilai sangat penting dalam sebuah proses komunikasi lisan tatap muka karena dapat memperkuat dan memperjelas pesan-pesan yang disampaikan secara verbal. Oleh sebab itu, kinesik dan okulesik itu juga yang kemudian terlihat banyak dimanfaatkan Andy F. Noya sebagai strategi retorika untuk menunjang proses penyampaian pesan dalam tuturannya sehingga diperoleh informasi yang jelas dan akurat dari narasumber.

Berdasarkan pengamatan awal, terdapat beberapa strategi kinesik dan okulesik yang digunakan sebagai strategi retorika bertanya Andy F. Noya dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV*. Salah satunya kinesik dan okulesik untuk melengkapi pesan verbal. Kinesik ditunjukkan dengan gerakan posisi tangan ke arah narasumber, serta strategi okulesik yang ditunjukkan dalam wujud tatapan mata tajam kepada narasumber yang hadir ketika Andy F. Noya menuturkan pertanyaan.

Data (149)



Gambar 4.8

Kinesik dan Okulesik Gerakan Tangan ke Atas dengan Posisi Telapak Tangan Menghadap ke Atas dan Tatapan Mata Mengarah pada Narasumber

**Koteks** : Tidak semua keluarga tentu percaya bahwa saudaranya atau orang-orang yang dicintai mengalami gangguan jiwa ini, yang kemudian dirawat sekembalinya itu dikembalikan ke keluarganya, mau *menerima* mereka?

**Konteks** : Kinesik dan Okulesik tersebut dilakukan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Ibu Nanik selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Bukan Polisi Biasa, edisi 12 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa gerakan tangan ke

atas dengan posisi telapak tangan menghadap ke atas yang mengisyaratkan seolah-olah menerima suatu hal. Kinesik tersebut digunakan untuk melengkapi pesan verbal *“menerima”* dalam tuturan pertanyaan yang disampaikan. Okulesik yang digunakan berupa tatapan mata tertuju pada narasumber mengisyaratkan Andy F. Noya memfokuskan pertanyaannya kepada narasumber sehingga membutuhkan respon yang serius juga.

(KO08LKP)

Perilaku nonverbal pada data (149) menunjukkan adanya kinesik dan okulesik yang digunakan oleh Andy F. Noya. Strategi kinesik untuk melengkapi pesan verbal ditandai dengan gerakan tangan ke atas dan posisi telapak tangan menghadap ke atas. Strategi tersebut dilakukan Andy F. Noya untuk melengkapi pesan verbal *menerima*. Kinesik tersebut mengisyaratkan penerimaan seseorang terhadap suatu hal. Adapun strategi okulesik yang ditunjukkan Andy F. Noya ditandai dengan tatapan mata tajam mengarah kepada narasumber yang juga turut melengkapi pesan verbal yang diturkannya. Adanya strategi kinesik dan okulesik tersebut akan mempermudah narasumber menangkap pesan yang disampaikan sehingga diharapkan dapat mengambil sikap dalam memberikan jawaban atas informasi yang dibutuhkan dalam dialog tanya jawab tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan pada kemampuaan siswa dalam berkomunikasi baik melalui lisan maupun tulisan. Untuk itu, “Strategi Retorika Bertanya Andy F. Noya dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV* dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Pengembangan Materi Ajar Teks Berita di SMP Kelas VIII” dapat dijadikan salah satu bahan pengembangan materi ajar, dalam hal ini termuat dalam Kurikulum 2013 revisi 2016 kelas VIII pada kompetensi dasar (KD) 3.1 mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.

“Strategi Retorika Bertanya Andy F. Noya dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV* dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Pengembangan Materi Ajar Teks Berita di SMP Kelas VIII” penting dan menarik untuk diteliti karena berbagai alasan. Pertama, Andy F. Noya bertanya kepada narasumber terdapat beberapa

jenis pertanyaan yang digunakan sebagai strategi retorika untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat dari narasumber yang dihadirkan. Beberapa jenis pertanyaan tersebut penting untuk dipelajari karena sangat bermanfaat dalam kegiatan berkomunikasi. Kedua, selain beberapa jenis pertanyaan yang digunakan sebagai strategi retorika, penggunaan diksi dan gaya bahasa juga digunakan sebagai strategi retorika untuk memperoleh informasi yang jelas dari narasumber yang dihadirkan. Penggunaan diksi dan gaya bahasa bertujuan untuk memudahkan narasumber dalam memahami tuturan berupa pertanyaan yang disampaikan Andy F. Noya selaku pembawa acara. Ketiga, ada hal yang tidak dipisahkan ketika Andy F. Noya bertanya kepada narasumber, yaitu kinesik dan okulesik yang juga akan mendukung tersampainya pesan verbal dalam tuturan Andy F. Noya. Keempat, kehadiran *Kick Andy* di *MetroTV* membuat acara pertelevisian di Indonesia semakin bervariasi dan sangat bermakna. Tidak hanya berfungsi sebagai media yang informatif dan menghibur, acara tersebut juga berfungsi sebagai media yang edukatif bagi pemirsa karena *Kick Andy* merupakan gelar wicara yang bersifat inspiratif dengan menghadirkan beragam narasumber dari berbagai kalangan. Kelima, kepiawaian Andy F. Noya dalam berretorika untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat dari narasumber juga dapat dijadikan bahan edukasi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Strategi Retorika Bertanya Andy F. Noya dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV* dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Pengembangan Materi Ajar Teks Berita di SMP Kelas VIII.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah strategi retorika bertanya Andy F. Noya berkaitan dengan jenis pertanyaan dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV*?
- 2) Bagaimanakah penggunaan retorika verbal berkaitan dengan diksi Andy F. Noya ketika bertanya kepada narasumber dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV*?

- 3) Bagaimanakah penggunaan retorika verbal berkaitan dengan gaya bahasa Andy F. Noya ketika bertanya kepada narasumber dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV*?
- 4) Bagaimanakah strategi retorika bertanya Andy F. Noya berkaitan dengan kinesik dan okulesik dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV*?
- 5) Bagaimanakah pemanfaatan strategi retorika bertanya Andy F. Noya dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV* sebagai alternatif pengembangan materi ajar berita di SMP kelas VIII?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan temuan tentang:

- 1) strategi retorika bertanya Andy F. Noya berkaitan dengan jenis pertanyaan dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV*;
- 2) penggunaan retorika verbal berkaitan dengan diksi Andy F. Noya ketika bertanya kepada narasumber dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV*;
- 3) penggunaan retorika verbal berkaitan dengan gaya bahasa Andy F. Noya ketika bertanya kepada narasumber dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV*;
- 4) strategi retorika bertanya Andy F. Noya berkaitan dengan kinesik dan okulesik dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV*;
- 5) pemanfaatan strategi retorika bertanya Andy F. Noya dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV* sebagai alternatif pengembangan materi ajar teks berita di SMP kelas VIII.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi pembelajaran bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pengembangan materi ajar Bahasa Indonesia di SMP kelas VIII pada kompetensi dasar (KD) 3.1 mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.

- 2) Bagi mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan acuan konkret dalam memahami ilmu retorika. Bagi pengajar di perguruan tinggi program pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan rujukan sebagai bahan diskusi untuk mahasiswa dalam mata kuliah retorika.
- 3) Bagi peneliti lain yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengadakan penelitian lain yang sejenis.

### **1.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran. Istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Strategi retorika bertanya adalah cara yang dilakukan ketika berkomunikasi dalam menyampaikan pertanyaan untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat dari narasumber dengan tujuan dan sudut pandang tertentu.
- 2) Retorika verbal adalah proses mengirim dan menerima pesan dengan menggunakan kata-kata. Contohnya kata-kata yang terucap.
- 3) Retorika nonverbal adalah proses mengirim dan menerima pesan tanpa menggunakan kata-kata. Misalnya bahasa tubuh, ekspresi mata, dan ekspresi wajah.
- 4) Jenis pertanyaan adalah karakteristik pertanyaan berdasarkan fungsi yang menjadi pembeda antara masing-masing pertanyaan.
- 5) Diksi adalah pilihan kata untuk mengekspresikan gagasan secara tepat kepada lawan bicara.
- 6) Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas untuk menyatukan ide, gagasan, dan perasaan dalam bentuk lisan dan pikiran seseorang dalam situasi sehingga apa yang disampaikan oleh pemakai bahasa dapat menimbulkan efek dan rasa tertentu kepada pembaca atau pendengar.
- 7) Kinesik adalah gerakan tubuh dan tangan yang menyertai tuturan pertanyaan sehingga pertanyaan tersebut mudah dipahami.

- 8) Okulesik adalah sikap mata dan wajah yang menyertai tuturan pertanyaan sehingga pertanyaan tersebut mudah dipahami.
- 9) *Kick Andy* adalah nama acara gelar wicara *human interest* yang ditayangkan di stasiun televisi *MetroTV* setiap Jumat pukul 20.00 WIB dan siaran ulangnya pada Sabtu pukul 13.30 WIB. Setiap edisi, acara ini mengangkat tema yang berbeda. Topik yang dihadirkan biasanya berkaitan dengan masyarakat sekitar baik tentang pendidikan, lingkungan, sosial, kesehatan, dan lain sebagainya.
- 10) Materi Pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran yang dimaksud adalah adanya relevansi antara hasil penelitian dengan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum. Kompetensi dasar (KD) yang dimaksud yaitu 3.1 mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dilihat, dan uraian materi yang dimaksud yaitu penggunaan kalimat tanya *apa, siapa, dimana, kapan, kenapa, dan bagaimana* yang difungsikan untuk menggali informasi secara rinci.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini teori yang digunakan sebagai acuan atau landasan dalam penelitian meliputi (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) kajian tentang retorika, (3) unsur pembangun retorika, (4) pembagian retorika, (5) dialogika tanya jawab, (6) strategi retorika, (7) elemen verbal, (8) jenis-jenis pertanyaan, (9) kinesik dan okulesik, (10) Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, (11) teks berita.

### 2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Kajian mengenai retorika tutur merupakan kajian yang menarik. Hal itu terbukti ditemukannya beberapa penelitian yang mengkaji retorika tutur. Beberapa penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Puspareni (2010) Universitas Negeri Jember dengan judul “Strategi Retorika dalam Wacana Persuasif Acara Silet di Stasiun Televisi RCTI”. Penelitian tersebut mendeskripsikan wujud tuturan berdasarkan diksi, gaya bahasa yang digunakan, dan strategi yang digunakan berdasarkan intonasi. Penelitian lain juga dilakukan oleh Sinta (2012) Universitas Negeri Jember dengan judul “Retorika dalam Tutur Dakwah Lisan Yusuf Mansyur” yang mendeskripsikan bentuk retorika, penggunaan diksi, struktur kalimat, dan penggunaan gaya bahasa dalam tutur dakwah lisan Yusuf Mansyur. Penelitian lain juga dilakukan oleh Badriah (2015) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Strategi Retorika dalam Penyampaian Materi Pelajaran” yang mendeskripsikan bentuk strategi retorika berupa penggunaan gramatikal bahasa Arab dalam pelajaran Fikih.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian “Strategi Retorika Bertanya Andy F. Noya dalam Acara *Kick Andy* di *MetroTV* dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Pengembangan Materi Ajar Teks Berita di SMP Kelas VIII.” Persamaannya yaitu, (1) pengkajian retorika, dan (2) penggunaan rancangan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya yaitu, (1) objek penelitian yang berwujud dialogika tanya jawab yang dilakukan Andy F. Noya dengan narasumber dalam acara *Kick Andy*, (2) pendeskripsian

strategi retorika bertanya berkaitan dengan jenis pertanyaan yang digunakan Andy F. Noya ketika bertanya kepada narasumber dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV*, (3) pendeskripsian strategi retorika nonverbal berkaitan dengan kinesik dan okulesik Andy F. Noya ketika bertanya kepada narasumber dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV*, (4) pendeskripsian retorika verbal berkaitan dengan diksi dan gaya bahasa Andy F. Noya ketika bertanya kepada narasumber dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV*, dan (5) pendeskripsian pemanfaatan penelitian ini terhadap pengembangan materi ajar teks berita di SMP kelas VIII.

## 2.2 Tinjauan Retorika

Pada sub-bab ini akan dipaparkan beberapa hal sebagai acuan dalam penelitian meliputi (1) pengertian retorika, (2) tujuan retorika, (3) fungsi retorika.

### 2.2.1 Pengertian Retorika

Retorika memegang peranan penting dalam kegiatan berbicara. Studi retorika muncul pertama kali di Surakusa, ibu kota Pulau Sisilia, daerah kekuasaan Yunani sekitar abad ke-5 sebelum Masehi. Retorikus pertama yang mempelajarinya bernama Corax. Corax dengan muridnya Tissias mengemukakan bahwa retorika adalah kecakapan berpidato, pembicara harus memiliki seni dan pengetahuan berbicara agar dapat mempengaruhi pendengar sehingga tujuan yang diharapkan dari berpidato dapat tercapai. Pengertian ini selalu berkembang sehingga ilmu retorika bukan hanya digunakan dalam berpidato saja, tetapi selama manusia masih melakukan komunikasi dan kerja sama dengan orang lain, retorika sangat dibutuhkan (Ar-rajad dan Mukti, 1988:4).

Retorika berasal dari bahasa Yunani "*rhetor*" yang berarti pembicara dan "*ike*" berarti seni. Secara harfiah, retorika dapat diartikan sebagai sebuah seni berbicara. Sehingga dari pengertian tersebut, ada dua aspek yang perlu diketahui oleh seseorang dalam retorika, yaitu pengetahuan mengenai bahasa, penggunaan bahasa dengan baik dan pengetahuan mengenai objek tertentu yang akan disampaikan oleh bahasa tersebut (Keraf, 1990:1).

Plato (dalam Oka, 1990:26) mengemukakan pengertian retorika yang beranjak dari ajaran filsafatnya yakni filsafat idealisme, bahwa retorika adalah seni bertutur untuk mengungkapkan kebenaran. Dalam kaitan ini Plato mengatakan bahwa penutur tidak perlu bersifat lidah, menggunakan kata-kata yang berbunga-bunga atau bertingkah yang berlebihan dalam menampilkan tuturan. Sarannya, agar penutur meneliti secermat-cermatnya kebenaran gagasan yang dituturkan dan kemudian menampilkannya sesederhana mungkin.

Aristoteles (dalam Keraf, 1990:5) memandang pengertian retorika dalam bukunya yang berjudul "*rhetoric*" sebagai "*the faculty of seeing in any situation the available means of persuasions*". Menurut pengertian Aristoteles ini, retorika dipandang sebagai kemampuan untuk melihat perangkat alat yang tersedia untuk mempersuasi. Kemampuan melihat dalam pengertian ini ditafsirkan sebagai kemampuan untuk memilih dan menggunakan perangkat alat yang tersedia berupa bahasa dengan segala aspeknya. Jadi, retorika menurut Aristoteles adalah kemampuan untuk memilih dan menggunakan bahasa dalam situasi tertentu secara efektif untuk mempengaruhi orang lain.

Keraf (1990:1) membagi masalah retorika menjadi dua bagian, yaitu retorika bentuk verbal dan nonverbal. Retorika bentuk verbal yaitu pengetahuan mengenai bahasa dan penggunaan bahasa dengan baik sedangkan retorika nonverbal yaitu pengetahuan mengenai objek tertentu yang akan disampaikan melalui bahasa tadi. Pendapat lain dikemukakan oleh Ernes dan Nancy (1989:61) yang menyebutkan bahwa retorika bentuk verbal meliputi tindakan berupa kata-kata, sedangkan retorika bentuk nonverbal meliputi seluruh sikap, ekspresi, dan gerakan. Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan, pengertian retorika dalam penelitian ini adalah kemampuan berkomunikasi dalam situasi tertentu dengan menggunakan perangkat bahasa yang ada, baik secara verbal maupun nonverbal untuk menghasilkan suatu komunikasi yang efektif dalam memberikan pengertian, keyakinan maupun mempengaruhi pola pikir seseorang.

### 2.2.2 Tujuan Retorika

Aristoteles (dalam Oka, 1990:56) mengatakan bahwa pada mulanya retorika bertujuan untuk mempersuasi. Dalam kaitannya, persuasi yang dimaksud adalah upaya untuk meyakinkan penutur tentang kebenaran dan gagasan dari topik tutur yang dikemukakan. Ditegaskan juga bahwa untuk meyakinkan penutur (*audience*) disarankan kepada penutur agar mereka meneliti sebaik-baiknya pokok persoalan yang akan dituturkannya, mengambil ulasan-ulasan yang benar-benar ada dalam pokok persoalan tersebut dan kemudian menampilkan dengan corak bahasa dan gaya tutur persuasif. Cicero (dalam Oka, 1990:96) memandang perlu untuk setiap penampilan pidato dilengkapi dengan sarana pembantu persuasi. Sarana pembantu persuasi ini bisa berupa volume suara, irama tutur, mimik dan gerak-gerik jasmaniah lain yang disesuaikan dengan tuntunan topik, situasi dan simpati penutur pada saat pidato digelar.

Berbeda dengan pendapat Richard (dalam Oka, 1976:64-65) bahwa tujuan retorika adalah membina kerjasama, saling pengertian, dan kedamaian di bumi melalui kegiatan tutur. Menurutnya, jika tujuan akhir retorika adalah mempersuasi, yaitu bagaimana mempersuasi pihak lain dengan kepandaian bertutur, maka bisa melahirkan berkembangnya penolakan kerjasama dan bahkan mungkin akan menimbulkan permusuhan. Sebab, masing-masing pihak cenderung untuk memenangkan satu kasus saja sehingga ada yang lebih penting dari persuasi.

Dari dua pendapat para ahli yang telah diungkapkan bahwa tujuan retorika adalah untuk membina kerjasama antara penutur dan lawan tutur agar terjalin komunikasi yang komunikatif.

### 2.2.3 Fungsi Retorika

Fungsi retorika adalah mempersiapkan sarana yang baik, yakni dengan menyediakan pengetahuan dan bimbingan bagi penutur sehingga mereka lebih mudah mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam retorika. Penyediaan retorika akan pengetahuan manusia sebagai pesan tutur, kegiatan bertutur, bahasa,

topiktutur dan tutur itu sendiri akan sangat membantu para penutur dalam meneruskan gagasannya kepada orang lain.

Selain penyediaan pengetahuan, retorika juga mempersiapkan sarana pembimbingan yang efektif bagi penutur sebagaimana diungkapkan oleh Oka (1976:58-59) misalnya dalam hal berikut ini.

1. Cara-cara memilih tutur.
2. Cara-cara memandang dan menganalisa topik tutur untuk menemukan sarana ulasan yang persuasif-objektif.
3. Cara-cara menemukan ulasan artistik dan nonartistik.
4. Memilih jenis tutur yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
5. Menata bagian-bagian tutur serta menempatkan ulasan-ulasan yang sesuai.
6. Memilih materi bahasa serta menyusunnya menjadi kalimat yang padu, utuh, mantap, dan bervariasi.
7. Memilih gaya bahasa dan gaya tutur.

Adapun Aristoteles (dalam Oka, 1990:59) mengemukakan empat fungsi retorika, yaitu sebagai berikut.

1. Membimbing penutur secara lebih baik dalam mengambil keputusan yang benar.
2. Membimbing penutur secara lebih baik memahami masalah kejiwaan manusia khususnya kejiwaan pada diri penutur.
3. Membimbing penutur dalam menemukan ulasan, baik yang artistik maupun nonartistik.
4. Membimbing penutur dalam mempertahankan kebenaran dengan alasan-alasan yang rasional.

Sejalan dengan pendapat di atas, Kinneth Burke (dalam Oka, 1990:46) mengatakan bahwa fungsi retorika adalah membimbing mengidentifikasi diri sehingga kita mampu bertindak dan bertutur. Dijelaskan bahwa retorika membimbing orang untuk mengidentifikasi ada lima hal, yaitu (1) tindakan (*act*), yaitu sesuatu yang mengambil tempat atau masih berupa fenomena, baik yang telah berwujud riil maupun yang masih berupa gagasan di kepala, (2) medan (*scene*) adalah tempat atau situasi dimana tindakan itu berlangsung. Misalnya

rumah, sekolah, masyarakat, dan lain sebagainya, (3) pelaku (*agent*) adalah pelaksana atau pendorong kegiatan dan yang termasuk dalam pelaku ini bukan hanya manusia yang melakukan tindakan itu sendiri melainkan juga kegiatan-kegiatan mental yang mendorong berlangsungnya tindakan tersebut. Gagasan, ide, keinginan, dan lain sebagainya dapat digolongkan sebagai pelaku, (4) sarana tindak (*agency*) adalah sarana yang dipakai untuk menjalankan tindakan antara lain alat-alat dan cara melakukan tindakan tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi retorika adalah memberikan bimbingan atau petunjuk kepada penutur dalam menganalisis topik tutur, memilih bentuk tutur yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, menata bagian-bagian tutur dan penempatan ulasan-ulasan yang sesuai, memilih materi bahasa dan menyusun menjadi kalimat yang padu, utuh dan bervariasi sehingga menjadi tutur yang menarik dan komunikatif.

### 2.3 Unsur Pembangun Retorika

Arsjad (1991:17) menyatakan ada beberapa faktor kebahasaan dan nonkebahasaan yang harus dikuasai untuk menunjang efektivitas retorika. Faktor kebahasaan yang harus dikuasai seorang pembicara adalah ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, dan durasi yang sesuai. Selain itu, pilihan kata juga harus diperhatikan dalam keterampilan berbicara. Faktor kebahasaan lainnya adalah ketepatan sasaran pembicaraan sehingga ide/gagasan yang disampaikan tidak berbelit-belit.

Supratman (1982:35) menyatakan ada beberapa faktor pendukung yang dapat dijadikan acuan sebagai indikator pembangun retorika yaitu (1) lafal dan volume suara. Lafal merupakan kejelasan alat-alat ucap menghasilkan bunyi. Kejelasan lafal penting karena kesalahan pengucapan dapat membedakan arti. Kejelasan lafal harus diikuti dengan volume suara yang tepat. Jangan terlalu keras dan jangan pula tidak dapat didengar, (2) intonasi (tekanan, nada, tempo, dan jeda). Penggunaan tekanan, pemberhentian dari tempo dilakukan dengan tepat dan menarik sesuai dengan situasi dan kebutuhan, (3) perbendaharaan kata merupakan kata yang banyak membantu pembicara dalam meyakinkan

pendengar. Wawasan seorang pembicara terlihat pada perbendaharaan katanya. Untuk memperluas wawasan dan memperkaya perbendaharaan kata pembicara harus banyak membaca.

Ada juga beberapa ahli yang membagi retorika menjadi dua bagian, yaitu retorika verbal dan retorika nonverbal. Ernes dan Nancy (1989:234) berpendapat bahwa retorika verbal adalah retorika yang berkaitan dengan segala bentuk verbal berupa kata-kata dan pemakaian bahasa, sedangkan retorika nonverbal adalah retorika yang tidak ada kaitannya dengan verbal berupa sikap, ekspresi, dan gerakan tubuh.

## **2.4 Pembagian Retorika**

Hendrikus (2015:16-17) berpendapat bahwa retorika merupakan subdisiplin dari ilmu bahasa (*linguistic*), khususnya ilmu bina bicara (*sprecherziehung*). Retorika sebagai ilmu bina bicara mencakup: (1) monologika, (2) dialogika, dan (3) pembinaan teknik berbicara.

### **(1) Monologika**

Monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog. Monolog adalah kegiatan berkomunikasi atau berbicara yang dilakukan dalam satu arah. Di dalam kegiatan monolog ini hanya ada seorang pembicara, dan yang lain sebagai pendengar. Pembicaraan hanya terjadi dalam satu arah. Monologika dapat terealisasi dalam bentuk pidato, ceramah, perkenalan, dan deklamasasi.

### **(2) Dialogika**

Dialogika adalah ilmu berbicara yang melibatkan dua orang atau lebih dalam suatu pembicaraan. Di dalam dialogika tidak dibenarkan jika hanya ada satu orang berbicara, sedangkan yang lain mutlak hanya mendengarkan. Masing-masing orang yang berada dalam suatu pembicaraan itu mempunyai hak untuk berbicara sesuai dengan proses yang terdapat dalam bentuk dialogikannya. Adapun bentuk dari dialogika, yaitu: diskusi, debat, dan tanya jawab.

### **(3) Pembinaan Teknik Bicara**

Teknik bicara merupakan syarat bagi retorika karena efektivitas monologika dan dialogika bergantung juga pada teknik bicara. Oleh karena itu, pembinaan teknik berbicara merupakan bagian penting dalam retorika. Pembinaan ini meliputi pembinaan teknik bernafas, teknik mengucap, bina suara, teknik berbicara dan bercerita.

Berdasarkan pembagian retorika tersebut, retorika bertanya Andy F. Noya dalam acara *Kick Andy* tergolong dalam dialogika tanya jawab. Hal tersebut disebutkan dalam acara *Kick Andy*, Andy F. Noya tidak melakukan komunikasi searah, melainkan komunikasi dua arah yang dilakukan ketika bertanya kepada narasumber dalam kegiatan tanya jawab.

### **2.5 Dialogika Tanya Jawab**

Hendrikus (2015:113) menjelaskan bahwa tanya jawab adalah proses dialog yang terdiri dari pencari informasi dan pemberi informasi untuk mengetahui atau membahas suatu masalah. Pemberi informasi merupakan seorang ahli yang spesialis menangani bidang tertentu atau seseorang yang dianggap mengenal dan mengetahui suatu masalah secara baik. Pencari informasi berusaha memperoleh informasi berupa jawaban yang luas dan mendalam atas suatu permasalahan yang dipertanyakan.

Di dalam kegiatan tanya jawab ini, pencari informasi mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa, sehingga pemberi informasi yang biasa disebut narasumber itu mau memberikan jawaban atas informasi yang dibutuhkan. Selain sarana untuk memperoleh informasi, pertanyaan juga menjadi hal yang sangat penting dalam tanya jawab karena pertanyaan dapat dijadikan sebuah impuls untuk mengaktifkan permasalahan yang akan dibahas. Hendrikus (2015:116) menyatakan bahwa pertanyaan dapat menjadi sarana untuk mengaktifkan, alat untuk memberi sugesti, alat untuk membakar semangat, kunci untuk melonggarkan tekanan, serta sarana untuk membangun inisiatif komunikasi antarmanusia.

## 2.6 Strategi Retorika

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa retorika adalah kemampuan berkomunikasi dalam situasi tertentu dengan menggunakan perangkat bahasa yang ada, baik secara verbal maupun nonverbal untuk menghasilkan suatu komunikasi yang efektif dalam memberikan pengertian, keyakinan maupun memengaruhi pola pikir seseorang. Hal itulah yang kemudian memunculkan adanya strategi retorika yang digunakan agar tujuan dari sebuah komunikasi dapat tercapai.

Strategi retorika merupakan cara yang dilakukan ketika berkomunikasi dengan menggunakan perangkat bahasa, baik secara verbal maupun nonverbal untuk tujuan tertentu. Hendrikus (2015:41) menjelaskan bahwa apabila berkomunikasi ingin menyampaikan sesuatu kepada resipiens, berarti dia memiliki maksud di dalam pikiran. 'Sesuatu' itulah yang kemudian harus diterjemahkan ke dalam kode-kode yang dapat dimengerti oleh resipiens. Dengan demikian, komunikasi harus memikirkan dan merencanakan pembuatan pesan yang mengandung 'sesuatu' itu berkaitan dengan tujuan akhir yang ingin dicapainya.

Strategi retorika yang digunakan setiap komunikator akan berbeda-beda. Hal itu salah satunya juga dipengaruhi bagaimana bentuk retorika yang digunakan. Strategi retorika dialogika diskusi sedikit banyak akan berbeda dengan dialogika debat. Strategi retorika diskusi akan lebih mengarah pada bagaimana seseorang menciptakan komunikasi yang membuat seseorang mau berargumentasi dengan tetap memperhatikan kebersamaan sehingga diperoleh suatu keputusan yang bijak, sedangkan strategi retorika dialogika debat akan lebih mengarah pada bagaimana menciptakan komunikasi yang membuat seseorang mampu beradu argumentasi bahkan mempertahankan argumentasi untuk kemenangan salah satu pihak. Begitupun juga dengan bentuk retorika dialogika tanya jawab. Hendrikus (2015:113) menjelaskan bahwa tanya jawab adalah proses dialog yang terdiri dari pencari informasi dan pemberi informasi untuk mengetahui atau membahas suatu masalah. Untuk mengetahui atau membahas suatu masalah itulah, dibutuhkan strategi retorika bertanya yang dalam hal ini memiliki pengertian cara yang

dilakukan ketika berkomunikasi dalam menyampaikan pertanyaan untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat dari narasumber dengan menggunakan perangkat bahasa, baik secara verbal maupun nonverbal.

## **2.7 Elemen Verbal**

Elemen verbal dalam sebuah komunikasi adalah kata-kata yang diucapkan atau dituliskan. Pemilihan kata-kata dalam berkomunikasi harus diperhatikan karena ketidaktepatan pemilihan kata tersebut akan menimbulkan interpretasi yang berbeda antara tujuan sebenarnya dengan pesan yang ditangkap. Elemen verbal dibedakan menjadi dua, yaitu pemilihan kata atau diksi dan pemilihan gaya bahasa. Pemilihan kata atau diksi menurut Keraf (1990:89) digolongkan menjadi beberapa bagian, (1) denotatif dan konotatif, (2) umum dan khusus, serta (3) ilmiah dan populer. Pemilihan gaya bahasa menurut Keraf (1990:116) digolongkan menjadi beberapa bagian, (1) klimaks, (2) antiklimaks, (3) paralelisme, (4) antitesis, (5) repetisi, (6) metafora, serta (7) retorik. Berikut ini adalah penjabarannya.

### **2.7.1 Pemilihan Kata atau diksi**

Pemilihan kata atau diksi dalam penelitian ini adalah pilihan kata untuk mengekspresikan gagasan secara tepat kepada lawan bicara. Pemilihan kata atau diksi menurut Keraf (1990:89) digolongkan menjadi beberapa bagian yaitu, (1) denotatif dan konotatif, (2) umum dan khusus, (3) ilmiah dan populer. Berikut adalah penjabarannya.

#### **(1) Denotatif dan Konotatif**

Makna denotatif (referensial) menurut Soedjito (1990:53) adalah makna yang menunjuk langsung pada acuan atau makna dasarnya, sedangkan makna konotatif (evaluasi atau emotif) adalah makna tambahan terhadap makna dasarnya yang berupa nilai rasa atau gambaran tertentu. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai perbedaan makna denotatif dan konotatif, Ningsih (2007:74) membedakannya sebagai berikut.

Contoh:

- (a) *Kambing hitam* itu dijual karena sangat diminati banyak orang.
- (b) Dalam pertenggaran itu, ia dijadikan *kambing hitam*.

Kata *kambing hitam* pada contoh (a) merupakan kata bermakna denotatif karena kata tersebut menunjuk langsung pada acuan atau makna dasarnya yaitu kambing berwarna hitam. Kata *kambing hitam* pada contoh (b) menyatakan kata konotatif karena mempunyai makna tambahan terhadap makna dasarnya.

Menurut Oka dan Suparno (1994:235) makna denotatif merupakan makna dasar suatu kata atau satuan bahasa yang bebas dari nilai rasa sedangkan makna konotatif adalah makna kata atau satuan bahasa yang merupakan makna tambahan yang memiliki nilai rasa. Nilai rasa itu dapat bersifat positif, bersifat negatif, bersifat halus, dan bersifat kasar. Perbedaan kata berkonotasi positif dengan negatif menurut Chaer (dalam Oka dan Suparno, 1994:235) dapat dilihat pada tabel berikut ini. Kata wanita mempunyai konotasi positif karena memiliki nilai rasa lebih sopan dan tinggi dibandingkan kata perempuan.

**Tabel 2.1 Contoh Makna Denotatif dan Konotatif**

<b>Wanita (Denotatif)</b>	<b>Perempuan (Konotatif)</b>
1. Berpendidikan lebih	1. Berpendidikan kurang
2. Modern dalam segala hal	2. Tidak atau kurang modern
3. Kurang berperasaan keibuan	3. Berperasaan keibuan
4. Malas ke dapur	4. Rajin ke dapur

## (2) Umum dan Khusus

Menurut Soedjito (1990:41) kata umum adalah kata yang luas ruang lingkupnya. Kemudian Soedjito menegaskan bahwa kata umum mengandung arti inti (pokok), sedangkan kata khusus mengandung arti tambahan. Semakin umum sebuah kata maka semakin kabur gambaran yang ditimbulkan dalam angan-angan, sebaliknya semakin khusus sebuah kata maka semakin jelas dan tepat

maknanya. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas, Soedjito (1990:42) memberikan contoh perbedaan kata umum dan kata khusus sebagai berikut.

**Tabel 2.2 Contoh Kata Umum dan Kata Khusus**

<b>Kata Umum</b>	<b>Kata Khusus</b>
Melihat	Menonton (wayang, TV, ludruk) Menatap (wajah, gambar) Memandang (sawah, laut, gunung)
Besar	Raya ( hari, jalan) Agung (tamu, jaksa)
Jatuh	Roboh (gedung, rumah) Rebah (tubuh) Longsor (tanah)

Tabel tersebut memberikan gambaran bahwa kata-kata seperti *melihat*, *besar*, dan *jatuh* merupakan kata yang luas ruang lingkup maknanya. Sebaliknya, kata-kata seperti *menonton*, *menatap*, *memandang*, *raya*, *agung*, *roboh*, *rebah*, dan *longsor* merupakan kata yang sempit cakupan maknanya.

### **(3) Ilmiah dan Populer**

Kata populer merupakan bagian terbesar dari kosa kata sebuah bahasa yang sering dipakai untuk komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, kata-kata ini dikenal dan diketahui oleh seluruh lapisan masyarakat sedangkan kata ilmiah merupakan sejumlah kata yang biasanya dipakai oleh kaum terpelajar, biasanya dalam pertemuan-pertemuan resmi dan diskusi ilmiah (Keraf: 1990:105). Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai perbedaan kata ilmiah dan kata populer, Keraf (1990:106) membedakannya sebagai berikut.

**Tabel 2.3 Contoh Kata Ilmiah dan Kata Populer**

<b>Kata Populer</b>	<b>Kata Ilmiah</b>
Sesuai	Ekonomis
Aneh	Eksentrik
Bukti	Argumen
Susunan	Formasi
Bentuk atau wujud	Figur
Pembuktian	Argumentasi
Menguraikan	Menganalisa
Kemunduran	Depresi

Contoh tersebut memberikan gambaran bahwa kata *sesuai, aneh, bukti, susunan, bentuk dan wujud, pembuktian, menguraikan, dan kemunduran* merupakan kata yang telah dikenal dan dimengerti oleh seluruh lapisan masyarakat. Sebaliknya, kata *harmonis, eksentrik, argumen, formasi, figur, argumentasi, menganalisa, dan depresi* merupakan sejumlah kata-kata yang biasanya digunakan oleh kaum terpelajar dalam diskusi maupun kajian ilmiah.

### **2.7.2 Gaya Bahasa dalam Retorika**

Gaya bahasa dalam penelitian ini adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas untuk menyatukan ide, gagasan dan perasaan dalam bentuk lisan dan pikiran seseorang dalam situasi sehingga apa yang disampaikan oleh pemakai bahasa dapat menimbulkan efek dan rasa tertentu kepada pembaca atau pendengar. Keraf (1990:116) berpendapat bahwa gaya bahasa ditinjau dari struktur kalimat dibedakan menjadi (1) klimaks, (2) antiklimaks, (3) paralelisme, (4) antitesis, (5) repetisi, (6) metafora, serta (7) retorik. Bagian-bagian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

### (1) Klimaks

Gaya bahasa klimaks adalah gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap saat semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya. Gaya bahasa klimaks terbentuk dari beberapa gagasan yang berturut-turut semakin tinggi kepentingannya. Contoh “*Kami mendoakan agar pada suatu waktu, kapan saja waktunya, mereka dapat **berdiri sendiri, bukan supaya** mereka tidak bisa tunduk di bawah pengaruh kita, mengabdikan dan berbakti kepada kita tetapi **karena justru** inilah keadilan sosial yang selama ini kita perjuangkan* (Keraf, 1990:124). Kalimat tersebut menunjukkan ciri gaya bahasa klimaks dengan penekanan pada bagian kalimat ***berdiri sendiri, bukan supaya, dan tetapi karena justru***. Frase tersebut menjelaskan urutan pemikiran yang semakin meningkat kepentingannya.

### (2) Antiklimaks

Gaya bahasa antiklimaks adalah gaya bahasa yang mengacu pada gagasan-gagasan yang diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting. Antiklimaks menjadi kurang efektif karena gagasan yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting. Antiklimaks menjadi kurang efektif karena gagasan yang terpenting ditempatkan pada awal kalimat sehingga pendengar tidak memperhatikan bagian-bagian selanjutnya. Contoh “*Pembangunan lima tahun telah dilancarkan serentak di **Ibu kota Negara, ibu kota-ibu kota propinsi, kabupaten, kecamatan, dan semua desa di seluruh Indonesia***” (Keraf, 1990:125). Kalimat ***Ibu kota Negara, ibu kota-ibu kota propinsi, kabupaten, kecamatan, dan semua desa di seluruh Indonesia*** merupakan bagian-bagian kalimat yang menunjukkan tingkatan pemikiran yang semakin menurun.

### (3) Pararelisme

Pararelisme adalah gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata atau frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Kesejajaran tersebut dapat berupa anak kalimat yang bergantung pada sebuah induk kalimat yang sama. Contoh "*Sangatlah ironis kedengaran bahwa ia menderita kelaparan dalam sebuah daerah yang subur dan kaya, serta mati terbunuh dalam sebuah negeri yang sudah ratusan tahun hidup dalam ketentraman dan kedamaian*" (Keraf, 1990:126). Pararelisme terbentuk dari struktur kalimat yang sejajar dan berimbang. *Ia menderita kelaparan dalam sebuah daerah yang subur dan kaya dengan mati terbunuh dalam sebuah negeri yang sudah ratusan tahun hidup dalam ketentraman dan kedamaian* merupakan bentuk kesejajaran pemakaian kata atau frasa.

### (4) Antitesis

Antitesis adalah gaya bahasa yang mempunyai gagasan-gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kata atau kalimat yang bertentangan dari gagasan sebelumnya. Contoh "*Mereka sudah kehilangan banyak dari harta bendanya, tetapi mereka tidak banyak memperoleh keuntungan daripadanya.*" (Keraf, 1990: 124). Wujud gaya bahasa antitesis terdapat pada bagian kalimat *kehilangan harta benda dengan memperoleh keuntungan* yang menunjukkan gagasan pertentangan.

### (5) Repitisi

Repitisi adalah perulangan bunyi, suku kata, dan bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan pada sebuah konteks yang sesuai. Contoh "*Atau maukah kamu pergi bersama serangga-serangga tanah, pergi bersama kecoak-kecoak, pergi bersama mereka menyusupi tanah, menyusupi alam*" (Keraf, 1990:127).

### (6) Metafora

Secara etimologi, kata metafora berasal dari bahasa Yunani *methapora* yang berarti memindahkan, yang terdiri dari kata *meta* + *pherein*. *Meta* berarti di atas dan *pherein* yang berarti membawa. Metafora adalah sejenis gaya bahasa perbandingan yang di dalamnya terlibat dua ide, yang satu adalah suatu kenyataan, sesuatu yang dipikirkan, yang menjadi objek, dan yang satu lagi merupakan perbandingan terhadap kenyataan tadi. Kalimat **“orang itu adalah buaya darat”** membandingkan dua hal yang sebenarnya berbeda, yaitu **orang** dengan **buaya darat**. **Orang** merupakan kenyataan atau sesuatu yang menjadi objek dan **buaya darat** merupakan perbandingan terhadap orang.

### (7) Retorik

Retorik adalah sejenis gaya bahasa penegasan dengan mempergunakan kalimat tanya yang sebenarnya tidak memerlukan jawaban karena sudah diketahui. Kalimat **“mana mungkin orang mati hidup kembali?”** merupakan sebuah kalimat pertanyaan yang sebenarnya sudah tidak mengharapkan jawaban. Penggunaan gaya bahasa retorik mempunyai tujuan sebagai ajakan merenung daripada sekedar mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

## 2.8 Jenis-Jenis Pertanyaan

Di dalam kegiatan tanya jawab, pencari informasi mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa, sehingga pemberi informasi yang biasa disebut narasumber itu mau memberikan jawaban atau informasi yang dibutuhkan. Hendrikus (2015:117-120) menyebutkan ada 14 jenis pertanyaan yang digolongkan berdasarkan fungsinya, jenis-jenis pertanyaan tersebut yaitu, (1) pertanyaan untuk membuka pembicaraan, (2) pertanyaan informatif, (3) perlitanyaan untuk mengontrol, (4) pertanyaan untuk menjebak, (5) pertanyaan untuk mengaktifkan, (6) pertanyaan *socrates*, (7) pertanyaan retorik, (8) pertanyaan yang ofensif, (9) pertanyaan untuk membuka masalah baru, (10) pertanyaan alternatif, (11) pertanyaan balik, (12) pertanyaan yang mendirigasi, (13) pertanyaan provokatif, dan (14) pertanyaan untuk menutup pembicaraan.

**(1) Pertanyaan untuk Membuka Pembicaraan**

Pertanyaan untuk membuka pertanyaan berfungsi untuk mengawali topik perbincangan dengan lawan bicara. Penanya bisa saja memulai perbincangan dengan menanyakan kabar, hobi, pengalaman-pengalaman dari narasumber, masalah-masalah umum, pendapat seseorang, keinginan, sanak keluarga, dan lain-lain yang berhubungan dengan narasumber.

Contoh: *Pertanyaan pertama saya adalah sekarang apa kesibukan anda?*

**(2) Pertanyaan Informatif**

Jenis pertanyaan ini hanya berfungsi untuk mendapatkan informasi atau penjelasan secara rinci. Orang yang memberikan pertanyaan jenis ini memerlukan pengetahuan, pengalaman bahkan materi yang sangat rinci dari narasumber sebagai informasi.

Contoh: *Bagaimana itu bisa terjadi?*

**(3) Pertanyaan untuk Mengontrol**

Pertanyaan untuk mengontrol tidak hanya berfungsi mengontrol atau mengendalikan jawaban, tetapi juga berfungsi untuk mengetahui pendengar masih memperhatikan si pembicara atau tidak. Pertanyaan jenis ini juga membantu lawan bicara memiliki pendapat atau pikiran yang sama dengan orang yang bertanya.

Contoh: *Apakah anda juga tidak sependapat dengan saya?*

**(4) Pertanyaan untuk Menjebak**

Pertanyaan untuk menjebak berfungsi sebagai sarana atau alat untuk menangkap dan ingin memancing reaksi lawan tutur. Pertanyaan ini biasanya diberikan apabila lawan tutur tidak memberikan reaksi sehingga dibutuhkan pertanyaan untuk menjebak. Pertanyaan untuk menjebak ini juga digunakan agar lawan bicara berkata jujur. Biasanya pertanyaan ini disampaikan dengan cara mengalihkan pertanyaan yang pada akhirnya lawan bicara terjebak dengan pertanyaan tersebut.

Contoh: *Anda ingin mengatakan sesuatu?*

#### **(5) Pertanyaan untuk Mengaktifkan**

Pertanyaan untuk mengaktifkan merupakan pertanyaan yang berfungsi meningkatkan aktivitas secara spontan dari orang yang diberi pertanyaan agar merenungkannya. Andaikan juga muncul pertanyaan, biasanya pertanyaan ini muncul agak terlambat. Lawan bicara akan tertarik dengan topik yang dibicarakan melalui pertanyaan jenis ini.

Contoh: *Adakah seorang yang ingin bertanya?*

#### **(6) Pertanyaan Socrates**

Pertanyaan jenis *socrates* ini berfungsi agar orang yang ditanya memberi jawaban setuju kepada penanya. Pertanyaan ini dikemukakan sedemikian rupa, sehingga secara tidak langsung jawaban yang diberikan pendengar hanya jawaban “ya”.

Contoh: *Saya tahu pasti, bahwa anda juga setuju...*

#### **(7) Pertanyaan Retoris**

Pertanyaan ini berfungsi untuk memberikan sugesti yang tajam kepada lawan bicara. Pertanyaan ini digunakan untuk memutarbalikkan pendapat atau menjadikannya tidak jelas. Pertanyaan ini dapat membuat orang lain menjadi bodoh dan sulit untuk menjawabnya.

Contoh: *Ini ada satu pertanyaan untuk anda, yang pasti tidak bisa dijawab dengan ya.*

#### **(8) Pertanyaan yang Ofensif**

Pertanyaan ofensif adalah pertanyaan yang berfungsi untuk menghakimi lawan bicara. Pertanyaan ini bersifat sensitif sebab dapat menyinggung perasaan lawan bicara sehingga pada umumnya pertanyaan ini dianggap tidak sopan, namun sopan atau tidak sopan pertanyaan ini diberikan bergantung pada bagaimana taktik retorik masing-masing pembicara.

Contoh: *Apakah ada dasar, mengapa anda tidak percaya?*

**(9) Pertanyaan untuk Membuka Masalah Baru**

Pertanyaan untuk membuka masalah baru berfungsi untuk menawarkan atau memulai pokok masalah atau masalah pembicaraan yang baru. Pertanyaan ini akan mendorong lawan bicara untuk mengambil sikap terhadap masalah baru yang dikemukakan.

Contoh: *Apakah sebaiknya kita lebih dahulu berbicara tentang harga?*

**(10) Pertanyaan Alternatif**

Pertanyaan ini berfungsi untuk menawarkan lebih banyak kemungkinan jalan baru, akan tetapi pertanyaan yang ditawarkan tidak boleh lebih dari tiga. Sering kali pertanyaan ini mendorong seseorang untuk cepat mengambil keputusan. Unsur yang penting dalam rumusan pertanyaan alternatif adalah menggunakan kata hubung 'atau'.

Contoh: *Anda lebih menyukai menjadi pengusaha atau pegawai pemerintahan?*

**(11) Pertanyaan Balik**

Pertanyaan balik ini berfungsi untuk memaksa penanya pertama untuk memberikan jawaban atau pertanyaan yang diberikan kepada lawan bicara. Pada umumnya pertanyaan itu dinilai tidak sopan karena akan menimbulkan tekanan psikologis pada orang yang bersangkutan. Ini dapat menimbulkan rasa heran atau rasa tidak senang.

Contoh: *A: Kamu menyukai itu?*

*B: Bagaimana dengan kamu?*

**(12) Pertanyaan yang Mendirigasi**

Pertanyaan yang mendirigasi pada dasarnya berfungsi untuk menggarisbawahi, memperlunak, mendorong dan karenanya menentukan banyak arah. Pertanyaan-pertanyaan ini bermaksud mengarahkan pembicaraan atau diskusi ke suatu sasaran yang sudah digarisbawahi sebelumnya. Pertanyaan ini mengarahkan agar lawan bicara mengerti pertanyaan awal yang diajukan dalam pembicaraan.

Contoh: *Saya tidak bertanya itu, maksud saya adalah mengapa anda melakukan itu?*

**(13) Pertanyaan Provokatif**

Sesuatu yang bersifat provokatif itu menantang, dan dapat terjadi bahwa pertanyaan provokatif yang menantang ini membawa efek negatif. Pertanyaan provokatif berarti pertanyaan yang berfungsi untuk memprovokasi seseorang. Pertanyaan ini dapat membangkitkan kemarahan atau memberikan efek berupa rasa bimbang.

Contoh: *Anda yakin bahwa itu benar?*

**(14) Pertanyaan untuk Menutup Pembicaraan**

Pertanyaan untuk menutup pembicaraan berfungsi untuk mengakhiri suatu pembicaraan yang dilakukan pembicara, baik dilakukan secara sadar atau tidak. Pembicara mengajukan pertanyaan terakhir yang biasanya berkaitan dengan kesimpulan dari topik pembicaraan biasanya mengenai saran dan harapan.

Contoh: *Bolehkah sebagai penutup, saya meminta anda untuk memberikan pernyataan penutup?*

**2.9 Kinesik dan Okulesik**

Taufik (2006:114) menjelaskan bahwa komunikasi tidak hanya berbentuk verbal, tetapi juga berbentuk nonverbal. Komunikasi nonverbal merupakan tindak bahasa yang dilakukan seseorang kepada orang lain untuk pertukaran pesan melalui gestur, dan gerakan tangan (kinesik) serta sikap mata dan wajah

(okulesik). Melalui komunikasi nonverbal itu juga dapat diketahui suasana emosional seseorang (bahagia, bingung, sedih, cemas, dan lain-lain).

Kinesik adalah ilmu mengenai aspek komunikatif yang berfokus pada gerakan tangan, postur, dan gerakan tubuh keseluruhan (Taufik, 2006:122). Kinesik sebagai bentuk komunikasi nonverbal juga turut menyampaikan pesan baik untuk melengkapi maupun memberikan pesan yang disampaikan melalui komunikasi verbal. Pesan yang dibuat dan disampaikan melalui gerakan tangan dan gerakan tubuh sering kali disebut dengan “bahasa tubuh”. Gerakan tubuh dan gerakan tangan adalah salah satu cara yang efektif untuk melakukan komunikasi secara nonverbal. “Secara efektif berkomunikasi tidak selalu harus dengan apa yang dikatakan, tetapi apa yang dikatakan tubuhlah yang menjadi perbedaan.” (Taufik, 2006:122).

Gerak tubuh dan gerakan tangan mempunyai makna tertentu dalam komunikasi nonverbal, misalnya gerakan tubuh bagian kepala yang secara umum yang terdapat gerakan vertikal atas-bawah (menganggukkan kepala) untuk menyatakan persetujuan, gerakan mendatar kiri-kanan (menggelengkan kepala) untuk menyatakan tidak setuju. Begitu juga dengan gerakan tangan yang juga mempunyai makna tertentu dalam komunikasi nonverbal, misalnya gerakan tangan tergegangam dengan posisi satu jari telunjuk lurus keluar yang berarti menyatakan seseorang tersebut sedang menunjukkan sesuatu dengan jari telunjuknya.

Okulesik adalah ilmu mengenai aspek komunikatif yang berfokus pada sikap mata dan wajah karena sangat tidak mungkin memisahkan pesan yang dikirimkan oleh mata dan pesan yang dikirimkan oleh wajah (Taufik, 2006:124). Kategori pesan yang disampaikan melalui sikap mata dan wajah ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menunjukkan emosi seseorang (kebahagiaan, kesedihan, ketakutan, keterkejutan, kemarahan, dan lain-lain) dalam sebuah komunikasi lisan tatap muka.

Taufik (2006:125) mengungkapkan bahwa pentingnya sikap mata sebagai pesan nonverbal terlukis dalam kalimat atau frasa lagu “sepasang mata bola”, “mata jendela dunia”. Mulyana (dalam Taufik, 2006:125) juga menyebutkan

beberapa ungkapan mengenai sikap mata dalam kehidupan sehari-hari, mata yang cerdas, mata yang mempesona, mata yang sayu, mata yang sedih, mata yang tajam, mata yang liar, mata yang penuh curiga, mata yang licik, mata yang genit, mata keranjang, mata duitan.

Selain mata, sikap wajah juga merupakan perilaku nonverbal yang mengekspresikan keadaan emosional seseorang. Sikap wajah juga salah satunya dipengaruhi oleh gerakan bibir seseorang yang tervisualisasi melalui senyuman. Nierenburg (dalam Taufik, 2006:126) menyebutkan ada tiga senyum yang paling umum ditunjukkan seseorang dalam sebuah proses komunikasi lisan tatp muka, yaitu: (1) senyum sederhana, (2) senyum simpul, (3) senyum lebar. Salah satu interpretasi yang dapat dijelaskan dari ketiga senyum tersebut adalah senyum sederhana dengan posisi gigi tidak terlihat menunjukkan tidak berpartisipasinya seseorang dalam aktivitas komunikasi yang terjadi, senyum simpul dipergunakan untuk menyapa atau perwujudan bentuk salam saat bertemu teman, dan senyum lebar yang umumnya terlihat saat seseorang bersenang-senang serta sering diasosiasikan dengan seseorang dalam kondisi emosi yang bahagia.

## **2.10 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP**

Pendidikan nasional pada dasarnya berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. Program dalam pendidikan nasional mengacu pada hal tersebut. Kegiatan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari pedoman, yakni kurikulum. Kurikulum merupakan program pendidikan bukan program pengajaran, yaitu program yang direncanakan, diprogramkan, dan dirancang yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik yang berasal dari waktu yang lalu, sekarang, maupun yang akan datang. Berbagai bahan tersebut direncanakan secara sistemik, memperhatikan keterlibatan berbagai faktor pendidikan secara harmonis. Berbagai bahan ajar yang dirancang harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku sekarang, diantaranya harus sesuai dengan Pancasila, UUD 1945, GBHN, UU SISDIKNAS, PP No. 27 dan 30, adat istiadat dan sebagainya (Dakir, 2010:3). Kemudian Romine (dalam Hamalik, 2011:4) mengatakan bahwa kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran

(*courses*), tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah.

Pengajaran merupakan proses interaktif yang berlangsung antara guru dengan siswa atau juga antara sekelompok siswa, dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap, serta memantapkan apa yang dipelajari itu (Nasution, 2012:102). Kegiatan pembelajaran di kelas harus mengikuti ketentuan yang berlaku, seperti kurikulum. Pengajar diharuskan untuk menguraikan isi pedoman kurikulum agar lebih spesifik sehingga lebih mudah untuk mempersiapkannya sebagai pelajaran di kelas agar pedoman intruksional tercapai (Nasution, 2012:11). Intruksional memiliki dua dimensi yaitu, (1) dimensi kognitif, pengetahuan keterampilan. Hal ini berkenaan dengan bahan yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai; (2) dimensi afektif, kematangan, tanggung jawab, dan inisiatif siswa. Hal ini menyangkut keadaan, ciri-ciri, dan taraf perkembangan siswa (Nasution, 2011:101). Jadi, kedua dimensi tersebut harus berdampingan dan serasi antara bahan dan kemampuan siswa agar tujuan tercapai.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan nasional saat ini. Kurikulum 2013 menggantikan kurikulum 2006 atau KTSP. Kurikulum ini menekankan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan agar siswa menjadi bermutu karena pendidikan karakter berisi nilai-nilai yang positif diantaranya seperti, religius, jujur, toleransi, kreatif, disiplin kebangsaan, dan lain sebagainya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan bahwa kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan saling mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa (mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis) peserta didik. Kompetensi sikap secara terpadu dikembangkan melalui kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa. Ketiga hal lingkup materi tersebut adalah bahasa (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia), sastra (pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis, dan

penciptaan karya sastra), dan literasi (perluasan kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis).

### **(1) Prinsip Pengembangan RPP**

Guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ditentukan oleh pemerintah. Prinsip-prinsip tersebut tercantum dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang proses mensyaratkan perlunya memperhatikan beberapa prinsip dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (Sani, 2015:261). Berikut prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan.

- a) Perbedaan individual peserta didik, antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.
- b) Partisipasi aktif peserta didik.
- c) Berpusat pada peserta didik untuk semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.
- d) Pengembangan budaya membaca dan menulis untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.
- f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam suatu keutuhan pengalaman belajar.
- g) Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

## **(2) Penyusunan RPP**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Oleh sebab itu, penulis merancang RPP mengacu pada silabus dalam upaya mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk menguasai kompetensi dasar. Terdapat beberapa komponen RPP dalam kurikulum 2013 yang diatur dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah (Sani, 2015:281). Berikut ini adalah prosesnya.

### **1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran**

Umumnya pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan utama. Tahapan tersebut adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan aktivitas untuk mengarahkan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Kegiatan inti merupakan tahapan utama dalam belajar yang siswanya harus aktif mencari dan mengolah informasi untuk mengonstruksi pengetahuannya. Sementara itu, kegiatan penutup merupakan aktivitas pemantapan untuk penguasaan materi ajar yang dapat berupa rangkuman/simpulan dan arahan tindak lanjut yang harus dikerjakan untuk penerapan pengetahuan yang telah diperoleh.

#### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut.

- a) Orientasi. Orientasi dimaksudkan untuk memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari. Misalnya, guru menunjukkan fenomena yang menarik, melakukan demonstrasi, memberikan ilustrasi, menampilkan animasi atau video tentang fenomena, dan lain sebagainya. Guru juga perlu menyampaikan tujuan pembelajaran sebagai upaya memberikan orientasi pada siswa tentang sesuatu yang ingin dicapai dengan mengikuti kegiatan pembelajaran.

- b) Apersepsi. Apersepsi perlu dilakukan untuk memberikan persepsi awal pada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Salah satu bentuk apersepsi adalah menanyakan konsep yang telah dipelajari oleh siswa yang terkait dengan konsep yang akan dipelajari.
- c) Motivasi. Motivasi perlu dilakukan pada kegiatan pendahuluan. Misalnya, guru memberikan gambaran tentang manfaat materi yang akan dipelajari. Beberapa metode dan teknik memotivasi siswa adalah meningkatkan “konsep diri”. Misalnya, guru mengajak siswa untuk berpikir dan merenungkan bahwa kesuksesan mereka dalam hidup ditentukan oleh semangat juangnya dan kemampuannya untuk belajar.
- d) Pemberian acuan. Guru memberikan acuan terkait dengan kajian yang akan dipelajari. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan ringkasan materi pelajaran, pembagian kelompok belajar, mekanisme kegiatan belajar, tugas-tugas yang akan dikerjakan, dan penilaian yang akan dilakukan.

#### **b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan aktivitas untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kegiatan ini harus dilakukan dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Kegiatan inti pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran atau strategi pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran.

Rancangan strategi pembelajaran yang mencakup pemilihan beberapa metode pembelajaran dan sumber belajar perlu mempertimbangkan keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa perlu dilibatkan dalam proses mengamati, berlatih menyusun pertanyaan, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menalar, dan mengomunikasikan.

### **c. Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup perlu dilakukan untuk memantapkan pengetahuan siswa. Hal ini dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman, menemukan manfaat pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut berupa penugasan, dan menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

## **(3) Proses Penyusunan RPP**

### **a. Komponen RPP dalam Kurikulum 2013**

Terdapat beberapa komponen RPP dalam kurikulum 2013 yang diatur dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah (Sani, 2015:284). Berikut ini komponen RPP dalam kurikulum 2013.

- a) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan.
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
- c) Kelas/semester.
- d) Materi pokok.
- e) Alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan bahan belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- f) Kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator. Kompetensi inti meliputi empat aspek. Kompetensi inti yang pertama mengenai aspek keagamaan, kompetensi inti yang kedua mengenai sikap sosial, kompetensi inti yang ketiga mengenai pengetahuan yang kemudian dicantumkan dalam kompetensi dasar, dan kompetensi inti yang keempat mengenai penerapan pengetahuan yang kemudian dicantumkan pada kompetensi dasar.
- g) Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- h) Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan. Materi pembelajaran ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- i) Metode pembelajaran digunakan oleh guru atau pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses-proses pembelajaran.
- j) Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.
- k) Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan. Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.
- l) Penilaian hasil pembelajaran. Penilaian adalah upaya sistematis dan sistemik untuk mengumpulkan dan mengolah data atau informasi yang valid dan reliabel dalam rangka melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan. Terdapat tiga penilaian, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

## **2.11 Teks Berita**

### **(1) Pengertian Teks Berita**

Menurut Suhandang (2009:9-10) mengungkapkan bahwa berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadi pun aktual dan hangat dibicarakan orang. Selain itu, Semi (1995:11) mengungkapkan bahwa berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual baru dan luar biasa sifatnya. Di dalam rumusan ini dipersyaratkan bahwa berita itu adalah peristiwa yang benar-benar terjadi dalam waktu yang baru sehingga mempunyai nilai kejutan dan dapat memenuhi hasrat keingintahuan orang banyak, dan peristiwa itu terjadi luar dugaan. Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang aktual, terjadi di luar dugaan, dan menarik perhatian banyak orang.

## (2) Karakteristik Teks Berita

Karakteristik teks berita akan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Bahasa yang digunakan singkat, padat, sederhana, dan mudah dipahami.
- 2) Berita yang disajikan bersifat faktual dan akurat.
- 3) Berita dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
- 4) Dalam menggali informasi yang faktual, jelas, dan akurat dibutuhkan kata tanya *apa, siapa, dimana, kapan, kenapa, dan bagaimana* sehingga mempermudah jurnalis untuk meliput dan menulis sebuah berita.

## (3) Unsur-Unsur Berita

Menurut Suhandang (2010:122-124) ada enam unsur berita, yaitu: (1) apa yang terjadi (*what*), (2) siapa yang terlibat dalam peristiwa yang diberitakan (*who*), (3) kapan peristiwa itu terjadi (*when*), (4) dimana peristiwa itu terjadi (*where*), (5) mengapa peristiwa itu terjadi (*why*), dan (6) bagaimana peristiwa itu terjadi (*how*).

Menurut Djuraid (2009:13) unsur berita menjadi sangat penting untuk diketahui sebelum menulis karena akan menjadi panduan bagi seorang wartawan untuk memutuskan suatu informasi itu layak diberitakan atau tidak. Unsur berita itu, yaitu: (1) aktual, (2) kedekatan, (3) penting, (4) luar biasa, (5) tokoh, (6) eksklusif, (7) ketegangan, (8) konflik, (9) *human interest*, (10) seks, (11) progresif, (12) *trend*, dan (13) *humor*.

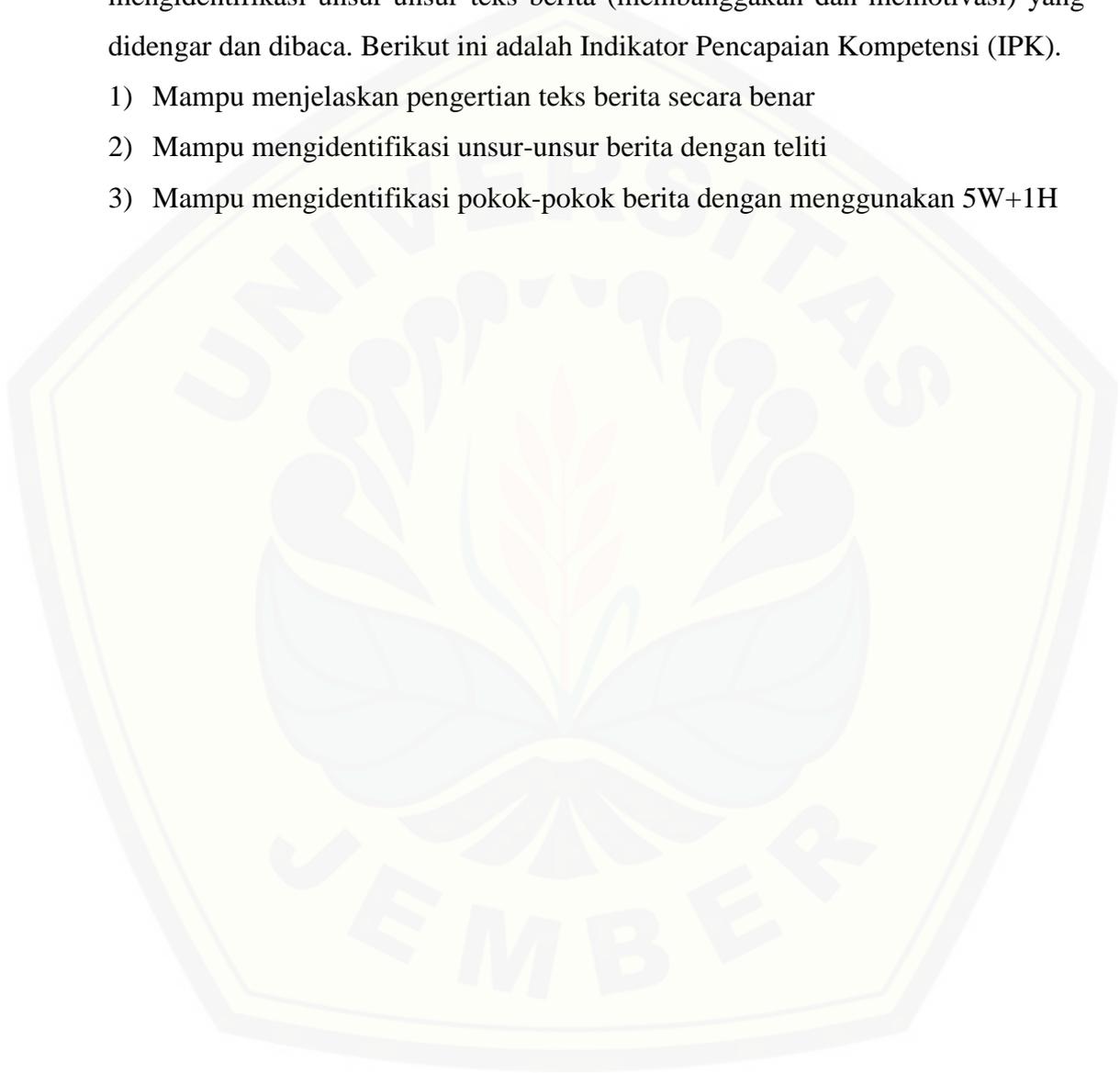
Selain itu, Semi (1995:82-82) menyatakan unsur-unsur berita, yaitu: (1) apa yang terjadi, (2) dimana peristiwa itu terjadi, (3) kapan peristiwa itu terjadi, (4) siapa pelaku dalam berita, (5) mengapa peristiwa itu terjadi, dan (6) bagaimana peristiwa itu terjadi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa berita mengandung unsur yaitu ADIKSIMBA (apa yang terjadi, dimana peristiwa itu terjadi, siapa pelaku dalam berita, mengapa peristiwa itu terjadi, dan bagaimana peristiwa itu terjadi).

**(4) Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**

Pada penelitian Strategi Retorika Bertanya Andy F. Noya dalam acara *Kick Andy* di Metro TV, peneliti memanfaatkan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VIII semester 1 terkait kompetensi dasar (KD) 3.1 mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. Berikut ini adalah Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK).

- 1) Mampu menjelaskan pengertian teks berita secara benar
- 2) Mampu mengidentifikasi unsur-unsur berita dengan teliti
- 3) Mampu mengidentifikasi pokok-pokok berita dengan menggunakan 5W+1H



### BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang metodologi penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelesaian masalah penelitian yang meliputi bahasan tentang: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data penelitian, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

#### 3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Moeleong (2012:6) rancangan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menumbuhkan berbagai metode alamiah. Sejalan dengan pendapat tersebut, Bogdan Taylor (dalam Moleong, 2012:4) juga berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Rancangan penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data lisan berkaitan dengan retorika verbal berupa jenis pertanyaan dan pemakaian diksi dan gaya bahaserta retorika nonverbal berupa kinesik dan okulesik dari Andy F. Noya ketika bertanya kepada narasumber dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif yaitu penelitian yang menguraikan data dalam bentuk kata-kata, kalimat, maupun paragraf dan bukan berbentuk angka (Endraswara, 2008:5). Penelitian deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan strategi retorika berkaitan dengan retorika verbal berupa jenis pertanyaan dan pemakaian diksi dan gaya bahasa, retorika nonverbal berkaitan dengan kinesik dan okulesik beserta fungsi dalam penggunaannya ketika Andy F. Noya bertanya kepada narasumber dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV*.

### 3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data dan sumber data untuk menjabarkan keseluruhan hasil penelitian. Keberadaan data dan sumber data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

#### 3.2.1 Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka (Arikunto, 2006:118). Untuk menganalisis strategi retorika bertanya dibutuhkan data berupa segmen tutur Andy F. Noya yang diindikasikan sebagai kalimat tanya (jenis pertanyaan, penggunaan diksi dan gaya bahasa). Data selanjutnya yang dibutuhkan adalah perilaku nonverbal Andy F. Noya ketika bertanya kepada narasumber yang diindikasikan sebagai gerakan tubuh, tangan, mata, dan wajah (kinesik dan okulesik) yang menyertai tuturan pertanyaan yang disampaikan. Selain itu, data yang dibutuhkan berkaitan dengan pemanfaatan strategi retorika bertanya Andy F. Noya adalah teks berita kompetensi dasar (KD) 3.1 mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.

#### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data adalah asal diperolehnya fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi melalui proses pengelolaan. Lofland dan Lofland (dalam Moeleong, 2012:157) menyatakan bahwa sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa tutur dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV*. Sumber data yang dipilih peneliti meliputi empat video gelar wicara *Kick Andy* edisi bulan Januari 2017 yang diambil secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan-pertimbangannya yaitu (1) topik yang ditayangkan memiliki nilai edukasi yang bersifat inspiratif bagi penonton atau pemirsa, (2) tayangan video yang ditampilkan memiliki durasi pemutaran yang lengkap, artinya tayangan video dapat disaksikan mulai dari Andy F. Noya membuka

pembicaraan sampai menutup pembicaraan, dan (3) banyak ditemukannya strategi retorika bertanya Andy F. Noya yang dapat dijadikan bahan edukasi. Keempat topik tersebut meliputi Harmoni dalam Suara (06 Januari 2017), Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017), Sedekah Rombongan (20 Januari 2017), dan Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017). Sumber data selanjutnya adalah silabus kurikulum 2013 revisi 2016 sebagai wujud dari pemanfaatan bagi alternatif materi pembelajaran. Silabus yang dapat dikaitkan dengan pemanfaatan kajian ini berupa kurikulum 2013, khususnya diperuntukkan bagi SMP kelas VIII semester 1.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

#### **(1) Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis dengan menggunakan sarana dari situs *youtube.com*. Menurut Kaelan (2012:126) dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, video, atau karya monumental dari seseorang. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengunduh gelar wicara *Kick Andy* di *MetroTV* edisi Januari 2017 melalui situs internet *www.youtube.com*. Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan semua data dari rumusan masalah yang sudah ditentukan yaitu (1) jenis pertanyaan yang digunakan Andy F. Noya sebagai pembawa acara, (2) pemakaian diksi dan gaya bahasa yang digunakan Andy F. Noya ketika bertanya kepada narasumber, dan (3) penggunaan strategi bertanya kinesik dan okulesik Andy F. Noya untuk memperjelas pesan verbalnya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a) Membuka situs *www.youtube.com*.
- b) Memasukkan kata kunci “*Kick Andy* edisi bulan Januari 2017” pada kolom *search*.
- c) Pilih video yang diinginkan.
- d) Klik *record* untuk memulai pengunduhan.

Teknik dokumentasi berikutnya yakni mencari dan mengumpulkan kurikulum 2013 revisi 2016 dengan cara mengunduh di situs internet laman *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Silabus Bahasa Indonesia SMP*.

## (2) Teknik Simak

Setelah didapatkan hasil rekaman yang diunduh dari situs *www.youtube.com*, penelitian terhadap data dilakukan dengan menggunakan teknik simak. Teknik simak dijabarkan dalam wujud teknik simak bebas libat cakap. Sudaryanto (2015:134) menjelaskan bahwa teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik simak yang memposisikan peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal wicara. Artinya, peneliti tidak terlibat langsung, hanya menyimak data yang ada pada sumber data yang digunakan. Teknik simak dilakukan dengan cara menyimak bentuk retorika verbal (jenis pertanyaan, pemakaian diksi dan gaya bahasa) dan retorika nonverbal (kinesik dan okulesik) secara berulang-ulang. Teknik simak dilakukan untuk mencari retorika verbal dan retorika nonverbal yang digunakan Andy F. Noya ketika bertanya kepada narasumber dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV*. Teknik simak pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan semua data sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan yaitu (1) jenis pertanyaan yang digunakan Andy F. Noya sebagai pembawa acara, (2) pemakaian diksi dan gaya bahasa yang digunakan Andy F. Noya ketika bertanya kepada narasumber, dan (3) penggunaan strategi bertanya kinesik dan okulesik Andy F. Noya untuk memperjelas pesan verbalnya. Jadi, semua data pada rumusan masalah tersebut menggunakan teknik simak dari video gelar wicara *Kick Andy* di *MetroTV*.

### (3) Teknik Catat

Setelah melakukan teknik simak secara berulang-ulang, kemudian dilakukan teknik catat. Sudaryanto (2015:135-136) menjelaskan bahwa teknik catat adalah kegiatan memindahkan data yang semula berwujud lisan menjadi tulisan melalui proses pencatatan. Setelah itu, dicatat keseluruhan bentuk retorika verbal (jenis pertanyaan, pemakaian diksi dan gaya bahasa) dan retorika nonverbal (kinesik dan okulesik) dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV*. Hasil catatan keseluruhan bentuk retorika verbal (jenis pertanyaan, pemakaian diksi dan gaya bahasa) dan retorika nonverbal (kinesik dan okulesik) merupakan data utuh yang nantinya digunakan untuk dianalisis. Teknik catat pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan semua data sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan yaitu (1) jenis pertanyaan yang digunakan Andy F. Noya sebagai pembawa acara, (2) pemakaian diksi dan gaya bahasa yang digunakan Andy F. Noya ketika bertanya kepada narasumber, dan (3) penggunaan strategi bertanya kinesik dan okulesik Andy F. Noya untuk memperjelas pesan verbalnya. Jadi, semua data pada rumusan masalah tersebut menggunakan teknik catat dari video gelar wicara *Kick Andy* di *MetroTV*.

### 3.4 Teknik Analisis Data

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain” Bogdan (dalam Sugiyono, 2014:244). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif interpretatif. Teknik kualitatif interpretatif merupakan teknik analisis data dengan menafsirkan data berdasarkan teori-teori yang terkait. Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga tahap dalam kualitatif interpretatif, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pemilihan teknik analisis data kualitatif interpretatif karena metode kualitatif interpretatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau objek yang diamati. Ketiga alur tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

## b. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data-data yang diperlukan sebagai bahan penelitian, menyederhanakan dan mengklasifikasikan data yang telah diperoleh. Beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Dari data yang telah dikumpulkan, kegiatan yang dilakukan adalah mengklasifikasikan data berdasarkan strategi retorika verbal berkaitan dengan jenis pertanyaan, pemakaian diksi dan gaya bahasa, dan strategi retorika nonverbal berkaitan dengan kinesik dan okulesik dalam acara *Kick Andydi MetroTV*.
2. Setelah itu, dilakukanlah pengodean data. Pengodean data adalah pemberian kode yang dilakukan untuk memudahkan mengklarifikasi data secara lebih terperinci. Kode yang digunakan adalah sebagai berikut.
  - a) Kode untuk strategi retorika berkaitan dengan jenis pertanyaan (P) antara lain terdiri dari: pertanyaan pembuka pembicaraan (BUK), pertanyaan informatif (INF), pertanyaan untuk mengontrol (KON), pertanyaan untuk menjebak (JEB), pertanyaan untuk mengaktifkan (AKT), pertanyaan *socrates* (SOC), pertanyaan retorik (RET), pertanyaan yang ofensif (OFE), pertanyaan untuk membuka masalah baru (MABA), pertanyaan alternatif (ALT), pertanyaan balik (BAL), pertanyaan yang mendirigasi (DIR), pertanyaan provokatif (PRO), pertanyaan penutup pembicaraan (NUT).

Contoh pengodean jenis pertanyaan:

**Tabel 3.1 Pengodean Jenis Pertanyaan**

Kode	Pertanyaan (P)	Nomor Urut Data	Jenis Pertanyaan
P01BUK	P = Pertanyaan	01 = Data 1	BUK = Pertanyaan Pembuka
P10INF	P = Pertanyaan	10 = Data 10	INF = Pertanyaan Informatif

- b) Kode untuk pemakaian diksi (D) dan gaya bahasa (GB) Andy F. Noya ketika bertanya kepada narasumber antara lain terdiri dari: kata denotatif (DEN), kata konotatif (KON), kata umum (UMU), kata khusus (KHU), kata ilmiah (ILM), kata populer (POP), klimaks (KLI), antiklimaks (AKL), paralelisme (PAR), antitesis (ANT), repetisi (REP), metafora (MET), retorik (RET).

Contoh pengodean pemakaian diksi dan gaya bahasa:

**Tabel 3.2 Pengodean Pemakaian Diksi**

Kode	Diksi	Nomor Urut Data	Jenis Diksi
D05KON	D = Diksi	05 = Nomor Data	KON = Konotasi
D07POP	D = Diksi	07 = Nomor Data	POP = Populer

**Tabel 3.3 Pengodean Pemakaian Gaya Bahasa**

Kode	Gaya Bahasa	Nomor Urut Data	Jenis Gaya Bahasa
GB05MET	GB = Gaya Bahasa	05 = Nomor Data	MET = Metafora
GB07RET	GB = Gaya Bahasa	07 = Nomor Data	RET = Retorik

- c) Kode untuk strategi retorika berkaitan dengan kinesik dan okulesik (KO) antara lain terdiri dari: kinesik dan okulesik untuk melengkapi pesan verbal (LKP), dan kinesik untuk menekankan pesan verbal (TKN).

Contoh pengodean kinesik dan okulesik:

**Tabel 3.4 Pengodean Kinesik dan Okulesik**

Kode	Kinesik Okulesik	Nomor Urut Data	Jenis Kinesik Okulesik
KO03TKN	KO = Kinesik Okulesik	03 = Nomor Data	TKN = Menekankan Pesan Verbal
KO09LKP	KO = Kinesik Okulesik	09 = Nomor Data	LKP = Melengkapi Pesan Verbal

### c. Penyajian Data

Tahap kedua dalam melakukan analisis data kualitatif adalah penyajian data yaitu mengumpulkan informasi yang memunculkan penarikan kesimpulan. Data yang telah diseleksi dan diklasifikasi ke dalam kode berdasarkan strategi retorika berkaitan dengan jenis pertanyaan yang digunakan Andy F. Noya ketika bertanya kepada narasumber, pemakaian diksi dan gaya bahasa oleh Andy F. Noya, dan strategi retorika berkaitan dengan kinesik dan okulesik ketika Andy F. Noya bertanya kepada narasumber dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV* dimasukkan ke dalam tabel analisis data. Data tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah.

### d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini adalah tahap akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan merupakan penarikan generalisasi dari analisis yang telah dilakukan sebagai hasil dari kerangka kerja penelitian. Data yang sudah diidentifikasi, kemudian disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan tersebut jelas didukung dengan data-data yang valid sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Oleh sebab itu, bagaimana strategi retorika berkaitan dengan jenis pertanyaan, pemakaian diksi dan gaya bahasa, dan strategi retorika berkaitan dengan kinesik dan okulesik dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV* disimpulkan dan diverifikasi pada tahap ini.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu hal yang memengaruhi kualitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama sehingga peneliti akan melakukan pengamatan penuh. Artinya dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (Moleong, 2012:9).

Dalam instrumen utama, peneliti membutuhkan instrumen lainnya untuk membantu kinerja dalam penelitiannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (1998:191) yang mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data. Adapun instrumenlain yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Laptop dan jaringan internet, digunakan untuk mengunduh video tentang strategi retorika bertanya Andy F. Noya dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV* dari situs *www.youtube.com*.
- 2) Alat pencatat seperti buku tulis dan pulpen, digunakan untuk mentranskripsikan tuturan yang memuat strategi retorika bertanya Andy F. Noya dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV* yang diunduh dari situs *www.youtube.com*.
- 3) Tabel pemandu pengumpulan data dan analisis data. Tabel pemandu analisis data digunakan untuk mengumpulkan dan mengklasifikasikan data. Tabel analisis data digunakan untuk menganalisis data yang sudah diklasifikasi dalam tabel pengumpul data penelitian.

**Tabel 3.5 Contoh Instrumen Pemandu Pengumpul Data**

No.	Tuturan	Segmen Tutur	Diksi	Kode	Sumber

**Tabel 3.6 Contoh Instrumen Pemandu Analisis Data**

No.	Tuturan	Konteks	Diksi	Kode	Analisis

Instrumen tersebut digunakan sebagai alat dan pedoman untuk mempermudah pengumpulan data dan penganalisisan data sehingga data-data yang terkumpul sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian secara umum terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian yang akan dijelaskan sebagai berikut.

#### (1) Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan sebagai berikut.

- 1) Mencari dan menemukan masalah.
- 2) Pemilihan dan penetapan judul penelitian. Pada tahap ini peneliti menentukan dan menangkap sebuah objek yang dapat dijadikan sebuah judul penelitian. Peneliti melakukan observasi awal terhadap strategi retorika bertanya Andy F. Noya dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV*, dan menetapkan judul penelitian dengan pertimbangan yang matang. Setelah proses tersebut, peneliti mendapatkan judul “Strategi Retorika Bertanya Andy F. Noya dalam Acara *Kick Andy* di *MetroTV* dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Pengembangan Materi Ajar Teks Berita di SMP Kelas VIII”. Penetapan judul penelitian diajukan kepada tim Komisi Bimbingan kemudian mendapatkan persetujuan. Judul penelitian yang sudah disetujui kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan pembimbing anggota yang telah ditetapkan oleh Komisi bimbingan.
- 3) Pengadaan kajian pustaka yang diperoleh dari buku-buku, skripsi, artikel tentang penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian.

- 4) Penyusunan metode penelitian bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Metode penelitian ini dibagi menjadi enam, yaitu (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpul data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

## **(2) Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan sebagai berikut.

### **1) Pengumpulan Data**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Data disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak video gelar wicara *Kick Andy* di *MetroTV* dan mencatat strategi retorika bertanya Andy F. Noya ketika bertanya kepada narasumber.

### **2) Analisis Data**

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data. Setelah data diperoleh dari tahap pengumpulan data, kemudian dianalisis berdasarkan metode yang telah ditentukan sebelumnya.

### **3) Penyimpulan Hasil Penelitian**

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan.

## **(3) Tahap Penyelesaian**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap penyelesaian sebagai berikut.

### **1) Penyusunan Laporan Penelitian**

Penyusunan laporan penelitian dilakukan dengan menyesuaikan pedoman penulisan karya ilmiah. Laporan penelitian ini berisi beberapa bagian. Bab 1 berisi pendahuluan, bab 2 kajian pustaka, bab 3 metodologi penelitian, bab 4 hasil dan pembahasan, dan bab 5 penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

### **2) Melakukan Revisi Laporan Penelitian**

## BAB 5. PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dan saran. Simpulan dan saran tersebut didasarkan atas hasil dan pembahasan tentang Strategi Retorika Bertanya Andy F. Noya dalam Acara *Kick Andy* di *MetroTV* dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Pengembangan Materi Ajar Teks Berita di SMP Kelas VIII.

### 5.1 Simpulan

Pada pemaparan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ditemukan sepuluh jenis pertanyaan yang dijadikan sebagai strategi retorika bertanya oleh Andy F. Noya dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV*. Sepuluh pertanyaan tersebut, yaitu (1) pertanyaan untuk membuka pembicaraan, pertanyaan tersebut diawali dengan menanyakan hal-hal kecil yang diketahui narasumber, masalah dari narasumber, serta kegiatan yang dilakukan oleh narasumber; (2) pertanyaan informatif, pertanyaan tersebut ditandai dengan penggunaan kata tanya (bagaimana, berapa, siapa, kapan, dan kenapa) yang mengarahkan narasumber memberikan jawaban informatif secara rinci; (3) pertanyaan untuk mengontrol, pertanyaan tersebut ditandai dengan apa lagi, satu lagi, dan setelah itu dalam kalimat tanya yang menjadi alat untuk mengontrol jawaban dari narasumber agar sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Andy F. Noya; (4) pertanyaan untuk menjebak, pertanyaan tersebut ditandai dengan diungkapkannya pertanyaan pengalihan berupa sindiran dan pertanyaan pengalihan yang berkaitan dengan hal-hal pribadi dari narasumber; (5) pertanyaan *socrates*, pertanyaan tersebut ditandai dengan kata “jadi” dalam kalimat tanya yang diungkapkan Andy F. Noya sebagai bentuk penguatan agar narasumber memberikan jawaban “ya”; (6) pertanyaan yang ofensif, pertanyaan tersebut ditandai dengan diungkapkannya pertanyaan mengenai alasan dari sikap ekstrim yang dilakukan oleh narasumber dan penjelasan bukti atas apa yang telah dilakukan oleh narasumber; (7) pertanyaan alternatif, pertanyaan tersebut ditandai dengan adanya penggunaan kata ”atau” dalam kalimat tanya yang dituturkan oleh Andy F. Noya sebagai bentuk penawaran atas kemungkinan jawaban yang akan diberikan oleh narasumber; (8)

pertanyaan yang mendirigasi, pertanyaan tersebut ditandai dengan diungkapkannya pertanyaan dengan membandingkan pernyataan dari dua sudut pandang yang berbeda, mempertentangkan suatu keadaan dengan keadaan sebelumnya, dan mengulang pernyataan secara lebih ringkas agar narasumber dapat memberikan jawaban yang jelas dan akurat; (9) pertanyaan provokatif, pertanyaan tersebut ditandai dengan diungkapkannya pertanyaan yang berisi peringatan kepada narasumber, ketidakyakinan Andy F. Noya terhadap apa yang dilakukan oleh narasumber, sanjungan kepada narasumber, dan simpulan atas opini yang disampaikan narasumber; dan (10) pertanyaan untuk menutup pembicaraan, pertanyaan tersebut ditandai dengan diungkapkannya pertanyaan yang berisi saran dan simpulan yang harus disampaikan oleh narasumber.

Adapun yang berkaitan dengan penggunaan diksi dan gaya bahasa, ditemukan enam penggunaan diksi dan enam penggunaan gaya bahasa, yaitu (1) diksi denotatif dan konotatif, diksi tersebut ditandai dengan penggunaan makna sebenarnya dan makna tidak sebenarnya; (2) diksi umum dan khusus, diksi tersebut ditandai dengan penggunaan kata-kata umum yang masih memiliki sejumlah kata khusus dan penggunaan kata-kata khusus yang sudah mengacu pada tataran kata yang lebih spesifik sehingga lebih memudahkan narasumber dalam menjawab pertanyaan dari Andy F. Noya; dan (3) diksi ilmiah dan populer, diksi tersebut ditandai dengan penggunaan kata-kata ilmiah yang sering digunakan oleh kaum terpelajar dan penggunaan kata-kata populer yang sering digunakan oleh masyarakat umum. Adapun penggunaan enam gaya bahasa, yaitu (1) gaya bahasa klimaks yang ditandai dengan penggunaan kata/kalimat yang semakin meningkat kedudukannya; (2) gaya bahasa antiklimaks yang ditandai dengan penggunaan kata/kalimat yang semakin menurun kedudukannya; (3) gaya bahasa paralelisme yang ditandai dengan penggunaan kata/kalimat yang berusaha mencapai kesejajaran dan menduduki fungsi yang sama; (4) gaya bahasa antitesis yang ditandai dengan kata/kalimat yang memiliki gagasan-gagasan bertentangan dari gagasan-gagasan sebelumnya; (5) gaya bahasa repetisi yang ditandai dengan perulangan kata yang dianggap penting untuk memberikan penekanan pada

konteks yang sama; dan (6) gaya bahasa metafora yang ditandai dengan perbandingan terhadap suatu objek.

Adapun yang berkaitan dengan strategi kinesik dan okulesik, ditemukan dua strategi retorika, yaitu (1) kinesik dan okulesik untuk melengkapi pesan verbal, strategi tersebut lebih mengarah pada pengulangan pesan verbal yang diisyaratkan melalui kinesik berupa gerakan telapak tangan dan jari tangan, sedangkan okulesik banyak diisyaratkan oleh sikap mata yang menjadi penjelas makna dari pesan verbal ketika Andy F. Noya menuturkan pertanyaan yang diberikan kepada narasumber; (2) kinesik dan okulesik untuk menekankan pesan verbal, strategi tersebut lebih mengarah pada pemberian aksentuasi pesan verbal yang diekspresikan melalui kinesik berupa gerakan jari tangan, telapak tangan, dan posisi badan dari Andy F. Noya, sedangkan okulesik banyak diekspresikan oleh sikap mata dan alis Andy F. Noya sebagai penjelas maksud dari pesan verbal ketika Andy F. Noya menuturkan pertanyaan yang diberikan kepada narasumber.

Adapun pemanfaatan strategi retorika bertanya Andy F. Noya termuat dalam teks berita dengan kompetensi dasar (KD) 3.1 mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dilihat. Penelitian ini dimanfaatkan sebagai alternatif pengembangan materi ajar Bahasa Indonesia dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu 2x45 menit (1 kali pertemuan). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini lebih menekankan pada ranah kognitif yaitu pada kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, dimana jenis pertanyaan informatif (*apa, siapa, kapan, di mana, kenapa, dan bagaimana*) dijadikan sebagai uraian materi dalam kegiatan pembelajaran.

## 5.2 Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian retorika verbal dan retorika nonverbal dalam kaitan strategi retorika bertanya Andy F. Noya dalam acara *Kick Andy* di *MetroTV*, dapat diberikan saran antara lain sebagai berikut.

- 1) Guru memiliki peranan besar dalam proses pembelajaran. Strategi retorika bertanya Andy F. Noya dapat digunakan sebagai alternatif pengembangan materi ajar Bahasa Indonesia khususnya dalam teks berita dengan kompetensi dasar (KD) 3.1 mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. Penggunaan kata tanya *apa, siapa, dimana, kapan, kenapa, bagaimana* (5W+1H) dapat dijadikan strategi untuk menggali informasi baik secara faktual dan aktual terkait teks berita yang dibaca atau didengar. Guru juga diharapkan mampu memberikan contoh konkret tentang penggunaan diksi dan gaya bahasa yang tepat.
- 2) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya dalam mata kuliah Retorika.
- 3) Peneliti selanjutnya, khususnya yang sebidang ilmu disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi retorika bertanya berkaitan dengan unsur suprasegmental. Unsur suprasegmental merupakan unsur penting yang harus diperhatikan ketika seseorang mengucapkan bunyi bahasa, dan dengan menggunakan unsur suprasegmental yang tepat akan memperjelas penyampaian pesan yang terkandung dalam bunyi bahasa tersebut. Oleh sebab itu, saran yang diberikan kepada peneliti lain yang sebidang ilmu adalah melakukan penelitian strategi retorika bertanya berkaitan dengan unsur suprasegmental yang meliputi nada, intonasi, jeda, dan tekanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsjad, Maidar G. dan US, Mukti 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Badriah, Nur Fitri. 2015. *Strategi Retorika dalam Penyampaian Materi Pelajaran*. Skripsi. Yogyakarta: FKIP UIN Sunan Kalijaga.
- Bormann, Ernest G. dan Nancy C. Borman. 1986. *Retorika*. PT: Gelora Aksara Pratama.
- Cahyono, Arik Fajar. 2012. *Retorika Bahasa Motivasi dalam Acara Mario Teguh Golden Ways di Metro TV*. Skripsi. Jember: FKIP UNEJ.
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuraid, Husnun N. 2006. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Medpress.
- Hendrikus, D. W. 2015. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kaelan, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.
- Keraf, Gorys. 1990. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Penerbit Nusa Indah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Silabus Bahasa Indonesia SMP*.
- Moeleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Miles, Matthew B dan Huberman, A Michael.1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Morrison, 2009.*Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Nanda, Ailen Rossa. 2011. *Retorika dari Masa ke Masa*. [online]. <http://ailenrossananda.blogspot.com/2011/07/retorika-dari-masa-ke-masa.html> diunduh pada tanggal 25 Januari 2017.
- Nasution. 2012. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oka, I Gusti Ngurah. 1990. *Retorik:Sebuah Tinjauan Pengantar*. Bandung: Terate.
- 1976. *Retorik: Sebuah Tinjauan Pengantar*. Bandung: Terate.
- Puspareni, Rahma Wulan. 2010. *Strategi Retorika dalam Wacana Persuasif Acara Silet di Stasiun Televisi RCTI*.Skripsi. Jember: FKIP UNEJ.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sinta, Fita Erviana. 2012. *Retorika dalam Tutur Dakwah Lisan Yusuf Mansyur*.Skripsi. Jember: FKIP UNEJ.
- Soedjito. 1990. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono, 2014.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa.
- Supratman, Dandan. 1982. *Mengukur Keterampilan Berbicara*.Fakultas Keguruan Sastra Seni IKIP Semarang. 16:13-58.
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Taufik, T. 2006. *Kesepadanan Komunikasi Verbal dan Unsur Nonverbalnya dalam Interaksi Guru-Siswa di Kelas 1 Sekolah Dasar Kartika Padang*. Disertasi. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

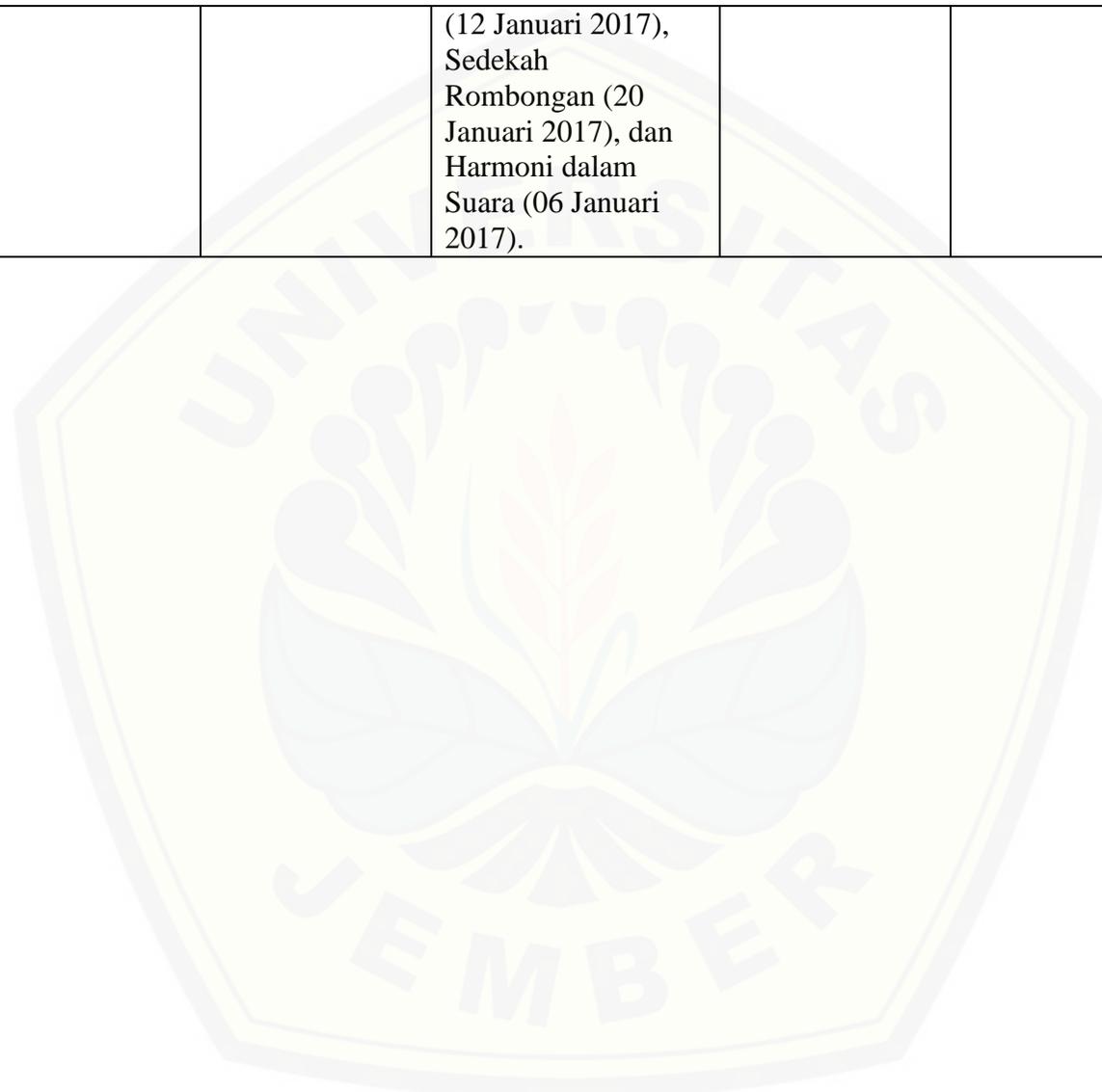


Lampiran A. Matriks Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian					
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Strategi Retorika Bertanya Andy F. Noya dalam Acara <i>Kick Andy</i> di <i>MetroTV</i> dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Pengembangan Materi Ajar Teks Berita di SMP Kelas VIII	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah strategi bertanya Andy F. Noya berkaitan dengan jenis pertanyaan dalam acara <i>Kick Andy</i> di <i>MetroTV</i>?</li> <li>2. Bagaimanakah penggunaan retorika verbal berkaitan dengan diksi Andy F. Noya ketika bertanya kepada narasumber dalam acara <i>Kick Andy</i> di <i>MetroTV</i>?</li> <li>3. Bagaimanakah penggunaan retorika verbal berkaitan dengan gaya bahasa Andy F. Noya ketika</li> </ol>	<p><b>Rancangan Penelitian:</b> Penelitian Kualitatif.</p> <p><b>Jenis Penelitian:</b> Penelitian Deskriptif.</p>	<p><b>Data:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis pertanyaan dalam strategi retorika bertanya Andy F. Noya.</li> <li>2. Penggunaan retorika verbal berkaitan dengan diksi Andy F. Noya ketika bertanya kepada narasumber.</li> <li>3. Penggunaan retorika verbal berkaitan dengan gaya bahasa Andy F. Noya ketika bertanya kepada narasumber.</li> <li>4. Strategi retorika bertanya berkaitan dengan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik dokumentasi</li> <li>2. Teknik simak</li> <li>3. Teknik catat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Reduksi data</li> <li>2. Penyajian data</li> <li>3. Penarikan kesimpulan</li> </ol>	<p><b>Pengumpul Data:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Instrumen utama: peneliti.</li> <li>2. Instrumen pendukung: video dan laptop.</li> </ol> <p><b>Analisis Data:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Instrumen utama: peneliti.</li> <li>2. Instrumen pendukung: tabel pemandu analisis data dan laptop.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap Persiapan</li> <li>2. Tahap Pelaksanaan</li> <li>3. Tahap Penyelesaian</li> </ol>

	<p>bertanya kepada narasumber dalam acara <i>Kick Andy</i> di <i>MetroTV</i>?</p> <p>4. Bagaimanakah strategi retorika bertanya Andy F. Noya berkaitan dengan kinesik dan okulesik dalam acara <i>Kick Andy</i> di <i>MetroTV</i>?</p> <p>5. Bagaimanakah pemanfaatan strategi retorika bertanya Andy F. Noya dalam acara <i>Kick Andy</i> di <i>MetroTV</i> sebagai alternatif pengembangan materi ajar bahasa Indonesia di SMP kelas VIII?</p>		<p>kinesik dan okulesik Andy F. Noya.</p> <p>5. Pemanfaatan strategi retorika bertanya Andy F. Noya sebagai alternate pengembangan ajar teks berita di SMP kelas VIII.</p> <p><b>Sumber Data:</b>                  Sumber data yang dipilih peneliti meliputi empat video gelar wicara <i>Kick Andy</i> episode bulan Januari 2017 yang diunduh secara acak di <a href="http://www.youtube.com">www.youtube.com</a>.                  Topik yang dipilih meliputi Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017), Bukan Polisi Biasa</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

			(12 Januari 2017), Sedekah Rombongan (20 Januari 2017), dan Harmoni dalam Suara (06 Januari 2017).				
--	--	--	--	--	--	--	--



Lampiran B. Instrumen Pengumpul Data

B.1 Lampiran Pengumpul Data Strategi Retorika Bertanya berkaitan dengan Jenis Pertanyaan

No.	Tuturan	Segmen Tutur	Jenis Pertanyaan	Kode	Sumber
1.	<p>Andy F. Noya : Daniel dan Giri akan menemani saya untuk menceritakan kisah tentang paduan suara mahasiswa “Agria Swara” ya. Boleh tahu, dengar-dengar kalian baru pulang dari Irlandia Utara ya? Ngapain disana, kok jauh amat mainnya?</p> <p>Narasumber : Iya mas, kami baru pulang dari Irlandia Utara. Jadi, pada tahun ini mahasiswa Institut Pertanian Bogor “Agria Swara” mendapatkan kesempatan untuk bisa berkompetisi di Irlandia Utara. Nama kompetisinya adalah “The Voice Edition City of Derry International Choral Festival”.</p>	Boleh tahu, dengar-dengar kalian baru pulang dari Irlandia Utara ya? Ngapain disana, kok jauh amat mainnya?	Pertanyaan untuk Membuka Pembicaraan	P01BUK	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
2.	Andy F. Noya : Kalau kita ingin berbuat baik tidak perlu menunggu waktu yang tepat, menunggu uang, menunggu kesempatan karena itu semua tergantung pada diri kita sendiri kalau memang ada niat baik untuk berbuat baik, segera lakukan selebihnya Tuhan akan membuka jalan. Ibu Nanik tugasnya dimana? Apa hubungan anda dengan saudara-saudara	Apa hubungan anda dengan saudara-saudara kita yang mengalami gangguan kejiwaan lalu dipasung?	Pertanyaan untuk Membuka Pembicaraan	P02BUK	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)

	<p>kita yang mengalami gangguan kejiwaan lalu dipasung?</p> <p>Narasumber : Saya bertugas di Polres Nganjuk sebagai Kanit bin Polmas Satbimnas dan mereka yang dipasung adalah saudara saya.</p>				
3.	<p>Andy F. Noya : Saptuari Sugiharto, silahkan duduk. Saptuari ini pernah beberapa tahun yang lalu ya, tahun 2011 jadi narasumber <i>Kick Andy</i> juga. Dia menceritakan bagaimana jadi mahasiswa berjuang memulai bisnisnya “Kedai Digital”. Dari sebuah bilik triplek, dengan penderitaan yang luar biasa tapi sekarang kedai sudah berapa banyak? Belakangan kok kegiatan anda terasa lebih berat ke arah membantu orang lain ya, mulai muncul yang namanya “Sedekah Rombongan”?</p> <p>Narasumber : Alhamdulillah ada beberapa cabang di Jogja <i>exis</i> juga berkembang ke beberapa bisnis yang lain, kuliner juga Alhamdulillah.</p>	<p>Belakangan kok kegiatan anda terasa lebih berat ke arah membantu orang lain ya, mulai muncul yang namanya “Sedekah Rombongan”?</p>	<p>Pertanyaan untuk Membuka Pembicaraan</p>	<p>P03BUK</p>	<p>Sedekah Rombongan (20 Januari 2017)</p>
4.	<p>Andy F. Noya : Budi Utomo, dari nama anda, panggilannya cak budi. Anda tiba-tiba terkenal di media sosial. Saya lihat anda aktif membantu orang-orang lanjut usia. Ada orang yang rumahnya hancur, anda bantu dengan rumah yang siap huni. Anda bantu mereka yang sakit. Kesimpulannya, anda itu orang kaya atau bukan?</p> <p>Narasumber : Saya dari Malang, dipanggilnya Cak Budi dan</p>	<p>Kesimpulannya, anda itu orang kaya atau bukan?</p>	<p>Pertanyaan untuk Membuka Pembicaraan</p>	<p>P04BUK</p>	<p>Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)</p>

	saya tidak tahu bang Andi kalau terkenal. Memang kalau membantu orang harus kaya dulu, saya kira tidak. In shaa allah saya kaya hati.				
5.	<p>Andy F. Noya : 5 juta modal awal, untuk mencapai 1,2 milyar supaya bisa berangkat saya dengar perjuangannya seru banget ya. Giri dan Daniel tadi bercerita mengenai perjalanan menuju Irlandia Utara kemudian berkompetisi disana dan menang tapi modal awal 5 juta padahal kebutuhannya 1,2 milyar. Lalu, <b>bagaimana</b> bermain sulap sehingga bisa dapat 1,2 milyar?</p> <p>Narasumber : Beruntungnya adalah tahun ini kita bertemu dengan salah satu orang alumni IPB, yang beliau ini sangat menginisiasi untuk bisa menggerakkan alumni yang lain. Memang sebelumnya, sebelum kompetisi ini di tahun-tahun sebelumnya kita juga bekerja sama terus dengan alumni IPB dan memang baru tahun inilah yang sebenarnya alumni himpunan IPB <i>support</i> sekali dan memang saya sebenarnya juga merasa sangat terbantu dengan hal itu.</p>	Lalu, <b>bagaimana</b> bermain sulap sehingga bisa dapat 1,2 milyar?	Pertanyaan Informatif	P01INF	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
6.	<p>Andy F. Noya : Apa untungnya karena saya dengar anda jualan kue? Jualan kue <b>apa</b> itu ya?</p> <p>Narasumber : Nah ya itu, salah satu yang dilakukan juga karena kan mungkin mahasiswa ya jadi yang</p>	Apa untungnya karena saya dengar anda jualan kue? Jualan kue <b>apa</b> itu ya?	Pertanyaan Informatif	P02INF	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)

	bisa dilakukan ya jualan makanan gitu ke kampus. Apa itu ya lumpiya, risoles, gitu yang kecil-kecil.				
7.	<p>Andy F. Noya : Jadi, upaya itu <b>berapa</b> lama dibutuhkan waktu untuk mengumpulkan dana ya, stres nggak pada waktu itu?</p> <p>Narasumber : 6 bulan, sekitar 6 bulan. Stres banget, mau nangis tiap hari. Nggak ada sesuatu yang nggak mungkin terjadi gitu tapi dikerjakin saja dan juga niatnya niat baik terus ini juga bersama 40 orang masak nggak bisa gitu. Ini bukan cuma buat nama kita saja sih dan tahun-tahun sebelumnya juga nggak gampang nyari dana tapi bisa berangkat juga, dan kenapa tahun ini nggak gitu.</p>	Jadi, upaya itu <b>berapa</b> lama dibutuhkan waktu untuk mengumpulkan dana ya, stres nggak pada waktu itu?	Pertanyaan Informatif	P03INF	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
8.	<p>Andy F. Noya : Baik, jadi kalian tidak nyangka bahwa kalian akan jadi juara disana karena kompetisi berlangsung ketat ya, lawan-lawannya berat termasuk mereka yang menjadi paduan suara pengiring opera Andrea Bucelli dan itu menjadi pesaing kalian ya. <b>Siapa</b> saja kompetitornya artinya paduan suara-paduan suara yang menurut kalian lawan terberat itu siapa?</p> <p>Narasumber : Jadi, sebelum kita sampai di Irlandia mas sebenarnya ada beberapa nama paduan suara yang kita suka iseng-iseng nyari ya, siapa sih kompetitornya. Waktu itu, waktu kita belum</p>	<b>Siapa</b> saja kompetitornya artinya paduan suara-paduan suara yang menurut kalian lawan terberat itu siapa?	Pertanyaan Informatif	P04INF	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)

	berangkat ke Irlandia, itu Irlandia Utara moneter <i>singer</i> yang pendampingnya Andrea Bucelli tadi.				
9.	<p>Andy F. Noya : Kita lihat dari penampilan tadi dari tim atau paduan suara Agria Swara ini sebagian besar pakai hijab dan saya dengar lagu yang dinyanyikan tanda kutip lagu gereja gitu ya atau lagu yang bernuansa religius. Reaksi orang-orang ketika melihat paduan suara dari Indonesia, sebagian besar wanitanya atau putrinya berhijab kemudian menyanyikan lagu religius bahkan saya lihat ada yang menampilkan di gereja ya, itu <b>bagaimana</b> pandangan masyarakat disana?</p> <p>Narasumber : Pada dasarnya orang Eropa itu sejauh saya pergi ya, jadi apresiasinya terhadap musik apapun yang ditampilkan, seni, dan lain-lain itu sangat tinggi. Jadi, tidak peduli apakah kita ini siapa, muslim, Kristen itu tidak memperhatikan itu jadi sangat menghargai arti dari musiknya itu. Nah, terkait kita menyanyi di gereja, awal-awal saya masuk gereja perwakilan dari teman-teman berhijab aatu yang muslim begitu disana kita sempat ragu tapi kami merasakan seperti kami dihormati dan juga diterima dan dengan apapun kita memakai hijab atau segala macam gitu jadi dari sana benar-benar terasa sekali toleransi semacam itu.</p>	Reaksi orang-orang ketika melihat paduan suara dari Indonesia, sebagian besar wanitanya atau putrinya berhijab kemudian menyanyikan lagu religius bahkan saya lihat ada yang menampilkan di gereja ya, itu <b>bagaimana</b> pandangan masyarakat disana?	Pertanyaan Informatif	P05INF	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)

10.	<p>Andy F. Noya : Kami melihat ada tayangan orang-orang gangguan jiwa, saya dengar anda punya hubungan dengan mereka ya, hubungannya <i>apa</i> ya?</p> <p>Narasumber : Sangat, hubungan saya dengan mereka karena saya sebagai petugas kepolisian yang tahu hukum melihat saudara-saudara saya, warga saya yang terpasung itu kan melanggar HAM. Jadi, hati saya terpanggil untuk membantu mereka yang terpasung bagaimanapun juga mereka adalah makhluk Tuhan, juga manusia yang patut disayangi, patut punya kebebasan. Kalau dipasung kan dia sudah tidak bisa bebas dan akhirnya tergerak hati saya untuk membebaskan mereka.</p>	<p>Kami melihat ada tayangan orang-orang gangguan jiwa, saya dengar anda punya hubungan dengan mereka ya, hubungannya <i>apa</i> ya?</p>	Pertanyaan Informatif	P06INF	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
11.	<p>Andy F. Noya : Terus <i>bagaimana</i> anda ngurusin gangguan jiwa itu?</p> <p>Narasumber : Awalnya pak Kapolres memerintahkan kepada seluruh babinkan bikmas dalam waktu singkat agar seluruh babinkan bikmas mendata warganya yang terpasung. Jadi bapak kapolres memerintahkan untuk menjalankan program Jawa Timur bebas pasung lalu dijalnkan kepada bawahannya.</p>	<p>Terus <i>bagaimana</i> anda ngurusin gangguan jiwa itu?</p>	Pertanyaan Informatif	P07INF	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
12.	<p>Andy F. Noya : Tunggu dulu, mengapa mereka tidak dibebaskan oleh keluarganya, <i>kenapa</i> mereka harus diikat, dikrangkeng seperti tadi?</p>	<p>Tunggu dulu, mengapa mereka tidak dibebaskan oleh keluarganya, <i>kenapa</i> mereka harus diikat, dikrangkeng</p>	Pertanyaan Informatif	P08INF	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)

	Narasumber : Karena jalan satu-satunya adalah dikrangkeng, dipasung karena ketidaktahuan masyarakat bagaimana cara berobat ke rumah sakit jiwa. Mereka kebanyakan yang dipasung adalah dari keluarga kurang mampu karena tidak punya biaya akhirnya keluarganya memilih untuk dipasung saja.	seperti tadi?			
13.	Andy F. Noya : Pak Al, jadi <i>bagaimana</i> ceritanya polisi sampai ngurusin sawah gitu ya? Narasumber : Ceritanya begini, tahun 2002 saya waktu itu Bapin di Negeri Setanam. Jadi ada pertengkaran antara PT Taity dengan masyarakat sana yang tak kunjung padam. Lantaran saya Bapin disana, saya terpanggil untuk mendamaikan orang tersebut. Setelah pulang mendamaikan PT tadi, saya melihat tanah yang terbuang sayang yang sampingnya ada kali yang airnya tidak berguna, terbuang sayang juga yang bermuara ke batang sinamar. Jadi, sawah-sawah itu di atas sedangkan kali di bawah. Saya timbul inspirasi saya untuk memikirkan air ini, setetes air bisa kita pergunakan. Jadi, saya tanya siapa yang punya tanah ini dan saya beli dengan seharga 10.500.000.	Pak Al, jadi <i>bagaimana</i> ceritanya polisi sampai ngurusin sawah gitu ya?	Pertanyaan Informatif	P09INF	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
14.	Andy F. Noya : Oke, lalu kenapa masyarakat masyarakat menganggap anda gila, bahkan mertua juga menganggap anda gila, emangnya <i>kenapa</i> ya?	Oke, lalu kenapa masyarakat masyarakat menganggap anda gila, bahkan mertua juga menganggap anda	Pertanyaan Informatif	P10INF	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)

	Narasumber : Kalau mertua bukan mengatakan gila cuma niat saya itu sama dengan orang gila, yang sebelum berhasil saya tetap oke.	gila, emangnya <i>kenapa</i> ya?			
15.	<p>Andy F. Noya : <i>Bagaimana</i> awal persisnya anda punya sedekah rombongan ini?</p> <p>Narasumber : Iya, momen yang luar biasa yang saya rasakan justru ketika tahun 2010 merapi meletus. Saya tinggal di Jogja, punya usaha itu kan Jogja kayak kota mati itu bang. Kegiatan ekonomi lumpuh, betul-betul penuh debu pada saai itu. Akhirnya saya berpikir ini mau jualan juga nggak mungkin, ngapain yang harus dilakukan. Punya ide dari beberapa karyawan saya “Mas, ayok kita himpun bantuan saja melalui sosial media. Waktu itu yang <i>ngehits</i> masih <i>twitter</i> dan <i>bbm</i> waktu itu. Langsung saya umumkan ke teman-teman siapa yang ingin bersedekah untuk korban merapi kami dan teman-teman digital siap terjun kesana untuk menyalurkan. Saya kaget ternyata teman-teman saya yang tinggal di Jakarta, Bandung, Surabaya, transfernya gede-gede 5 juta, 10 juta sampai total itu dua minggu lebih terkumpul dana 180 juta.</p>	<i>Bagaimana</i> awal persisnya anda punya sedekah rombongan ini?	Pertanyaan Informatif	P11INF	Sedekah Rombongan (20 Januari 2017)
16.	Andy F. Noya : Dari 5 tahun ini sudah berapa banyak yang dibantu melalui gerakan “Sedekah Rombongan”? Total ada <i>berapa</i> nominal yang telah dikeluarkan?	Total ada <i>berapa</i> nominal yang telah dikeluarkan?	Pertanyaan Informatif	P12INF	Sedekah Rombongan (20 Januari 2017)

	Narasumber : Total santunan perhari ini Alhamdulillah sudah kurang lebih 22 ribu santunan, totalnya 45,2 milyar.				
17.	Andy F. Noya : Dia sebatang kara, <i>bagaimana</i> anda bisa bertemu dengan lansia tersebut? Narasumber : Saya dapat kabar dari teman mas, jadi saya langsung gerak cepat menuju lokasi.	Dia sebatang kara, <i>bagaimana</i> anda bisa bertemu dengan lansia tersebut?	Pertanyaan Informatif	P13INF	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)
18.	Andy F. Noya : Dengan kondisi seperti ini, <i>apa</i> yang membuat anda suka menolong orang lain dengan segala keterbatasan anda? Narasumber : Dari dulu sih terutama orang tua dan mertua selalu mengajarkan saya untuk berbagi dengan orang lain, menolong orang lain, memberi bantuan kepada mereka yang kurang beruntung. Jadi, bagi saya adalah suatu kebiasaan yang sudah saya terima dari keluarga.	<i>Apa</i> yang membuat anda suka menolong orang lain dengan segala keterbatasan anda?	Pertanyaan Informatif	P14INF	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)
19.	Andy F. Noya : Baik, pendeta Agus Sutikno, anda pernah hidup di kegelapan, gelap apa kami hanya menduga-duga tapi saat dilihat statement anda terakhir bahwa menurut pandangan orang gelap sekali. Nah, yang ingin kami tahu <i>kapan</i> persisnya ada titik balik dalam kehidupan anda? Narasumber : Ketika saya bertemu dengan Tuhan Yesus.	Nah, yang ingin kami tahu <i>kapan</i> persisnya ada titik balik dalam kehidupan anda?	Pertanyaan Informatif	P15INF	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)
20.	Andy F. Noya : Ada hal yang tidak anda pelajari. <i>Satu lagi</i> , boleh tahu nggak dampak positif yang dirasakan oleh teman-teman anda ketika ikut	<i>Satu lagi</i> , boleh tahu nggak dampak positif yang dirasakan oleh teman-teman anda ketika ikut dalam paduan	Pertanyaan untuk Mengontrol	P01KON	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)

	<p>dalam paduan suara ini?</p> <p>Narasumber : Pertama, dari <i>organize</i> orang. Menurut saya, <i>organize</i> orang itu lebih susah dibanding semuanya gitu. Terus saya bisa tahu akhirnya bagaimana yang prioritas, mana yang bukan, terus saya tahu bagaimana caranya melobi dosen, terus bagaimana caranya saya bisa izin.</p>	suara ini?			
21.	<p>Andy F. Noya : Anda membebaskan mereka yang terpasung, jadi <i>apa lagi</i> yang anda lakukan?</p> <p>Narasumber : Membantu dia, memfasilitasi biaya berobat ke rumah sakit jiwa.</p>	Anda membebaskan mereka yang terpasung, jadi <i>apa lagi</i> yang anda lakukan?	Pertanyaan untuk Mengontrol	P02KON	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
22.	<p>Andy F. Noya : Tadi sudah punya 300 kurir atau relawan dan 36 <i>ambulance</i>, <i>apa lagi</i> fasilitas lainnya yang dimiliki oleh “Sedekah Rombongan”?</p> <p>Narasumber : Rumah singgah sekarang ada 14. Jakarta ada, Bandung ada, Jogja, Semarang, Malang dan beberapa kota besar tapi ada beberapa kota kecil seperti Wonogiri. Fungsinya itu untuk menampung pasien-pasien yang memang mereka yang rumahnya jauh.</p>	Tadi sudah punya 300 kurir atau relawan dan 36 <i>ambulance</i> , <i>apa lagi</i> fasilitas lainnya yang dimiliki oleh “Sedekah Rombongan”?	Pertanyaan untuk Mengontrol	P03KON	Sedekah Rombongan (20 Januari 2017)
23.	<p>Andy F. Noya : Tadi anda bilang bahwa siapa pun tidak bisa mengubah dirinya kecuali Tuhan. <i>Setelah itu</i>, anda sempat tidak sekolah Al Kitab atau Teologi?</p> <p>Narasumber : Iya, saya sekolah di teologi.</p>	<i>Setelah itu</i> , anda sempat tidak sekolah Al Kitab atau Teologi?	Pertanyaan untuk Mengontrol	P04KON	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)
24.	<p>Andy F. Noya : Kalau kita dengar cerita tentang kemenangan dari teman-teman paduan suara IPB ini dan kita bangga <i>tapi sebenarnya perjuangan untuk</i></p>	Kalau kita dengar cerita tentang kemenangan dari teman-teman paduan suara IPB ini dan kita bangga <i>tapi</i>	Pertanyaan untuk Menjebak	P01JEB	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)

	<p><i>sampai disana itu penuh onak dan duri ya karena kekurangan dana?</i></p> <p>Narasumber : Betul mas, jadi sebenarnya hampir semua paduan suara mahasiswa mungkin ya, itu memang memiliki permasalahan di bagian dana. Waktu itu dana yang dibutuhkan 1,2 milyar dan hanya ada 5 juta mas waktu itu.</p>	<p><i>sebenarnya perjuangan untuk sampai disana itu penuh onak dan duri ya karena kekurangan dana?</i></p>			
25.	<p>Andy F. Noya: <i>Ada nggak yang ikut pilkada lalu mengalami gangguan jiwa?</i></p> <p>Narasumber : Tidak ada, di Nganjuk tidak ada.</p>	<p>Ada nggak yang ikut pilkada lalu mengalami gangguan jiwa?</p>	<p>Pertanyaan untuk Menjebak</p>	<p>P02JEB</p>	<p>Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)</p>
26.	<p>Andy F. Noya : <i>Berkaitan dengan PSK (Pekerja Seks Komersial), saya lihat tadi ada yang menyandang HIV AIDS, anda menikah?</i></p> <p>Narasumber : Menikah, berkaitan dengan PSK awal-awalnya isteri tidak menerima pastilah namanya wanita. Misalnya nih aku duduk bersama seorang wanita pakai tengtop, rok mini, <i>blush on</i> ya kayak gitu-gitu, ya pastilah.</p>	<p>Berkaitan dengan PSK (Pekerja Seks Komersial), saya lihat tadi ada yang menyandang HIV AIDS, anda menikah?</p>	<p>Pertanyaan untuk Menjebak</p>	<p>P03JEB</p>	<p>Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)</p>
27.	<p>Andy F. Noya : <i>Jadi</i>, apa yang bisa dijual ya dijual lah ya?</p> <p>Narasumber : <i>Ya</i>, terus mungkin kita ikut-ikutan <i>job</i> misalnya ada kegiatan-kegiatan <i>ceremonial</i> kita bisa ngisi acara disitu mungkin sekaligus acaranya besar gitu, kayaknya banyak orang kaya nih kita juga jualan disitu. Jadi, semuanya yang bisa dilakukan kami lakukan saja.</p>	<p><i>Jadi</i>, apa yang bisa dijual ya dijual lah ya?</p>	<p>Pertanyaan <i>Socrates</i></p>	<p>P01SOC</p>	<p>Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)</p>
28.	<p>Andy F. Noya : <i>Jadi</i>, kalian sekolah tani tapi menyanyi?</p> <p>Narasumber : <i>Ya</i> begitu.</p>	<p><i>Jadi</i>, kalian sekolah tani tapi menyanyi?</p>	<p>Pertanyaan <i>Socrates</i></p>	<p>P02SOC</p>	<p>Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)</p>

29.	Andy F. Noya : <b>Jadi</b> , dibebaskan dari pasung? Narasumber : <b>Ya</b> , diobatkan dan diantar ke rumah sakit jiwa.	<b>Jadi</b> , dibebaskan dari pasung?	Pertanyaan <i>Socrates</i>	P03SOC	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
30.	Andy F. Noya : <b>Jadi</b> , sampai akhir hayat? Narasumber : <b>Ya</b> .	<b>Jadi</b> , sampai akhir hayat?	Pertanyaan <i>Socrates</i>	P04SOC	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
31.	Andy F. Noya : <b>Jadi</b> , bukan cuma berhenti mendorong masyarakat untuk membuat irigasi sehingga sawah mereka sekarang bisa jadi subur tapi juga membuat pembangkit listrik? Narasumber : <b>Ya</b> .	<b>Jadi</b> , bukan cuma berhenti mendorong masyarakat untuk membuat irigasi sehingga sawah mereka sekarang bisa jadi subur tapi juga membuat pembangkit listrik?	Pertanyaan <i>Socrates</i>	P05SOC	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
32.	Andy F. Noya : <b>Jadi</b> , ini pengalaman yang tidak terlupakan yang kemudian belakangan menginspirasi anda untuk melakukannya? Narasumber : <b>Ya</b> .	<b>Jadi</b> , ini pengalaman yang tidak terlupakan yang kemudian belakangan menginspirasi anda untuk melakukannya?	Pertanyaan <i>Socrates</i>	P06SOC	Sedekah Rombongan (12 Januari 2017)
33.	Andy F. Noya : Saya ulangi ya pertanyaan saya sederhana, anda ini orang kaya atau bukan, saya dengar anda pernah menjadi sopir truk dan sempat menjadi TKI. Benar <b>begitu</b> cak Budi? Narasumber : <b>Ya</b> , saya dulu pernah menjadi sopir truk, pernah menjadi TKI selama 2 tahun. Namanya juga orang susah dan tidak tamat sekolah bang Andy.	Saya dengar anda pernah menjadi sopir truk dan sempat menjadi TKI. Benar <b>begitu</b> cak Budi?	Pertanyaan <i>Socrates</i>	P07SOC	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)
34.	Andy F. Noya: <b>Apa untungnya karena saya dengar anda jualan kue?</b> Narasumber : Nah ya itu, salah satu yang dilakukan juga karena kan mungkin mahasiswa ya jadi yang bisa dilakukan ya jualan makanan gitu ke	Apa untungnya karena saya dengar anda jualan kue?	Pertanyaan Ofensif	P01OFE	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)

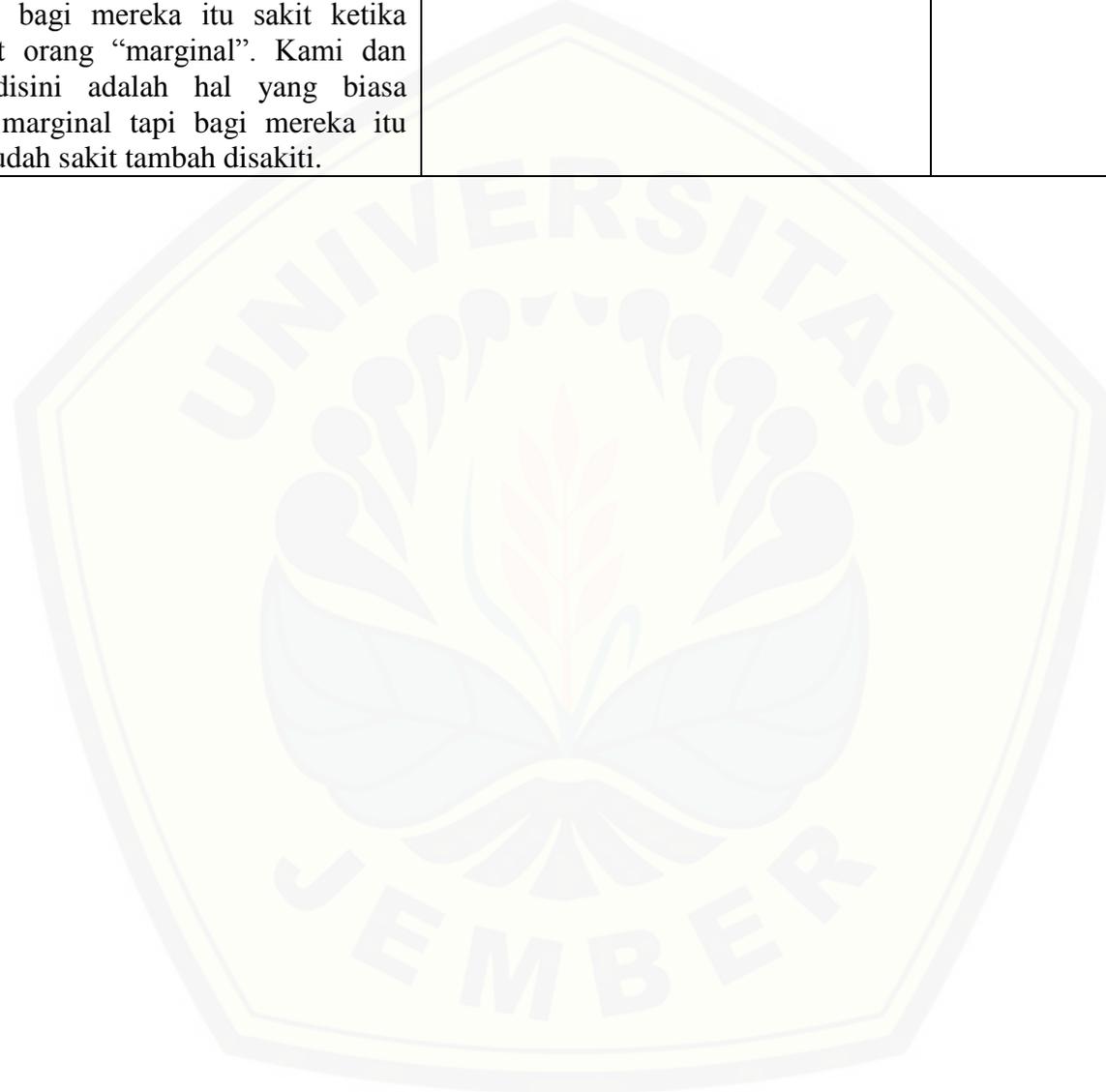
	kampus. Apa itu ya lumpiya, risoles, gitu yang kecil-kecil.				
35.	<p>Andy F. Noya : Kalau tadi ibu Nanik sebagai polisi bergaul dengan orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan, <b><i>anda pernah dibilang gila juga bahkan oleh mertua sendiri?</i></b></p> <p>Narasumber : Mungkin saya pasien bu Nanik, kalau mertua bukan mengatakan gila cuma niat saya itu sama dengan orang gila, yang sebelum berhasil saya tetap oke.</p>	Anda pernah dibilang gila juga bahkan oleh mertua sendiri?	Pertanyaan Ofensif	P02OFE	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
36.	<p>Andy F. Noya : Dulu bandel, lalu putus sekolah, lalu jadi TKI selama 2 tahun, lalu menjadi sopir truk, <b><i>anda menjadi orang yang kacau ya?</i></b></p> <p>Narasumber : Saya dulu bandel sih mas, mudah-mudahan anak saya nggak niru saya. Kadang sebulan, tiga minggu bolosnya akhirnya saya tidak tamat sekolah. Saya menjadi TKI selama dua tahun, lalu setelah menikah saya menjadi sopir truk. Saya dulu menjadi orang yang kacau mas, bagi saya nomor satu adalah pergaulan, pergaulan sangat penting mas Andy. Maka pilihlah sahabat yang mengajakmu ke surga bukan mengajakmu ke neraka.</p>	Anda menjadi orang yang kacau ya?	Pertanyaan Ofensif	P03OFE	Menebar Asa Kuam Papa (26 Januari 2017)
37.	<p>Andy F. Noya : Terus diapakan tanah yang tandus yang tidak dipergunakan oleh masyarakat pada waktu itu, lalu sistem pengerjaannya sendirian <b><i>atau</i></b> bareng-bareng?</p> <p>Narasumber : Saya olah menjadi sekdam dari kali yang</p>	Terus diapakan tanah yang tandus yang tidak dipergunakan oleh masyarakat pada waktu itu, lalu sistem pengerjaannya sendirian <b><i>atau</i></b> bareng-bareng?	Pertanyaan Alternatif	P01ALT	Bukan Polisi Biasa (06 Januari 2017)

	terbuang tadi, saya salurkan ke daerah saya. Sistem pengerjaannya sendiri selama 3 tahun.				
38.	Andy F. Noya : Anda kasih begitu saja <i>atau</i> bayar? Narasumber : Saya kasih begitu saja.	Anda kasih begitu saja <i>atau</i> bayar?	Pertanyaan Alternatif	P02ALT	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
39.	Andy F. Noya : Oke serius ya, ini siapa yang salah ngundang, anggap saja anda benar-benar pendeta ya. Anda menato tubuh anda seperti ini sejak jadi pendeta <i>atau</i> sebelum jadi pendeta? Narasumber : Sebelum jadi pendeta, masa-masa jahiliyah.	Anda menato tubuh anda seperti ini sejak jadi pendeta <i>atau</i> sebelum jadi pendeta?	Pertanyaan Alternatif	P03ALT	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)
40.	Andy F. Noya : Setelah itu, anda sempat tidak sekolah di al kitab <i>atau</i> teologi? Narasumber : Iya, saya sekolah di teologi.	Setelah itu, anda sempat tidak sekolah di al kitab <i>atau</i> teologi?	Pertanyaan Alternatif	P04ALT	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)
41.	Andy F. Noya : Tunggu-tunggu saya tanya baik-baik, <i>anda paham dengan pertanyaan saya kan, pekerjaan anda apa? Pekerjaan?</i> Narasumber : Pekerjaan atau profesi nih, profesi saya pendeta.	Anda paham dengan pertanyaan saya kan, pekerjaan anda apa? Pekerjaan?	Pertanyaan yang Mendirigasi	P01DIR	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)
42.	Andy F. Noya : Oke, lazimnya kita masih bicara tato ya, agak bingung nih. <i>Lazimnya yang menato anggota tubuh tapi tidak wajah, apa alasan anda menato wajah anda?</i> Narasumber : Zaman itu over, ya kalau mereka ke Barat saya ke Timur.	Lazimnya yang menato anggota tubuh tapi tidak wajah, apa alasan anda menato wajah anda?	Pertanyaan yang Mendirigasi	P02DIR	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)
43.	Andy F. Noya : Menarik ya, baik di Irlandia Utara itu konflik agama tapi penerimaan masyarakat disana luar biasa terhadap tim kita ini ya, terutama bagi perempuannya yang berhijab. <i>Tadi diceritakan</i>	Tadi diceritakan bahwa yang dinyanyikan lagu gereja atau lagu yang bernuansa religius, bagaimana pandangan masyarakat disana?	Pertanyaan yang Mendirigasi	P03DIR	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)

	<p><i>bahwa yang dinyanyikan lagu gereja atau lagu yang bernuansa religius, bagaimana pandangan masyarakat disana?</i></p> <p>Narasumber : Nah, terkait menyanyi di gereja, saya sendiri termasuk perwakilan dari teman-teman berhijab atau yang muslim, begitu kita disana saya sempat ragu, awal-awal saya masuk gereja apakah kita diperbolehkan atau gimana tapi saya merasakan dihormati dan juga diterima dengan apapun kita memakai hijab. Jadi, dari sana benar-benar terasa sekali toleransinya.</p>				
44.	<p>Andy F. Noya : Kenapa kok di luar latihannya, udah tahu hujan, <b><i>kenapa kok nggak di dalam saja bukan karena nggak mampu sewa ruangan?</i></b></p> <p>Narasumber : Bisa jadi mas.</p>	<p>Kenapa kok nggak di dalam saja bukan karena nggak mampu sewa ruangan?</p>	<p>Pertanyaan Provokatif</p>	<p>P01PRO</p>	<p>Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)</p>
45.	<p>Andy F. Noya : Kalau saya punya pengalaman berhubungan dengan saudara-saudara kita yang mengalami gangguan kejiwaan seperti itu, minta maaf nih ya satu tadi berbahaya memang betul tapi kan rata-rata maaf bau, tidak mengurus diri dengan benar, kemudian makan sembarangan, jorok sekali, <b><i>anda nggak ada masalah dengan itu?</i></b></p> <p>Narasumber : Tidak, kebetulan ada satu pasien yang dikurung oleh keluarganya di salah satu bilik, disitu ada kran, makan disitu, dia sudah telanjang bulat, buang kotoran disitu jadi sudah lengket seluruh tubuhnya karena tidak dirawat oleh keluarganya.</p>	<p>Anda nggak ada masalah dengan itu?</p>	<p>Pertanyaan Provokatif</p>	<p>P02PRO</p>	<p>Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)</p>

46.	Andy F. Noya : <b><i>Jadi anda jadi gurunya disitu, emang bisa ngajar?</i></b> Narasumber : Siap, kalau saya belajar.	Jadi anda jadi gurunya disitu, emang bisa ngajar?	Pertanyaan Provokatif	P03PRO	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
47.	Andy F. Noya : <b><i>Kedepannya apa target yang hendak dicapai oleh anda dan teman-teman anda?</i></b> Narasumber : Ya mungkin mempertahankan juara ini ya, mungkin yang paling susah karena kita pun terakhir juara 1 tahun 2009 ya, 2009 itu terakhir juara. Selama itu kita nggak pernah juara 1 lagi. Harapannya sih 2 tahun lagi kita bisa berangkat lagi ke Eropa.	Kedepannya apa target yang hendak dicapai oleh anda dan teman-teman anda?	Pertanyaan untuk Menutup Pembicaraan	P01NUT	Melodi dalam Suara (12 Januari 2017)
48.	Andy F. Noya : <b><i>Kedepan saya dengar sudah mendekati masa pensiun. Nanti kalau sudah pensiun apa yang anda ingin lakukan?</i></b> Narasumber : Saya akan kembali ke sekolah untuk ngajar kembali.	Nanti kalau sudah pensiun apa yang anda ingin lakukan?	Pertanyaan untuk Menutup Pembicaraan	P02NUT	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
49.	Andy F. Noya : <b><i>Mas Saptuari terima kasih ya telah berbagi, sangat menginspirasi kita untuk berbuat baik kepada sesama. Sekecil apapun ya, jadi tidak harus milyaran tapi sekecil apapun tapi itu kontribusi kita untuk sesama manusia ya?</i></b> Narasumber : Iya mas	Sekecil apapun ya, jadi tidak harus milyaran tapi sekecil apapun tapi itu kontribusi kita untuk sesama manusia ya?	Pertanyaan untuk Menutup Pembicaraan	P03NUT	Sedekah Rombongan (20 Januari 2017)
50.	Andy F. Noya : <b><i>Hari ini telah mendengarkan kisah kalian berdua, kami berterima kasih telah hadir disini dan harapan anda apa?</i></b> Narasumber : Harapan saya, di bumi Indonesia khususnya di dalam kamus bahasa Indonesia itu tidak ada kata “marginal”, tidak ada kata anak “anak	Kami berterima kasih telah hadir disini dan harapan anda apa?	Pertanyaan untuk Menutup Pembicaraan	P04NUT	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)

	<p>haram” karena bagi mereka itu sakit ketika mereka disebut orang “marginal”. Kami dan teman-teman disini adalah hal yang biasa tentang kaum marginal tapi bagi mereka itu sakit, mereka sudah sakit tambah disakiti.</p>				
--	--	--	--	--	--



**B.2 Lampiran Pengumpul Data Penggunaan Retorika Verbal Andy F. Noya berkaitan dengan Diksi**

No.	Tuturan	Segmen Tutur	Diksi	Kode	Sumber
51.	Andy F. Noya : Jadi, upaya itu berapa lama dibutuhkan <i>waktu</i> untuk mengumpulkan dana ya? Narasumber : 6 bulan, sekitar 6 bulan.	Jadi, upaya itu berapa lama dibutuhkan <i>waktu</i> untuk mengumpulkan dana ya?	Denotatif	D01DEN	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
52.	Andy F. Noya : Dimana-mana kalian nyanyi ya untuk menutupi <i>rasa</i> susah tadi ya? Narasumber : Sebenarnya bukan untuk dana juga sih mas. Jadi, ketika kita mengikuti seluruh rangkaian disana panitia memberikan subsidi.	Dimana-mana kalian nyanyi ya untuk menutupi <i>rasa</i> susah tadi ya?	Denotatif	D02DEN	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
53.	Andy F. Noya : Waktu anda membebaskan mereka, bagaimana reaksi keluarganya kan mereka <i>khawatir</i> juga nih? Narasumber : Iya, saya harus pandai-pandainya meyakinkan keluarganya bahkan tidak cukup sekali, dua kali, tiga kali, bahkan sampai lima kali, enam kali ya tetap saya datang. Rayu keluarganya bahkan menggunakan jurus terakhir dengan mengancam keluarganya dengan melaporkan ke Komnas HAM.	Waktu anda membebaskan mereka, bagaimana reaksi keluarganya kan mereka <i>khawatir</i> juga nih?	Denotatif	D03DEN	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
54.	Andy F. Noya : Iya intinya sekarang dengan <i>bukti</i> yang anda perlihatkan kepada masyarakat bahkan tidak sulit lagi mengajak masyarakat bersama-sama untuk melakukan hal yang positif untuk	Iya intinya sekarang dengan <i>bukti</i> yang anda perlihatkan kepada masyarakat bahkan tidak sulit lagi mengajak masyarakat bersama-sama	Denotatif	D04DEN	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)

	<p>kesejahteraan mereka, berapa banyak anggota kelompok tani anda sekarang?</p> <p>Narasumber : Nama kelompok tani yang ketuanya Ardison dengan anggotanya sebanyak 35 orang. Namanya kelompok tani yang dibikin oleh ketuanya Ardison bernama kelompok tani “Selingkang Bukit”</p>	<p>untuk melakukan hal yang positif untuk kesejahteraan mereka.</p>			
55.	<p>Andy F. Noya : Saya dengar juga ketika anda menjadi sopir truk, saking <i>mabuknya</i> isteri anda yang menyopir truknya?</p> <p>Narasumber : Nah, kalau masalah truk bukan bawa truk sebenarnya. Kalau di rumah saya itu pasti kalau ada hajatan, dangdutan pasti wajib ada seperti itu, ya minum-minuman.</p>	<p>Saking <i>mabuknya</i> isteri anda yang menyopir truknya?</p>	Denotatif	D05DEN	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)
56.	<p>Andy F. Noya : Dengan penampilan seperti ini, ini maksudnya <i>pendeta</i> di gereja-gereja itu?</p> <p>Narasumber : Iya pak dengan pakai ranting seperti ini.</p>	<p>Ini maksudnya <i>pendeta</i> di gereja-gereja itu?</p>	Denotatif	D06DEN	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)
57.	<p>Andy F. Noya : Oke, apa seluruh <i>tubuh</i> anda tato?</p> <p>Narasumber : Hampir seluruh tubuh.</p>	<p>Oke, apa seluruh <i>tubuh</i> anda tato?</p>	Denotatif	D07DEN	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)
58.	<p>Andy F. Noya : Lalu, bagaimana bermain <i>sulap</i> sehingga bisa dapat 1,2 milyar?</p> <p>Narasumber : Beruntungnya adalah tahun ini kita bertemu dengan salah satu orang alumninya IPB yang beliau ini sangat menginisiasi untuk bisa menggerakkan alumni yang lain.</p>	<p>Lalu, bagaimana bermain <i>sulap</i> sehingga bisa dapat 1,2 milyar?</p>	Konotatif	D01KON	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
59.	<p>Andy F. Noya : Nggak gampang ya, maksudnya <i>tobat</i> nih kalau ada lagi mau bantu lagi apa ndak?</p>	<p>Maksudnya <i>tobat</i> nih kalau ada lagi mau bantu lagi apa ndak?</p>	Konotatif	D02KON	Melodi dalam Suara (06 Januari

	Narasumber : Maulah karena banyak ilmunya.				2017)
60.	Andy F. Noya : Ada <i>jejak kaki</i> gitu lah ya? Narasumber : Iya gitu.	Ada <i>jejak kaki</i> gitu lah ya?	Konotatif	D03KON	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
61.	Andy F. Noya : Bu Nanik, bagaimana cerita awal mula terpanggil membebaskan para <i>penyandang gangguan jiwa</i> yang dipasung oleh keluarganya? Narasumber : Awalnya pak Kapolres memerintahkan kepada seluruh Babinkan Bikmas dalam waktu singkat agar mendata warganya yang terpasung. Jadi, bapak Kapolres memerintahkan untuk menjalankan program Jawa Timur bebas pasung lalu dilanjutkan kepada bawahannya.	Bu Nanik, bagaimana cerita awal mula terpanggil membebaskan para <i>penyandang gangguan jiwa</i> yang dipasung oleh keluarganya?	Konotatif	D04KON	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
62.	Andy F. Noya : Tapi sebenarnya perjuangan untuk sampai disana itu penuh <i>onak dan duri</i> ya karena kekurangan dana, betul? Narasumber : Betul mas.	Tapi sebenarnya perjuangan untuk sampai disana itu penuh <i>onak dan duri</i> ya karena kekurangan dana, betul?	Konotatif	D05KON	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
63.	Andy F. Noya : Waduh, <i>nelongso</i> juga nih ya? Narasumber : Tidak juga.	Waduh, <i>nelongso</i> juga nih ya?	Konotatif	D06KON	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
64.	Andy F. Noya : Jadi sampai akhir <i>hayat</i> ? Narasumber : Iya.	Jadi sampai akhir <i>hayat</i> ?	Konotatif	D07KON	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
65.	Andy F. Noya : Terus diapakan tanah yang <i>tandus</i> yang tidak dipergunakan oleh masyarakat pada waktu itu? Narasumber : Setelah saya beli sebidang tanah tersebut dan	Terus diapakan tanah yang <i>tandus</i> yang tidak dipergunakan oleh masyarakat pada waktu itu?	Konotatif	D08KON	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)

	saya olah menjadi sekdam maka kali yang terbangun sayang tadi, saya potong di atas, saya salurkan ke daerah saya.				
66.	<p>Andy F. Noya : Dari sebuah <i>bilik</i> triplek dengan penderitaan yang luar biasa tapi sekarang kedai sudah berapa banyak?</p> <p>Narasumber : Alhamdulillah ada beberapa cabang di Jogja <i>exis</i> juga berkembang ke beberapa bisnis yang lain, kuliner juga Alhamdulillah.</p>	Dari sebuah <i>bilik</i> triplek dengan penderitaan yang luar biasa tapi sekarang kedai sudah berapa banyak?	Konotatif	D09KON	Sedekah Rombongan (20 Januari 2017)
67.	<p>Andy F. Noya : Awalnya ketika “Sedekah Rombongan” mulai menjalankan misinya untuk menolong sesama, tadi kan di bully, dibilang <i>riya</i>’, pamer seakan-akan gue berjasa nih. Nah, yang jadi pertanyaan tetap saya ingin tahu apa kepuasan yang didapatkan anda dan teman-teman relewan ketika menjalankan gerakan ini?</p> <p>Narasumber : Saya selalu ketika acara pertemuan sama kurir, saya selalu bilang hidup kita hanya sekali, sayang banget bisanya cuma ngejar materi saja. Alangkah kerennya kalau kita berlomba-lomba dalam kebaikan, ngumpulin bekal kita untuk di akhirat.</p>	Awalnya ketika “Sedekah Rombongan” mulai menjalankan misinya untuk menolong sesama, tadi kan di bully, dibilang <i>riya</i> ’, pamer seakan-akan gue berjasa nih.	Konotatif	D10KON	Sedekah Rombongan (20 Januari 2017)
68.	<p>Andy F. Noya : Wah <i>carimuka</i> bukan yang negatif tapi <i>carimuka</i> di depan Tuhan positif?</p> <p>Narasumber : Iya mas.</p>	Wah <i>carimuka</i> bukan yang negatif tapi cari muka di depan Tuhan positif?	Konotatif	D11KON	Sedekah Rombongan (20 Januari 2017)
69.	<p>Andy F. Noya : Dia <i>sebatang kara</i>, bagaimana anda bisa bertemu dengan lansia tersebut?</p> <p>Narasumber : Saya dapat kabar dari teman mas jadi saya</p>	Dia <i>sebatang kara</i> , bagaimana anda bisa bertemu dengan lansia tersebut?	Konotatif	D12KON	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)

	langsung gerak cepat menuju lokasi				
70.	Andy F. Noya : Tadi cak Budi melihat rekaman menitihkan air mata, anda berkaca-kaca. Saya bingung nih, wajah sangar wajah sangar tapi hatinya lembut. Kenapa anda <i>berkaca-kaca</i> melihat tayangan tadi? Narasumber : Karena itulah bagi saya hatinya Tuhan. Hati Tuhan itu kepada orang-orang miskin, orang-orang yang selama ini dianggap terpinggirkan.	Saya bingung nih, wajah sangar wajah sangar tapi hatinya lembut. Kenapa anda <i>berkaca-kaca</i> melihat tayangan tadi?	Konotatif	D13KON	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)
71.	Andy F. Noya : Akhirnya jadi <i>pagelaran</i> seperti itu? Narasumber : Akhirnya tergerallah 2 malam dana untuk Giri dan teman-teman.	Akhirnya jadi <i>pagelaran</i> seperti itu?	Umum	D01UMU	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
72.	Andy F. Noya : Menarik ya, baik di Irlandia Utara itu ya konflik <i>agama</i> tapi penerimaan masyarakat disana luar biasa terhadap tim kita ini ya? Narasumber : Iya mas.	Menarik ya, baik di Irlandia Utara itu ya konflik <i>agama</i> tapi penerimaan masyarakat disana luar biasa terhadap tim kita ini ya?	Umum	D02UMU	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
73.	Andy F. Noya : Jadi sudah empat kali ke luar <i>negeri</i> nih? Narasumber : Iya Alhamdulillah.	Jadi sudah empat kali ke luar <i>negeri</i> nih?	Umum	D03UMU	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
74.	Andy F. Noya : Pengidap <i>kanker</i> memang tidak mudah ya, bagaimana akhirnya nasib nenek ini? Narasumber : Sebenarnya pengobatan sudah sampai selesai, di sinar sudah dua puluh lima kali sudah selesai. Akhirnya nenek ini meninggal dunia tapi bukan karena sakitnya tapi jatuh tertelungkup dan tidak bisa bangun.	Pengidap <i>kanker</i> memang tidak mudah ya, bagaimana akhirnya nasib nenek ini?	Umum	D04UMU	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
75.	Andy F. Noya : Nah, kemudian hasil dari buat <i>kolam</i> tadi kemudian persawahan, apa ada hasilnya untuk	Nah, kemudian hasil dari buat <i>kolam</i> tadi kemudian persawahan, apa ada	Umum	D05UMU	Bukan Polisi Biasa (12 Januari

	<p>pribadi nggak?                  Narasumber : Hasilnya ada, saya bikin perikanan disana. Jadi, dari perikanan itulah digunakan untuk belanja sehari-hari saya.</p>	<p>hasilnya untuk pribadi nggak?</p>			<p>2017)</p>
76.	<p>Andy F. Noya : Jadi <i>pohon</i> apa saja yang ditanam disana?                  Narasumber : Pohon mahoni 60% yang bersifat kayu, yang bersifat buah 40%.</p>	<p>Jadi <i>pohon</i> apa saja yang ditanam disana?</p>	<p>Umum</p>	<p>D06UMU</p>	<p>Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)</p>
77.	<p>Andy F. Noya : Anda jadi <i>gurunya</i> disitu?                  Narasumber : Siap.</p>	<p>Anda jadi <i>gurunya</i> disitu?</p>	<p>Umum</p>	<p>D07UMU</p>	<p>Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)</p>
78.	<p>Andy F. Noya : Dari sebuah bilik triplek dengan penderitaan yang luar biasa tapi sekarang <i>kedai</i> sudah berapa banyak?                  Narasumber : Alhamdulillah ada beberapa cabang di Jogja <i>axis</i> juga berkembang ke beberapa bisnis yang lain, kuliner juga alhamdulillah.</p>	<p>Dari sebuah bilik triplek dengan penderitaan yang luar biasa tapi sekarang <i>kedai</i> sudah berapa banyak?</p>	<p>Umum</p>	<p>D08UMU</p>	<p>Sedekah Rombongan (20 Januari 2017)</p>
79.	<p>Andy F. Noya : Dalam kegiatan menolong bersama ini kan pasti ada uang ada biaya, boleh tahu bagaimana anda berdua mengupayakan biaya jika ada yang membutuhkan <i>biaya</i>?                  Narasumber : Pertama berdoa bang, percaya nggak percaya bagi saya mengubah sesuatu dan yang kedua sampai saat ini sampai empat belas tahun saya tidak pernah menjalankan proposal, tidak meminta-minta.</p>	<p>Boleh tahu bagaimana anda berdua mengupayakan biaya jika ada yang membutuhkan <i>biaya</i>?</p>	<p>Umum</p>	<p>D09UMU</p>	<p>Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)</p>
80.	<p>Andy F. Noya : Sejak kapan anda mempublikasikan kegiatan anda di <i>media sosial</i>?                  Narasumber : 8 April 2016, sekitar 8 bulan lalu.</p>	<p>Sejak kapan anda mempublikasikan kegiatan anda di <i>media sosial</i>?</p>	<p>Umum</p>	<p>D10UMU</p>	<p>Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)</p>

81.	<p>Andy F. Noya : Mungkin karena itu ya, nyanyi sambil nangis, ekspresinya <i>sedih</i> gitu ya jadi juri bilang “wih gila mereka betul-betul memahami, mendalami” padahal kalian mikir utang disini ya?</p> <p>Narasumber : Kita juga belajar sih bagi-bagi fokus saat latihan ya latihan setelah latihan kita ngomongin uang ya ngomongin uang gitu.</p>	<p>Mungkin karena itu ya, nyanyi sambil nangis, ekspresinya <i>sedih</i> gitu ya jadi juri bilang “wih gila mereka betul-betul memahami, mendalami” padahal kalian mikir utang disini ya?</p>	Khusus	D01KHU	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
82.	<p>Andy F. Noya : Jadi, kalian <i>sekolah tani</i> tapi menyanyi?</p> <p>Narasumber : Iya begitu.</p>	<p>Jadi, kalian <i>sekolah tani</i> tapi menyanyi?</p>	Khusus	D02KHU	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
83.	<p>Andy F. Noya : Boleh tahu, dengar-dengar kalian baru pulang dari <i>Irlandia Utara</i> ya?</p> <p>Narasumber : Iya.</p>	<p>Boleh tahu, dengar-dengar kalian baru pulang dari <i>Irlandia Utara</i> ya?</p>	Khusus	D03KHU	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
84.	<p>Andy F. Noya : <i>Nganjuk</i> itu dimana ya?</p> <p>Narasumber : Siap, di Jawa Timur.</p>	<p><i>Nganjuk</i> itu dimana ya?</p>	Khusus	D04KHU	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
85.	<p>Andy F. Noya : Kalau dilihat tadi bukan cuma mereka yang mengalami gangguan jiwa yang anda urus ya. Ada tadi penyandang <i>hydrosipalus</i>, anak-anak anda datang?</p> <p>Narasumber : Iya.</p>	<p>Ada tadi penyandang <i>hydrosipalus</i>, anak-anak anda datang?</p>	Khusus	D05KHU	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
86.	<p>Andy F. Noya : Dengan sistem <i>irigasi</i> yang anda lakukan bersama-sama dengan masyarakat, katanya dulu panennya berapa kali terus sekarang hasil panennya berapa kali?</p> <p>Narasumber : Sebelum ada <i>irigasi</i> yang saya buat panennya</p>	<p>Dengan sistem <i>irigasi</i> yang anda lakukan bersama-sama dengan masyarakat.</p>	Khusus	D06KHU	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)

	<p>satu kali, sedangkan sawah tersebut mengharapkan jika ada hujan jadi setahun hanya sekali.</p>				
87.	<p>Andy F. Noya : Dan kemudian 36 mobil <b>ambulance</b> dan apa fasilitas lainnya yang dimiliki oleh “Sedekah Rombongan”?</p> <p>Narasumber : Iya, kalau rumah singgah itu kami sekarang ada 14. Jogja ada, Bandung ada, Semarang, Malang dan beberapa kota besar dan ada beberapa kota kecil seperti Wonogiri kita punya rumah singgah.</p>	<p>Dan kemudian 36 mobil <b>ambulance</b> dan apa fasilitas lainnya yang dimiliki oleh “Sedekah Rombongan”?</p>	Khusus	D07KHU	Sedekah Rombongan (20 Januari 2017)
88.	<p>Andy F. Noya : Saya dengar anda pernah menjadi <b>sopir truk</b> dan sempat menjadi TKI juga, benar demikian cak Budi?</p> <p>Narasumber : Saya dulu pernah menjadi sopir truk, pernah menjadi TKI juga selama 2 tahun. Namanya juga orang susah dan tidak tamat sekolah bang Andy.</p>	<p>Saya dengar anda pernah menjadi <b>sopir truk</b> dan sempat menjadi TKI juga, benar demikian cak Budi?</p>	Khusus	D08KHU	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)
89.	<p>Andy F. Noya : Kayak <b>sapi</b> gitu, saya nggak ngomongin anda saya hanya ngomongin modelnya?</p> <p>Narasumber : Iya pak komplit.</p>	<p>Kayak <b>sapi</b> gitu, saya nggak ngomongin anda saya hanya ngomongin modelnya?</p>	Khusus	D09KHU	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)
90.	<p>Andy F. Noya : Berkaitan dengan <b>PSK</b> ya, saya lihat tadi juga ada yang menyandang HIV AIDS. Yang menjadi pertanyaan saya anda menikah?</p> <p>Narasumber : Menikah.</p>	<p>Berkaitan dengan <b>PSK</b> ya, saya lihat tadi juga ada yang menyandang HIV AIDS.</p>	Khusus	D10KHU	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)
91.	<p>Andy F. Noya : Jadi, itu tekad yang besar yang bisa membuat kalian bertahan selama <b>relatif</b> 5 bulan mencari</p>	<p>Jadi, itu tekad yang besar yang bisa membuat kalian bertahan selama</p>	Ilmiah	D01ILM	Melodi dalam Suara (06

	dana dari modal 5 juta tadi untuk bisa dapat 1,2 milyar, itu uang beneran? Narasumber : Iya mas.	<i>relatif</i> 5 bulan mencari dana dari modal 5 juta tadi untuk bisa dapat 1,2 milyar, itu uang beneran?			Januari 2017)
92.	Andy F. Noya : Jadi, tantangan untuk <i>mengansem</i> musik yang mereka bawaan itu apa? Narasumber : Saya nggak diikuti dari proses awal sebenarnya kan, partiturnya sudah jadi, semuanya sudah jadi, pembagian suara sudah sama gayanya, saya sudah lihat videonya sudah jadi sehingga kayak benar-benar musik nggak ada toleransi gitu.	Jadi, tantangan untuk <i>mengansem</i> musik yang mereka bawaan itu apa?	Ilmiah	D02ILM	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
93.	Andy F. Noya : Arfin boleh tahu berapa lama jadi <i>konduktor</i> di PSM Agria Swara ini? Narasumber : Saya melatih sejak tahun 2003.	Arfin boleh tahu berapa lama jadi <i>konduktor</i> di PSM Agria Swara ini?	Ilmiah	D03ILM	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
94.	Andy F. Noya : Waktu anda membebaskan mereka, bagaimana <i>reaksi</i> keluarga kan mereka khawatir juga nih? Narasumber : Iya saya harus pandai-pandainya meyakinkan keluarganya bahkan tidak cukup sekali, dua kali, tiga kali bahkan sampai lima kali, enam kali ya tetap saya datang. Rayu keluarganya bahkan menggunakan jurus terakhir dengan mengancam keluarganya, dengan melaporkan ke komnas HAM.	Waktu anda membebaskan mereka, bagaimana <i>reaksi</i> keluarga kan mereka khawatir juga nih?	Ilmiah	D04ILM	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
95.	Andy F. Noya : Lantas ada berapa <i>pasien</i> yang anda bebaskan selama anda bekerja? Narasumber : Total ada 35 orang yang sudah dibebaskan. Namun itu tadi, orang gangguan jiwa tidak	Lantas ada berapa <i>pasien</i> yang anda bebaskan selama anda bekerja?	Ilmiah	D05ILM	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)

	mudah sembuh, kalau sudah sembuh dari rumah sakit kemudian diantar dikembalikan ke keluarga kadang keluarga tidak mendukung, lingkungan tidak mendukung akhirnya kambuh lagi, saya ambil lagi saya obatkan lagi.				
96.	Andy F. Noya : Kalau dilihat tadi bukan cuma mereka yang mengalami gangguan jiwa yang anda urus ya, ada tadi yang penyandang <i>hydrosipalus</i> , anak-anak anda datang? Narasumber : Iya.	Ada tadi yang penyandang <i>hydrosipalus</i> , anak-anak anda datang?	Ilmiah	D06ILM	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
97.	Andy F. Noya : Tunggu, kalau sekolahnya gratis untuk kegiatan <i>operasionalnya</i> sehari-hari, beli alat tulis, alat pendukung darimana? Narasumber : Kalau saya karena saya dari pimpinan, dari pimpinan yang memberikan buku pelajaran.	Tunggu, kalau sekolahnya gratis untuk kegiatan <i>operasionalnya</i> sehari-hari, beli alat tulis, alat pendukung darimana?	Ilmiah	D07ILM	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
98.	Andy F. Noya : <i>Kecanduan</i> ini ya? Narasumber : Iya mas.	<i>Kecanduan</i> ini ya?	Ilmiah	D08ILM	Sedekah Rombongan (20 Januari 2017)
99.	Andy F. Noya : Oke, <i>mekanismenya</i> bagaimana ini, apakah saya tiba-tiba nyumbang? Narasumber : Awal-awal kita masih main per individu.	Oke, <i>mekanismenya</i> bagaimana ini, apakah saya tiba-tiba nyumbang?	Ilmiah	D09ILM	Sedekah Rombongan (20 Januari 2017)
100	Andy F. Noya : Nah, tadi kan sudah punya 300 <i>kurir</i> dan terus bertambah ya? Narasumber : Iya mas.	Nah, tadi kan sudah punya 300 <i>kurir</i> dan terus bertambah ya?	Ilmiah	D10ILM	Sedekah Rombongan (20 Januari 2017)
101	Andy F. Noya : Menurut <i>statement</i> anda tadi, anda tidak	Menurut <i>statement</i> anda tadi, anda tidak tamat sekolah, ngomong-	Ilmiah	D11ILM	Menebar Asa Kaum Papa (26

.	tamat sekolah, ngomong-ngomong pendidikan terakhir anda itu apa? Narasumber : Maaf saya harus bilang, saya hanya lulusan SMP bang Andy.	ngomong pendidikan terakhir anda itu apa?			Januari 2017)
102	Andy F. Noya : Kalau kita bicara <i>stigma</i> orang-orang yang bertato selalu negatif ya, bagaimana menurut anda? Narasumber : Negatif semuanya bang.	Kalau kita bicara <i>stigma</i> orang-orang yang bertato selalu negatif ya, bagaimana menurut anda?	Ilmiah	D12ILM	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)
103	Andy F. Noya : Hah, kayak gini masih kurang <i>nyentrik</i> lagi? Narasumber : Iya pak, pakai apa itu pakai anting persing yang dipakai di hidung dan lidah.	Hah, kayak gini masih kurang <i>nyentrik</i> lagi?	Ilmiah	D13ILM	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)
104	Andy F. Noya : Terus sudah pernah bawa <i>delegasi</i> ini kemana saja? Narasumber : Sejauh ini seperti yang sudah saya tuliskan 7 kali kompetisi di luar negeri.	Terus sudah pernah bawa <i>delegasi</i> ini kemana saja?	Ilmiah	D14ILM	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
105	Andy F. Noya : <i>Kompetisi</i> apa ya? Narasumber : Ini kompetisi khoir tingkat Internasional yang memang diselenggarakan setiap tahunnya dan kebetulan untuk tahun ini memang diselenggarakan kali keempat.	<i>Kompetisi</i> apa ya?	Populer	D01POP	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
106	Andy F. Noya : Berapa banyak <i>dana</i> yang dibutuhkan pada saat itu? Narasumber : Waktu itu dana yang dibutuhkan hampir 1,2 milyar.	Berapa banyak <i>dana</i> yang dibutuhkan pada saat itu?	Populer	D02POP	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)

107	Andy F. Noya : Jadi, <i>upaya</i> itu berapa lama dibutuhkan waktu untuk mengumpulkan dana ya? Narasumber : Sekitar 6 bulan.	Jadi, <i>upaya</i> itu berapa lama dibutuhkan waktu untuk mengumpulkan dana ya?	Populer	D03POP	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
108	Andy F. Noya : Jadi, dibebaskan dari <i>pasung</i> ? Narasumber : dibebaskan dari pasung, kita antar berobat ke rumah sakit jiwa.	Jadi, dibebaskan dari <i>pasung</i> ?	Populer	D04POP	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
109	Andy F. Noya : <i>Protesnya</i> seperti apa? Narasumber : “Ma, yang anake mama sebenere saya atau orang gila itu”.	<i>Protesnya</i> seperti apa?	Populer	DO5POP	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
110	Andy F. Noya : Kalau bu Nanik sebagai polisi <i>bergaul</i> dengan orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan, anda pernah dibilang gila juga bahkan oleh mertua sendiri? Narasumber : Mungkin saya pasien bu Nanik.	Kalau bu Nanik sebagai polisi <i>bergaul</i> dengan orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan, anda pernah dibilang gila juga bahkan oleh mertua sendiri?	Populer	D06POP	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
111	Andy F. Noya : Anda kasih begitu saja atau <i>gratis</i> ? Narasumber : Saya kasih begitu saja.	Anda kasih begitu saja atau <i>gratis</i> ?	Populer	D07POP	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
112	Andy F. Noya : Menurut statement anda tadi, anda tidak <i>tamat</i> sekolah, ngomong-ngomong pendidikan terakhir anda itu apa? Narasumber : Maaf saya harus bilang, saya hanya lulusan SMP bang Andy.	Menurut statement anda tadi, anda tidak <i>tamat</i> sekolah, ngomong-ngomong pendidikan terakhir anda itu apa?	Populer	D08POP	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)

**B.3 Lampiran Pengumpul Data Retorika Verbal Andy F. Noya berkaitan dengan Gaya Bahasa**

No.	Tuturan	Segmen Tutur	Gaya Bahasa	Kode	Sumber
113	<p>Andy F. Noya : Giri dan Daniel tadi bercerita mengenai perjalanan menuju Irlandia. Kemudian berkompetisi disana dan menang, tapi modal awal hanya 5 juta padahal kebutuhannya 1,2 milyar. <i>Lalu bagaimana bermain sulap sehingga bisa dapat 1,2 milyar?</i></p> <p>Narasumber : Beruntungnya tahun ini kita bertemu dengan salah satu orang alumninya IPB yang beliau ini sangat menginisiasi untuk bisa menggerakkan alumni yang lain.</p>	Lalu bagaimana bermain sulap sehingga bisa dapat 1,2 milyar?	Klimaks	GB01KLI	Bukan Polisi Biasa (06 Januari 2017)
114	<p>Andy F. Noya : Disini ada Vicky Sianipar, nah Vicky ini musisi yang konon membantu melakukan aransemen musik untuk lagu-lagu yang dinyanyikan. Tadi kalau nggak salah “Lisou” juga salah satu karya gubahannya Vicky. <i>Vicky, kenapa ikut-ikutan membantu mereka dalam mengaransemen musik?</i></p> <p>Narasumber : Daripada ganggur bang.</p>	Vicky, kenapa ikut-ikutan membantu mereka dalam mengaransemen musik?	Klimaks	GB02KLI	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)

115	<p>Andy F. Noya : Itu nggak ganggu konsentrasi kalian disana sambil mikir “Aduh utangku sebanyak ini, nyanyi sambil nangis”. Mungkin karena itu ya nyanyi sambil nangis, ekspresinya sedih gitu ya jadi juri bilang “Wihh gila mereka betul-betul memahami, mendalami”. <b><i>Padahal kalian lagi mikir utang disini ya?</i></b></p> <p>Narasumber : Kita juga belajar bagi-bagi fokus. Saat latihan ya latihan, setelah latihan kita ngomongin uang gitu.</p>	Padahal kalian lagi mikir utang disini ya?	Klimaks	GB03KLI	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
116	<p>Andy F. Noya : Ibu Nanik bermula dari tugas atau perintah komandan tapi di tengah perjalanan orang melihat anda sudah terlanjur menghayati pekerjaan ini bahkan mencari-cari. Anda kalau ketemu orang gila kayaknya matanya berbinar-binar gitu ya. <b><i>Tapi yang menjadi pertanyaan setelah anda memasukkan ke rumah sakit jiwa, siapa yang nengok, siapa yang ngelihat, siapa yang kemudian melanjutkan pengawasan?</i></b></p> <p>Narasumber : Kalau yang nengok ya jelas saya pasti.</p>	Tapi yang menjadi pertanyaan setelah anda memasukkan ke rumah sakit jiwa, siapa yang nengok, siapa yang ngelihat, siapa yang kemudian melanjutkan pengawasan?	Klimaks	GB04KLI	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
117	<p>Andy F. Noya : Kalau tadi bu Nanik sebagai polisi bergaul dengan orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Anda bahkan dibilang gila juga oleh masyarakat. <b><i>Bahkan mertua pun menganggap anda gila?</i></b></p>	Bahkan mertua pun menganggap anda gila?	Klimaks	GB05KLI	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)

	Narasumber : Mungkin saya pasien bu Nanik.				
118	<p>Andy F. Noya : Saptuari Sugiharto ini pernah beberapa tahun yang lalu tepatnya 2011 jadi narasumber “Kick Andy”. Dia menceritakan bagaimana sejak mahasiswa berjuang memulai bisnisnya, kedai digital. <i>Dari sebuah bilik triplek dengan penderitaan yang luar biasa tapi sekarang kedai sudah berapa banyak?</i></p> <p>Narasumber : Alhamdulillah ada beberapa cabang di Jogja exis juga berkembang ke beberapa bisnis yang lain, kuliner juga Alhamdulillah.</p>	Dari sebuah bilik triplek dengan penderitaan yang luar biasa tapi sekarang kedai sudah berapa banyak?	Klimaks	GB06KLI	Sedekah Rombongan (20 Januari 2017)
119	<p>Andy F. Noya : Dari mahasiswa bagaimana dia membiayai hidupnya dulu dari jualan, ditertawakan teman-temannya, dibully, dihina wah dramatis banget. Tapi kita lihat banyak anak-anak sekarang sejak mahasiswa sudah merintis bisnis mereka. <i>Belakangan saya lihat kegiatan anda lebih terasa berat ke arah membantu orang lain, mulai muncul yang namanya “Sedekah Rombongan” bisa cerita sedikit tentang gerakan ini?</i></p> <p>Narasumber : Iya momen yang luar biasa yang saya rasakan justru justru tahun 2010 merapi meletus. Saya tinggal di Jogja, punya usaha itu kan Jogja kayak kota mati itu bang. Kegiatan ekonomi lumpuh, betul-betul penuh debu pada saat itu.</p>	Belakangan saya lihat kegiatan anda lebih terasa berat ke arah membantu orang lain, mulai muncul yang namanya “Sedekah Rombongan” bisa cerita sedikit tentang gerakan ini?	Klimaks	GB07KLI	Sedekah Rombongan (20 Januari 2017)

120	<p>Andy F. Noya : Awalnya ketika sedekah rombongan ini mulai menjalankan misinya untuk menolong sesama tadi kan dibully, dibilang riya', pamer wah gue seakan-akan berjasa nih, orang hebat gitu kan. Tapi, faktanya banyak orang tersantuni, orang yang dapat santunan dan kemudian relawannya makin hari makin banyak. <b><i>Nah, yang jadi pertanyaan tetap saya ingin tahu apa kepuasan yang didapatkan anda dan teman-teman relawan ketika menjalankan gerakan ini?</i></b></p> <p>Narasumber : Saya selalu ketika acara pertemuan sama kurir selalu bilang hidup kita hanya sekali, sayang banget bisanya cuma ngejar materi saja. Alangkah kerennya kalau kita berlomba-lomba dalam kebaikan ngumpulin untuk bekal kita di akhirat nanti.</p>	<p>Nah, yang jadi pertanyaan tetap saya ingin tahu apa kepuasan yang didapatkan anda dan teman-teman relawan ketika menjalankan gerakan ini?</p>	Klimaks	GB08KLI	<p>Sedekah Rombongan (20 Januari 2017)</p>
121	<p>Andy F. Noya : Cak Budi tadi anda cerita tentang pendidikan anda yang tidak tamat SMA, kemudian menjadi TKI dan sopir truk. Belakangan kehidupan anda kacau, mabuk-mabukan. Sekarang anda sudah dikenal suka membantu banyak orang, berbuat baik. <b><i>Kapan persisnya menjadi titik balik kehidupan anda yang awalnya kacau hingga menjadi seperti ini?</i></b></p> <p>Narasumber : Awal mulanya saya bertemu dengan teman</p>	<p>Kapan persisnya menjadi titik balik kehidupan anda yang awalnya kacau hingga menjadi seperti ini?</p>	Klimaks	GB09KLI	<p>Menebar Asa Kaum Papa (20 Januari 2017)</p>

	<p>saya yang mengalami mati suri. Dia menceritakan kejadian-kejadian ketika dia mati suri. Disitulah saya gemetar semua. Saya langsung ambil wudhu, sholat, berdoa, dan menangis untuk menyesali kesalahan saya di masa lalu, dari situlah saya mau berubah mas.</p>				
122	<p>Andy F. Noya : <b><i>5 juta modal awal sedangkan dana yang dibutuhkan 1,2 milyar supaya bisa berangkat.</i></b>                  Saya dengar perjuangannya seru banget ya. Giri dan Daniel tadi bercerita mengenai perjalanan menuju Irlandia Utara kemudian berkompetisi disana lalu menang. Lalu bagaimana bermain sulap sehingga dapat 1,2 milyar?                  Narasumber : Beruntungnya adalah tahun ini kita bertemu salah satu orang alumninya IPB yang beliau ini sangat menginisiasi untuk bisa menggerakkan alumni yang lain.</p>	<p>5 juta modal awal sedangkan dana yang dibutuhkan 1,2 milyar supaya bisa berangkat.</p>	Antiklimaks	GB01AKL	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
123	<p>Andy F. Noya : <b><i>Baik, di Irlandia itu konflik agama tapi penerimaan masyarakat disana luar biasa.</i></b>                  Penerimaan tim ini terutama bagi putrinya yang berhijab, masuk gereja, dan menyanyikan lagu yang bernuansa religius ya?                  Narasumber : Iya mas.</p>	<p>Baik, di Irlandia itu konflik agama tapi penerimaan masyarakat disana luar biasa.</p>	Antiklimaks	GB02AKL	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
124	<p>Andy F. Noya : <b><i>Oke mekanismenya menyumbang</i></b></p>	<p>Oke mekanismenya menyumbang</p>	Antiklimaks	GB03AKL	Sedekah

.	<p><i>bagaimana?</i> Apakah saya tiba-tiba nyumbang tanpa saya tahu siapa yang disumbang atau ditampilkan dulu cerita tentang seseorang atau siapa yang ingin disumbang, baru orang-orang nyumbang?</p> <p>Narasumber : Awal-awal kita masih main per individu. Misalnya, ada kasus pada waktu itu seorang anak yang badannya melepuh nyemplung di tempat masak gulai di prambanan. Badannya semua penuh nana, namanya Rara. Saya angkat itu bang di sosial media, di blogspot itu semalam terkumpul 450 juta.</p>	bagaimana?			Rombongan (20 Januari 2017)
125	<p>Andy F. Noya : Kasihan, mahasiswa <i>berjualan</i> kue, Daniel <i>jualan</i> nggak?</p> <p>Narasumber : Sesekali karena itu tanggung jawab besarnya di tim karena saya di luar tim, saya sebagai official.</p>	Kasihan, mahasiswa <i>berjualan</i> kue, Daniel <i>jualan</i> nggak?	Pararelisme	GB01PAR	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
126	<p>Andy F. Noya : Tunggu dulu, mengapa mereka tidak dibebaskan oleh keluarganya, kenapa mereka harus <i>diikat, dikramkeng</i> seperti tadi?</p> <p>Narasumber : Karena jalan satu-satunya harus dikrangkeng, dipasung karena mungkin ketidaktahuan masyarakat bagaimana cara berobat ke rumah sakit jiwa.</p>	Kenapa mereka harus <i>diikat, dikramkeng</i> seperti tadi?	Pararelisme	GB02PAR	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
127	<p>Andy F. Noya : Jadi dulu bandel, lalu putus sekolah, lalu jadi</p>	Saya dengar juga ketika anda menjadi	Pararelisme	GB03PAR	Menebar Asa

.	TKI selama 2 tahun, lalu menjadi sopir truk. Saya dengar juga ketika anda menjadi <i>sopir</i> truk, saking mabuknya isteri anda yang <i>menyopir</i> truknya? Narasumber : Iya mas, saya menjadi TKI selama 2 tahun, lalu setelah menikah saya menjadi sopir truk. Nah, kalau masalah truk bukan bawa truk maksudnya. Kalau di rumah saya itu pasti kalau ada acara hajatan, dangdutan, pasti wajib ada seperti itu, ya minum-minuman.	<i>sopir</i> truk, saking mabuknya isteri anda yang <i>menyopir</i> truknya?			Kaum Papa (26 Januari 2017)
128	Andy F. Noya : Lazimnya kita masih bicara <i>tato</i> ya, pada umumnya orang <i>menato</i> tubuh tapi tidak wajah? Narasumber : Zaman itu <i>over</i> , ya kalau mereka ke Barat saya ke Timur.	Lazimnya kita masih bicara <i>tato</i> ya, pada umumnya orang <i>menato</i> tubuh tapi tidak wajah?	Pararelisme	GB04PAR	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)
129	Andy F. Noya : Pengidap kanker memang tidak mudah ya <i>tapi paling tidak harkat dan martabatnya sudah diangkat ya tidak dalam keadaan terlantar?</i> Narasumber : Dia sudah bahagia karena sudah ada yang ngopeni, ada yang memperdulikan beliau akhirnya beliau pun meninggal pun dalam keadaan bahagia.	tapi paling tidak harkat dan martabatnya sudah diangkat ya tidak dalam keadaan terlantar?	Antitesis	GB01ANT	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
130	Andy F. Noya : Bagaimana anda dengan kondisi seperti ini menjadi seorang pendeta, <i>tapi saya ingin tahu</i>	Tapi saya ingin tahu masa lalu anda, anda terlahir dari keluarga apa?	Antitesis	GB02ANT	Menebar Asa Kaum Papa (26

	<p><i>masa lalu anda, anda terlahir dari keluarga apa?</i></p> <p>Narasumber : Dibilang baik juga tidak. Pada saat itu saya merasa gagal jauh dari Tuhan, kalau di muka umum kayak nggak pantas banget gitu bang.</p>				Januari 2017)
131	<p>Andy F. Noya : Asal beli <i>tiket</i>, buat kalian <i>tiket</i> nggak penting yang butuh uangnya ya?</p> <p>Narasumber : Iya.</p>	Asal beli <i>tiket</i> , buat kalian <i>tiket</i> nggak penting yang butuh uangnya ya?	Repetisi	GB01REP	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
132	<p>Andy F. Noya : Yang dari Jerman ini <i>latar belakangnya</i> sekolah musik, kalian <i>latar belakangnya</i> sekolah apa?</p> <p>Narasumber : Kita sekolah pertanian mas.</p>	Yang dari Jerman ini <i>latar belakangnya</i> sekolah musik, kalian <i>latar belakangnya</i> sekolah apa?	Repetisi	GB02REP	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
133	<p>Andy F. Noya : Menarik karena di waktu hujan pun <i>latihan</i> ya, kenapa harus <i>latihan</i> pas hujan-hujan itu?</p> <p>Narasumber : Betul mas, iya karena mungkin kita sadar kita masih kurang, satu kita masih kurang untuk mendapatkan juara 1, mau hujan mau petir tetap latihan.</p>	Menarik karena di waktu hujan pun <i>latihan</i> ya, kenapa harus <i>latihan</i> pas hujan-hujan itu?	Repetisi	GB03REP	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
134	<p>Andy F. Noya : Oke, lalu kenapa masyarakat menganggap anda <i>gila</i>, kemudian mertua juga menganggap anda <i>gila</i>?</p>	Oke, lalu kenapa masyarakat menganggap anda <i>gila</i> , kemudian mertua juga menganggap anda <i>gila</i> ?	Repetisi	GB04REP	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)

	Narasumber : Kalau mertua bukan mengatakan gila cuma niat saya itu sama dengan orang gila, yang sebelum berhasil saya tetap oke.				
135	<p>Andy F. Noya : Nah, kemudian saya lihat ada aturan main ya, tidak boleh <i>nebang</i> kalau <i>nebang</i> apa sanksinya?</p> <p>Narasumber : Jadi peraturannya begini seandainya kayu tersebut sudah besar kalau masyarakat mau menebang satu yang punya lahan tadi harus menanam sepuluh.</p>	Nah, kemudian saya lihat ada aturan main ya, tidak boleh <i>nebang</i> kalau <i>nebang</i> apa sanksinya?	Repetisi	GB05REP	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
136	<p>Andy F. Noya : Apakah ada kriteria siapa yang <i>dibantu</i> ini, biasanya yang <i>dibantu</i> selama ini siapa?</p> <p>Narasumber : Kalau di Sedekah Rombongan 90% itu kaum dhuafa.</p>	Apakah ada kriteria siapa yang <i>dibantu</i> ini, biasanya yang <i>dibantu</i> selama ini siapa?	Repetisi	GB06REP	Sedekah Rombongan (20 Januari 2017)
137	<p>Andy F. Noya : Bukan cuma <i>cantik</i> di hati tapi juga <i>cantik</i> parasnya, mengapa anda tertarik dengan cak Budi?</p> <p>Narasumber : Karena cak Budi ganteng.</p>	Bukan cuma <i>cantik</i> di hati tapi juga <i>cantik</i> parasnya, mengapa anda tertarik dengan cak Budi?	Repetisi	GB07REP	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)
138	<p>Andy F. Noya : Anda dulu punya masa lalu yang <i>gelap</i>, pengertian <i>gelap</i> disini apa?</p> <p>Narasumber : Melawan Tuhan.</p>	Anda dulu punya masa lalu yang <i>gelap</i> , pengertian <i>gelap</i> disini apa?	Repetisi	GB08REP	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)

139	Andy F. Noya : Saat saya <i>kupas</i> ketika hidup anda dulu menjadi sopir truk, hidup anda masih pas-pasan, bagaimana reaksi isteri pada saat itu? Narasumber : Alhamdulillah saya dikaruniai pasangan hidup yang mendukung saya.	Saat saya <i>kupas</i> ketika hidup anda dulu menjadi sopir truk, hidup anda masih pas-pasan, bagaimana reaksi isteri pada saat itu?	Metafora	GB01MET	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)
140	Andy F. Noya : Kan <i>citra</i> pendeta itu ya seperti itu, rapi, neces, bersih, ya kalau tato sudahlah, kan bisa potong rambut? Narasumber : Panggilan Tuhan beda, misi Tuhan beda.	Kan <i>citra</i> pendeta itu ya seperti itu, rapi, neces, bersih, ya kalau tato sudahlah, kan bisa potong rambut?	Metafora	GB02MET	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)
141	Andy F. Noya : Anda kok menceritakannya dengan <i>riang</i> ya? Narasumber : Iya mas.	Anda kok menceritakannya dengan <i>riang</i> ya?	Metafora	GB03MET	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)

B.4 Lampiran Pengumpul Data Strategi Retorika Bertanya Andy F. Noya berkaitan dengan Kinesik dan Okulesik

No.	Tuturan	Kinesik dan Okulesik	Konteks	Kode	Sumber
142.	Iya, kalau tadi kita dengar cerita kemenangan dari teman-teman paduan suara IPB ini kita bangga tapi saya dengar sebenarnya perjuangan untuk sampai <i>kesana</i> itu penuh onak dan duri ya karena kekurangan dana, betul ya?		Kinesik dan okulesik tersebut dilakukan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Giri dan Daniel selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Melodi dalam Suara, edisi 06 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa jari telunjuk yang diangkat mengisyaratkan menunjuk suatu hal. Okulesik yang dilakukan berupa tatapan mata tajam ke arah narasumber yang mengisyaratkan keseriusannya dalam memberikan pertanyaan.	KO01LKP	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)
143.	Oke, jadi itu <i>tekat</i> yang luar biasa besar yang membuat kalian bertahan selama relatif, efektif lima bulan mencari dana dari modal 5 juta tadi untuk dapat 1,2 milyar ya, itu uang beneran ya?		Kinesik dan okulesik tersebut dilakukan ketika Andy F. Noya bertanya kepada Giri dan Daniel selaku narasumber. Topic yang dibahas pada saat itu “Melodi dalam Suara, edisi 06 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa mengangkat tangan kiri dengan posisi telapak tangan mengempal mengisyaratkan usaha atau kemauan seseorang yang sangat tinggi. Okulesik yang digunakan berupa tatapan mata ke arah narasumber yang mengisyaratkan keseriusan Andy F. Noya dalam menuturkan pertanyaan.	KO02LKP	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)

<p>144.</p>	<p>Ada pesawat <i>berdiri</i> gitu ya, pokoknya sampai di Irlandia ya?</p>		<p>Kinesik dan okulesik tersebut dilakukan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Giri dan Daniel selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Melodi dalam Suara, edisi 06 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa mengangkat tangan kanan setara kepala dengan posisi telapak tangan yang mengepal mengisyaratkan posisi berdiri dari seseorang. Okulesik yang dilakukan Andy F. Noya berupa tatapan mata ke arah penonton yang mengisyaratkan munculnya kecurigaan atas jawaban yang disampaikan oleh narasumber.</p>	<p>KO03LKP</p>	<p>Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)</p>
<p>145.</p>	<p>Itu nggak mengganggu konsentrasi kalian itu, disana sambil <i>mikir</i> “utang gue masih banyak”?</p>		<p>Kinesik dan okulesik tersebut dilakukan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Giri dan Daniel selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Melodi dalam Suara, edisi 06 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa mengangkat tangan kiri dengan posisi telapak tangan membuka mengisyaratkan keadaan seseorang yang sedang memikirkan suatu hal. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa ekspresi mata tertutup yang mengisyaratkan ekspresi sedih karena memikirkan suatu hal.</p>	<p>KO04LKP</p>	<p>Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)</p>

<p>146.</p>	<p>Oh mungkin karena itu ya, nyanyi <i>ekspresinya</i> sampai sedih jadi juri melihat “wih gila mereka betul-betul memahami mendalami padahal kalian lagi mikir utang disini?”</p>		<p>Kinesik dan okulesik tersebut dilakukan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Giri dan Daniel selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Melodi dalam Suara, edisi 06 Januari 2017). Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa mengangkat tangan kiri dengan posisi telapak tangan membuka mengarah pada wajah mengisyaratkan ekspresi wajah seseorang. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa tatapan mata mengarah kepada narasumber yang mengisyaratkan pertanyaan yang disampaikan membutuhkan respon yang serius juga.</p>	<p>KO05LKP</p>	<p>Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)</p>
<p>147.</p>	<p>Dari penampilan tadi tim atau paduan suara Agria Swara ini, sebagian besar memakai hijab dan saya dengar lagu yang dinyanyikan <i>tanda kutip</i> lagu gereja gitu ya atau lagu yang bernuansa religius. Gimana reaksi orang-orang ketika melihat paduan suara dari Indonesia sebgaaian besar wanitanya atau puterinya berhijab kemudian menyanyikan lagu religius bahkan saya lihat anda pernah berpenampilan di gereja ya, itu</p>		<p>Kinesik dan okulesik tersebut digunakan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Giri dan Daniel selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Melodi dalam Suara, edisi 06 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa mengangkat tangan kiri dengan posisi tiga jari menghadap ke atas yang mengisyaratkan sedang mengutip suatu hal. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa tatapan mata tertuju pada telapak tangan mengisyaratkan sedang melengkapi pesan verbal yang diturkannya.</p>	<p>KO06LKP</p>	<p>Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)</p>

	bagaimana pandangan masyarakat disana?				
148.	Tunggu dulu, kenapa mereka nggak <b>dibebaskan</b> sama keluarganya? Kenapa harus diikat, dimasukkan ke dalam kerangkeng seperti tadi?		Kinesik dan Okulesik tersebut digunakan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Ibu Nanik selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Bukan Polisi Biasa, edisi 12 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa mengangkat kedua tangan setara dada dengan posisi telapak tangan membuka, menghadap ke bawah yang mengisyaratkan adanya kebebasan dari seseorang. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa tatapan mata ke arah narasumber yang mengisyaratkan keseriusan Andy F. Noya dalam menyampaikan pertanyaannya.	KO07LKP	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)
149.	Tidak semua keluarga tentu percaya bahwa saudaranya atau orang-orang yang dicintai mengalami gangguan jiwa ini, yang kemudian dirawat sekembalinya itu dikembalikan ke keluarganya, mau <b>menerima</b> mereka?		Kinesik dan Okulesik tersebut dilakukan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Ibu Nanik selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Bukan Polisi Biasa, edisi 12 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa gerakan tangan ke atas dengan posisi telapak tangan menghadap ke atas yang mengisyaratkan seolah-olah menerima suatu hal. Okulesik yang digunakan berupa tatapan mata tertuju pada narasumber mengisyaratkan Andy F. Noya memfokuskan pertanyaannya kepada narasumber sehingga	KO08LKP	Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)

<p>150.</p>	<p>Anda kalau bertemu dengan orang gila <i>matanya</i> berbinar-binar gitu ya?</p>		<p>membutuhkan respon yang serius juga. Kinesik dan okulesik tersebut dilakukan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Ibu Nanik selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Bukan Polisi Biasa, edisi 12 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa gerakan kedua tangan ke atas dengan posisi telapak tangan mengarah ke bagian mata mengisyaratkan sedang memperjelas maksud di bagian mata. Okulesik yang digunakan berupa tatapan mata mengarah pada narasumber mengisyaratkan keseriusan Andy F. Noya dalam menuturkan pertanyaannya.</p>	<p>KO09LKP</p>	<p>Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)</p>
<p>151.</p>	<p>Ini kan berhubungan maaf dengan <i>satu</i> orang yang berbahaya, bau, karena saya lihat juga biasanya tubuhnya ini penuh dengan borok ya, reaksi suami gimana?</p>		<p>Kinesik dan okulesik tersebut digunakan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Ibu Nanik selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Bukan Polisi Biasa, edisi 12 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa mengangkat jari kelingking mengisyaratkan angka satu. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa tatapan mata mengarah pada narasumber mengisyaratkan keseriusan Andy F. Noya dalam menuturkan pertanyaan sehingga dibutuhkan respon yang serius juga dari narasumber.</p>	<p>KO10LKP</p>	<p>Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)</p>

<p>152.</p>	<p>Anda karena <i>di samping</i> dinas, waktunya sempit saya dengar anda kalau ngajar nggak sempat buka baju langsung ngajar menggunakan pakaian dinas seperti ini, reaksi murid-murid bagaimana apakah takut melihat polisi mengajar mereka?</p>		<p>Kinesik dan Okulesik tersebut digunakan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Pak Jaelani selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Bukan Polisi Biasa, edisi 12 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa gerakan tangan ke arah samping dengan posisi telapak tangan menghadap ke depan mengisyaratkan. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa tatapan mata mengarah pada narasumber mengisyaratkan pertanyaan yang disampaikan membutuhkan respon yang serius dari narasumber.</p>	<p>KO11LKP</p>	<p>Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)</p>
<p>153.</p>	<p>Jadi, dulu bandel, lalu putus sekolah, lalu jadi TKI selama dua tahun, lalu menjadi sopir truk. Anda menjadi orang yang kacau. Saya dengar juga, ketika anda menjadi sopir truk, saking mabuknya isteri anda yang <i>menyopir</i> truknya?</p>		<p>Kinesik dan Okulesik tersebut dilakukan ketika Andy F. Noya bertanya kepada Cak Budi selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Menebar Asa Kaum Papa, 26 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa gerakan kedua tangan mengangkat ke atas dengan posisi telapak tangan mengepal mengisyaratkan seolah-olah menyopir kendaraan. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa tatapan mata mengarah ke depan mengisyaratkan fokus pada suatu hal.</p>	<p>KO12LKP</p>	<p>Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)</p>

154.	Oke, lazimnya kita masih bicara tato ya, agak bingung nih. Oke, lazimnya orang menato anggota tubuh tapi tidak wajah. Apa alasan anda menato <i>wajah</i> anda?		Kinesik dan okulesik tersebut dilakukan kepada Agus Sutikno, pendeta jalanan selaku narasumber. Topik yang ditayangkan pada saat itu “Menebar Asa Kaum Papa, edisi 26 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa mengangkat kedua tangan dengan posisi telapak tangan mengarah ke bagian wajah. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa tatapan mata mengarah pada narasumber mengisyaratkan keseriusan Andy F. Noya dalam menuturkan pertanyaan sehingga dibutuhkan respon yang serius juga.	KO13LKP	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)
155.	Tapi sebelum itu ada Vicky Sianipar. Nah Vicky ini musisi yang konon membantu apa melakukan aransemen ya, musik untuk lagu-lagu yang dinyanyikan. <i>Tadi kalau nggak salah “Lisou” tadi</i> juga salah satu karya gubahannya karya Vicky ya?		Kinesik dan okulesik dilakukan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Giri dan Daniel selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Melodi dalam Suara, edisi 06 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa gerakan jari telunjuk mengarah pada layar proyektor yang berada di samping. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa pandangan mata mengarah pada narasumber mengisyaratkan pertanyaan yang disampaikan membutuhkan respon yang serius.	KO01TKN	Melodi dalam Suara (06 Januari 2017)

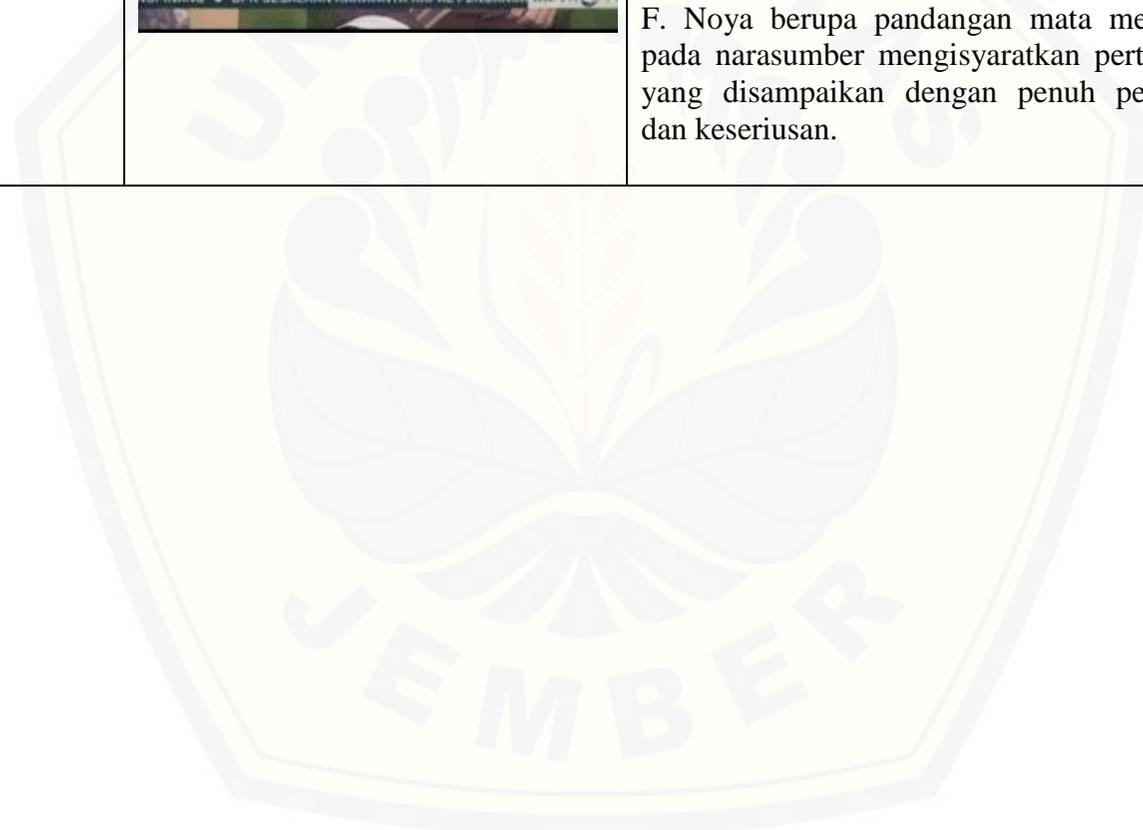
<p>156.</p>	<p><i>Kami melihat ada orang gangguan jiwa</i>, saya dengar anda punya hubungan dengan mereka ya? Hubungannya apa ya?</p>		<p>Kinesik dan okulesik dilakukan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Ibu Nanik, selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Bukan Polisi Biasa, edisi 12 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa mengangkat jari telunjuk, mengarah pada layar proyektor. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa pandangan mata fokus pada narasumber mengisyaratkan tuturan pertanyaan yang disampaikan membutuhkan jawaban yang jelas dan rinci dari narasumber.</p>	<p>KO02TKN</p>	<p>Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)</p>
<p>157.</p>	<p>Bu Nanik, <i>bagaimana cerita awal mula anda membantu</i>, membebaskan penderita gangguan jiwa yang dipasung oleh keluarganya?</p>		<p>Kinesik dan okulesik tersebut digunakan ketika Andy F. Noya bertanya kepada Ibu Nanik selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Bukan Polisi Biasa, edisi 12 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa mengulurkan tangan kiri kepada narasumber. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa pandangan mata fokus pada narasumber mengisyaratkan keseriusan Andy F. Noya dalam menuturkan pertanyaan.</p>	<p>KO03TKN</p>	<p>Bukan Polisi Biasa (12 Januari 2017)</p>

<p>158.</p>	<p>Lalu apa yang anda lakukan di media sosial terutama di instagram anda itu, <b><i>banyak orang yang menakar-nakar ini orang kaya atau bukan sih?</i></b></p>		<p>Kinesik dan okulesik tersebut digunakan ketika Andy F. Noya bertanya kepada Cak Budi selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Menebar Asa Kaum Papa, edisi 26 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa mengangkat kedua tangan dengan posisi telapak tangan yang menyatu. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa tatapan mata mengarah pada narasumber, serta kedua alis yang mengerut mengisyaratkan rasa penasaran Andy F. Noya terhadap kekayaan yang dimiliki oleh narasumber.</p>	<p>KO04TKN</p>	<p>Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)</p>
<p>159.</p>	<p><b><i>Dari video tersebut,</i></b> banyak sekali yang anda bantu terutama lansia ya?</p>		<p>Kinesik dan okulesik tersebut digunakan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Cak Budi selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Menebar Asa Kaum Papa, edisi 26 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa gerakan jari telunjuk mengarah pada layar proyektor mengisyaratkan. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa pandangan mata mengarah pada narasumber mengisyaratkan bahwa pertanyaan yang disampaikan membutuhkan respon yang serius.</p>	<p>KO05TKN</p>	<p>Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)</p>

160.	Tapi bagaimana <i>orang bisa menerima keadaan anda seperti ini</i> kemudian mau bicara tentang kebaikan?		Kinesik dan Okulesik tersebut digunakan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Agus Sutikno selaku narasumber. Topik yang ditayangkan pada saat itu “Menebar Asa Kaum Papa, edisi 26 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa mengulurkan tangan kiri mengarahkan pada narasumber. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa pandangan mata mengarah pada narasumber mengisyaratkan pertanyaan tersebut disampaikan dengan penuh perhatian dan keseriusan.	KO06TKN	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)
161.	Jadi anda memilih melayani <i>masyarakat kalangan bawah</i> , masyarakat terpinggirkan, di daerah mana tadi?		Kinesik dan okulesik digunakan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Agus Sutikno selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Menebar Asa Kaum Papa, edisi 26 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa gerakan mengangkat tangan kanan dengan posisi telapak tangan ke arah bawah. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa pandangan mata mengarah pada narasumber mengisyaratkan pertanyaan yang disampaikan penuh dengan perhatian dan keseriusan.	KO07TKN	Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)

<p>162.</p>	<p><i>Kan citra itu sebagai seorang pendeta ya seperti itu, rapi, neces, bersih, nggak ya kalau tato sudah lah ya, kan bisa anda potong rambut?</i></p>		<p>Kinesik dan okulesik tersebut digunakan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Agus Sutikno selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Menebar Asa Kaum Papa, edisi 26 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa gerakan kedua tangan mengarah pada narasumber. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa pandangan mata tertuju pada narasumber mengisyaratkan agar narasumber mampu menggarisbawahi pesan verbal yang disampaikan.</p>	<p>KO08TKN</p>	<p>Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)</p>
<p>163.</p>	<p>Yang jadi pertanyaan saya anda menikah? <i>Artinya punya isteri?</i></p>		<p>Kinesik dan okulesik tersebut digunakan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Agus Sutikno selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Menebar Asa Kaum Papa, edisi 26 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa gerakan mengangkat tangan sebelah kiri dengan posisi telapak tangan menyentuh dada. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa ekspresi wajah bahagia tetapi penuh keraguan mengisyaratkan keraguan Andy F. Noya terhadap perilaku narasumber.</p>	<p>KO09TKN</p>	<p>Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)</p>

<p>164.</p>	<p>Isteri anda tidak keberatan <i>anda bergaul maaf dengan PSK, wariya, kehidupan malam?</i></p>		<p>Kinesik dan okulesik tersebut digunakan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Agus Sutikno selaku narasumber. Topic yang dibahas pada saat itu “Menebar Asa Kaum Papa, edisi 26 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa gerakan mengulurkan tangan kanan mengarah pada narasumber. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa pandangan mata mengarah pada narasumber mengisyaratkan pertanyaan yang disampaikan dengan penuh perhatian dan keseriusan.</p>	<p>KO10TKN</p>	<p>Menebar Asa Kaum Papa (26 Januari 2017)</p>
-------------	--	--	---	----------------	--



Lampiran C. Instrumen Analisis Data

C.1 Lampiran Analisis Data Strategi Retorika Bertanya berkaitan dengan Jenis Pertanyaan

No.	Tuturan	Segmen Tutur	Jenis Pertanyaan	Kode	Analisis Data
1.	<p>Andy F. Noya : Daniel dan Giri akan menemani saya untuk menceritakan kisah tentang paduan suara mahasiswa “Agria Swara” ya. Boleh tahu, dengar-dengar kalian baru pulang dari Irlandia Utara ya? Ngapain disana, kok jauh amat mainnya?</p> <p>Narasumber : Iya mas, kami baru pulang dari Irlandia Utara. Jadi, pada tahun ini mahasiswa Institut Pertanian Bogor “Agria Swara” mendapatkan kesempatan untuk bisa berkompetisi di Irlandia Utara. Nama kompetisinya adalah “<i>The Voice Edition City of Derry International Choral Festival</i>”.</p>	Boleh tahu, dengar-dengar kalian baru pulang dari Irlandia Utara ya? Ngapain disana, kok jauh amat mainnya?	Pertanyaan untuk Membuka Pembicaraan	P01BUK	Pertanyaan pembuka tersebut merupakan strategi retorika bertanya dengan memanfaatkan hubungan keakraban antara Andy F. Noya dengan narasumber. Penanda formal yang digunakan Andy F. Noya ketika membuka pembicaraan adalah memperkenalkan narasumber dengan monolog singkat di awal pembicaraan, menanyakan kabar kepada narasumber, serta menanyakan kegiatan yang pernah dilakukan oleh narasumber sehingga timbul keakraban antara Andy F. Noya dengan narasumber. Penggunaan bahasa keseharian menjadi ciri khas Andy F. Noya ketika membuka pembicaraan sehingga terkesan lebih komunikatif.
2.	<p>Andy F. Noya : Kalau kita ingin berbuat baik tidak perlu menunggu waktu yang tepat, menunggu uang, menunggu kesempatan karena itu semua</p>	Apa hubungan anda dengan saudara-saudara kita yang mengalami gangguan kejiwaan lalu dipasung?	Pertanyaan untuk Membuka Pembicaraan	P02BUK	Pertanyaan pembuka di awal pembicaraan yang difungsikan untuk menggali informasi terkait kegiatan yang dilakukan oleh narasumber

	<p>tergantung pada diri kita sendiri kalau memang ada niat baik untuk berbuat baik, segera lakukan selebihnya Tuhan akan membuka jalan. Ibu Nanik tugasnya dimana? Apa hubungan anda dengan saudara-saudara kita yang mengalami gangguan kejiwaan lalu dipasung?</p> <p>Narasumber : Saya bertugas di Polres Nganjuk sebagai Kanit bin Polmas Satbimnas dan mereka yang dipasung adalah saudara saya.</p>				<p>sehingga diperoleh informasi yang jelas dan akurat. Penanda formal yang digunakan Andy F. Noya ketika membuka pembicaraan adalah memperkenalkan narasumber dengan monolog singkat di awal pembicaraan dengan memutar tayangan video terkait kegiatan narasumber, menanyakan profesi yang sedang ditekuni oleh narasumber, serta menanyakan hubungan narasumber terkait orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Penggunaan bahasa keseharian menjadi ciri khas Andy F. Noya ketika membuka pembicaraan sehingga terkesan lebih komunikatif.</p>
3.	<p>Andy F. Noya : Saptuari Sugiharto, silahkan duduk. Saptuari ini pernah beberapa tahun yang lalu ya, tahun 2011 jadi narasumber “Kick Andy” juga. Dia menceritakan bagaimana jadi mahasiswa berjuang memulai bisnisnya “Kedai Digital”. Dari sebuah bilik triplek, dengan penderitaan yang luar biasa tapi sekarang kedai sudah berapa banyak? Belakangan kok kegiatan</p>	<p>Belakangan kok kegiatan anda terasa lebih berat ke arah membantu orang lain ya, mulai muncul yang namanya “Sedekah Rombongan”?</p>	<p>Pertanyaan untuk Membuka Pembicaraan</p>	P03BUK	<p>Pertanyaan pembuka yang difungsikan untuk menggali informasi terkait kegiatan yang dilakukan oleh narasumber sehingga diperoleh informasi yang jelas dan akurat. Penanda formal yang digunakan oleh Andy F. Noya ketika membuka pembicaraan adalah memperkenalkan narasumber dengan monolog singkat di awal pembicaraan, mempersilahkan narasumber untuk naik ke atas panggung dan saling menjabat tangan</p>

	<p>anda terasa lebih berat ke arah membantu orang lain ya, mulai muncul yang namanya “Sedekah Rombongan”?</p> <p>Narasumber : Alhamdulillah ada beberapa cabang di Jogja <i>exis</i> juga berkembang ke beberapa bisnis yang lain, kuliner juga Alhamdulillah.</p>				<p>seolah-olah menunjukkan keakraban, serta menanyakan perkembangan usaha yang ditekuni oleh narasumber.</p>
4.	<p>Andy F. Noya : Budi Utomo, dari nama anda, panggilannya cak budi. Anda tiba-tiba terkenal di media sosial. Saya lihat anda aktif membantu orang-orang lanjut usia. Ada orang yang rumahnya hancur, anda bantu dengan rumah yang siap huni. Anda bantu mereka yang sakit. Kesimpulannya, anda itu orang kaya atau bukan?</p> <p>Narasumber : Saya dari Malang, dipanggilnya Cak Budi dan saya tidak tahu bang Andi kalau terkenal. Memang kalau membantu orang harus kaya dulu, saya kira tidak. In shaa allah saya kaya hati.</p>	<p>Kesimpulannya, anda itu orang kaya atau bukan?</p>	<p>Pertanyaan untuk Membuka Pembicaraan</p>	<p>P04BUK</p>	<p>Pertanyaan pembuka tersebut merupakan pertanyaan yang diberikan kepada narasumber di awal pembicaraan. Penanda formal yang digunakan oleh Andy F. Noya ketika membuka pembicaraan adalah memperkenalkan narasumber dengan monolog singkat di awal pembicaraan. Pertanyaan pembuka tersebut juga ditandai dengan menanyakan kegiatan narasumber dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pertanyaan tersebut juga mengarah pada hal-hal kecil yang belum orang lain ketahui tentang sosok narasumber sebagai pegiat sosial dalam membantu para lansia.</p>
5.	<p>Andy F. Noya : 5 juta modal awal, untuk mencapai 1,2 milyar supaya bisa berangkat saya dengar</p>	<p>Lalu, <i>bagaimana</i> bermain sulap sehingga bisa dapat 1,2 milyar?</p>	<p>Pertanyaan Informatif</p>	<p>P01INF</p>	<p>Pertanyaan jenis ini dijadikan strategi retorika bertanya oleh Andy F. Noya yang ditandai dengan kata tanya</p>

	<p>perjuangannya seru banget ya. Giri dan Daniel tadi bercerita mengenai perjalanan menuju Irlandia Utara kemudian berkompetisi disana dan menang tapi modal awal 5 juta padahal kebutuhannya 1,2 milyar. Lalu, <b>bagaimana</b> bermain sulap sehingga bisa dapat 1,2 milyar?</p> <p>Narasumber : Beruntungnya adalah tahun ini kita bertemu dengan salah satu orang alumni IPB, yang beliau ini sangat menginisiasi untuk bisa menggerakkan alumni yang lain. Memang sebelumnya, sebelum kompetisi ini di tahun-tahun sebelumnya kita juga bekerja sama terus dengan alumni IPB dan memang baru tahun inilah yang sebenarnya alumni himpunan IPB <i>support</i> sekali dan memang saya sebenarnya juga merasa sangat terbantu dengan hal itu.</p>				<p><b>“bagaimana”</b> yang difungsikan mengarahkan narasumber untuk memberikan jawaban informatif tentang kronologi bagaimana mendapatkan dana hingga mencapai 1,2 milyar.</p>
6.	<p>Andy F. Noya : Apa untungnya karena saya dengar anda jualan kue? Jualan kue <b>apa</b> itu ya?</p>	<p>Jualan kue <b>apa</b> itu ya?</p>	<p>Pertanyaan Informatif</p>	<p>P02INF</p>	<p>Pertanyaan informatif yang ditandai dengan penggunaan kata tanya <b>“apa”</b> diberikan kepada narasumber untuk</p>

	Narasumber : Nah ya itu, salah satu yang dilakukan juga karena kan mungkin mahasiswa ya jadi yang bisa dilakukan ya jualan makanan gitu ke kampus. Apa itu ya lumpiya, risoles, gitu yang kecil-kecil.				memperoleh informasi yang rinci karena kata tanya “ <i>apa</i> ” akan mengarahkan narasumber untuk memberikan jawaban informatif tentang hal apa yang dilakukan agar bisa berangkat ke Irlandia Utara.
7.	Andy F. Noya : Jadi, upaya itu <i>berapa</i> lama dibutuhkan waktu untuk mengumpulkan dana ya, stres nggak pada waktu itu?  Narasumber : 6 bulan, sekitar 6 bulan. Stres banget, mau nangis tiap hari. Nggak ada sesuatu yang nggak mungkin terjadi gitu tapi dikerjakan saja dan juga niatnya niat baik terus ini juga bersama 40 orang masak nggak bisa gitu. Ini bukan cuma buat nama kita saja sih dan tahun-tahun sebelumnya juga nggak gampang nyari dana tapi bisa berangkat juga, dan kenapa tahun ini nggak gitu.	Jadi, upaya itu <i>berapa</i> lama dibutuhkan waktu untuk mengumpulkan dana ya, stres nggak pada waktu itu?	Pertanyaan Informatif	P03INF	Pertanyaan informatif yang diberikan Andy F. Noya kepada narasumber dapat menjadi strategi retorika bertanya untuk memperoleh informasi secara rinci karena kata tanya “ <i>berapa</i> ” akan mengarahkan narasumber untuk memberikan gambaran konkret tentang waktu yang dibutuhkan ketika mengumpulkan dana.
8.	Andy F. Noya : Baik, jadi kalian tidak nyangka bahwa kalian akan jadi juara disana karena kompetisi berlangsung ketat ya, lawan-lawannya berat termasuk mereka	<i>Siapa</i> saja kompetitornya artinya paduan suara-paduan suara yang menurut kalian lawan terberat itu siapa?	Pertanyaan Informatif	P04INF	Pertanyaan informatif yang ditandai dengan penggunaan kata tanya “ <i>siapa</i> ” diberikan kepada narasumber untuk memperoleh informasi secara rinci karena kata tanya “ <i>siapa</i> ” akan

	<p>yang menjadi paduan suara pengiring opera Andrea Bucelli dan itu menjadi pesaing kalian ya. <b>Siapa</b> saja kompetitornya artinya paduan suara-paduan suara yang menurut kalian lawan terberat itu siapa?</p> <p>Narasumber : Jadi, sebelum kita sampai di Irlandia mas sebenarnya ada beberapa nama paduan suara yang kita suka iseng-iseng nyari ya, siapa sih kompetitornya. Waktu itu, waktu kita belum berangkat ke Irlandia, itu Irlandia Utara moneter <i>singer</i> yang pendampingnya Andrea Bucelli tadi.</p>				<p>mengarahkan narasumber untuk menyebutkan pesaing terberat dalam kompetisi paduan suara tersebut.</p>
9.	<p>Andy F. Noya : Kita lihat dari penampilan tadi dari tim atau paduan suara Agria Swara ini sebagian besar pakai hijab dan saya dengar lagu yang dinyanyikan tanda kutip lagu gereja gitu ya atau lagu yang bernuansa religius. Reaksi orang-orang ketika melihat paduan suara dari Indonesia, sebagian besar wanitanya atau putrinya berhijab kemudian menyanyikan lagu</p>	<p>Bahkan saya lihat ada yang menampilkan di gereja ya, itu <b>bagaimana</b> pandangan masyarakat disana?</p>	<p>Pertanyaan Informatif</p>	<p>P05INF</p>	<p>Pertanyaan informatif yang ditandai dengan penggunaan kata tanya <b>“bagaimana”</b> diberikan kepada narasumber untuk memperoleh informasi secara rinci karena kata tanya <b>“bagaimana”</b> akan mengarahkan narasumber untuk memberikan jawaban informatif tentang pandangan orang Eropa terhadap tim paduan suara Agria Swara yang berhijab.</p>

	<p>religius bahkan saya lihat ada yang menampilkan di gereja ya, itu <i>bagaimana</i> pandangan masyarakat disana?</p> <p>Narasumber : Pada dasarnya orang Eropa itu sejauh saya pergi ya, jadi apresiasinya terhadap musik apapun yang ditampilkan, seni, dan lain-lain itu sangat tinggi. Jadi, tidak peduli apakah kita ini siapa, muslim, Kristen itu tidak memperhatikan itu jadi sangat menghargai arti dari musiknya itu. Nah, terkait kita menyanyi di gereja, awal-awal saya masuk gereja perwakilan dari teman-teman berhijab atau yang muslim begitu disana kita sempat ragu tapi kami merasakan seperti kami dihormati dan juga diterima dan dengan apapun kita memakai hijab atau segala macam gitu jadi dari sana benar-benar terasa sekali toleransi semacam itu.</p>				
10.	<p>Andy F. Noya : Kami melihat ada tayangan orang-orang gangguan jiwa, saya dengar anda punya hubungan</p>	<p>Saya dengar anda punya hubungan dengan mereka ya, hubungannya <i>apa</i> ya?</p>	<p>Pertanyaan Informatif</p>	<p>P06INF</p>	<p>Pertanyaan informatif yang ditandai dengan penggunaan kata tanya "<i>apa</i>" diberikan kepada narasumber untuk</p>

	<p>dengan mereka ya, hubungannya <b>apa</b> ya?</p> <p>Narasumber : Sangat, hubungan saya dengan mereka karena saya sebagai petugas kepolisian yang tahu hukum melihat saudara-saudara saya, warga saya yang terpasung itu kan melanggar HAM. Jadi, hati saya terpanggil untuk membantu mereka yang terpasung bagaimanapun juga mereka adalah makhluk Tuhan, juga manusia yang patut disayangi, patut punya kebebasan. Kalau dipasung kan dia sudah tidak bisa bebas dan akhirnya tergerak hati saya untuk membebaskan mereka.</p>				<p>memperoleh informasi secara rinci karena kata tanya "<b>apa</b>" akan mengarahkan narasumber untuk memberikan jawaban tentang apa hubungan narasumber dengan orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan dan dipasung.</p>
11.	<p>Andy F. Noya : Terus <b>bagaimana</b> anda ngurusin gangguan jiwa itu?</p> <p>Narasumber : Awalnya pak Kapolres memerintahkan kepada seluruh babinkamtibmas dalam waktu singkat agar seluruh babinkamtibmas mendata warganya yang terpasung. Jadi bapak Kapolres memerintahkan untuk menjalankan program Jawa Timur bebas pasung lalu dijalnkan kepada bawahannya.</p>	<p>Terus <b>bagaimana</b> anda ngurusin gangguan jiwa itu?</p>	<p>Pertanyaan Informatif</p>	<p>P07INF</p>	<p>Pertanyaan informatif yang ditandai dengan penggunaan kata tanya "<b>bagaimana</b>" diberikan kepada narasumber untuk memperoleh informasi secara rinci karena kata tanya "<b>bagaimana</b>" akan mengarahkan narasumber untuk memberikan jawaban informatif tentang bagaimana narasumber bisa bertemu dan merawat orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan dan dipasung tersebut.</p>

12.	<p>Andy F. Noya : Tunggu dulu, <b>mengapa</b> mereka tidak dibebaskan oleh keluarganya, kenapa mereka harus diikat, dikrangkeng seperti tadi?</p> <p>Narasumber : Karena jalan satu-satunya adalah dikrangkeng, dipasung karena ketidaktahuan masyarakat bagaimana cara berobat ke rumah sakit jiwa. Mereka kebanyakan yang dipasung adalah dari keluarga kurang mampu karena tidak punya biaya akhirnya keluarganya memilih untuk dipasung saja.</p>	<p><b>Mengapa</b> mereka tidak dibebaskan oleh keluarganya, kenapa mereka harus diikat, dikrangkeng seperti tadi?</p>	<p>Pertanyaan Informatif</p>	<p>P08INF</p>	<p>Pertanyaan informatif yang ditandai dengan kata tanya "<b>kenapa</b>" diberikan kepada narasumber untuk memperoleh informasi secara rinci karena kata tanya "<b>kenapa</b>" akan mengarahkan narasumber untuk memberikan jawaban informatif tentang alasan terbesar narasumber berkaitan dengan orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan dan dipasung.</p>
13.	<p>Andy F. Noya : Pak Al, jadi <b>bagaimana</b> ceritanya polisi sampai ngurusin sawah gitu ya?</p> <p>Narasumber : Ceritanya begini, tahun 2002 saya waktu itu Bapin di Negeri Setanam. Jadi ada pertengkaran antara PT Taity dengan masyarakat sana yang tak kunjung padam. Lantaran saya Bapin disana, saya terpanggil untuk mendamaikan orang tersebut. Setelah pulang mendamaikan PT tadi, saya melihat tanah yang terbuang sayang yang sampingnya ada kali yang airnya tidak berguna,</p>	<p>Pak Al, jadi <b>bagaimana</b> ceritanya polisi sampai ngurusin sawah gitu ya?</p>	<p>Pertanyaan Informatif</p>	<p>P09INF</p>	<p>Pertanyaan informatif yang ditandai dengan penggunaan kata tanya "<b>bagaimana</b>" diberikan kepada narasumber untuk memperoleh informasi secara rinci karena kata tanya "<b>bagaimana</b>" akan mengarahkan narasumber untuk memberikan jawaban mengenai petugas kepolisian dan kegiatan sehari-harinya.</p>

	<p>terbuang sayang juga yang bermuara ke batang sinamar. Jadi, sawah-sawah itu di atas sedangkan kali di bawah. Saya timbul inspirasi saya untuk memikirkan air ini, setetes air bisa kita pergunakan. Jadi, saya tanya siapa yang punya tanah ini dan saya beli dengan seharga 10.500.000.</p>				
14.	<p>Andy F. Noya : Oke, lalu kenapa masyarakat masyarakat menganggap anda gila, bahkan mertua juga menganggap anda gila, emangnya <i>kenapa</i> ya?</p> <p>Narasumber : Kalau mertua bukan mengatakan gila cuma niat saya itu sama dengan orang gila, yang sebelum berhasil saya tetap oke.</p>	<p>Oke, lalu kenapa masyarakat masyarakat menganggap anda gila, bahkan mertua juga menganggap anda gila, emangnya <i>kenapa</i> ya?</p>	<p>Pertanyaan Informatif</p>	<p>P10INF</p>	<p>Pertanyaan informatif yang ditandai dengan penggunaan kata tanya "<i>kenapa</i>" diberikan kepada narasumber untuk memperoleh informasi secara rinci karena kata tanya "<i>kenapa</i>" akan mengarahkan narasumber untuk memberikan jawaban informatif tentang alasan narasumber yang disamakan seperti orang gila.</p>
15.	<p>Andy F. Noya : <i>Bagaimana</i> awal persisnya anda punya sedekah rombongan ini?</p> <p>Narasumber : Iya, momen yang luar biasa yang saya rasakan justru ketika tahun 2010 merapi meletus. Saya tinggal di Jogja, punya usaha itu kan Jogja kayak kota mati itu bang. Kegiatan ekonomi lumpuh, betul-betul penuh debu pada saai itu. Akhirnya</p>	<p><i>Bagaimana</i> awal persisnya anda punya sedekah rombongan ini?</p>	<p>Pertanyaan Informatif</p>	<p>P11INF</p>	<p>Pertanyaan informatif yang ditandai dengan penggunaan kata tanya "<i>bagaimana</i>" diberikan kepada narasumber untuk memperoleh informasi secara rinci karena kata tanya "<i>bagaimana</i>" akan mengarahkan narasumber untuk memberikan gambaran terbentuknya gerakan "Sedekah Rombongan".</p>

		<p>saya berpikir ini mau jualan juga nggak mungkin, ngapain yang harus dilakukan. Punya ide dari beberapa karyawan saya “Mas, ayok kita himpun bantuan saja melalui sosial media. Waktu itu yang <i>ngehits</i> masih <i>twitter</i> dan <i>bbm</i> waktu itu. Langsung saya umumkan ke teman-teman siapa yang ingin bersedekah untuk korban merapi kami dan teman-teman digital siap terjun kesana untuk menyalurkan. Saya kaget ternyata teman-teman saya yang tinggal di Jakarta, Bandung, Surabaya, transfernya gede-gede 5 juta, 10 juta sampai total itu dua minggu lebih terkumpul dana 180 juta.</p>			
16.	<p>Andy F. Noya : Dari 5 tahun ini sudah berapa banyak yang dibantu melalui gerakan “Sedekah Rombongan”? Total ada <b><i>berapa</i></b> nominal yang telah dikeluarkan?</p> <p>Narasumber : Total santunan perhari ini Alhamdulillah sudah kurang lebih 22 ribu santunan, totalnya 45,2 milyar.</p>	<p>Total ada <b><i>berapa</i></b> nominal yang telah dikeluarkan?</p>	<p>Pertanyaan Informatif</p>	<p>P12INF</p>	<p>Pertanyaan informatif yang ditandai dengan penggunaan kata tanya <b><i>“berapa”</i></b> diberikan kepada narasumber untuk memperoleh informasi secara rinci karena kata tanya <b><i>“berapa”</i></b> akan mengarahkan narasumber untuk memberikan jawaban mengenai jumlah santunan beserta nominalnya.</p>

17.	<p>Andy F. Noya : Dia sebatang kara, <b>bagaimana</b> anda bisa bertemu dengan lansia tersebut?</p> <p>Narasumber : Saya dapat kabar dari teman mas, jadi saya langsung gerak cepat menuju lokasi.</p>	<p>Dia sebatang kara, <b>bagaimana</b> anda bisa bertemu dengan lansia tersebut?</p>	<p>Pertanyaan Informatif</p>	<p>P13INF</p>	<p>Pertanyaan informatif yang ditandai dengan penggunaan kata tanya "<b>bagaimana</b>" diberikan kepada narasumber untuk memperoleh informasi secara rinci karena kata tanya "<b>bagaimana</b>" akan mengarahkan narasumber untuk memberikan jawaban yang jelas.</p>
18.	<p>Andy F. Noya : Dengan kondisi seperti ini, <b>apa</b> yang membuat anda suka menolong orang lain dengan segala keterbatasan anda?</p> <p>Narasumber : Dari dulu sih terutama orang tua dan mertua selalu mengajarkan saya untuk berbagi dengan orang lain, menolong orang lain, memberi bantuan kepada mereka yang kurang beruntung. Jadi, bagi saya adalah suatu kebiasaan yang sudah saya terima dari keluarga.</p>	<p><b>Apa</b> yang membuat anda suka menolong orang lain dengan segala keterbatasan anda?</p>	<p>Pertanyaan Informatif</p>	<p>P14INF</p>	<p>Pertanyaan informatif yang ditandai dengan penggunaan kata tanya "<b>apa</b>" diberikan kepada narasumber untuk memperoleh informasi secara rinci karena kata tanya "<b>apa</b>" akan mengarahkan narasumber untuk memberikan penjelasan konkret mengenai kebaikan yang dilakukan walaupun dengan keterbatasan ekonomi.</p>
19.	<p>Andy F. Noya : Baik, pendeta Agus Sutikno, anda pernah hidup di kegelapan, segelap apa kami hanya menduga-duga tapi saat dilihat statement anda terakhir bahwa menurut pandangan orang gelap sekali. Nah, yang ingin kami tahu <b>kapan</b> persisnya ada titik balik dalam</p>	<p>Nah, yang ingin kami tahu <b>kapan</b> persisnya ada titik balik dalam kehidupan anda?</p>	<p>Pertanyaan Informatif</p>	<p>P15INF</p>	<p>Pertanyaan informatif yang ditandai dengan penggunaan kata tanya "<b>kapan</b>" diberikan kepada narasumber untuk memperoleh informasi secara rinci karena kata tanya "<b>kapan</b>" akan mengarahkan narasumber untuk memberikan jawaban mengenai alasan kapan persisnya narasumber menjadi</p>

	kehidupan anda? Narasumber : Ketika saya bertemu dengan Tuhan Yesus.				seorang pendeta.
20.	Andy F. Noya : Ada hal yang tidak anda pelajari. <i>Satu lagi</i> , boleh tahu nggak dampak positif yang dirasakan oleh teman-teman anda ketika ikut dalam paduan suara ini?  Narasumber : Pertama, dari <i>organize</i> orang. Menurut saya, <i>organize</i> orang itu lebih susah dibanding semuanya gitu. Terus saya bisa tahu akhirnya bagaimana yang prioritas, mana yang bukan, terus saya tahu bagaimana caranya melobi dosen, terus bagaimana caranya saya bisa izin.	<i>Satu lagi</i> , boleh tahu nggak dampak positif yang dirasakan oleh teman-teman anda ketika ikut dalam paduan suara ini?	Pertanyaan untuk Mengontrol	P01KON	Kata “ <i>satu lagi</i> ” pada kalimat pertanyaan tersebut menjadi sebuah penanda pertanyaan mengontrol yang diberikan Andy F. Noya kepada narasumber. Pertanyaan mengontrol di atas diberikan karena narasumber dirasa kurang sesuai menjawab pertanyaan dari Andy F. Noya.
21.	Andy F. Noya : Anda membebaskan mereka yang terpasung, jadi <i>apa lagi</i> yang anda lakukan?  Narasumber : Membantu dia, memfasilitasi biaya berobat ke rumah sakit jiwa.	Jadi <i>apa lagi</i> yang anda lakukan?	Pertanyaan untuk Mengontrol	P02KON	Kata “ <i>apa lagi</i> ” pada kalimat pertanyaan tersebut menjadi sebuah penanda pertanyaan mengontrol yang diberikan Andy F. Noya kepada narasumber. Pertanyaan tersebut mengendalikan bahwa jawaban sebelumnya yang diberikan oleh narasumber dirasa masih belum melengkapi informasi yang dibutuhkan Andy F. Noya.

22.	<p>Andy F. Noya : Tadi sudah punya 300 kurir atau relawan dan 36 <i>ambulance</i>, <b><i>apa lagi</i></b> fasilitas lainnya yang dimiliki oleh “Sedekah Rombongan”?</p> <p>Narasumber : Rumah singgah sekarang ada 14. Jakarta ada, Bandung ada, Jogja, Semarang, Malang dan beberapa kota besar tapi ada beberapa kota kecil seperti Wonogiri. Fungsinya itu untuk menampung pasien-pasien yang memang mereka yang rumahnya jauh.</p>	<p><b><i>Apa lagi</i></b> fasilitas lainnya yang dimiliki oleh “Sedekah Rombongan”?</p>	<p>Pertanyaan untuk Mengontrol</p>	P03KON	<p>Kata <b><i>“apa lagi”</i></b> pada kalimat pertanyaan tersebut menjadi sebuah penanda pertanyaan mengontrol yang diberikan Andy F. Noya kepada narasumber. Pertanyaan tersebut mengendalikan bahwa jawaban sebelumnya yang diberikan narasumber dirasa masih belum melengkapi informasi yang dibutuhkan Andy F. Noya.</p>
23.	<p>Andy F. Noya : Tadi anda bilang bahwa siapa pun tidak bisa mengubah dirinya kecuali Tuhan. <b><i>Setelah itu</i></b>, anda sempat tidak sekolah Al Kitab atau Teologi?</p> <p>Narasumber : Iya, saya sekolah di teologi.</p>	<p><b><i>Setelah itu</i></b>, anda sempat tidak sekolah Al Kitab atau Teologi?</p>	<p>Pertanyaan untuk Mengontrol</p>	P04KON	<p>Kata <b><i>“setelah itu”</i></b> pada kalimat pertanyaan tersebut menjadi sebuah penanda pertanyaan mengontrol yang diberikan Andy F. Noya kepada narasumber. Pertanyaan tersebut mengendalikan narasumber untuk memberikan jawaban yang lebih lengkap dan jelas.</p>
24.	<p>Andy F. Noya : Kalau kita dengar cerita tentang kemenangan dari teman-teman paduan suara IPB ini dan kita bangga <b><i>tapi sebenarnya perjuangan untuk sampai disana itu penuh onak dan duri ya karena kekurangan dana?</i></b></p> <p>Narasumber : Betul mas, jadi sebenarnya hampir</p>	<p>Tapi sebenarnya perjuangan untuk sampai disana itu penuh onak dan duri ya karena kekurangan dana?</p>	<p>Pertanyaan untuk Menjebak</p>	P01JEB	<p>Pertanyaan menjebak tersebut diajukan dengan tujuan agar narasumber mau jujur memberikan informasi secara lebih jelas dan rinci.</p>

	semua paduan suara mahasiswa mungkin ya, itu memang memiliki permasalahan di bagian dana. Waktu itu dana yang dibutuhkan 1,2 milyar dan hanya ada 5 juta mas waktu itu.				
25.	Andy F. Noya : <b><i>Ada nggak yang ikut pilkada lalu mengalami gangguan jiwa?</i></b> Narasumber : Tidak ada, di Nganjuk tidak ada.	Ada nggak yang ikut pilkada lalu mengalami gangguan jiwa?	Pertanyaan untuk Menjebak	P02JEB	Pertanyaan menjebak tersebut diajukan dengan tujuan agar narasumber mau jujur memberikan informasi secara jelas dan rinci.
26.	Andy F. Noya : <b><i>Berkaitan dengan PSK (Pekerja Seks Komersial), saya lihat tadi ada yang menyandang HIV AIDS, anda menikah?</i></b> Narasumber : Menikah, berkaitan dengan PSK awal-awalnya isteri tidak menerima pastilah namanya wanita. Misalnya nih aku duduk bersama seorang wanita pakai tengtop, rok mini, <i>blush on</i> ya kayak gitu-gitu, ya pastilah.	Berkaitan dengan PSK (Pekerja Seks Komersial), saya lihat tadi ada yang menyandang HIV AIDS, anda menikah?	Pertanyaan untuk Menjebak	P03JEB	Pertanyaan menjebak tersebut diajukan dengan memberikan sindiran kepada narasumber ketika harus berkomentar mengenai PSK, kehidupan malam, dan penyandang ODHA dengan kehidupan pribadinya yang sudah menikah. Dengan strategi seperti itu akan memancing reaksi narasumber untuk memberikan informasi yang jelas dan akurat.
27.	Andy F. Noya : <b><i>Jadi</i></b> , apa yang bisa dijual ya dijual lah ya? Narasumber : <b><i>Ya</i></b> , terus mungkin kita ikut-ikutan <i>job</i> misalnya ada kegiatan-kegiatan <i>ceremonial</i> kita bisa ngisi acara disitu mungkin sekaligus acaranya besar gitu, kayaknya banyak orang	<b><i>Jadi</i></b> , apa yang bisa dijual ya dijual lah ya?	Pertanyaan <b><i>Socrates</i></b>	P01SOC	Pertanyaan <i>socrates</i> tersebut ditandai dengan penggunaan kata <b><i>“jadi”</i></b> yang menjadi sarana untuk menyugesti narasumber agar memberikan jawaban <b><i>“ya”</i></b> atas pertanyaan yang diberikan oleh Andy F. Noya.

	kaya nih kita juga jualan disitu. Jadi, semuanya yang bisa dilakukan kami lakukan saja.				
28.	Andy F. Noya : <b>Jadi</b> , kalian sekolah tani tapi menyanyi? Narasumber : <b>Ya</b> begitu.	<b>Jadi</b> , kalian sekolah tani tapi menyanyi?	Pertanyaan <i>Socrates</i>	P02SOC	Pertanyaan <i>socrates</i> tersebut ditandai dengan penggunaan kata " <b>jadi</b> " yang menjadi sarana untuk menyugesti narasumber melalui penyimpulan atas jawaban yang telah disampaikan sebelumnya oleh narasumber.
29.	Andy F. Noya : <b>Jadi</b> , dibebaskan dari pasung? Narasumber : <b>Ya</b> , diobatkan dan diantar ke rumah sakit jiwa.	<b>Jadi</b> , dibebaskan dari pasung?	Pertanyaan <i>Socrates</i>	P03SOC	Pertanyaan <i>socrates</i> tersebut ditandai dengan penggunaan kata " <b>jadi</b> " yang menjadi sarana untuk menyugesti narasumber agar memberikan jawaban " <b>ya</b> " atas pertanyaan yang diberikan oleh Andy F. Noya. Pertanyaan tersebut disampaikan dengan menyugesti narasumber melalui penyimpulan atas jawaban yang telah disampaikan sebelumnya oleh narasumber.
30.	Andy F. Noya : <b>Jadi</b> , sampai akhir hayat? Narasumber : <b>Ya</b> .	<b>Jadi</b> , sampai akhir hayat?	Pertanyaan <i>Socrates</i>	P04SOC	Pertanyaan <i>socrates</i> tersebut ditandai dengan penggunaan kata " <b>jadi</b> " yang menjadi sarana untuk menyugesti narasumber agar memberikan jawaban " <b>ya</b> " atas pertanyaan yang diberikan oleh Andy F. Noya. Pertanyaan tersebut disampaikan dengan menyugesti narasumber melalui

					penyimpulan atas jawaban yang telah disampaikan sebelumnya oleh narasumber.
31.	<p>Andy F. Noya : <b>Jadi</b>, bukan cuma berhenti mendorong masyarakat untuk membuat irigasi sehingga sawah mereka sekarang bisa jadi subur tapi juga membuat pembangkit listrik?</p> <p>Narasumber : <b>Ya</b>.</p>	<p><b>Jadi</b>, bukan cuma berhenti mendorong masyarakat untuk membuat irigasi sehingga sawah mereka sekarang bisa jadi subur tapi juga membuat pembangkit listrik?</p>	Pertanyaan <i>Socrates</i>	P05SOC	Pertanyaan <i>socrates</i> tersebut ditandai dengan penggunaan kata " <b>jadi</b> " yang menjadi sarana untuk menyugesti narasumber agar memberikan jawaban " <b>ya</b> " atas pertanyaan yang diberikan oleh Andy F. Noya. Pertanyaan tersebut disampaikan dengan menyugesti narasumber melalui penyimpulan atas jawaban yang telah disampaikan sebelumnya oleh narasumber.
32.	<p>Andy F. Noya : <b>Jadi</b>, ini pengalaman yang tidak terlupakan yang kemudian belakangan menginspirasi anda untuk melakukannya?</p> <p>Narasumber : <b>Ya</b>.</p>	<p><b>Jadi</b>, ini pengalaman yang tidak terlupakan yang kemudian belakangan menginspirasi anda untuk melakukannya?</p>	Pertanyaan <i>Socrates</i>	P06SOC	Pertanyaan <i>socrates</i> ditandai dengan penggunaan kata " <b>jadi</b> " yang menjadi sarana untuk untuk menyugesti narasumber agar memberikan jawaban " <b>ya</b> " atas pertanyaan yang diberikan oleh Andy F. Noya. Pertanyaan tersebut disampaikan dengan menyugesti narasumber melalui penyimpulan atas jawaban yang telah disampaikan sebelumnya oleh narasumber.
33.	<p>Andy F. Noya : Saya ulangi ya pertanyaan saya sederhana, anda ini orang kaya atau bukan, saya dengar anda pernah</p>	<p>Benar <b>begitu</b> cak Budi?</p>	Pertanyaan <i>Socrates</i>	P07SOC	Pertanyaan tersebut ditandai dengan penggunaan kata " <b>begitu</b> " yang menjadi sarana untuk menyugesti

	<p>menjadi sopir truk dan sempat menjadi TKI. Benar <i>begitu</i> cak Budi?</p> <p>Narasumber : <i>Ya</i>, saya dulu pernah menjadi sopir truk, pernah menjadi TKI selama 2 tahun. Namanya juga orang susah dan tidak tamat sekolah bang Andy.</p>				<p>narasumber agar memberikan jawaban “<i>ya</i>” atas pertanyaan yang diberikan oleh Andy F. Noya. Pertanyaan tersebut disampaikan dengan menyugesti narasumber melalui penyampaian opini Andy F. Noya tentang harta yang dimiliki oleh narasumber yang didasarkan pada kebenaran bahwa dulunya narasumber bekerja sebagai sopir truk dan menjadi TKI selama 2 tahun.</p>
34.	<p>Andy F. Noya : <i>Apa untungnya karena saya dengar anda jualan kue?</i></p> <p>Narasumber : Nah ya itu, salah satu yang dilakukan juga karena kan mungkin mahasiswa ya jadi yang bisa dilakukan ya jualan makanan gitu ke kampus. Apa itu ya lumpiya, risoles, gitu yang kecil-kecil.</p>	<p>Apa untungnya karena saya dengar anda jualan kue?</p>	<p>Pertanyaan Ofensif</p>	<p>P01OFE</p>	<p>Pertanyaan ofensif tersebut diajukan untuk menghakimi narasumber karena dinilai tidak mendapatkan keuntungan meskipun mendapat bantuan dari alumni.</p>
35.	<p>Andy F. Noya : Kalau tadi ibu Nanik sebagai polisi bergaul dengan orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan, <i>anda pernah dibilang gila juga bahkan oleh mertua sendiri?</i></p> <p>Narasumber : Mungkin saya pasien bu Nanik, kalau mertua bukan mengatakan</p>	<p>Anda pernah dibilang gila juga bahkan oleh mertua sendiri?</p>	<p>Pertanyaan Ofensif</p>	<p>P02OFE</p>	<p>Pertanyaan ofensif tersebut diajukan untuk menghakimi narasumber yang dianggap seperti orang gila karena tekat dan usahanya terhadap lingkungan. Oleh karena itu, Andy F. Noya menggunakan strategi retorika bertanya dengan meminta alasan kepada narasumber mengenai anggapan orang-</p>

	gila cuma niat saya itu sama dengan orang gila, yang sebelum berhasil saya tetap oke.				orang terhadap dirinya.
36.	<p>Andy F. Noya : Dulu bandel, lalu putus sekolah, lalu jadi TKI selama 2 tahun, lalu menjadi sopir truk, <b>anda menjadi orang yang kacau ya?</b></p> <p>Narasumber : Saya dulu bandel sih mas, mudah-mudahan anak saya nggak niru saya. Kadang sebulan, tiga minggu bolosnya akhirnya saya tidak tamat sekolah. Saya menjadi TKI selama dua tahun, lalu setelah menikah saya menjadi sopir truk. Saya dulu menjadi orang yang kacau mas, bagi saya nomor satu adalah pergaulan, pergaulan sangat penting mas Andy. Maka pilihlah sahabat yang mengajakmu ke surga bukan mengajakmu ke neraka.</p>	Anda menjadi orang yang kacau ya?	Pertanyaan Ofensif	P03OFE	Pertanyaan ofensif tersebut diajukan untuk menghakimi narasumber sebagai orang yang kacau di masa lalunya. Pertanyaan tersebut didasarkan atas pernyataan narasumber yang mengatakan bahwa tidak tamat sekolah, menjadi sopir truk, serta pernah menjadi TKI selama 2 tahun. Pernyataan tersebut butuh pembuktian dan penjelasan sehingga Andy F. Noya menghakimi pernyataan tersebut dengan menanyakan seberapa kacau hidup yang pernah dialami oleh narasumber.
37.	<p>Andy F. Noya : Terus diapakan tanah yang tandus yang tidak dipergunakan oleh masyarakat pada waktu itu, lalu sistem pengerjaannya sendirian <b>atau</b> bareng-bareng?</p> <p>Narasumber : Saya olah menjadi sekdam dari kali yang terbuang tadi, saya salurkan ke daerah saya. Sistem</p>	Lalu sistem pengerjaannya sendirian <b>atau</b> bareng-bareng?	Pertanyaan Alternatif	P01ALT	Pertanyaan alternatif tersebut ditandai dengan penggunaan kata hubung " <b>atau</b> " dengan tujuan memberikan pilihan jawaban kepada narasumber. Pertanyaan tersebut diberikan untuk mendorong dan membantu narasumber untuk cepat mengambil keputusan terkait jawaban dari pertanyaan Andy

	pengerjaannya sendiri selama 3 tahun.				F. Noya tentang bagaimana sistem pengerjaan sekdam yang dilakukan oleh narasumber, apakah “ <i>sendirian atau bersama-sama</i> ”.
38.	Andy F. Noya : Anda kasih begitu saja <i>atau</i> bayar? Narasumber : Saya kasih begitu saja.	Anda kasih begitu saja <i>atau</i> bayar?	Pertanyaan Alternatif	P02ALT	Pertanyaan alternatif tersebut ditandai dengan penggunaan kata hubung “ <i>atau</i> ” dengan tujuan memberikan pilihan jawaban kepada narasumber. Pertanyaan tersebut diberikan untuk mendorong dan membantu narasumber untuk cepat mengambil keputusan terkait jawaban dari pertanyaan Andy F. Noya mengenai apakah pembangkit listrik yang dibuat oleh narasumber diberikan “ <i>secara gratis atau dilakukan pembayaran</i> ”.
39.	Andy F. Noya : Oke serius ya, ini siapa yang salah ngundang, anggap saja anda benar-benar pendeta ya. Anda menato tubuh anda seperti ini sejak jadi pendeta <i>atau</i> sebelum jadi pendeta? Narasumber : Sebelum jadi pendeta, masa-masa jahiliyah.	Anda menato tubuh anda seperti ini sejak jadi pendeta <i>atau</i> sebelum jadi pendeta?	Pertanyaan Alternatif	P03ALT	Pertanyaan alternatif tersebut ditandai dengan penggunaan kata penghubung “ <i>atau</i> ” dengan tujuan memberikan pilihan jawaban kepada narasumber. Pertanyaan tersebut diberikan untuk mendorong dan membantu narasumber untuk cepat mengambil keputusan terkait jawaban dari pertanyaan Andy F. Noya mengenai kapan narasumber mulai menato tubuhnya, apakah “ <i>sejak jadi pendeta atau sebelum jadi pendeta</i> ”.

40.	<p>Andy F. Noya : Setelah itu, anda sempat tidak sekolah di al kitab <i>atau</i> teologi?                  Narasumber : Iya, saya sekolah di teologi.</p>	<p>Setelah itu, anda sempat tidak sekolah di al kitab <i>atau</i> teologi?</p>	<p>Pertanyaan Alternatif</p>	<p>P04ALT</p>	<p>Pertanyaan alternatif tersebut ditandai dengan penggunaan kata hubung “<i>atau</i>” dengan tujuan memberikan pilihan jawaban kepada narasumber. Pertanyaan tersebut diberikan untuk mendorong dan membantu narasumber untuk cepat mengambil keputusan terkait jawaban dari pertanyaan Andy F. Noya mengenai pendidikan yang ditempuh hingga menjadi seorang pendeta sehingga muncul pertanyaan apakah “<i>sempat sekolah alkitab atau teologi</i>”.</p>
41.	<p>Andy F. Noya : Tunggu-tunggu saya tanya baik-baik, <i>anda paham dengan pertanyaan saya kan, pekerjaan anda apa? Pekerjaan?</i>                  Narasumber : Pekerjaan atau profesi nih, profesi saya pendeta.</p>	<p>Anda paham dengan pertanyaan saya kan, pekerjaan anda apa? Pekerjaan?</p>	<p>Pertanyaan yang Mendirigasi</p>	<p>P01DIR</p>	<p>Pada data tersebut, Andy F. Noya menyampaikan pertanyaan karena dinilai jawaban sebelumnya yang diberikan narasumber masih belum menjawab pertanyaan terkait profesi yang sedang ditekuni oleh narasumber. Pertanyaan yang mendirigasi tersebut diberikan dengan mempertegas jawaban sebelumnya dari narasumber mengenai profesi yang sedang ditekuni pada saat itu. Dengan strategi seperti itu, narasumber akan lebih fokus dan memahami apa yang dimaksudkan oleh Andy F. Noya dari pertanyaan yang diberikan.</p>

42.	<p>Andy F. Noya : Oke, lazimnya kita masih bicara tato ya, agak bingung nih. <b>Lazimnya yang menato anggota tubuh tapi tidak wajah, apa alasan anda menato wajah anda?</b></p> <p>Narasumber : Zaman itu over, ya kalau mereka ke Barat saya ke Timur.</p>	Lazimnya yang menato anggota tubuh tapi tidak wajah, apa alasan anda menato wajah anda?	Pertanyaan yang Mendirigasi	P02DIR	Pada data tersebut, Andy F. Noya perlu menegaskan duduk permasalahan yang sedang dibahas sehingga diharapkan jawaban yang diberikan narasumber tidak melenceng dari pertanyaan. Andy F. Noya menyampaikan pertanyaan tersebut karena jawaban sebelumnya yang diberikan narasumber masih belum menjawab pertanyaan terkait pendapat narasumber mengenai tato pada dirinya. Dengan pertanyaan seperti itu, narasumber akan lebih fokus dan memahami apa yang dimaksudkan oleh Andy F. Noya dari pertanyaan yang diberikan.
43.	<p>Andy F. Noya : Menarik ya, baik di Irlandia Utara itu konflik agama tapi penerimaan masyarakat disana luar biasa terhadap tim kita ini ya, terutama bagi perempuannya yang berhijab. <b>Tadi diceritakan bahwa yang dinyanyikan lagu gereja atau lagu yang bernuansa religius, bagaimana pandangan masyarakat disana?</b></p> <p>Narasumber : Nah, terkait menyanyi di gereja, saya sendiri termasuk perwakilan dari teman-teman berhijab atau</p>	Tadi diceritakan bahwa yang dinyanyikan lagu gereja atau lagu yang bernuansa religius, bagaimana pandangan masyarakat disana?	Pertanyaan yang Mendirigasi	P03DIR	Pada data tersebut, Andy F. Noya perlu menegaskan duduk permasalahan yang sedang dibahas sehingga diharapkan jawaban yang diberikan narasumber tidak melenceng dari pertanyaan. Andy F. Noya menyampaikan pertanyaan tersebut karena masih belum menjawab pertanyaan dari Andy F. Noya. Pertanyaan yang mendirigasi tersebut diberikan dengan membandingkan pandangan masyarakat di Irlandia Utara terkait paduan suara Agria Swara yang berhijab, bernyanyi di gereja,

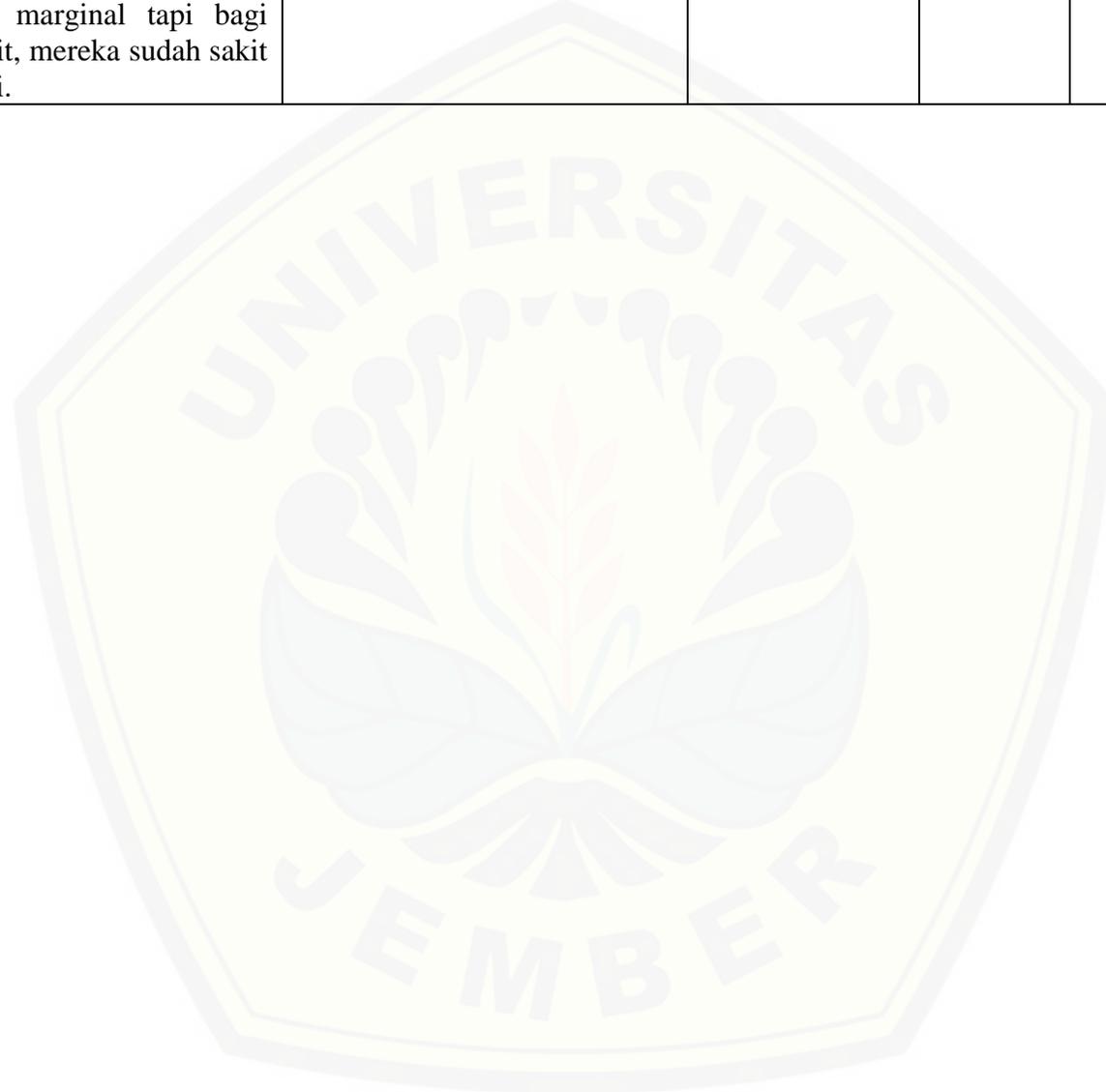
	yang muslim, begitu kita disana saya sempat ragu, awal-awal saya masuk gereja apakah kita diperbolehkan atau gimana tapi saya merasakan dihormati dan juga diterima dengan apapun kita memakai hijab. Jadi, dari sana benar-benar terasa sekali toleransinya.				serta menyanyikan lagu yang bernuansa religius. Dengan strategi seperti itu, narasumber akan lebih fokus dan memahami apa yang dimaksudkan oleh Andy F. Noya dari pertanyaan yang diberikan.
44.	Andy F. Noya : Kenapa kok di luar latihannya, udah tahu hujan, <b><i>kenapa kok nggak di dalam saja bukan karena nggak mampu sewa ruangan?</i></b> Narasumber : Bisa jadi mas.	Kenapa kok nggak di dalam saja bukan karena nggak mampu sewa ruangan?	Pertanyaan Provokatif	P01PRO	Pertanyaan tersebut diajukan kepada narasumber untuk memperjelas informasi yang telah disampaikan sebelumnya oleh narasumber. Andy F. Noya memberikan pertanyaan provokatif tersebut dengan cara memberikan penegasan kepada narasumber bahwa kegiatan latihan di luar ruangan disebabkan kekurangan dana sehingga tidak bisa untuk menyewa ruangan. Pertanyaan provokatif tersebut juga bertujuan agar narasumber dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat karena setelah pertanyaan tersebut diberikan, narasumber tentu akan meyakinkan diri ketika harus memberikan jawaban.
45.	Andy F. Noya : Kalau saya punya pengalaman berhubungan dengan saudara-	Anda nggak ada masalah dengan itu?	Pertanyaan Provokatif	P02PRO	Pertanyaan provokatif tersebut diajukan kepada narasumber. Terdapat keraguan

	<p>saudara kita yang mengalami gangguan kejiwaan seperti itu, minta maaf nih ya satu tadi berbahaya memang betul tapi kan rata-rata maaf bau, tidak mengurus diri dengan benar, kemudian makan sembarangan, jorok sekali, <b>anda nggak ada masalah dengan itu?</b></p> <p>Narasumber : Tidak, kebetulan ada satu pasien yang dikurung oleh keluarganya di salah satu bilik, disitu ada kran, makan disitu, dia sudah telanjang bulat, buang kotoran disitu jadi sudah lengket seluruh tubuhnya karena tidak dirawat oleh keluarganya.</p>				<p>dalam pertanyaan provokatif yang diajukan oleh Andy F. Noya tersebut karena untuk membebaskan orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan dan dipasung tentu akan berhadapan dengan orang-orang yang bau, tidak bisa mengurus diri dengan benar, serta jorok. Oleh karena itu, Andy F. Noya memprovokasi narasumber agar mau memberikan informasi yang jelas dan akurat berkaitan dengan kehidupan orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan dan dipasung. Pertanyaan tersebut sebenarnya bentuk ketidakpercayaan Andy F. Noya atas jawaban sebelumnya dari narasumber, sehingga melalui strategi tersebut dapat membuat narasumber berpikir keras lagi untuk meyakinkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan Andy F. Noya.</p>
46.	<p>Andy F. Noya : <b>Jadi anda jadi gurunya disitu, emang bisa ngajar?</b></p> <p>Narasumber : Siap, kalau saya belajar.</p>	<p>Jadi anda jadi gurunya disitu, emang bisa ngajar?</p>	<p>Pertanyaan Provokatif</p>	<p>P03PRO</p>	<p>Pertanyaan provokatif tersebut diajukan kepada narasumber. Terdapat keraguan dalam pertanyaan provokatif yang diajukan oleh Andy F. Noya tersebut karena tugas dari seorang polisi</p>

					biasanya mengayomi masyarakat bukan untuk mengajar. Oleh karena itu, Andy F. Noya memprovokasi narasumber agar mau memberikan informasi yang jelas dan akurat berkaitan dengan tugas polisi di luar batas tanggung jawabnya sebagai pengayom masyarakat. Diberikannya pertanyaan provokatif seperti itu juga bertujuan agar narasumber dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat karena setelah pertanyaan tersebut diberikan, narasumber tentu akan meyakinkan diri ketika harus memberikan jawaban.
47.	<p>Andy F. Noya : <b><i>Kedepannya apa target yang hendak dicapai oleh anda dan teman-teman anda?</i></b></p> <p>Narasumber : Ya mungkin mempertahankan juara ini ya, mungkin yang paling susah karena kita pun terakhir juara 1 tahun 2009 ya, 2009 itu terakhir juara. Selama itu kita nggak pernah juara 1 lagi. Harapannya sih 2 tahun lagi kita bisa berangkat lagi ke Eropa.</p>	Kedepannya apa target yang hendak dicapai oleh anda dan teman-teman anda?	Pertanyaan untuk Menutup Pembicaraan	P01NUT	Pertanyaan tersebut diberikan dengan cara menanyakan harapan yang ingin dicapai oleh narasumber. Pertanyaan tersebut disampaikan di akhir pembicaraan sehingga sekaligus menjadi penutup topik pembicaraan yang telah dibahas pada saat itu.
48.	Andy F. Noya : Kedepan saya dengar sudah mendekati masa pensiun. <b><i>Nanti kalau sudah pensiun apa yang</i></b>	Nanti kalau sudah pensiun apa yang anda ingin lakukan?	Pertanyaan untuk Menutup Pembicaraan	P02NUT	Pertanyaan penutup tersebut disampaikan kepada narasumber untuk harapannya setelah masa pensiun tiba.

	<p><i>anda ingin lakukan?</i></p> <p>Narasumber : Saya akan kembali ke sekolah untuk ngajar kembali.</p>				<p>Pertanyaan tersebut disampaikan di akhir pembicaraan sehingga sekaligus menjadi penutup dari topik pembicaraan yang telah dibahas pada saat itu.</p>
49.	<p>Andy F. Noya : Mas Saptuari terima kasih ya telah berbagi, sangat menginspirasi kita untuk berbuat baik kepada sesama. <i>Sekecil apapun ya, jadi tidak harus milyaran tapi sekecil apapun tapi itu kontribusi kita untuk sesama manusia ya?</i></p> <p>Narasumber : Iya mas</p>	<p>Sekecil apapun ya, jadi tidak harus milyaran tapi sekecil apapun tapi itu kontribusi kita untuk sesama manusia ya?</p>	<p>Pertanyaan untuk Menutup Pembicaraan</p>	P03NUT	<p>Pertanyaan penutup tersebut disampaikan oleh Andy F. Noya dengan menanyakan pesan yang harus diingat bahwa membantu orang lain tidak perlu menunggu kaya, sekecil apapun masih bisa berkontribusi untuk orang lain. Pertanyaan tersebut disampaikan di akhir pembicaraan sebagai simpulan dari topik pembicaraan yang telah dibahas.</p>
50.	<p>Andy F. Noya : Hari ini telah mendengarkan kisah kalian berdua, <i>kami berterima kasih telah hadir disini dan harapan anda apa?</i></p> <p>Narasumber : Harapan saya, di bumi Indonesia khususnya di dalam kamus bahasa Indonesia itu tidak ada kata “marginal”, tidak ada kata anak “anak haram” karena bagi mereka itu sakit ketika mereka disebut orang “marginal”. Kami dan teman-teman disini adalah hal yang biasa</p>	<p>Kami berterima kasih telah hadir disini dan harapan anda apa?</p>	<p>Pertanyaan untuk Menutup Pembicaraan</p>	P04NUT	<p>Pertanyaan tersebut diberikan dengan cara menanyakan harapan dari narasumber terkait apa yang harus diteladani penonton/pemirsa mengenai kaum marginal, PSK, penyandang ODHA, serta anak haram. Pertanyaan tersebut disampaikan di akhir pembicaraan sehingga sekaligus menjadi penutup topik pembicaraan yang telah dibahas pada saat itu.</p>

	tentang kaum marginal tapi bagi mereka itu sakit, mereka sudah sakit tambah disakiti.				
--	---	--	--	--	--



C.2 Lampiran Analisis Data Retorika Verbal Andy F. Noya berkaitan dengan Penggunaan Diksi

No.	Tuturan	Segmen Tutur	Diksi	Kode	Analisis
51.	Andy F. Noya : Jadi, upaya itu berapa lama dibutuhkan <i>waktu</i> untuk mengumpulkan dana ya? Narasumber : 6 bulan, sekitar 6 bulan.	Jadi, upaya itu berapa lama dibutuhkan <i>waktu</i> untuk mengumpulkan dana ya?	Denotatif	D01DEN	Pada data tersebut terdapat kata " <i>waktu</i> " yang berarti berlangsung dan lamanya ketika mengumpulkan dana untuk berkompetisi di Irlandia Utara. Penggunaan kata " <i>waktu</i> " menunjukkan kata yang bermakna sebenarnya. Hal ini disebabkan kata " <i>waktu</i> " dalam konteks kalimat tersebut dianggap lebih sesuai dan bebas dari nilai rasa.
52.	Andy F. Noya : Dimana-mana kalian nyanyi ya untuk menutupi <i>rasa</i> susah tadi ya? Narasumber : Sebenarnya bukan untuk dana juga sih mas. Jadi, ketika kita mengikuti seluruh rangkaian disana panitia memberikan subsidi.	Dimana-mana kalian nyanyi ya untuk menutupi <i>rasa</i> susah tadi ya?	Denotatif	D02DEN	Pada data tersebut terdapat kata " <i>rasa</i> " yang menunjukkan makna sebenarnya atau leksikal. Kata " <i>rasa</i> " berarti tanggapan hati terhadap sesuatu (indra) misalnya rasa sedih, rasa bimbang, dan rasa takut. Penggunaan kata " <i>rasa</i> " tersebut dianggap sesuai karena dianggap lebih tepat dan bebas dari nilai rasa.
53.	Andy F. Noya : Waktu anda membebaskan mereka, bagaimana reaksi keluarganya kan mereka <i>khawatir</i> juga nih? Narasumber : Iya, saya harus pandai-pandainya meyakinkan	Waktu anda membebaskan mereka, bagaimana reaksi keluarganya kan mereka <i>khawatir</i> juga nih?	Denotatif	D03DEN	Pada data tersebut terdapat kata " <i>khawatir</i> " yang merupakan makna sebenarnya atau leksikal. Kata " <i>khawatir</i> " berarti takut terhadap suatu hal yang belum diketahui pasti. Penggunaan kata " <i>khawatir</i> " lebih sesuai dan tepat dibandingkan dengan kata

	keluarganya bahkan tidak cukup sekali, dua kali, tiga kali, bahkan sampai lima kali, enam kali ya tetap saya datangi. Rayu keluarganya bahkan menggunakan jurus terakhir dengan mengancam keluarganya dengan melaporkan ke Komnas HAM.				“ <i>gelisah atau cemas</i> ”. Hal ini disebabkan karena tuturan Andy F. Noya disampaikan dalam situasi komunikasi umum, menunjukkan makna sebenarnya, serta bebas dari nilai rasa.
54.	Andy F. Noya : Iya intinya sekarang dengan <b><i>bukti</i></b> yang anda perlihatkan kepada masyarakat bahkan tidak sulit lagi mengajak masyarakat bersama-sama untuk melakukan hal yang positif untuk kesejahteraan mereka, berapa banyak anggota kelompok tani anda sekarang?  Narasumber : Nama kelompok tani yang ketuanya Ardison dengan anggotanya sebanyak 35 orang. Namanya kelompok tani yang dibikin oleh ketuanya Ardison bernama kelompok tani “Selingkang Bukit”	Iya intinya sekarang dengan <b><i>bukti</i></b> yang anda perlihatkan kepada masyarakat bahkan tidak sulit lagi mengajak masyarakat bersama-sama untuk melakukan hal yang positif untuk kesejahteraan mereka, berapa banyak anggota kelompok tani anda sekarang?	Denotatif	D04DEN	Pada data tersebut terdapat kata “ <b><i>bukti</i></b> ” yang merupakan makna sebenarnya atau leksikal. Kata “ <b><i>bukti</i></b> ” berarti sesuatu yang menyatakan kebenaran peristiwa atau keterangan nyata. Penggunaan kata “ <b><i>bukti</i></b> ” lebih sesuai dan tepat terlebih dalam situasi komunikasi di depan umum.

55.	<p>Andy F. Noya : Saya dengar juga ketika anda menjadi sopir truk, saking <i>mabuknya</i> isteri anda yang menyopir truknya?</p> <p>Narasumber : Nah, kalau masalah truk bukan bawa truk sebenarnya. Kalau di rumah saya itu pasti kalau ada hajatan, dangdutan pasti wajib ada seperti itu, ya minum-minuman.</p>	Saking <i>mabuknya</i> isteri anda yang menyopir truknya?	Denotatif	D05DEN	<p>Pada data tersebut terdapat kata "<i>mabuknya</i>" yang merupakan makna sebenarnya atau leksikal. Kata "<i>mabuknya</i>" yang berasal dari kata "<i>mabuk</i>" kemudian mendapat imbuhan sufiks (-nya). Kata "<i>mabuknya</i>" dikatakan bermakna denotatif karena berkaitan dengan makna sebenarnya (<i>factual objektif</i>). Penggunaan kata "<i>mabuknya</i>" menggambarkan seseorang yang sedang pening atau hilang kesadaran karena terlalu banyak minum-minuman keras.</p>
56.	<p>Andy F. Noya : Dengan penampilan seperti ini, ini maksudnya <i>pendeta</i> di gereja-gereja itu?</p> <p>Narasumber : Iya pak dengan pakai ranting seperti ini.</p>	Dengan penampilan seperti ini, ini maksudnya <i>pendeta</i> di gereja-gereja itu?	Denotatif	D06DEN	<p>Pada data tersebut terdapat kata "<i>pendeta</i>" yang merupakan makna sebenarnya atau leksikal. Kata "<i>pendeta</i>" berarti pemuka atau pemimpin agama Nasrani dan Protestan. Penggunaan kata "<i>pendeta</i>" lebih tepat dan sesuai jika disampaikan dalam situasi komunikasi di depan umum.</p>
57.	<p>Andy F. Noya : Oke, apa seluruh <i>tubuh</i> anda tato?</p> <p>Narasumber : Hampir seluruh tubuh.</p>	Oke, apa seluruh <i>tubuh</i> anda tato?	Denotatif	D07DEN	<p>Pada data tersebut terdapat kata "<i>tubuh</i>" yang merupakan makna sebenarnya atau leksikal. Kata "<i>tubuh</i>" berarti keseluruhan jasad manusia yang terlihat dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut. Penggunaan kata "<i>tubuh</i>" lebih tepat dan sesuai jika disampaikan dalam situasi komunikasi di depan umum.</p>

58.	<p>Andy F. Noya : Lalu, bagaimana bermain <b><i>sulap</i></b> sehingga bisa dapat 1,2 milyar?</p> <p>Narasumber : Beruntungnya adalah tahun ini kita bertemu dengan salah satu orang alumninya IPB yang beliau ini sangat menginisiasi untuk bisa menggerakkan alumni yang lain.</p>	<p>Lalu, bagaimana bermain <b><i>sulap</i></b> sehingga bisa dapat 1,2 milyar?</p>	Konotatif	D01KON	<p>Pada data tersebut terdapat kata "<b><i>sulap</i></b>" mempunyai arti pertunjukkan berbuat sesuatu yang menakjubkan. Penggunaan kata "<b><i>sulap</i></b>" tidak mengacu pada makna sebenarnya dan bersifat emotif.</p>
59.	<p>Andy F. Noya : Nggak gampang ya, maksudnya <b><i>tobat</i></b> nih kalau ada lagi mau bantu lagi apa ndak?</p> <p>Narasumber : Maulah karena banyak ilmunya.</p>	<p>Nggak gampang ya, maksudnya <b><i>tobat</i></b> nih kalau ada lagi mau bantu lagi apa ndak?</p>	Konotatif	D02KON	<p>Pada data tersebut terdapat kata "<b><i>tobat</i></b>" yang mempunyai arti sadar dan menyesal akan dosa dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan. Penggunaan kata "<b><i>tobat</i></b>" tidak mengacu pada makna sebenarnya dan bersifat emotif.</p>
60.	<p>Andy F. Noya : Ada <b><i>jejakkaki</i></b> gitu lah ya?</p> <p>Narasumber : Iya gitu.</p>	<p>Ada <b><i>jejakkaki</i></b> gitu lah ya?</p>	Konotatif	D03KON	<p>Pada data tersebut terdapat frasa "<b><i>jejak kaki</i></b>" merupakan makna yang tidak sebenarnya. Frasa "<b><i>jejak kaki</i></b>" berarti bekas tapak kaki, bekas langkah, atau tingkah laku (perbuatan) yang telah dilakukan. Penggunaan frasa "<b><i>jejak kaki</i></b>" dalam konteks kalimat tersebut dianggap lebih sesuai, memiliki nilai rasa terlebih disampaikan dalam situasi komunikasi umum.</p>

61.	<p>Andy F. Noya : Bu Nanik, bagaimana cerita awal mula terpanggil membebaskan para <i>penyandang gangguan jiwa</i> yang dipasung oleh keluarganya?</p> <p>Narasumber : Awalnya pak Kapolres memerintahkan kepada seluruh Babinkan Bikmas dalam waktu singkat agar mendata warganya yang terpasung. Jadi, bapak Kapolres memerintahkan untuk menjalankan program Jawa Timur bebas pasung lalu dilanjutkan kepada bawahannya.</p>	<p>Bu Nanik, bagaimana cerita awal mula terpanggil membebaskan para <i>penyandang gangguan jiwa</i> yang dipasung oleh keluarganya?</p>	Konotatif	D04KON	<p>Pada data tersebut terdapat frasa "<i>penyandang gangguan jiwa</i>" yang memiliki nilai rasa. Frasa "<i>penyandang gangguan jiwa</i>" berarti orang yang menyandang atau menderita gangguan kejiwaan. Penggunaan frasa "<i>penyandang gangguan jiwa</i>" dalam konteks kalimat tersebut dirasa sesuai karena memiliki nilai rasa dan terlebih disampaikan dalam situasi komunikasi di depan umum.</p>
62.	<p>Andy F. Noya : Tapi sebenarnya perjuangan untuk sampai disana itu penuh <i>onak dan duri</i> ya karena kekurangan dana, betul?</p> <p>Narasumber : Betul mas.</p>	<p>Tapi sebenarnya perjuangan untuk sampai disana itu penuh <i>onak dan duri</i> ya karena kekurangan dana, betul?</p>	Konotatif	D05KON	<p>Pada data tersebut terdapat frasa "<i>onak dan duri</i>" yang mempunyai arti kesukaran, kesulitan. Penggunaan frasa "<i>onak dan duri</i>" bukan makna sebenarnya dan memiliki nilai rasa.</p>
63.	<p>Andy F. Noya : Waduh, <i>nelongso</i> juga nih ya?</p> <p>Narasumber : Tidak juga.</p>	<p>Waduh, <i>nelongso</i> juga nih ya?</p>	Konotatif	D06KON	<p>Pada data tersebut terdapat kata "<i>nelongso</i>" yang mempunyai arti kesedihan atau kekecewaan seseorang tentang suatu hal. Penggunaan kata "<i>nelongso</i>" tidak mengacu</p>

					pada makna sebenarnya dan memiliki nilai rasa jika disampaikan dalam situasi komunikasi di depan umum.
64.	Andy F. Noya : Jadi sampai akhir <i>hayat</i> ? Narasumber : Iya.	Jadi sampai akhir <i>hayat</i> ?	Konotatif	D07KON	Pada data tersebut terdapat kata " <i>hayat</i> " yang mempunyai arti hidup dan kehidupan. Penggunaan kata " <i>hayat</i> " pada konteks kalimat tersebut memiliki nilai rasa jika disampaikan dalam situasi komunikasi di depan umum dibandingkan dengan kata " <i>hidup</i> ".
65.	Andy F. Noya : Terus diapakan tanah yang <i>tandus</i> yang tidak dipergunakan oleh masyarakat pada waktu itu? Narasumber : Setelah saya beli sebidang tanah tersebut dan saya olah menjadi sekdam maka kali yang terbuang sayang tadi, saya potong di atas, saya salurkan ke daerah saya.	Terus diapakan tanah yang <i>tandus</i> yang tidak dipergunakan oleh masyarakat pada waktu itu?	Konotatif	D08KON	Pada data tersebut terdapat kata " <i>tandus</i> " yang mempunyai arti tidak dapat ditumbuhi tanaman karena kekurangan zat hara. Penggunaan kata " <i>tandus</i> " memiliki nilai rasa jika dibandingkan dengan kata " <i>kering</i> ".
66.	Andy F. Noya : Dari sebuah <i>bilik</i> triplek dengan penderitaan yang luar biasa tapi sekarang kedai sudah berapa banyak? Narasumber : Alhamdulillah ada beberapa cabang di Jogja <i>exis</i> juga berkembang ke	Dari sebuah <i>bilik</i> triplek dengan penderitaan yang luar biasa tapi sekarang kedai sudah berapa banyak?	Konotatif	D09KON	Pada data tersebut terdapat kata " <i>bilik</i> " yang mempunyai arti anyaman dari bilah bambu atau ruangan kecil yang tersekat. Penggunaan kata " <i>bilik</i> " dalam konteks kalimat tersebut memiliki nilai rasa dibandingkan dengan kata " <i>sekat</i> ".

	beberapa bisnis yang lain, kuliner juga Alhamdulillah.				
67.	<p>Andy F. Noya : Awalnya ketika “Sedekah Rombongan” mulai menjalankan misinya untuk menolong sesama, tadi kan di bully, dibilang <i>riya</i>’, pamer seakan-akan gue berjasa nih. Nah, yang jadi pertanyaan tetap saya ingin tahu apa kepuasan yang didapatkan anda dan teman-teman relevan ketika menjalankan gerakan ini?</p> <p>Narasumber : Saya selalu ketika acara pertemuan sama kurir, saya selalu bilang hidup kita hanya sekali, sayang banget bisanya cuma ngejar materi saja. Alangkah kerennya kalau kita berlomba-lomba dalam kebaikan, ngumpulin bekal kita untuk di akhirat.</p>	Awalnya ketika “Sedekah Rombongan” mulai menjalankan misinya untuk menolong sesama, tadi kan di bully, dibilang <i>riya</i> ’.	Konotatif	D10KON	Pada data tersebut terdapat kata “ <i>riya</i> ” yang mempunyai arti berbuat kebaikan tapi ingin dipuji oleh orang lain. Penggunaan kata “ <i>riya</i> ” memiliki nilai rasa jika disampaikan dalam situasi komunikasi di depan umum.
68.	<p>Andy F. Noya : Wah <i>carimuka</i> bukan yang negatif tapi <i>carimuka</i> di depan Tuhan positif?</p> <p>Narasumber : Iya mas.</p>	Wah <i>carimuka</i> bukan yang negatif tapi <i>carimuka</i> di depan Tuhan positif?	Konotatif	D11KON	Pada data tersebut terdapat frasa “ <i>cari muka</i> ” yang merupakan makna tidak sebenarnya. Kata “ <i>cari muka</i> ” dalam konteks kalimat kalimat tersebut menggambarkan tentang sifat narasumber yang berusaha

					menyombongkan diri di depan Tuhan bukan di depan manusia. Penggunaan frasa " <i>cari muka</i> " lebih sesuai dan tepat dan memiliki nilai rasa terlebih dalam situasi komunikasi di depan umum.
69.	<p>Andy F. Noya : Dia <i>sebatang kara</i>, bagaimana anda bisa bertemu dengan lansia tersebut?</p> <p>Narasumber : Saya dapat kabar dari teman mas jadi saya langsung gerak cepat menuju lokasi</p>	<p>Dia <i>sebatang kara</i>, bagaimana anda bisa bertemu dengan lansia tersebut?</p>	Konotatif	D12KON	<p>Pada data tersebut terdapat frasa "<i>sebatang kara</i>" yang mempunyai arti tidak memiliki sanak saudara. Penggunaan frasa "<i>sebatang kara</i>" memiliki nilai rasa jika disampaikan dalam situasi komunikasi di depan umum.</p>
70.	<p>Andy F. Noya : Tadi cak Budi melihat rekaman menitikkan air mata, anda berkaca-kaca. Saya bingung nih, wajah sangar wajah sangar tapi hatinya lembut. Kenapa anda <i>berkaca-kaca</i> melihat tayangan tadi?</p> <p>Narasumber : Karena itulah bagi saya hatinya Tuhan. Hati Tuhan itu kepada orang-orang miskin, orang-orang yang selama ini dianggap terpinggirkan.</p>	<p>Kenapa anda <i>berkaca-kaca</i> melihat tayangan tadi?</p>	Konotatif	D13KON	<p>Pada data tersebut terdapat kata "<i>berkaca-kaca</i>" yang mempunyai arti keadaan menangis tetapi tidak meneteskan air mata. Penggunaan kata "<i>berkaca-kaca</i>" memiliki nilai rasa jika dibandingkan dengan kata "<i>menangis</i>".</p>

71.	<p>Andy F. Noya : Akhirnya jadi <i>pagelaran</i> seperti itu?</p> <p>Narasumber : Akhirnya tergerallah 2 malam dana untuk Giri dan teman-teman.</p>	<p>Akhirnya jadi <i>pagelaran</i> seperti itu?</p>	Umum	D01UMU	<p>Pada data tersebut terdapat kata "<i>pagelaran</i>" yang merupakan istilah umum. Dalam tuturan Andy F. Noya tersebut kata khusus tidak hadir dalam kalimat selanjutnya. Penggunaan kata umum dalam tuturan Andy F. Noya tersebut sudah memberikan penjelasan kepada narasumber bahwa kata "<i>pagelaran</i>" berarti pertunjukkan tentang suatu hal.</p>
72.	<p>Andy F. Noya : Menarik ya, baik di Irlandia Utara itu ya konflik <i>agama</i> tapi penerimaan masyarakat disana luar biasa terhadap tim kita ini ya?</p> <p>Narasumber : Iya mas.</p>	<p>Menarik ya, baik di Irlandia Utara itu ya konflik <i>agama</i> tapi penerimaan masyarakat disana luar biasa terhadap tim kita ini ya?</p>	Umum	D02UMU	<p>Pada data tersebut terdapat kata "<i>agama</i>" yang merupakan istilah umum. Dalam tuturan Andy F. Noya tersebut kata khusus tidak hadir dalam kalimat selanjutnya. Penggunaan kata umum dalam tuturan Andy F. Noya tersebut sudah memberikan penjelasan kepada narasumber bahwa kata "<i>agama</i>" berarti ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.</p>
73.	<p>Andy F. Noya : Jadi sudah empat kali ke luar <i>negeri</i> nih?</p> <p>Narasumber : Iya Alhamdulillah.</p>	<p>Jadi sudah empat kali ke luar <i>negeri</i> nih?</p>	Umum	D03UMU	<p>Pada data tersebut terdapat kata "<i>negeri</i>" sebagai suatu istilah yang umum. Kata "<i>negeri</i>" berarti tanah tempat tinggal suatu bangsa. Penggunaan kata "<i>negeri</i>" sudah memberikan gambaran yang cukup jelas kepada narasumber meskipun kalimat</p>

					tersebut tidak didampingi oleh kata khusus.
74.	<p>Andy F. Noya : Pengidap <b>kanker</b> memang tidak mudah ya, bagaimana akhirnya nasib nenek ini?</p> <p>Narasumber : Sebenarnya pengobatan sudah sampai selesai, di sinar sudah dua puluh lima kali sudah selesai. Akhirnya nenek ini meninggal dunia tapi bukan karena sakitnya tapi jatuh tertelungkup dan tidak bisa bangun.</p>	<p>Pengidap <b>kanker</b> memang tidak mudah ya, bagaimana akhirnya nasib nenek ini?</p>	Umum	D04UMU	<p>Pada data tersebut terdapat kata "<b>kanker</b>" yang merupakan istilah umum. Penggunaan kata umum dalam tuturan Andy F. Noya tersebut sudah memberikan penjelasan kepada narasumber bahwa kata "<b>kanker</b>" berarti penyakit berat, kronis, dan sulit untuk disembuhkan.</p>
75.	<p>Andy F. Noya : Nah, kemudian hasil dari buat <b>kolam</b> tadi kemudian persawahan, apa ada hasilnya untuk pribadi nggak?</p> <p>Narasumber : Hasilnya ada, saya bikin perikanan disana. Jadi, dari perikanan itulah digunakan untuk belanja sehari-hari saya.</p>	<p>Nah, kemudian hasil dari buat <b>kolam</b> tadi kemudian persawahan, apa ada hasilnya untuk pribadi nggak?</p>	Umum	D05UMU	<p>Pada data tersebut terdapat kata "<b>kolam</b>" yang merupakan istilah umum. Dalam tuturan Andy F. Noya tersebut kata khusus tidak hadir dalam kalimat selanjutnya. Penggunaan kata umum dalam tuturan Andy F. Noya tersebut sudah memberikan penjelasan kepada narasumber bahwa kata "<b>kolam</b>" berarti bak tempat air biasanya digunakan untuk berenang dan digunakan sebagai tempat untuk memelihara ikan.</p>
76.	<p>Andy F. Noya : Jadi <b>pohon</b> apa saja yang ditanam disana?</p> <p>Narasumber : Pohon mahoni 60% yang bersifat kayu, yang bersifat buah 40%.</p>	<p>Jadi <b>pohon</b> apa saja yang ditanam disana?</p>	Umum	D06UMU	<p>Pada data tersebut terdapat kata "<b>pohon</b>" yang merupakan istilah umum. Dalam tuturan Andy F. Noya tersebut, kata khusus tidak hadir pada kalimat selanjutnya. Penggunaan kata umum dalam tuturan Andy</p>

					F. Noya tersebut sudah memberikan gambaran umum kepada narasumber bahwa kata " <b>pohon</b> " berarti tumbuhan yang biasa ditanam orang.
77.	Andy F. Noya : Anda jadi <b>gurunya</b> disitu? Narasumber : Siap.	Anda jadi <b>gurunya</b> disitu?	Umum	D07UMU	Pada data tersebut terdapat kata " <b>gurunya</b> " yang merupakan istilah umum. Kata " <b>gurunya</b> " mengandung sufika (-nya) yang berasal dari kata " <b>guru</b> ". Dalam tuturan Andy F. Noya tersebut, kata khusus tidak hadir dalam kalimat selanjutnya. Penggunaan kata umum pada tuturan tersebut sudah memberikan penjelasan kepada narasumber bahwa kata " <b>guru</b> " berarti suatu profesi yang ditekuni oleh seseorang dengan cara mengajar di depan kelas.
78.	Andy F. Noya : Dari sebuah bilik triplek dengan penderitaan yang luar biasa tapi sekarang <b>kedai</b> sudah berapa banyak? Narasumber : Alhamdulillah ada beberapa cabang di Jogja <i>exis</i> juga berkembang ke beberapa bisnis yang lain, kuliner juga alhamdulillah.	Dari sebuah bilik triplek dengan penderitaan yang luar biasa tapi sekarang <b>kedai</b> sudah berapa banyak?	Umum	D08UMU	Pada data tersebut terdapat kata " <b>kedai</b> " yang merupakan istilah umum. Penggunaan kata umum pada tuturan tersebut sudah memberikan penjelasan kepada narasumber bahwa kata " <b>kedai</b> " berarti warung yang menjual belikan produknya seperti makanan, minuman, dan sebagainya.
79.	Andy F. Noya : Dalam kegiatan menolong bersama ini kan pasti ada uang ada <b>biaya</b> , boleh tahu bagaimana anda berdua	Dalam kegiatan menolong bersama ini kan pasti ada uang ada <b>biaya</b> , boleh tahu bagaimana anda berdua	Umum	D09UMU	Pada data tersebut terdapat kata " <b>biaya</b> " yang merupakan istilah umum. Dalam tuturan Andy F. Noya tersebut, kata khusus tidak hadir dalam kalimat selanjutnya.

	<p>mengupayakan <i>biaya</i> jika ada yang membutuhkan <i>biaya</i>?</p> <p>Narasumber : Pertama berdoa bang, percaya nggak percaya bagi saya mengubah sesuatu dan yang kedua sampai saat ini sampai empat belas tahun saya tidak pernah menjalankan proposal, tidak meminta-minta.</p>	<p>mengupayakan <i>biaya</i> jika ada yang membutuhkan <i>biaya</i>?</p>			<p>Penggunaan kata umum dalam tuturan Andy F. Noya tersebut sudah memberikan penjelasan kepada narasumber bahwa kata "<i>biaya</i>" berarti tanggungan yang harus dilunasi.</p>
80.	<p>Andy F. Noya : Sejak kapan anda mempublikasikan kegiatan anda di <i>media sosial</i>?</p> <p>Narasumber : 8 April 2016, sekitar 8 bulan lalu.</p>	<p>Sejak kapan anda mempublikasikan kegiatan anda di <i>media sosial</i>?</p>	Umum	D10UMU	<p>Pada data tersebut terdapat frasa "<i>media sosial</i>" yang merupakan istilah umum. Dalam tuturan Andy F. Noya tersebut, kata khusus tidak hadir dalam kalimat selanjutnya. Penggunaan kata umum dalam tuturan Andy F. Noya tersebut sudah memberikan penjelasan kepada narasumber bahwa frasa "<i>media sosial</i>" berarti akun jejaring sosial yang berfungsi untuk berkomunikasi dengan orang lain.</p>
81.	<p>Andy F. Noya : Mungkin karena itu ya, nyanyi sambil nangis, ekspresinya <i>sedih</i> gitu ya jadi juri bilang "wih gila mereka betul-betul memahami, mendalami" padahal kalian mikir utang</p>	<p>Mungkin karena itu ya, nyanyi sambil nangis, ekspresinya <i>sedih</i> gitu ya jadi juri bilang "wih gila mereka betul-betul memahami, mendalami" padahal kalian mikir utang disini ya?</p>	Khusus	D01KHU	<p>Pada data tersebut terdapat kata "<i>sedih</i>" yang merupakan kata khusus dari "<i>perasaan/ekspresi</i>". Kata "<i>perasaan/ekspresi</i>" merupakan istilah umum sedangkan kehadiran kata khusus dalam tuturan Andy F. Noya sudah memberikan penjelasan kepada narasumber</p>

	<p>disini ya?</p> <p>Narasumber : Kita juga belajar sih bagi-bagi fokus saat latihan ya latihan setelah latihan kita ngomongin uang ya ngomongin uang gitu.</p>				<p>bahwa kata “<i>sedih</i>” berarti perasaan/ekspresi sedih yang diperlihatkan oleh seseorang. Jadi, makna yang dimaksud oleh Andy F. Noya langsung bisa dimengerti oleh narasumber karena penggunaan kata “<i>sedih</i>” lebih khusus daripada kata “<i>perasaan/ekspresi</i>”.</p>
82.	<p>Andy F. Noya : Jadi, kalian <i>sekolah tani</i> tapi menyanyi?</p> <p>Narasumber : Iya begitu.</p>	<p>Jadi, kalian <i>sekolah tani</i> tapi menyanyi?</p>	Khusus	D02KHU	<p>Pada data tersebut terdapat kata “<i>sekolah tani</i>” yang merupakan kata khusus dari kata “<i>sekolah</i>”. Kata “<i>sekolah</i>” merupakan istilah umum sedangkan kehadiran kata khusus dalam tuturan Andy F. Noya sudah memberikan penjelasan kepada narasumber bahwa “<i>sekolah tani</i>” berarti sekolah yang berorientasi di bidang pertanian. Jadi, makna yang dimaksud oleh Andy F. Noya langsung bisa dimengerti oleh narasumber karena penggunaan kata “<i>sekolah tani</i>” lebih khusus daripada kata “<i>sekolah</i>”.</p>
83.	<p>Andy F. Noya : Boleh tahu, dengar-dengar kalian baru pulang dari <i>Irlandia Utara</i> ya?</p> <p>Narasumber : Iya.</p>	<p>Boleh tahu, dengar-dengar kalian baru pulang dari <i>Irlandia Utara</i> ya?</p>	Khusus	D03KHU	<p>Pada data tersebut terdapat kata “<i>Irlandia Utara</i>” yang merupakan kata khusus dari “<i>Negara</i>”. Kata “<i>Negara</i>” merupakan istilah umum sedangkan kehadiran kata khusus dalam tuturan Andy F. Noya sudah memberikan penjelasan kepada narasumber bahwa kata “<i>Irlandia Utara</i>” berarti suatu Negara yang bersangkutan. Jadi, makna yang dimaksud oleh Andy F. Noya langsung bisa</p>

					dimengerti oleh narasumber karena penggunaan kata “ <i>Irlandia Utara</i> ” lebih khusus daripada kata “ <i>Negara</i> ”.
84.	Andy F. Noya : <i>Nganjuk</i> itu dimana ya? Narasumber : Siap, di Jawa Timur.	<i>Nganjuk</i> itu dimana ya?	Khusus	D04KHU	Pada data tersebut terdapat kata “ <i>Nganjuk</i> ” yang merupakan istilah khusus dari kata “ <i>Kabupaten</i> ”. Kata “ <i>Kabupaten</i> ” merupakan istilah umum sedangkan kehadiran kata khusus dalam tuturan Andy F. Noya sudah memberikan penjelasan kepada narasumber bahwa kata “ <i>Nganjuk</i> ” berarti sebuah Kota/Kabupaten yang berada di Jawa Timur. Jadi, makna yang terdapat dalam tuturan Andy F. Noya tersebut bisa langsung dimengerti oleh narasumber karena kata “ <i>Nganjuk</i> ” lebih khusus daripada kata “ <i>Kabupaten</i> ”.
85.	Andy F. Noya : Kalau dilihat tadi bukan cuma mereka yang mengalami gangguan jiwa yang anda urus ya. Ada tadi penyandang <i>hydrosipalus</i> , anak-anak anda datang? Narasumber : Iya.	Kalau dilihat tadi bukan cuma mereka yang mengalami gangguan jiwa yang anda urus ya. Ada tadi penyandang <i>hydrosipalus</i> , anak-anak anda datang?	Khusus	D05KHU	Pada data tersebut terdapat kata “ <i>hydrosipalus</i> ” yang merupakan istilah khusus dari kata “ <i>penyakit</i> ”. Kata “ <i>penyakit</i> ” merupakan istilah umum sedangkan dalam tuturan Andy F. Noya tersebut terdapat istilah khusus yang sudah memberikan penjelasan bahwa kata “ <i>hydrosipalus</i> ” berarti salah satu jenis penyakit yang tergolong kronis. Jadi, makna dalam tuturan Andy F. Noya tersebut bisa langsung dipahami oleh narasumber karena kata “ <i>hydrosipalus</i> ” lebih khusus daripada

					kata <i>“penyakit”</i> .
86.	<p>Andy F. Noya : Dengan sistem <i>irigasi</i> yang anda lakukan bersama-sama dengan masyarakat, katanya dulu panennya berapa kali terus sekarang hasil panennya berapa kali?</p> <p>Narasumber : Sebelum ada irigasi yang saya buat panennya satu kali, sedangkan sawah tersebut mengharapkan jika ada hujan jadi setahun hanya sekali.</p>	Dengan sistem <i>irigasi</i> yang anda lakukan bersama-sama dengan masyarakat.	Khusus	D06KHU	Pada data tersebut terdapat kata <i>“irigasi”</i> yang merupakan istilah khusus dari kata <i>“pengairan”</i> . Kata <i>“pengairan”</i> merupakan istilah umum sedangkan dalam tuturan Andy F. Noya tersebut terdapat istilah khusus yang sudah memberikan penjelasan kepada narasumber bahwa kata <i>“irigasi”</i> berarti sistem pengairan sawah yang dilakukan oleh para petani. Jadi, makna yang terkandung dalam tuturan Andy F. Noya tersebut bisa langsung dipahami oleh narasumber karena kata <i>“irigasi”</i> lebih khusus daripada kata <i>“pengairan”</i> .
87.	<p>Andy F. Noya : Dan kemudian 36 mobil <i>ambulance</i> dan apa fasilitas lainnya yang dimiliki oleh “Sedekah Rombongan”?</p> <p>Narasumber : Iya, kalau rumah singgah itu kami sekarang ada 14. Jogja ada, Bandung ada, Semarang, Malang dan beberapa kota besar dan ada beberapa kota kecil seperti Wonogiri kita punya rumah singgah.</p>	Dan kemudian 36 mobil <i>ambulance</i> dan apa fasilitas lainnya yang dimiliki oleh “Sedekah Rombongan”?	Khusus	D07KHU	Pada data tersebut terdapat kata <i>“ambulance”</i> yang merupakan istilah khusus dari kata <i>“mobil”</i> . Kata <i>“mobil”</i> merupakan istilah umum sedangkan dalam tuturan Andy F. Noya tersebut terdapat kata khusus yang sudah memberikan penjelasan kepada narasumber bahwa kata <i>“ambulance”</i> berarti salah satu jenis mobil yang mengangkut orang sakit atau orang yang meninggal dunia. Jadi, makna yang terdapat dalam tuturan Andy F. Noya tersebut bisa langsung

					dipahami oleh narasumber karena kata “ <i>ambulance</i> ” lebih khusus daripada kata “ <i>mobil</i> ”.
88.	<p>Andy F. Noya : Saya dengar anda pernah menjadi <i>sopir truk</i> dan sempat menjadi TKI juga, benar demikian cak Budi?</p> <p>Narasumber : Saya dulu pernah menjadi sopir truk, pernah menjadi TKI juga selama 2 tahun. Namanya juga orang susah dan tidak tamat sekolah bang Andy.</p>	<p>Saya dengar anda pernah menjadi <i>sopir truk</i> dan sempat menjadi TKI juga, benar demikian cak Budi?</p>	Khusus	D08KHU	<p>Pada data tersebut terdapat kata “<i>sopir truk</i>” yang merupakan istilah khusus dari kata “<i>sopir</i>”. Kata “<i>sopir</i>” merupakan istilah umum sedangkan dalam tuturan Andy F. Noya tersebut terdapat kata khusus yang sudah memberikan penjelasan kepada narasumber bahwa kata “<i>sopir truk</i>” berarti orang yang berprofesi sebagai sopir truk. Jadi, makna yang terkandung dalam tuturan Andy F. Noya tersebut bisa langsung dipahami oleh narasumber karena kata “<i>sopir truk</i>” lebih khusus daripada kata “<i>sopir</i>”.</p>
89.	<p>Andy F. Noya : Kayak <i>sapi</i> gitu, saya nggak ngomongin anda saya hanya ngomongin modelnya?</p> <p>Narasumber : Iya pak komplit.</p>	<p>Kayak <i>sapi</i> gitu, saya nggak ngomongin anda saya hanya ngomongin modelnya?</p>	Khusus	D09KHU	<p>Pada data tersebut terdapat kata “<i>sapi</i>” yang merupakan istilah khusus dari kata “<i>hewan</i>”. Kata “<i>hewan</i>” merupakan istilah umum sedangkan dalam tuturan Andy F. Noya tersebut sudah bisa menjelaskan kepada narasumber bahwa kata “<i>sapi</i>” berarti hewan mamalia yang terkadang memakai anting persing di bagian hidung, leher, dan kakinya. Jadi, makna yang terkandung dalam tuturan Andy F. Noya tersebut langsung bisa dipahami oleh narasumber karena kata “<i>sapi</i>” lebih khusus daripada kata “<i>hewan</i>”.</p>

90.	<p>Andy F. Noya : Berkaitan dengan <b>PSK</b> ya, saya lihat tadi juga ada yang menyandang HIV AIDS. Yang menjadi pertanyaan saya anda menikah?</p> <p>Narasumber : Menikah.</p>	<p>Berkaitan dengan <b>PSK</b> ya, saya lihat tadi juga ada yang menyandang HIV AIDS. Yang menjadi pertanyaan saya anda menikah?</p>	Khusus	D10KHU	<p>Pada data tersebut terdapat kata "<b>PSK</b>" yang merupakan istilah khusus dari kata "<b>profesi</b>". Kata "<b>profesi</b>" merupakan istilah umum sedangkan dalam tuturan Andy F. Noya tersebut sudah bisa menjelaskan kepada narasumber bahwa kata "<b>PSK</b>" akronim dari <i>Pekerja Seks Komersial</i> yang berarti suatu profesi yang berkaitan dengan seksualitas, biasanya disebut sebagai kehidupan malam. Jadi, makna yang terkandung dalam tuturan Andy F. Noya tersebut bisa langsung dimengerti oleh narasumber karena kata "<b>PSK</b>" lebih khusus daripada kata "<b>profesi</b>".</p>
91.	<p>Andy F. Noya : Jadi, itu tekak yang besar yang bisa membuat kalian bertahan selama <b>relatif</b> 5 bulan mencari dana dari modal 5 juta tadi untuk bisa dapat 1,2 milyar, itu uang beneran?</p> <p>Narasumber : Iya mas.</p>	<p>Jadi, itu tekak yang besar yang bisa membuat kalian bertahan selama <b>relatif</b> 5 bulan mencari dana dari modal 5 juta tadi untuk bisa dapat 1,2 milyar, itu uang beneran?</p>	Ilmiah	D01ILM	<p>Pada data tersebut terdapat kata "<b>relatif</b>" yang merupakan istilah ilmiah. Kata "<b>relatif</b>" mempunyai arti mengenai tidak mutlak, nisbi, dan kurang lebih. Jadi, makna yang terkandung dalam tuturan Andy F. Noya tersebut langsung bisa dipahami oleh narasumber karena kata "<b>relatif</b>" merupakan kata ilmiah yang sering digunakan di kalangan terpelajar.</p>
92.	<p>Andy F. Noya : Jadi, tantangan untuk <b>mengansem</b> musik yang mereka bawakan itu apa?</p> <p>Narasumber : Saya nggak diikuti dari proses awal sebenarnya kan,</p>	<p>Jadi, tantangan untuk <b>mengansem</b> musik yang mereka bawakan itu apa?</p>	Ilmiah	D02ILM	<p>Pada data tersebut terdapat kata "<b>mengansem</b>" yang merupakan istilah ilmiah. Kata "<b>mengansem</b>" mendapatkan sufiks (men-) yang berasal dari kata "<b>aransem</b>" yang berarti penyesuaian</p>

	partiturnya sudah jadi, semuanya sudah jadi, pembagian suara sudah sama gayanya, saya sudah lihat videonya sudah jadi sehingga kayak benar-benar musik nggak ada toleransi gitu.				komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah. Jadi, makna yang terkandung dalam tuturan Andy F. Noya tersebut bisa langsung dipahami oleh narasumber karena kata <b>“mengaransemen”</b> merupakan istilah ilmiah yang mudah dipahami oleh kaum terpelajar.
93.	Andy F. Noya : Arfin boleh tahu berapa lama jadi <b>konduktor</b> di PSM Agria Swara ini? Narasumber : Saya melatih sejak tahun 2003.	Arfin boleh tahu berapa lama jadi <b>konduktor</b> di PSM Agria Swara ini?	Ilmiah	D03ILM	Pada data tersebut terdapat kata <b>“konduktor”</b> yang merupakan istilah ilmiah. Kata <b>“konduktor”</b> berarti pemimpin pergelaran musik dengan isyarat tangan dan tubuh untuk menyatukan ungkapan suatu karya musik atau bisa dikatakan sebagai drigen. Jadi, makna yang terkandung dalam tuturan Andy F. Noya tersebut bisa langsung dipahami oleh narasumber karena kata <b>“konduktor”</b> merupakan istilah ilmiah yang sering digunakan oleh narasumber.
94.	Andy F. Noya : Waktu anda membebaskan mereka, bagaimana <b>reaksi</b> keluarga kan mereka khawatir juga nih? Narasumber : Iya saya harus pandai-pandainya meyakinkan keluarganya bahkan tidak cukup sekali, dua kali, tiga	Waktu anda membebaskan mereka, bagaimana <b>reaksi</b> keluarga kan mereka khawatir juga nih?	Ilmiah	D04ILM	Pada data tersebut terdapat kata <b>“reaksi”</b> yang merupakan istilah ilmiah. Kata <b>“reaksi”</b> berarti tanggapan atau respon terhadap suatu aksi. Oleh sebab itu, kata <b>“reaksi”</b> bisa langsung dipahami oleh narasumber karena narasumber tergolong kaum terpelajar yang berprofesi sebagai polisi wanita.

	kali bahkan sampai lima kali, enam kali ya tetap saya datangi. Rayu keluarganya bahkan menggunakan jurus terakhir dengan mengancam keluarganya, dengan melaporkan ke komnas HAM.				
95.	<p>Andy F. Noya : Lantas ada berapa <i>pasien</i> yang anda bebaskan selama anda bekerja?</p> <p>Narasumber : Total ada 35 orang yang sudah dibebaskan. Namun itu tadi, orang gangguan jiwa tidak mudah sembuh, kalau sudah sembuh dari rumah sakit kemudian diantar dikembalikan ke keluarga kadang keluarga tidak mendukung, lingkungan tidak mendukung akhirnya kambuh lagi, saya ambil lagi saya obatkan lagi.</p>	Lantas ada berapa <i>pasien</i> yang anda bebaskan selama anda bekerja?	Ilmiah	D05ILM	Pada data tersebut terdapat kata " <i>pasien</i> " yang merupakan istilah ilmiah. Kata " <i>pasien</i> " berarti orang yang sakit, orang yang dirawat dokter, dan penderita. Oleh sebab itu, kata " <i>pasien</i> " merupakan istilah ilmiah yang mudah dipahami oleh narasumber karena tergolong kaum terpelajar yang berprofesi sebagai polisi wanita.
96.	Andy F. Noya : Kalau dilihat tadi bukan cuma mereka yang mengalami gangguan jiwa yang anda urus ya, ada tadi yang penyandang	Ada tadi yang penyandang <i>hydrosipalus</i> , anak-anak anda datangi?	Ilmiah	D06ILM	Pada data tersebut terdapat kata " <i>hydrosipalus</i> " yang merupakan istilah ilmiah. Kata " <i>hydrosipalus</i> " berarti salah satu jenis penyakit yang menyerang anak-anak. Biasanya anak yang menderita

	<p><i>hydrosipalus</i>, anak-anak anda datang? Narasumber : Iya.</p>				<p>penyakit ini memiliki bentuk dan ukuran kepala yang besar karena terisi oleh cairan. Oleh sebab itu, kata "<i>hydrosipalus</i>" merupakan istilah ilmiah di bidang kesehatan.</p>
97.	<p>Andy F. Noya : Tunggu, kalau sekolahnya gratis untuk kegiatan <i>operasionalnya</i> sehari-hari, beli alat tulis, alat pendukung darimana? Narasumber : Kalau saya karena saya dari pimpinan, dari pimpinan yang memberikan buku pelajaran.</p>	<p>Tunggu, kalau sekolahnya gratis untuk kegiatan <i>operasionalnya</i> sehari-hari, beli alat tulis, alat pendukung darimana?</p>	Ilmiah	D07ILM	<p>Pada data tersebut terdapat kata "<i>operasionalnya</i>" yang merupakan istilah ilmiah. Kata "<i>operasionalnya</i>" mengandung sufiks (-nya) yang berasal dari kata "<i>operasional</i>". Kata "<i>operasional</i>" berarti bersifat operasi atau berhubungan dengan operasi. Oleh sebab itu, kata "<i>operasionalnya</i>" merupakan kata ilmiah dan bisa langsung dipahami oleh narasumber karena narasumber tergolong kaum terpelajar yang berprofesi sebagai polisi.</p>
98.	<p>Andy F. Noya : <i>Kecanduan</i> ini ya? Narasumber : Iya mas.</p>	<p><i>Kecanduan</i> ini ya?</p>	Ilmiah	D08ILM	<p>Pada data tersebut terdapat kata "<i>kecanduan</i>" yang merupakan istilah ilmiah. Kata "<i>kecanduan</i>" mengandung sufiks (ke-an) yang berasal dari kata "<i>candu</i>". Kata "<i>candu</i>" berarti ketagihan akan sesuatu hingga menjadi ketergantungan. Biasanya digunakan pada obat-obatan, minuman, dan sebagainya. Oleh sebab itu, kata "<i>kecanduan</i>" merupakan kata ilmiah dan bisa langsung dipahami oleh narasumber.</p>
99.	<p>Andy F. Noya : Oke, <i>mekanismenya</i> bagaimana ini, apakah saya</p>	<p><i>Mekanismenya</i> bagaimana ini, apakah saya tiba-tiba</p>	Ilmiah	D09ILM	<p>Pada data tersebut terdapat kata "<i>mekanismenya</i>" yang merupakan istilah</p>

	tiba-tiba nyumbang? Narasumber : Awal-awal kita masih main per individu.	nyumbang?			ilmiah. Kata “ <i>mekanismenya</i> ” mengandung sufiks (-nya) yang berasal dari kata “ <i>mekanisme</i> ”. Kata “ <i>mekanisme</i> ” berarti cara kerja suatu organisasi. Oleh sebab itu, kata “ <i>mekanismenya</i> ” merupakan kata ilmiah dan bisa langsung dipahami oleh narasumber.
100	Andy F. Noya : Nah, tadi kan sudah punya 300 <i>kurir</i> dan terus bertambah ya? Narasumber : Iya mas.	Nah, tadi kan sudah punya 300 <i>kurir</i> dan terus bertambah ya?	Ilmiah	D10ILM	Pada data tersebut terdapat kata “ <i>kurir</i> ” yang merupakan istilah ilmiah. Kata “ <i>kurir</i> ” berarti utusan yang menyampaikan sesuatu yang penting dan cepat. Oleh sebab itu, kata “ <i>kurir</i> ” merupakan kata ilmiah yang bisa langsung dipahami oleh narasumber.
101	Andy F. Noya : Menurut <i>statement</i> anda tadi, anda tidak tamat sekolah, ngomong-ngomong pendidikan terakhir anda itu apa? Narasumber : Maaf saya harus bilang, saya hanya lulusan SMP bang Andy.	Menurut <i>statement</i> anda tadi, anda tidak tamat sekolah, ngomong-ngomong pendidikan terakhir anda itu apa?	Ilmiah	D11ILM	Pada data tersebut terdapat kata “ <i>statement</i> ” yang merupakan istilah ilmiah. Kata “ <i>statement</i> ” mengadopsi dari bahasa Inggris yang berarti pernyataan. Jadi, makna yang terkandung dalam tuturan Andy F. Noya tersebut bisa langsung dipahami oleh narasumber.
102	Andy F. Noya : Kalau kita bicara <i>stigma</i> orang-orang yang bertato selalu negatif ya, bagaimana menurut anda?	Kalau kita bicara <i>stigma</i> orang-orang yang bertato selalu negatif ya, bagaimana menurut anda?	Ilmiah	D12ILM	Pada data tersebut terdapat kata “ <i>stigma</i> ” yang merupakan istilah ilmiah. Kata “ <i>stigma</i> ” berarti ciri negatif yang melekat pada pribadi seseorang karena pengaruh lingkungannya. Oleh sebab itu, kata

	Narasumber : Negatif semuanya bang.				“ <i>stigma</i> ” merupakan kata ilmiah dan bisa langsung dipahami oleh narasumber.
103	Andy F. Noya: Hah, kayak gini masih kurang <i>nyentrik</i> lagi? Narasumber : Iya pak, pakai apa itu pakai anting persing yang dipakai di hidung dan lidah.	Hah, kayak gini masih kurang <i>nyentrik</i> lagi?	Ilmiah	D13ILM	Pada data tersebut terdapat kata “ <i>nyentrik</i> ” yang merupakan istilah ilmiah. Kata “ <i>nyentrik</i> ” berasal dari kata “ <i>eksentrik</i> ” yang berarti aneh, tidak wajar. Oleh sebab itu, kata “ <i>nyentrik</i> ” bisa langsung dipahami oleh narasumber.
104	Andy F. Noya : Terus sudah pernah bawa <i>delegasi</i> ini kemana saja? Narasumber : Sejauh ini seperti yang sudah saya tuliskan 7 kali kompetisi di luar negeri.	Terus sudah pernah bawa <i>delegasi</i> ini kemana saja?	Ilmiah	D14ILM	Pada data tersebut terdapat kata “ <i>delegasi</i> ” yang mempunyai arti orang yang ditunjuk dan diutus oleh suatu perkumpulan dalam suatu perundingan. Oleh sebab itu, kata “ <i>delegasi</i> ” merupakan istilah ilmiah yang mudah dipahami oleh narasumber.
105	Andy F. Noya : <i>Kompetisi</i> apa ya? Narasumber : Ini kompetisi khoir tingkat Internasional yang memang diselenggarakan setiap tahunnya dan kebetulan untuk tahun ini memang diselenggarakan kali keempat.	<i>Kompetisi</i> apa ya?	Populer	D01POP	Pada data tersebut terdapat kata “ <i>kompetisi</i> ” yang merupakan kata populer. Kata “ <i>kompetisi</i> ” berarti pertandingan untuk merebut kejuaran. Jika dilihat dari konteks kalimat tersebut penggunaan kata “ <i>kompetisi</i> ” dianggap lebih tepat dibandingkan kata “ <i>pertandingan</i> ”.
106	Andy F. Noya : Berapa banyak <i>dana</i> yang dibutuhkan pada saat itu? Narasumber : Waktu itu dana yang dibutuhkan hampir 1,2	Berapa banyak <i>dana</i> yang dibutuhkan pada saat itu?	Populer	D02POP	Pada data tersebut terdapat kata “ <i>dana</i> ” yang merupakan kata populer. Kata “ <i>dana</i> ” berarti uang atau biaya yang disediakan untuk suatu keperluan. Kata “ <i>dana</i> ” dalam konteks

	milyar.				kalimat tersebut dianggap lebih tepat dibandingkan kata " <i>biaya</i> ".
107	Andy F. Noya : Jadi, <i>upaya</i> itu berapa lama dibutuhkan waktu untuk mengumpulkan dana ya? Narasumber : Sekitar 6 bulan.	Jadi, <i>upaya</i> itu berapa lama dibutuhkan waktu untuk mengumpulkan dana ya?	Populer	D03POP	Pada data tersebut terdapat kata " <i>upaya</i> " yang merupakan kata populer. Kata " <i>upaya</i> " berarti usaha untuk mencapai suatu maksud. Kata " <i>upaya</i> " dalam konteks kalimat tersebut dianggap lebih tepat dibandingkan kata " <i>usaha</i> ".
108	Andy F. Noya : Jadi, dibebaskan dari <i>pasung</i> ? Narasumber : dibebaskan dari pasung, kita antar berobat ke rumah sakit jiwa.	Jadi, dibebaskan dari <i>pasung</i> ?	Populer	D04POP	Pada data tersebut terdapat kata " <i>pasung</i> " yang merupakan kata populer. Kata " <i>pasung</i> " berarti alat untuk menghukum orang berbentuk kayu apit atau kayu berlubang, dipasangkan pada kaki, tangan, atau leher. Kata " <i>pasung</i> " dalam konteks kalimat tersebut dianggap lebih tepat karena banyak diketahui oleh lapisan masyarakat.
109	Andy F. Noya : <i>Protesnya</i> seperti apa? Narasumber : "Ma, yang anake mama sebenere saya atau orang gila itu".	<i>Protesnya</i> seperti apa?	Populer	DO5POP	Pada data tersebut terdapat kata " <i>protesnya</i> " yang merupakan kata populer. Kata " <i>protesnya</i> " mendapatkan sufiks (-nya) yang berasal dari kata " <i>protes</i> ". Kata " <i>protes</i> " berarti pernyataan tidak menyetujui, menentang, menyangkal, dan sebagainya. Kata " <i>protesnya</i> " dalam konteks kalimat tersebut dirasa lebih tepat karena kata yang sering dipakai dan dikenal oleh masyarakat dibandingkan dengan kata " <i>demonstrasi</i> ".

110	<p>Andy F. Noya : Kalau bu Nanik sebagai polisi <b>bergaul</b> dengan orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan, anda pernah dibilang gila juga bahkan oleh mertua sendiri?</p> <p>Narasumber : Mungkin saya pasien bu Nanik.</p>	<p>Kalau bu Nanik sebagai polisi <b>bergaul</b> dengan orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan, anda pernah dibilang gila juga bahkan oleh mertua sendiri?</p>	Populer	D06POP	<p>Pada data tersebut terdapat kata "<b>bergaul</b>" yang merupakan kata populer. Kata "<b>bergaul</b>" berarti hidup berteman. Kata "<b>bergaul</b>" dalam konteks kalimat tersebut dirasa lebih tepat digunakan karena kata tersebut lebih mudah dimengerti oleh masyarakat dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
111	<p>Andy F. Noya : Anda kasih begitu saja atau <b>gratis</b>?</p> <p>Narasumber : Saya kasih begitu saja.</p>	<p>Anda kasih begitu saja atau <b>gratis</b>?</p>	Populer	D07POP	<p>Pada data tersebut terdapat kata "<b>gratis</b>" yang merupakan kata populer. Kata "<b>gratis</b>" berarti cuma-cuma tidak dipungut biaya. Kata "<b>gratis</b>" dalam konteks kalimat tersebut dirasa lebih tepat dibandingkan dengan kata "<b>cuma-cuma</b>" karena kata tersebut lebih sering dipakai oleh masyarakat.</p>
112	<p>Andy F. Noya : Menurut statement anda tadi, anda tidak <b>tamat</b> sekolah, ngomong-ngomong pendidikan terakhir anda itu apa?</p> <p>Narasumber : Maaf saya harus bilang, saya hanya lulusan SMP bang Andy.</p>	<p>Menurut statement anda tadi, anda tidak <b>tamat</b> sekolah, ngomong-ngomong pendidikan terakhir anda itu apa?</p>	Populer	D08POP	<p>Pada data tersebut terdapat kata "<b>tamat</b>" yang merupakan kata populer. Kata "<b>tamat</b>" berarti berakhir, habis, selesai, atau khatam. Kata "<b>tamat</b>" dalam konteks kalimat tersebut dirasa lebih tepat dibandingkan kata "<b>selesai</b>" karena kata tersebut sering dipakai oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p>

C.4 Lampiran Analisis Data Penggunaan Retorika Verbal Andy F. Noya berkaitan dengan Gaya Bahasa

No.	Tuturan	Segmen Tutur	Gaya Bahasa	Kode	Analisis
113	<p>Andy F. Noya : Giri dan Daniel tadi bercerita mengenai perjalanan menuju Irlandia. Kemudian berkompetisi disana dan menang, tapi modal awal hanya 5 juta padahal kebutuhannya 1,2 milyar. <b>Lalu bagaimana bermain sulap sehingga bisa dapat 1,2 milyar?</b></p> <p>Narasumber : Beruntungnya tahun ini kita bertemu dengan salah satu orang alumninya IPB yang beliau ini sangat menginisiasi untuk bisa menggerakkan alumni yang lain.</p>	Lalu bagaimana bermain sulap sehingga bisa dapat 1,2 milyar?	Klimaks	GB01KLI	Gaya bahasa klimaks terlihat pada kalimat <i>“Giri dan Daniel tadi bercerita mengenai perjalanan menuju Irlandia”</i> , gagasan tersebut semakin meningkat pada kalimat <i>“Kemudian berkompetisi disana dan menang, tapi modal awal 5 juta padahal kebutuhannya 1,2 milyar”</i> , kalimat terakhir yang berbunyi <b><i>“Lalu bagaimana bermain sulap sehingga bisa dapat 1,2 milyar?”</i></b> inilah yang merupakan urutan pikiran tertinggi pada data tersebut.
114	<p>Andy F. Noya : Disini ada Vicky Sianipar, nah Vicky ini musisi yang konon membantu melakukan aransemen musik untuk lagu-</p>	Vicky, kenapa ikut-ikutan membantu mereka dalam mengaransemen musik?	Klimaks	GB02KLI	Gaya bahasa klimaks terlihat pada kalimat <i>“Disini ada Vicky Sianipar, nah Vicky ini yang konon membantu melakukan aransemen musik untuk lagu-lagu yang dinyanyikan”</i> , gagasan tersebut semakin

	<p>lagu yang dinyanyikan. Tadi kalau nggak salah “Lisou” juga salah satu karya gubahannya Vicky. <b>Vicky, kenapa ikut-ikutan membantu mereka dalam mengaransemen musik?</b></p> <p>Narasumber : Daripada nganggur bang.</p>				<p>meningkat pada kalimat “<i>Tadi kalau nggak salah “Lisou” juga salah satu karya gubahannya Vicky</i>”, kalimat terakhir yang berbunyi “<b>Vicky, kenapa ikut-ikutan membantu mereka dalam mengaransemen musik?</b>” inilah yang merupakan urutan pikiran tertinggi pada data tersebut.</p>
115	<p>Andy F. Noya : Itu nggak ganggu konsentrasi kalian disana sambil mikir “Aduh utangku sebanyak ini, nyanyi sambil nangis”. Mungkin karena itu ya nyanyi sambil nangis, ekspresinya sedih gitu ya jadi juri bilang “Wihh gila mereka betul-betul memahami, mendalami”. <b>Padahal kalian lagi mikir utang disini ya?</b></p> <p>Narasumber : Kita juga belajar bagi-bagi fokus. Saat latihan ya latihan, setelah latihan kita ngomongin uang gitu.</p>	<p>Padahal kalian lagi mikir utang disini ya?</p>	Klimaks	GB03KLI	<p>Penggunaan gaya bahasa klimaks terlihat pada kalimat “<i>Itu nggak ganggu konsentrasi kalian disana sambil mikir “Aduh utangku sebanyak ini, nyanyi sambil nangis”</i>”, semakin meningkat pada kalimat “<i>Mungkin karena itu ya nyanyi sambil nangis, ekspresinya sedih gitu ya jadi juri bilang “Wihh gila mereka betul-betul memahami, mendalami”</i>”, kalimat terakhir berbunyi “<b>Padahal kalian lagi mikir utang disini ya?</b>” inilah yang merupakan urutan pikiran tertinggi pada data tersebut.</p>
116	<p>Andy F. Noya : Ibu Nanik bermula dari tugas atau perintah komandan tapi di tengah perjalanan</p>	<p>Tapi yang menjadi pertanyaan setelah anda memasukkan ke rumah sakit jiwa, siapa yang</p>	Klimaks	GB04KLI	<p>Penggunaan gaya bahasa klimaks terlihat pada kalimat “<i>Ibu Nanik bermula dari tugas atau perintah komandan tapi di tengah</i></p>

	<p>orang melihat anda sudah terlanjur menghayati pekerjaan ini bahkan mencari-cari. Anda kalau ketemu orang gila kayaknya matanya berbinar-binar gitu ya. <b><i>Tapi yang menjadi pertanyaan setelah anda memasukkan ke rumah sakit jiwa, siapa yang nengok, siapa yang ngelihat, siapa yang kemudian melanjutkan pengawasan?</i></b></p> <p>Narasumber : Kalau yang nengok ya jelas saya pasti.</p>	<p>nengok, siapa yang ngelihat, siapa yang kemudian melanjutkan pengawasan?</p>			<p><i>perjalanan orang melihat anda sudah terlanjur menghayati pekerjaan ini bahkan mencari-cari”, semakin meningkat dalam kalimat “Anda kalau ketemu orang gila kayaknya matanya berbinar-binar gitu ya”, kalimat terakhir “Tapi yang menjadi pertanyaan setelah anda memasukkan ke rumah sakit jiwa, siapa yang nengok, siapa yang ngelihat, siapa yang kemudian melanjutkan pengawasan?” inilah yang merupakan urutan pikiran tertinggi pada data tersebut.</i></p>
117	<p>Andy F. Noya : Kalau tadi bu Nanik sebagai polisi bergaul dengan orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Anda bahkan dibilang gila juga oleh masyarakat. <b><i>Bahkan mertua pun menganggap anda gila?</i></b></p> <p>Narasumber : Mungkin saya pasien bu Nanik.</p>	<p>Bahkan mertua pun menganggap anda gila?</p>	Klimaks	GB05KLI	<p>Penggunaan gaya bahasa klimaks terlihat pada kalimat “<i>Kalau tadi bu Nanik sebagai polisi bergaul dengan orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan</i>”, gagasan tersebut semakin meningkat pada kalimat “<i>Anda bahkan dibilang gila juga oleh masyarakat</i>”, kalimat terakhir yang berbunyi “<b><i>Bahkan mertua pun menganggap anda gila?</i></b>” inilah yang merupakan urutan pikiran tertinggi pada data tersebut.</p>
118	<p>Andy F. Noya : Saptuari Sugiharto ini pernah beberapa tahun yang lalu tepatnya 2011 jadi</p>	<p>Dari sebuah bilik triplek dengan penderitaan yang luar biasa tapi sekarang kedai</p>	Klimaks	GB06KLI	<p>Penggunaan gaya bahasa klimaks terlihat pada kalimat “<i>Saptuari Sugiharto ini pernah beberapa tahun yang lalu tepatnya 2011 jadi narasumber “Kick Andy”, gagasan tersebut</i></p>

	<p>narasumber “Kick Andy”. Dia menceritakan bagaimana sejak mahasiswa berjuang memulai bisnisnya, kedai digital. <i>Dari sebuah bilik triplek dengan penderitaan yang luar biasa tapi sekarang kedai sudah berapa banyak?</i></p> <p>Narasumber : Alhamdulillah ada beberapa cabang di Jogja exis juga berkembang ke beberapa bisnis yang lain, kuliner juga Alhamdulillah.</p>	<p>sudah berapa banyak?</p>			<p>semakin meningkat pada kalimat “<i>Dia menceritakan bagaimana sejak mahasiswa berjuang memulai bisnisnya, kedai digital</i>”, kalimat terakhir yang berbunyi “<i>Dari sebuah bilik triplek dengan penderitaan yang luar biasa tapi sekarang kedai sudah berapa banyak?</i>” inilah yang merupakan urutan pikiran tertinggi pada data tersebut.</p>
119	<p>Andy F. Noya : Dari mahasiswa bagaimana dia membiayai hidupnya dulu dari jualan, ditertawakan teman-temannya, dibully, dihina wah dramatis banget. Tapi kita lihat banyak anak-anak sekarang sejak mahasiswa sudah merintis bisnis mereka. <i>Belakangan saya lihat kegiatan anda lebih terasa berat ke arah membantu orang lain, mulai muncul yang namanya “Sedekah Rombongan” bisa</i></p>	<p>Belakangan saya lihat kegiatan anda lebih terasa berat ke arah membantu orang lain, mulai muncul yang namanya “Sedekah Rombongan” bisa cerita sedikit tentang gerakan ini?</p>	<p>Klimaks</p>	<p>GB07KLI</p>	<p>Penggunaan gaya bahasa klimaks dalam kalimat “<i>Dari mahasiswa bagaimana dia membiayai hidupnya dulu dari jualan, ditertawakan teman-temannya, dibully, dihina wah dramatis banget</i>”, gagasan tersebut semakin meningkat pada kalimat “<i>Tapi kita lihat banyak anak-anak sekarang sejak mahasiswa sudah merintis bisnis mereka</i>”, kalimat terakhir yang berbunyi “<i>Belakangan saya lihat kegiatan anda lebih terasa berat ke arah membantu orang lain, mulai muncul yang namanya “Sedekah Rombongan” bisa cerita sedikit tentang gerakan ini?</i>” inilah yang merupakan urutan pikiran tertinggi pada data tersebut.</p>

	<p><i>cerita sedikit tentang gerakan ini?</i></p> <p>Narasumber : Iya momen yang luar biasa yang saya rasakan justru justru tahun 2010 merapi meletus. Saya tinggal di Jogja, punya usaha itu kan Jogja kayak kota mati itu bang. Kegiatan ekonomi lumpuh, betul-betul penuh debu pada saat itu.</p>				
120	<p>Andy F. Noya : Awalnya ketika sedekah rombongan ini mulai menjalankan misinya untuk menolong sesama tadi kan dibully, dibilang riya', pamer wah gue seakan-akan berjasa nih, orang hebat gitu kan. Tapi, faktanya banyak orang tersantuni, orang yang dapat santunan dan kemudian relawannya makin hari makin banyak. <i>Nah, yang jadi pertanyaan tetap saya ingin tahu apa kepuasan yang didapatkan anda dan teman-teman relawan ketika menjalankan gerakan ini?</i></p>	<p>Nah, yang jadi pertanyaan tetap saya ingin tahu apa kepuasan yang didapatkan anda dan teman-teman relawan ketika menjalankan gerakan ini?</p>	Klimaks	GB08KLI	<p>Penggunaan gaya bahasa klimaks terlihat pada kalimat "<i>Awalnya ketika sedekah rombongan ini mulai menjalankan misinya untuk menolong sesama tadi kan dibully, dibilang riya', pamer wah gue seakan-akan berjasa nih, orang hebat gitu kan</i>", gagasan tersebut terus meningkat pada kalimat "<i>Tapi, faktanya banyak orang tersantuni, orang yang dapat santunan dan kemudian relawannya makin hari makin banyak</i>", kalimat terakhir yang berbunyi "<i>Nah, yang jadi pertanyaan tetap saya ingin tahu apa kepuasan yang didapatkan anda dan teman-teman relawan ketika menjalankan gerakan ini?</i>" inilah yang merupakan urutan pikiran tertinggi pada data tersebut.</p>

	<p>Narasumber : Saya selalu ketika acara pertemuan sama kurir selalu bilang hidup kita hanya sekali, sayang banget bisanya cuma ngejar materi saja. Alangkah kerennya kalau kita berlomba-lomba dalam kebaikan ngumpulin untuk bekal kita di akhirat nanti.</p>				
121	<p>Andy F. Noya : Cak Budi tadi anda cerita tentang pendidikan anda yang tidak tamat SMA, kemudian menjadi TKI dan sopir truk. Belakangan kehidupan anda kacau, mabuk-mabukan. Sekarang anda sudah dikenal suka membantu banyak orang, berbuat baik. <b><i>Kapan persisnya menjadi titik balik kehidupan anda yang awalnya kacau hingga menjadi seperti ini?</i></b></p> <p>Narasumber : Awal mulanya saya bertemu dengan teman saya yang mengalami mati suri. Dia menceritakan kejadian-kejadian ketika dia mati suri. Disitulah</p>	<p>Kapan persisnya menjadi titik balik kehidupan anda yang awalnya kacau hingga menjadi seperti ini?</p>	<p>Klimaks</p>	<p>GB09KLI</p>	<p>Penggunaan gaya bahasa klimaks terlihat dalam kalimat “<i>Cak Budi tadi anda cerita tentang pendidikan anda yang tidak tamat SMA, kemudian menjadi TKI dan sopir truk</i>”, gagasan tersebut semakin meningkat pada kalimat “<i>Belakangan kehidupan anda kacau, mabuk-mabukan</i>”, kemudian semakin meningkat lagi dalam kalimat “<i>Sekarang anda sudah dikenal suka membantu banyak orang, berbuat baik</i>”. Kalimat terakhir berbunyi “<b><i>Kapan persisnya menjadi titik balik kehidupan anda yang awalnya kacau hingga menjadi seperti ini?</i></b>” inilah yang merupakan urutan pikiran tertinggi pada data tersebut.</p>

		saya gemetar semua. Saya langsung ambil wudhu, sholat, berdoa, dan menangis untuk menyesali kesalahan saya di masa lalu, dari situlah saya mau berubah mas.			
122	<p>Andy F. Noya : <i>5 juta modal awal sedangkan dana yang dibutuhkan 1,2 milyar supaya bisa berangkat.</i> Saya dengar perjuangannya seru banget ya. Giri dan Daniel tadi bercerita mengenai perjalanan menuju Irlandia Utara kemudian berkompetisi disana lalu menang. Lalu bagaimana bermain sulap sehingga dapat 1,2 milyar?</p> <p>Narasumber : Beruntungnya adalah tahun ini kita bertemu salah satu orang alumninya IPB yang beliau ini sangat menginisiasi untuk bisa menggerakkan alumni yang lain.</p>	5 juta modal awal sedangkan dana yang dibutuhkan 1,2 milyar supaya bisa berangkat.	Antiklimaks	GB01AKL	Penggunaan gaya bahasa antiklimaks terdapat dalam kalimat <i>“5 juta modal awal sedangkan dana yang dibutuhkan 1,2 milyar supaya bisa berangkat”</i> yang merupakan suatu acuan terpenting dari kalimat yang menyertainya. Penggunaan kalimat <i>“Saya dengar perjuangannya seru banget ya. Giri dan Daniel tadi bercerita mengenai perjalanan menuju Irlandia Utara kemudian berkompetisi disana lalu menang. Lalu bagaimana bermain sulap sehingga dapat 1,2 milyar?”</i> pada di atas dianggap kurang penting. Hal ini disebabkan kalimat tersebut hanya sebagai penjelasan tentang dana yang diperlukan saat berkompetisi di Irlandia Utara.
123	<p>Andy F. Noya : <i>Baik, di Irlandia itu konflik agama tapi penerimaan</i></p>	Baik, di Irlandia itu konflik agama tapi penerimaan	Antiklimaks	GB02AKL	Penggunaan gaya bahasa antiklimaks terlihat pada kalimat <i>“Baik, di Irlandia itu konflik agama tapi penerimaan masyarakat disana</i>

	<p><i>masyarakat disana luar biasa.</i> Penerimaan tim ini terutama bagi putrinya yang berhijab, masuk gereja, dan menyanyikan lagu yang bernuansa religius ya?</p> <p>Narasumber : Iya mas.</p>	<p>masyarakat disana luar biasa.</p>			<p><i>luar biasa</i>” yang merupakan suatu acuan terpenting dari kalimat yang menyertainya. Penggunaan kalimat “<i>Penerimaan tim ini terutama bagi putrinya yang berhijab, masuk gereja, dan menyanyikan lagu yang bernuansa religius ya?</i>” pada di atas dianggap kurang penting. Hal ini disebabkan, kalimat tersebut hanya sebagai penjelasan dari tuturan pertanyaan yang akan disampaikan Andy F. Noya kepada narasumber.</p>
124	<p>Andy F. Noya : <b><i>Oke mekanismenya menyumbang bagaimana?</i></b> Apakah saya tiba-tiba nyumbang tanpa saya tahu siapa yang disumbang atau ditampilkan dulu cerita tentang seseorang atau siapa yang ingin disumbang, baru orang-orang nyumbang?</p> <p>Narasumber : Awal-awal kita masih main per individu. Misalnya, ada kasus pada waktu itu seorang anak yang badannya melepuh nyemplung di tempat masak gulai di prambanan. Badannya semua penuh nana, namanya</p>	<p>Oke mekanismenya menyumbang bagaimana?</p>	Antiklimaks	GB03AKL	<p>Penggunaan gaya bahasa antiklimaks terlihat pada kalimat “<b><i>Oke mekanismenya menyumbang bagaimana?</i></b>” merupakan suatu acuan terpenting dari kalimat yang menyertainya. Penggunaan kalimat “<i>Apakah saya tiba-tiba nyumbang tanpa saya tahu siapa yang disumbang atau ditampilkan dulu cerita tentang seseorang atau siapa yang ingin disumbang, baru orang-orang nyumbang?</i>” pada data di atas dianggap kurang penting. Hal ini disebabkan, kalimat tersebut hanya sebagai penjelasan dari tuturan pertanyaan yang akan disampaikan Andy F. Noya kepada narasumber.</p>

	Rara. Saya angkat itu bang di sosial media, di blogspot itu semalam terkumpul 450 juta.				
125	<p>Andy F. Noya : Kasihan, mahasiswa <b>berjualan</b> kue, Daniel <b>jualan</b> nggak?</p> <p>Narasumber : Sesekali karena itu tanggung jawab besarnya di tim karena saya di luar tim, saya sebagai official.</p>	Kasihan, mahasiswa <b>berjualan</b> kue, Daniel <b>jualan</b> nggak?	Pararelisme	GB01PAR	Pada konteks kalimat “ <i>Kasihan, mahasiswa <b>berjualan</b> kue, Daniel <b>jualan</b> nggak?</i> ”, penggunaan kata “ <b>berjualan</b> ” memiliki kesejajaran dalam pemakaian katanya sehingga dapat menduduki fungsi yang sama. Fungsi makna kata “ <b>berjualan</b> ” dalam konteks kalimat tersebut yaitu memperjual belikan dagangannya agar narasumber dan tim bisa berkompetisi di Irlandia Utara.
126	<p>Andy F. Noya : Tunggu dulu, mengapa mereka tidak dibebaskan oleh keluarganya, kenapa mereka harus <b>diikat, dikramkeng</b> seperti tadi?</p> <p>Narasumber : Karena jalan satu-satunya harus dikramkeng, dipasung karena mungkin ketidaktahuan masyarakat bagaimana cara berobat ke rumah sakit jiwa.</p>	Tunggu dulu, mengapa mereka tidak dibebaskan oleh keluarganya, kenapa mereka harus <b>diikat, dikramkeng</b> seperti tadi?	Pararelisme	GB02PAR	Penggunaan gaya bahasa pararelisme terlihat pada kalimat “ <i>mengapa mereka tidak dibebaskan oleh keluarganya, kenapa mereka harus diikat, dikramkeng seperti tadi?</i> ” bahwa kalimat tersebut terbentuk dari struktur kalimat yang sejajar dan berimbang jika dilihat dari pemakaian kata atau frasa.
127	Andy F. Noya : Jadi dulu bandel, lalu putus sekolah, lalu jadi TKI selama 2 tahun, lalu menjadi sopir truk. Saya dengar juga ketika	Jadi dulu bandel, lalu putus sekolah, lalu jadi TKI selama 2 tahun, lalu menjadi sopir truk. Saya dengar juga ketika anda	Pararelisme	GB03PAR	Penggunaan gaya bahasa pararelisme terlihat pada kalimat “ <i>Saya dengar juga ketika anda menjadi <b>sopir</b> truk, saking mabuknya isteri anda yang <b>menyopir</b> truknya?</i> ”, penggunaan kata “ <b>sopir</b> ” memiliki kesejajaran dalam

	<p>anda menjadi <i>sopir</i> truk, saking mabuknya isteri anda yang <i>menyopir</i> truknya?</p> <p>Narasumber : Iya mas, saya menjadi TKI selama 2 tahun, lalu setelah menikah saya menjadi sopir truk. Nah, kalau masalah truk bukan bawa truk maksudnya. Kalau di rumah saya itu pasti kalau ada acara hajatan, dangdutan, pasti wajib ada seperti itu, ya minum-minuman.</p>	<p>menjadi <i>sopir</i> truk, saking mabuknya isteri anda yang <i>menyopir</i> truknya?</p>			<p>pemakaian katanya sehingga dapat menduduki fungsi yang sama. Fungsi makna kata “<i>sopir</i>” dalam konteks kalimat tersebut yaitu profesi yang pernah ditekuni oleh narasumber.</p>
128	<p>Andy F. Noya : Lazimnya kita masih bicara <i>tato</i> ya, pada umumnya orang <i>menato</i> tubuh tapi tidak wajah?</p> <p>Narasumber : Zaman itu <i>over</i>, ya kalau mereka ke Barat saya ke Timur.</p>	<p>Lazimnya kita masih bicara <i>tato</i> ya, pada umumnya orang <i>menato</i> tubuh tapi tidak wajah?</p>	Pararelisme	GB04PAR	<p>Penggunaan gaya bahasa pararelisme terlihat pada kalimat “<i>Lazimnya kita masih bicara tato ya, pada umumnya orang menato tubuh tapi tidak wajah?</i>”, penggunaan kata “<i>tato</i>” memiliki kesejajaran dalam pemakaian katanya sehingga dapat menduduki fungsi yang sama. Fungsi makna kata “<i>tato</i>” dalam konteks kalimat tersebut yaitu narasumber yang menato tubuhnya bahkan menato wajahnya.</p>
129	<p>Andy F. Noya : Pengidap kanker memang tidak mudah ya <i>tapi paling tidak harkat dan martabatnya sudah diangkat</i></p>	<p>Tapi paling tidak harkat dan martabatnya sudah diangkat ya tidak dalam keadaan terlantar?</p>	Antitesis	GB01ANT	<p>Pada kalimat tersebut menunjukkan suatu pertentangan atau perlawanan. Kalimat yang mengacu pada suatu pertentangan yaitu “<i>Tapi paling tidak harkat dan martabatnya sudah diangkat ya tidak dalam keadaan</i></p>

	<p><i>ya tidak dalam keadaan terlantar?</i></p> <p>Narasumber : Dia sudah bahagia karena sudah ada yang ngopeni, ada yang memperdulikan beliau akhirnya beliau pun meninggal pun dalam keadaan bahagia.</p>				<p><i>terlantar?'</i>. Kata yang mengacu pada suatu pertentangan adalah kata "<i>tapi</i>". Dikatakan pertentangan karena kalimat pada data tersebut menggambarkan tentang meskipun penderita kanker tetapi setidaknya harkat dan martabatnya sudah terangkat. Dalam hal ini, narasumber membantu lansia yang mengidap kanker kulit dan hidup sebatang kara.</p>
130	<p>Andy F. Noya : Bagaimana anda dengan kondisi seperti ini menjadi seorang pendeta, <i>tapi saya ingin tahu masa lalu anda, anda terlahir dari keluarga apa?</i></p> <p>Narasumber : Dibilang baik juga tidak. Pada saat itu saya merasa gagal jauh dari Tuhan, kalau di muka umum kayak nggak pantes banget gitu bang.</p>	<p>Tapi saya ingin tahu masa lalu anda, anda terlahir dari keluarga apa?</p>	Antitesis	GB02ANT	<p>Pada kalimat tersebut menunjukkan suatu pertentangan atau perlawanan. Kalimat yang mengacu pada sebuah pertentangan yaitu "<i>Tapi saya ingin tahu masa lalu anda, anda terlahir dari keluarga apa?</i>". Antitesis merupakan gaya bahasa yang mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. Pada kalimat tersebut yang mengacu pada suatu pertentangan adalah kata "<i>tapi</i>". Dikatakan pertentangan karena kalimat pada data tersebut menggambarkan tentang narasumber yang berprofesi sebagai pendeta tetapi berpenampilan seperti preman. Dalam hal ini, Andy F. Noya menanyakan perihal masa lalu narasumber hingga menjadi seorang pendeta.</p>
131	<p>Andy F. Noya : Asal beli <i>tiket</i>, buat kalian <i>tiket</i> nggak penting yang</p>	<p>Asal beli <i>tiket</i>, buat kalian <i>tiket</i> nggak penting yang butuh</p>	Repetisi	GB01REP	<p>Pada konteks kalimat "<i>Asal beli tiket, buat kalian tiket nggak penting yang butuh uangnya ya?</i>" terdapat kata "<i>tiket</i>" yang</p>

	butuh uangnya ya? Narasumber : Iya.	uangnya ya?			merupakan wujud perulangan kata sebanyak dua kali. Penggunaan secara berulang dari kata <b>“tiket”</b> mempunyai maksud memberikan penekanan pada kata yang dianggap penting.
132	Andy F. Noya : Yang dari Jerman ini <b>latar belakangnya</b> sekolah musik, kalian <b>latar belakangnya</b> sekolah apa? Narasumber : Kita sekolah pertanian mas.	Yang dari Jerman ini <b>latar belakangnya</b> sekolah musik, kalian <b>latar belakangnya</b> sekolah apa?	Repetisi	GB92REP	Pada konteks kalimat <i>“Yang dari Jerman ini <b>latar belakangnya</b> sekolah musik, kalian <b>latar belakangnya</b> sekolah apa?”</i> terdapat kata <b>“latar belakangnya”</b> yang merupakan wujud perulangan kata sebanyak dua kali. Penggunaan secara berulang dari kata <b>“latar belakangnya”</b> mempunyai maksud memberikan penekanan pada kata yang dianggap penting.
133	Andy F. Noya : Menarik karena di waktu hujan pun <b>latihan</b> ya, kenapa harus <b>latihan</b> pas hujan-hujan itu? Narasumber : Betul mas, iya karena mungkin kita sadar kita masih kurang, satu kita masih kurang untuk mendapatkan juara 1, mau hujan mau petir tetap latihan.	Menarik karena di waktu hujan pun <b>latihan</b> ya, kenapa harus <b>latihan</b> pas hujan-hujan itu?	Repetisi	GB03REP	Pada konteks kalimat <i>“Menarik karena di waktu hujan pun <b>latihan</b> ya, kenapa harus <b>latihan</b> pas hujan-hujan itu?”</i> terdapat kata <b>“latihan”</b> yang merupakan wujud perulangan sebanyak dua kali. Penggunaan secara berulang pada kata <b>“latihan”</b> mempunyai maksud memberikan penekanan pada kata yang dianggap penting.
134	Andy F. Noya : Oke, lalu kenapa masyarakat menganggap anda <b>gila</b> ,	Oke, lalu kenapa masyarakat menganggap anda <b>gila</b> ,	Repetisi	GB04REP	Pada konteks kalimat <i>“Oke, lalu kenapa masyarakat menganggap anda <b>gila</b>, kemudian mertua juga menganggap anda</i>

	<p>kemudian mertua juga menganggap anda <b><i>gila</i></b>?</p> <p>Narasumber : Kalau mertua bukan mengatakan gila cuma niat saya itu sama dengan orang gila, yang sebelum berhasil saya tetap oke.</p>	<p>kemudian mertua juga menganggap anda <b><i>gila</i></b>?</p>			<p><b><i>gila?</i></b>” terdapat kata “<b><i>gila</i></b>” yang merupakan wujud perulangan kata sebanyak dua kali. Penggunaan secara berulang dari kata “<b><i>gila</i></b>” mempunyai maksud untuk memberikan penekanan pada kata yang dianggap penting.</p>
135	<p>Andy F. Noya : Nah, kemudian saya lihat ada aturan main ya, tidak boleh <b><i>nebang</i></b> kalau <b><i>nebang</i></b> apa sanksinya?</p> <p>Narasumber : Jadi peraturannya begini seandainya kayu tersebut sudah besar kalau masyarakat mau menebang satu yang punya lahan tadi harus menanam sepuluh.</p>	<p>Nah, kemudian saya lihat ada aturan main ya, tidak boleh <b><i>nebang</i></b> kalau <b><i>nebang</i></b> apa sanksinya?</p>	Repetisi	GB05REP	<p>Pada konteks kalimat “<i>Nah, kemudian saya lihat ada aturan main ya, tidak boleh <b><i>nebang</i></b> kalau <b><i>nebang</i></b> apa sanksinya?</i>” terdapat kata “<b><i>nebang</i></b>” yang merupakan wujud perulangan sebanyak dua kali. Penggunaan secara berulang dari kata “<b><i>nebang</i></b>” mempunyai maksud untuk memberikan penekanan pada kata yang dianggap penting.</p>
136	<p>Andy F. Noya : Apakah ada kriteria siapa yang <b><i>dibantu</i></b> ini, biasanya yang <b><i>dibantu</i></b> selama ini siapa?</p> <p>Narasumber : Kalau di Sedekah Rombongan 90% itu kaum dhuafa.</p>	<p>Apakah ada kriteria siapa yang <b><i>dibantu</i></b> ini, biasanya yang <b><i>dibantu</i></b> selama ini siapa?</p>	Repetisi	GB06REP	<p>Pada konteks kalimat “<i>Apakah ada kriteria siapa yang <b><i>dibantu</i></b> ini, biasanya yang <b><i>dibantu</i></b> selama ini siapa?</i>” terdapat kata “<b><i>dibantu</i></b>” yang merupakan wujud perulangan sebanyak dua kali. Penggunaan secara berulang dari kata “<b><i>dibantu</i></b>” mempunyai maksud untuk memberikan penekanan pada kata yang dianggap penting.</p>

137	<p>Andy F. Noya : Bukan cuma <i>cantik</i> di hati tapi juga <i>cantik</i> parasnya, mengapa anda tertarik dengan cak Budi?</p> <p>Narasumber : Karena cak Budi ganteng.</p>	<p>Bukan cuma <i>cantik</i> di hati tapi juga <i>cantik</i> parasnya, mengapa anda tertarik dengan cak Budi?</p>	Repetisi	GB07REP	<p>Pada konteks kalimat “<i>Bukan cuma cantik di hati tapi juga cantik parasnya, mengapa anda tertarik dengan cak Budi?</i>” terdapat kata “<i>cantik</i>” yang merupakan wujud perulangan sebanyak dua kali. Penggunaan secara berulang dari kata “<i>cantik</i>” mempunyai maksud untuk memberikan penekanan pada kata yang dianggap penting.</p>
138	<p>Andy F. Noya : Anda dulu punya masa lalu yang <i>gelap</i>, pengertian <i>gelap</i> disini apa?</p> <p>Narasumber : Melawan Tuhan.</p>	<p>Anda dulu punya masa lalu yang <i>gelap</i>, pengertian <i>gelap</i> disini apa?</p>	Repetisi	GB08REP	<p>Pada konteks kalimat “<i>Anda dulu punya masa lalu yang gelap, pengertian gelap disini apa?</i>” terdapat kata “<i>gelap</i>” yang merupakan wujud perulangan sebanyak dua kali. Penggunaan secara berulang dari kata “<i>gelap</i>” mempunyai maksud untuk memberikan penekanan pada kata yang dianggap penting.</p>
139	<p>Andy F. Noya : Saat saya <i>kupas</i> ketika hidup anda dulu menjadi sopir truk, hidup anda masih pas-pasan, bagaimana reaksi isteri pada saat itu?</p> <p>Narasumber : Alhamdulillah saya dikaruniai pasangan hidup yang mendukung saya.</p>	<p>Saat saya <i>kupas</i> ketika hidup anda dulu menjadi sopir truk, hidup anda masih pas-pasan, bagaimana reaksi isteri pada saat itu?</p>	Metafora	GB01MET	<p>Pada data tersebut terdapat kata “<i>kupas</i>” yang merupakan gaya bahasa metafora. Pada umumnya, kata “<i>kupas</i>” berkaitan dengan membuka atau membuang kulitnya (buah-buahan). Penggunaan gaya bahasa dalam konteks kalimat “<i>Saat saya kupas ketika hidup anda dulu menjadi sopir truk, hidup anda masih pas-pasan, bagaimana reaksi isteri pada saat itu?</i>” memiliki makna bahwa menguraikan atau membicarakan seksama tentang kehidupan narasumber di masa lalu.</p>

140	<p>Andy F. Noya : Kan <i>citra</i> pendeta itu ya seperti itu, rapi, neces, bersih, ya kalau tato sudahlah, kan bisa potong rambut?</p> <p>Narasumber : Panggilan Tuhan beda, misi Tuhan beda.</p>	<p>Kan <i>citra</i> pendeta itu ya seperti itu, rapi, neces, bersih, ya kalau tato sudahlah, kan bisa potong rambut?</p>	Metafora	GB02MET	<p>Pada data tersebut terdapat kata "<i>citra</i>" yang merupakan gaya bahasa metafora. Pada umumnya, kata "<i>citra</i>" berarti rupa, gambar atau gambaran. Penggunaan gaya bahasa metafora dalam konteks kalimat "<i>Kan citra pendeta itu ya seperti itu, rapi, neces, bersih, ya kalau tato sudahlah, kan bisa potong rambut?</i>" memiliki makna bahwa sebagai seorang pendeta biasanya berpenampilan rapi, bersih, dan gaya rambut yang klimis.</p>
141	<p>Andy F. Noya : Anda kok menceritakannya dengan <i>riang</i> ya?</p> <p>Narasumber : Iya mas.</p>	<p>Anda kok menceritakannya dengan <i>riang</i> ya?</p>	Metafora	GB03MET	<p>Pada data tersebut terdapat kata "<i>riang</i>" yang merupakan gaya bahasa metafora. Pada umumnya, kata "<i>riang</i>" merupakan suka hati, girang sekali. Penggunaan gaya bahasa metafora dalam konteks kalimat "<i>Anda kok menceritakannya dengan riang ya?</i>" memiliki makna bahwa menceritakan tentang suatu hal dengan penuh kegembiraan. Dalam hal ini, Andy F. Noya mempertegas jawaban narasumber terkait para PSK (Pekerja Seks Komersial), wariya, dan kehidupan malam.</p>

C.4Lampiran Analisis Data Strategi Retorika berkaitan dengan Kinesik dan Okulesik

No.	Tuturan	Kinesik dan Okulesik	Konteks	Kode	Analisis
142.	Iya, kalau tadi kita dengar cerita kemenangan dari teman-teman paduan suara IPB ini kita bangga tapi saya dengar sebenarnya perjuangan untuk sampai <i>kesana</i> itu penuh onak dan duri ya karena kekurangan dana, betul ya?		Kinesik dan okulesik tersebut dilakukan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Giri dan Daniel selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Melodi dalam Suara, edisi 06 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa jari telunjuk yang diangkat mengisyaratkan menunjuk suatu hal. Okulesik yang dilakukan berupa tatapan mata tajam ke arah narasumber yang mengisyaratkan keseriusannya dalam memberikan pertanyaan.	KO01LKP	Adanya strategi kinesik dan okulesik untuk melengkapi pesan verbal ditandai dengan mengangkat jari telunjuk dengan posisi menghadap ke depan. Adapun strategi okulesik yang ditunjukkan oleh Andy F. Noya ditandai dengan tatapan mata tajam mengarah kepada narasumber yang juga turut melengkapi pesan verbal yang diturkannya sehingga narasumber tahu bahwa Andy F. Noya memusatkan perhatiannya kepada narasumber.

<p>143.</p>	<p>Oke, jadi itu <i>tekat</i> yang luar biasa besar yang membuat kalian bertahan selama relatif, efektif lima bulan mencari dana dari modal 5 juta tadi untuk dapat 1,2 milyar ya, itu uang beneran ya?</p>		<p>Kinesik dan okulesik tersebut dilakukan ketika Andy F. Noya bertanya kepada Giri dan Daniel selaku narasumber. Topic yang dibahas pada saat itu “Melodi dalam Suara, edisi 06 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa mengangkat tangan kiri dengan posisi telapak tangan mengepal mengisyaratkan usaha atau kemauan seseorang yang sangat tinggi. Okulesik yang digunakan berupa tatapan mata ke arah narasumber yang mengisyaratkan keseriusan Andy F. Noya dalam menuturkan pertanyaan.</p>	<p>KO02LKP</p>	<p>Strategi kinesik untuk melengkapi pesan verbal ditandai dengan gerakan mengangkat tangan kiri dengan posisi mengepal setara dada. Adapun strategi okulesik yang ditunjukkan Andy F. Noya berupa pandangan mata tertuju kepada narasumber yang juga turut melengkapi pesan verbal yang dituturkannya sehingga narasumber tahu bahwa Andy F. Noya memusatkan perhatiannya kepada narasumber.</p>
<p>144.</p>	<p>Ada pesawat <i>berdiri</i> gitu ya, pokoknya sampai di Irlandia ya?</p>		<p>Kinesik dan okulesik tersebut dilakukan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Giri dan Daniel selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Melodi dalam Suara, edisi 06 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa mengangkat tangan kanan setara kepala dengan posisi telapak tangan yang mengepal</p>	<p>KO03LKP</p>	<p>Strategi kinesik untuk melengkapi pesan verbal ditandai dengan gerakan mengangkat tangan kanan dengan posisi telapak tangan mengepal serta posisi tangan yang lurus ke atas. Adapun strategi okulesik yang ditunjukkan Andy F. Noya berupa pandangan mata ke arah penonton yang</p>

			mengisyaratkan posisi berdiri dari seseorang. Okulesik yang dilakukan Andy F. Noya berupa tatapan mata ke arah penonton yang mengisyaratkan munculnya kecurigaan atas jawaban yang disampaikan oleh narasumber.		mengisyaratkan orang yang sedang bertanya kepada orang lain.
145.	Itu nggak mengganggu konsentrasi kalian itu, disana sambil <i>mikir</i> “utang gue masih banyak”?		Kinesik dan okulesik tersebut dilakukan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Giri dan Daniel selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Melodi dalam Suara, edisi 06 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa mengangkat tangan kiri dengan posisi telapak tangan membuka mengisyaratkan keadaan seseorang yang sedang memikirkan suatu hal. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa ekspresi mata tertutup yang mengisyaratkan ekspresi sedih karena memikirkan suatu hal.	KO04LKP	Strategi kinesik untuk melengkapi pesan verbal ditandai dengan gerakan mengangkat tangan kiri dengan posisi telapak tangan membuka. Adapun strategi okulesik yang ditunjukkan oleh Andy F. Noya ditandai dengan menutup kedua mata seolah-olah memikirkan tentang suatu hal juga dilakukan untuk melengkapi pesan verbal yang diturkannya.

<p>146.</p>	<p>Oh mungkin karena itu ya, nyanyi <i>ekspresinya</i> sampai sedih jadi juri melihat “wih gila mereka betul-betul memahami mendalami padahal kalian lagi mikir utang disini?”</p>		<p>Kinesik dan okulesik tersebut dilakukan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Giri dan Daniel selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Melodi dalam Suara, edisi 06 Januari 2017). Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa mengangkat tangan kiri dengan posisi telapak tangan membuka mengarah pada wajah mengisyaratkan ekspresi wajah seseorang. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa tatapan mata mengarah kepada narasumber yang mengisyaratkan pertanyaan yang disampaikan membutuhkan respon yang serius juga.</p>	<p>KO05LKP</p>	<p>Strategi kinesik untuk melengkapi pesan verbal ditandai dengan gerakan mengangkat tangan kiri dengan posisi telapak tangan menghadap ke wajah. Adapun strategi okulesik yang ditunjukkan Andy F. Noya berupa pandangan mata tertuju pada narasumber yang juga turut melengkapi pesan verbal yang diturkannya sehingga narasumber tahu bahwa Andy F. Noya memusatkan perhatiannya kepada narasumber.</p>
-------------	--	--	--	----------------	--

<p>147.</p>	<p>Dari penampilan tadi tim atau paduan suara Agria Swara ini, sebagian besar memakai hijab dan saya dengar lagu yang dinyanyikan <i>tanda kutip</i> lagu gereja gitu ya atau lagu yang bernuansa religius. Gimana reaksi orang-orang ketika melihat paduan suara dari Indonesia sebageian besar wanitanya atau puterinya berhijab kemudian menyanyikan lagu religius bahkan saya lihat anda pernah berpenampilan di gereja ya, itu bagaimana pandangan masyarakat disana?</p>		<p>Kinesik dan okulesik tersebut digunakan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Giri dan Daniel selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Melodi dalam Suara, edisi 06 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa mengangkat tangan kiri dengan posisi tiga jari menghadap ke atas yang mengisyaratkan sedang mengutip suatu hal. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa tatapan mata tertuju pada telapak tangan mengisyaratkan sedang melengkapi pesan verbal yang diturkannya.</p>	<p>KO06LKP</p>	<p>Strategi kinesik untuk melengkapi pesan verbal ditandai dengan gerakan mengangkat tangan kiri dengan posisi tiga jari menghadap ke atas. Adapun strategi okulesik yang ditunjukkan Andy F. Noya berupa pandangan mata tertuju pada telapak tangan yang mengisyaratkan seolah-olah mengutip mengenai suatu hal juga dilakukan untuk melengkapi pesan verbal yang diturkannya.</p>
<p>148.</p>	<p>Tunggu dulu, kenapa mereka nggak <i>dibebaskan</i> sama keluarganya? Kenapa harus diikat, dimasukkan ke dalam kerangkeng seperti tadi?</p>		<p>Kinesik dan Okulesik tersebut digunakan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Ibu Nanik selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Bukan Polisi Biasa, edisi 12 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa mengangkat kedua tangan setara dada dengan posisi telapak tangan membuka, menghadap ke bawah yang mengisyaratkan</p>	<p>KO07LKP</p>	<p>Strategi kinesik untuk melengkapi pesan verbal ditandai dengan gerakan kedua tangan yang diangkat setara dada dan kondisi kedua telapak tangan menghadap ke bawah serta membuka lebar. Adapun strategi okulesik yang ditunjukkan Andy F. Noya berupa tatapan mata tajam tertuju kepada narasumber yang juga turut melengkapi</p>

				adanya kebebasan dari seseorang. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa tatapan mata ke arah narasumber yang mengisyaratkan keseriusan Andy F. Noya dalam menyampaikan pertanyaannya.		pesan verbal yang diturkannya sehingga narasumber tahu bahwa Andy F. Noya memusatkan perhatiannya kepada narasumber.
149.	Tidak semua keluarga tentu percaya bahwa saudaranya atau orang-orang yang dicintai mengalami gangguan jiwa ini, yang kemudian dirawat sekebaliknya itu dikembalikan ke keluarganya, mau <i>menerima</i> mereka?		Kinesik dan Okulesik tersebut dilakukan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Ibu Nanik selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Bukan Polisi Biasa, edisi 12 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa gerakan tangan ke atas dengan posisi telapak tangan menghadap ke atas yang mengisyaratkan seolah-olah menerima suatu hal. Okulesik yang digunakan berupa tatapan mata tertuju pada narasumber mengisyaratkan Andy F. Noya memfokuskan pertanyaannya kepada narasumber sehingga membutuhkan respon yang serius juga.	KO08LKP	Strategi kinesik untuk melengkapi pesan verbal ditandai dengan gerakan tangan ke atas dan posisi telapak tangan menghadap ke atas. Adapun strategi okulesik yang ditunjukkan Andy F. Noya ditandai dengan tatapan mata tajam mengarah kepada narasumber yang juga turut melengkapi pesan verbal yang diturkannya sehingga narasumber tahu bahwa Andy F. Noya memusatkan perhatiannya kepada narasumber.	

<p>150.</p>	<p>Anda kalau bertemu dengan orang gila <i>matanya</i> berbinar-binar gitu ya?</p>		<p>Kinesik dan okulesik tersebut dilakukan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Ibu Nanik selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Bukan Polisi Biasa, edisi 12 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa gerakan kedua tangan ke atas dengan posisi telapak tangan mengarah ke bagian mata mengisyaratkan sedang memperjelas maksud di bagian mata. Okulesik yang digunakan berupa tatapan mata mengarah pada narasumber mengisyaratkan keseriusan Andy F. Noya dalam menuturkan pertanyaannya.</p>	<p>KO09LKP</p>	<p>Strategi kinesik untuk melengkapi pesan verbal ditandai dengan gerakan kedua tangan ke atas dan posisi telapak tangan mengarah ke bagian mata. Adapun strategi okulesik yang ditunjukkan oleh Andy F. Noya berupa pandangan mata tertuju pada narasumber juga turut melengkapi pesan verbal yang diturkannya sehingga narasumber tahu bahwa Andy F. Noya memusatkan perhatiannya kepada narasumber.</p>
<p>151.</p>	<p>Ini kan berhubungan maaf dengan <i>satu</i> orang yang berbahaya, bau, karena saya lihat juga biasanya tubuhnya ini penuh dengan borok ya, reaksi suami gimana?</p>		<p>Kinesik dan okulesik tersebut digunakan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Ibu Nanik selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Bukan Polisi Biasa, edisi 12 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa mengangkat jari kelingking mengisyaratkan angka satu. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa tatapan</p>	<p>KO10LKP</p>	<p>Strategi kinesik untuk melengkapi pesan verbal ditandai dengan mengangkat jari kelingking. Adapun strategi okulesik yang ditunjukkan Andy F. Noya berupa tatapan mata tajam tertuju kepada narasumber yang juga dilakukan untuk menyertai pesan verbal yang diturkannya sehingga menunjukkan situasi yang serius</p>

			<p>mata mengarah pada narasumber mengisyaratkan keseriusan Andy F. Noya dalam menuturkan pertanyaan sehingga dibutuhkan respon yang serius juga dari narasumber.</p>		<p>dan membutuhkan respon yang serius juga.</p>
152.	<p>Anda karena <i>di samping</i> dinas, waktunya sempit saya dengar anda kalau ngajar nggak sempat buka baju langsung ngajar menggunakan pakaian dinas seperti ini, reaksi murid-murid bagaimana apakah takut melihat polisi mengajar mereka?</p>		<p>Kinesik dan Okulesik tersebut digunakan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Pak Jaelani selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Bukan Polisi Biasa, edisi 12 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa gerakan tangan ke arah samping dengan posisi telapak tangan menghadap ke depan mengisyaratkan. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa tatapan mata mengarah pada narasumber mengisyaratkan pertanyaan yang disampaikan membutuhkan respon yang serius dari narasumber.</p>	KO11LKP	<p>Strategi kinesik untuk melengkapi pesan verbal ditandai dengan gerakan tangan ke arah samping serta posisi telapak tangan menghadap ke depan. Adapun strategi okulesik yang ditunjukkan Andy F. Noya berupa lirikan mata ke arah samping kiri juga merupakan strategi untuk melengkapi pesan verbal yang dituturkannya.</p>

<p>153.</p>	<p>Jadi, dulu bandel, lalu putus sekolah, lalu jadi TKI selama dua tahun, lalu menjadi sopir truk. Anda menjadi orang yang kacau. Saya dengar juga, ketika anda menjadi sopir truk, saking mabuknya isteri anda yang <i>menyopir</i> truknya?</p>		<p>Kinesik dan Okulesik tersebut dilakukan ketika Andy F. Noya bertanya kepada Cak Budi selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Menebar Asa Kaum Papa, 26 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa gerakan kedua tangan mengangkat ke atas dengan posisi telapak tangan mengepal mengisyaratkan seolah-olah menyopir kendaraan. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa tatapan mata mengarah ke depan mengisyaratkan fokus pada suatu hal.</p>	<p>KO12LKP</p>	<p>Strategi kinesik untuk melengkapi pesan verbal ditandai dengan gerakan kedua tangan mengangkat ke atas serta posisi telapak tangan yang mengepal mengarah ke depan. Adapun strategi okulesik yang ditunjukkan Andy F. Noya berupa tatapan mata ke arah depan, seolah-olah fokus terhadap suatu hal.</p>
<p>154.</p>	<p>Oke, lazimnya kita masih bicara tato ya, agak bingung nih. Oke, lazimnya orang menato anggota tubuh tapi tidak wajah. Apa alasan anda menato <i>wajah</i> anda?</p>		<p>Kinesik dan okulesik tersebut dilakukan kepada Agus Sutikno, pendeta jalanan selaku narasumber. Topik yang ditayangkan pada saat itu “Menebar Asa Kaum Papa, edisi 26 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa mengangkat kedua tangan dengan posisi telapak tangan mengarah ke bagian wajah. Okulesik yang</p>	<p>KO13LKP</p>	<p>Strategi kinesik untuk melengkapi pesan verbal ditandai dengan gerakan mengangkat kedua tangan dan posisi telapak tangan mengarah ke bagian wajah. Adapun strategi okulesik yang ditunjukkan Andy F. Noya ditandai dengan tatapan mata tajam yang mengarah kepada narasumber yang juga turut</p>

			digunakan Andy F. Noya berupa tatapan mata mengarah pada narasumber mengisyaratkan keseriusan Andy F. Noya dalam menuturkan pertanyaan sehingga dibutuhkan respon yang serius juga.		melengkapi pesan verbal yang diturkannya sehingga narasumber tahu bahwa Andy F. Noya memusatkan perhatiannya kepada narasumber.
155.	Tapi sebelum itu ada Vicky Sianipar. Nah Vicky ini musisi yang konon membantu apa melakukan aransemen ya, musik untuk lagu-lagu yang dinyanyikan. <b><i>Tadi kalau nggak salah “Lisou” tadi</i></b> juga salah satu karya gubahannya karya Vicky ya?		Kinesik dan okulesik dilakukan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Giri dan Daniel selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Melodi dalam Suara, edisi 06 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa gerakan jari telunjuk mengarah pada layar proyektor yang berada di samping. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa pandangan mata mengarah pada narasumber mengisyaratkan pertanyaan yang disampaikan membutuhkan respon yang serius.	KO01TKN	Adanya strategi kinesik untuk menekankan pesan verbal ditandai dengan gerak jari telunjuk yang diarahkan untuk menunjuk layar proyektor yang ada di samping Andy F. Noya. Adapun strategi okulesik ditunjukkan Andy F. Noya dengan pandangan mata fokus tertuju pada narasumber juga dilakukan agar narasumber menggarisbawahi pesan verbal yang disampaikan.

<p>156.</p>	<p><b>Kami melihat ada orang gangguan jiwa</b>, saya dengar anda punya hubungan dengan mereka ya? Hubungannya apa ya?</p>		<p>Kinesik dan okulesik dilakukan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Ibu Nanik, selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Bukan Polisi Biasa, edisi 12 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa mengangkat jari telunjuk, mengarah pada layar proyektor. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa pandangan mata fokus pada narasumber mengisyaratkan tuturan pertanyaan yang disampaikan membutuhkan jawaban yang jelas dan rinci dari narasumber.</p>	<p>KO02TKN</p>	<p>Strategi kinesik untuk menekankan pesan verbal juga ditandai dengan gerakan mengangkat jari telunjuk yang diarahkan ke layar proyektor yang ada di samping Andy F. Noya. Adapun strategi okulesik yang ditunjukkan Andy F. Noya ditandai dengan pandangan mata fokus tertuju pada narasumber yang juga dilakukan agar narasumber mampu menggarisbawahi pesan verbal yang disampaikan.</p>
<p>157.</p>	<p>Bu Nanik, <b>bagaimana cerita awal mula anda membantu</b>, membebaskan penderita gangguan jiwa yang dipasung oleh keluarganya?</p>		<p>Kinesik dan okulesik tersebut digunakan ketika Andy F. Noya bertanya kepada Ibu Nanik selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Bukan Polisi Biasa, edisi 12 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa mengulurkan tangan kiri kepada narasumber. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa pandangan mata fokus pada narasumber mengisyaratkan</p>	<p>KO03TKN</p>	<p>Strategi kinesik untuk menekankan pesan verbal ditandai dengan mengarahkan tangan kepada narasumber. Adapun strategi okulesik yang ditunjukkan Andy F. Noya adalah pandangan mata tertuju pada narasumber tersebut.</p>

			<p>keseriusan Andy F. Noya dalam menuturkan pertanyaan.</p>		
<p>158.</p>	<p>Lalu apa yang anda lakukan di media sosial terutama di instagram anda itu, <i><b>banyak orang yang menakar-nakar ini orang kaya atau bukan sih?</b></i></p>		<p>Kinesik dan okulesik tersebut digunakan ketika Andy F. Noya bertanya kepada Cak Budi selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Menebar Asa Kaum Papa, edisi 26 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa mengangkat kedua tangan dengan posisi telapak tangan yang menyatu. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa tatapan mata mengarah pada narasumber, serta kedua alis yang mengerut mengisyaratkan rasa penasaran Andy F. Noya terhadap kekayaan yang dimiliki oleh narasumber.</p>	<p>KO04TKN</p>	<p>Strategi kinesik untuk menekankan pesan verbal ditandai dengan gerakan mengangkat kedua tangan serta posisi telapak tangan yang saling menyatu. Adapun strategi okulesik yang ditunjukkan Andy F. Noya adalah tatapan mata yang berfokus pada narasumber disertai dengan kedua alis yang mengerut.</p>

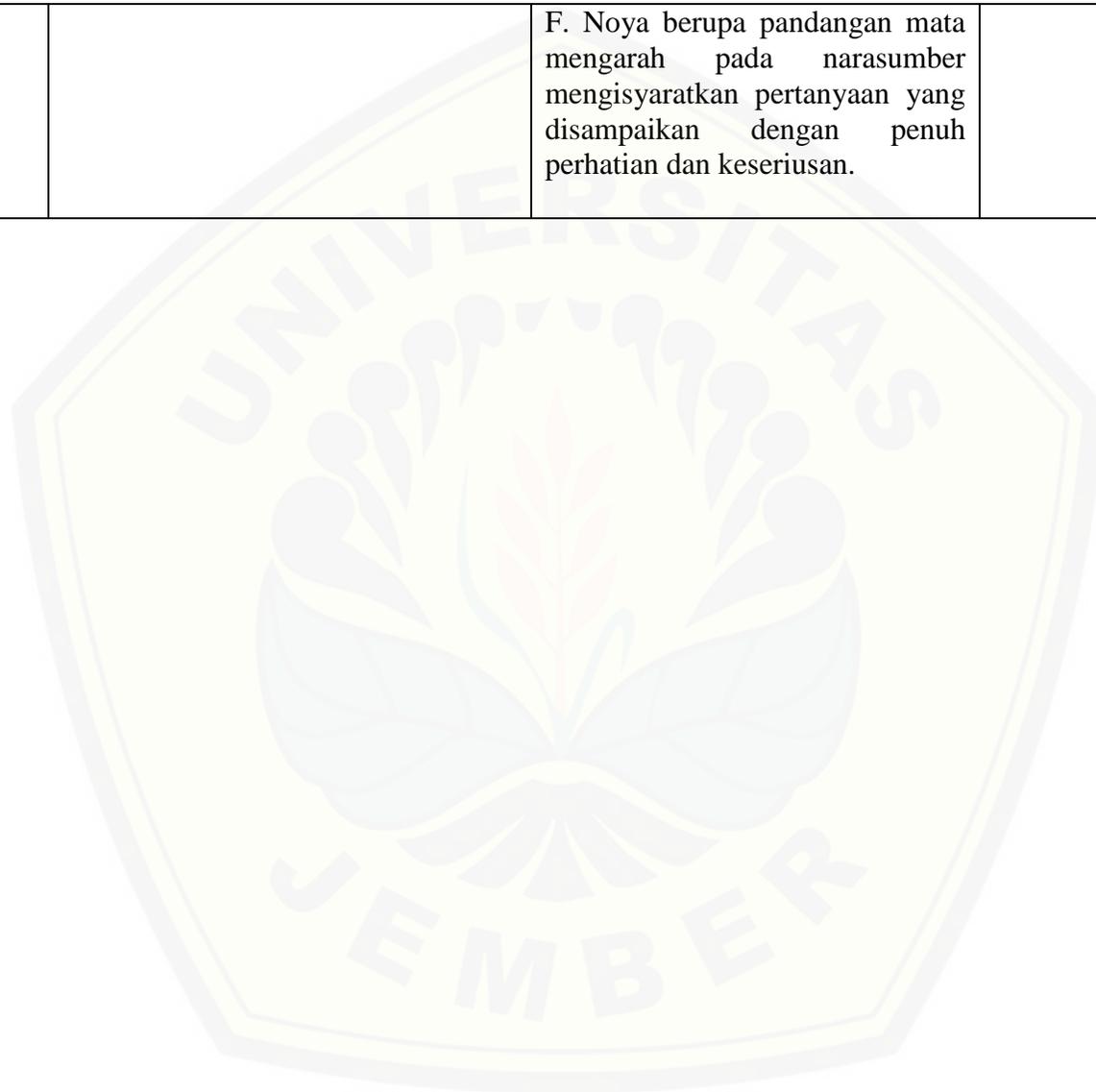
<p>159.</p>	<p><i>Dari video tersebut,</i> banyak sekali yang anda bantu terutama lansia ya?</p>		<p>Kinesik dan okulesik tersebut digunakan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Cak Budi selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Menebar Asa Kaum Papa, edisi 26 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa gerakan jari telunjuk mengarah pada layar proyektor mengisyaratkan. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa pandangan mata mengarah pada narasumber mengisyaratkan bahwa pertanyaan yang disampaikan membutuhkan respon yang serius.</p>	<p>KO05TKN</p>	<p>Adanya strategi kinesik untuk menekankan pesan verbal ditandai dengan gerak jari telunjuk yang diarahkan ke layar proyektor yang ada di samping Andy F. Noya. Adapun strategi okulesik ditunjukkan Andy F. Noya dengan pandangan mata fokus tertuju pada narasumber yang juga dilakukan agar narasumber mampu menggarisbawahi pesan yang disampaikan sehingga diharapkan dapat mengambil sikap dalam memberikan jawaban atas informasi yang dibutuhkan dalam dialog tanya jawab tersebut.</p>
-------------	--	--	---	----------------	--

<p>160.</p>	<p>Tapi bagaimana <i>orang bisa menerima keadaan anda seperti ini</i> kemudian mau bicara tentang kebaikan?</p>		<p>Kinesik dan Okulesik tersebut digunakan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Agus Sutikno selaku narasumber. Topik yang ditayangkan pada saat itu “Menebar Asa Kaum Papa, edisi 26 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa mengulurkan tangan kiri mengarahkan pada narasumber. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa pandangan mata mengarah pada narasumber mengisyaratkan pertanyaan tersebut disampaikan dengan penuh perhatian dan keseriusan.</p>	<p>KO06TKN</p>	<p>Strategi kinesik untuk menekankan pesan verbal ditandai dengan mengulurkan tangan kiri yang diarahkan kepada narasumber yang ada di hadapannya. Adapun strategi okulesik ditunjukkan Andy F. Noya adalah pandangan mata tertuju kepada narasumber juga turut menekankan bahwa pertanyaan tersebut disampaikan dengan penuh perhatian dan keseriusan.</p>
<p>161.</p>	<p>Jadi anda memilih melayani <i>masyarakat kalangan bawah, masyarakat terpinggirkan, di daerah mana tadi?</i></p>		<p>Kinesik dan okulesik digunakan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Agus Sutikno selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Menebar Asa Kaum Papa, edisi 26 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa gerakan mengangkat tangan kanan dengan posisi telapak tangan ke arah bawah. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa pandangan</p>	<p>KO07TKN</p>	<p>strategi kinesik untuk menekankan pesan verbal ditandai dengan gerakan mengangkat tangan kanan dengan posisi telapak tangan ke arah bawah. Adapun strategi okulesik ditunjukkan Andy F. Noya adalah pandangan mata tertuju kepada narasumber juga turut menekankan bahwa pertanyaan tersebut disampaikan dengan penuh perhatian dan</p>

			mata mengarah pada narasumber mengisyaratkan pertanyaan yang disampaikan penuh dengan perhatian dan keseriusan.		keseriusan.
162.	<i>Kan citra itu sebagai seorang pendeta ya seperti itu, rapi, neces, bersih, nggak ya kalau tato sudah lah ya, kan bisa anda potong rambut?</i>		Kinesik dan okulesik tersebut digunakan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Agus Sutikno selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Menebar Asa Kaum Papa, edisi 26 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa gerakan kedua tangan mengarah pada narasumber. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa pandangan mata tertuju pada narasumber mengisyaratkan agar narasumber mampu menggarisbawahi pesan verbal yang disampaikan.	KO08TKN	Strategi kinesik untuk menekankan pesan verbal ditandai dengan gerakan mengarahkan kedua tangan kepada narasumber. Adapun strategi okulesik yang ditunjukkan Andy F. Noya adalah pandangan mata tertuju kepada narasumber yang juga dilakukan agar narasumber mampu menggarisbawahi pesan verbal yang disampaikan.

<p>163.</p>	<p>Yang jadi pertanyaan saya anda menikah? <i>Artinya punya isteri?</i></p>		<p>Kinesik dan okulesik tersebut digunakan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Agus Sutikno selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Menebar Asa Kaum Papa, edisi 26 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa gerakan mengangkat tangan sebelah kiri dengan posisi telapak tangan menyentuh dada. Okulesik yang digunakan Andy F. Noya berupa ekspresi wajah bahagia tetapi penuh keraguan mengisyaratkan keraguan Andy F. Noya terhadap perilaku narasumber.</p>	<p>KO09TKN</p>	<p>Strategi kinesik untuk menekankan pesan verbal ditandai dengan gerakan mengangkat tangan sebelah kiri dan posisi telapak tangan menyentuh dada, seolah-olah sedang mengelus dada. Adapun strategi okulesik yang ditunjukkan Andy F. Noya adalah ekspresi wajah bahagia tetapi dengan penuh keraguan, dalam hal ini ditunjukkan dengan kinesik dimana telapak tangan mengelus dada.</p>
<p>164.</p>	<p>Isteri anda tidak keberatan <i>anda bergaul maaf dengan PSK, wariya, kehidupan malam?</i></p>		<p>Kinesik dan okulesik tersebut digunakan Andy F. Noya ketika bertanya kepada Agus Sutikno selaku narasumber. Topik yang dibahas pada saat itu “Menebar Asa Kaum Papa, edisi 26 Januari 2017”. Kinesik yang digunakan Andy F. Noya berupa gerakan mengulurkan tangan kanan mengarah pada narasumber. Okulesik yang digunakan Andy</p>	<p>KO10TKN</p>	<p>Strategi kinesik untuk menekankan pesan verbal ditandai dengan gerakan mengulurkan tangan kanan yang diarahkan kepada narasumber yang ada dihadapannya. Adapun strategi okulesik ditunjukkan Andy F. Noya adalah pandangan mata tertuju kepada narasumber tersebut juga turut menekankan bahwa pertanyaan tersebut</p>

			F. Noya berupa pandangan mata mengarah pada narasumber mengisyaratkan pertanyaan yang disampaikan dengan penuh perhatian dan keseriusan.		disampaikan dengan penuh perhatian dan keseriusan.
--	--	--	--	--	--



## AUTOBIOGRAFI



Roihul Jannah adalah putri pertama dari Bapak Zaenal Muttakin dan Ibu Musrifah yang lahir di Probolinggo pada tanggal 27 Desember 1995. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara. Sejak kecil, ia tinggal bersama kedua orang tuanya yang saat ini berdomisilir di Jember tepatnya di Dusun Bardin, Gembongan, Kec. Tanggul. Pendidikan pertama dienyamnya adalah TK, tepatnya di TK Dharma Wanita. Setelah lulus, ia melanjutkan pendidikan sekolah dasar (SD) di SD Negeri Triwung Lor 02 dan lulus pada tahun 2008. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Probolinggo dan lulus pada tahun 2011. Ia melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di SMA Negeri 02 Tanggul dan lulus pada tahun 2014. Setelah lulus SMA, pada tahun 2014 melalui jalur SNMPTN, akhirnya diberi kesempatan menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Prestasi yang pernah diukir selama menjadi mahasiswa adalah pada tahun 2015, penulis tergabung sebagai penyair tujuh kota (se-kresidenan Besuki) karena puisi yang ditulis mengangkat tema tentang lokalitas Madura dan diantologikan dengan judul “Merupa Tanah Di Ujung Timur Jawa, Antologi Penyair 7 kota”. Selain itu, penulis juga aktif dalam kegiatan tulis menulis di forum *online*. Keinginan terbesar penulis adalah menjadi bagian dari jurnalistik, meliput kegiatan, dan menulisnya dalam bentuk cerita.